dreamtoon animation studios

INDOSIAR

DYNAMIC MEDIA GROWTH

nexmedia

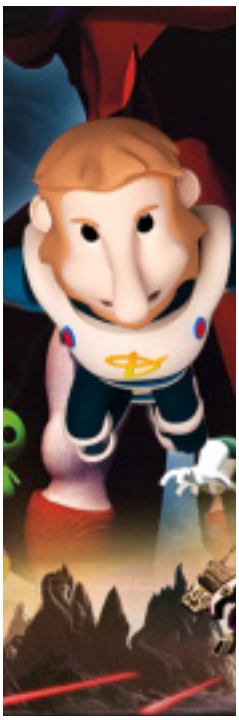

CHANNEL

SCTV

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk

2012 Annual Report
Laporan Tahunan

Emtek

CONTENTS

DAFTAR ISI

01 2012 Performance
Kinerja 2012

- 01 Foreword
  Kata Pengantar
- 02 Stock Highlights
  Ikhtisar Saham
- 05 Financial Highlights
  Ikhtisar Keuangan
- 06 2012 Event Highlights
  Peristiwa Penting 2012
- 08 Message from the President Commissioner
  Sambutan Komisaris Utama
- 14 Report from the President Director
  Laporan Direktur Utama

22 Company Profile
Profil Perusahaan

- 24 Vision and Mission
  Visi dan Misi
- 25 Company Milestones
  Sejarah Perusahaan
- 27 Organization Structure
  Struktur Organisasi
- 28 Profile of Board of Commissioners
  Profil Dewan Komisaris
- 32 Profile of Board of Directors
  Profil Direksi
- 36 Corporate Structure
  Struktur Perusahaan
- 38 Ownership Structure
  Struktur Kepemilikan
- 39 Professional Firms
  Lembaga Profesional

40 Management Analysis and Discussion
Analisis dan Pembahasan Manajemen

- 42 Financial Review
  Tinjauan Keuangan
- 54 Business Review
  Tinjauan Bisnis

60 Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan

- 61 General Meeting of Shareholders
  Rapat Umum Pemegang Saham
- 68 Board of Commissioners
  Dewan Komisaris
- 69 Board of Directors
  Direksi
- 71 Audit Committee
  Komite Audit
- 73 Remuneration Committee
  Komite Remunerasi
- 73 Internal Audit Unit
  Unit Internal Audit
- 75 Corporate Secertary
  Sekretaris Perusahaan
- 75 Internal Control
  Pengendalian Internal
- 76 Risk Management
  Manajemen Risiko
- 76 Information of Important Cases
  Informasi Perkara Penting
- 77 Human Resources
  Sumber Daya Manusia

78 Corporate Social Responsibility
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

82 Statement by the Board of Commissioners and the Board of Directors
Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi

84 Financial Report
Laporan Keuangan

85 Contact Information
Informasi Kontak

DYNAMIC MEDIA GROWTH

Underscoring the theme of our Annual Report this year, Dynamic Media Growth, the Emtek Group posted a strong 30.5% growth in net profit to Parent Company for the year 2012, mainly driven by the Group's core business of media and television broadcasting. We are confident that the growth of the TV broadcast service in Indonesia remains hugely potential, and we are optimistic about our future growth. This Annual Report highlights some of the potential growth achieved by the Emtek Group through its TV broadcasting franchises, mainly SCTV, Indosiar, O Channel, and NexMedia.

Menggarisbawahi tema Laporan Tahunan tahun ini, Pertumbuhan Media yang Dinamis, Grup Emtek mencatat pertumbuhan kuat sebesar 30,5% dalam pencapaian laba bersih kepada Entitas Induk pada tahun 2012 terutama ditopang oleh bisnis intinya di bidang media dan siaran televisi. Kami meyakini bahwa pertumbuhan bisnis siaran televisi di Indonesia masih memiliki peluang yang sangat besar dan kami optimis dengan peluang pertumbuhan di masa depan. Laporan Tahunan ini menjabarkan tren pertumbuhan Grup Emtek yang menjanjikan, melalui bidang usaha siaran televisi, khususnya SCTV, Indosiar, O Channel, dan NexMedia.

STOCK HIGHLIGHTS
IKHTISAR SAHAM

2011 Share Performance
Kinerja Saham 2011

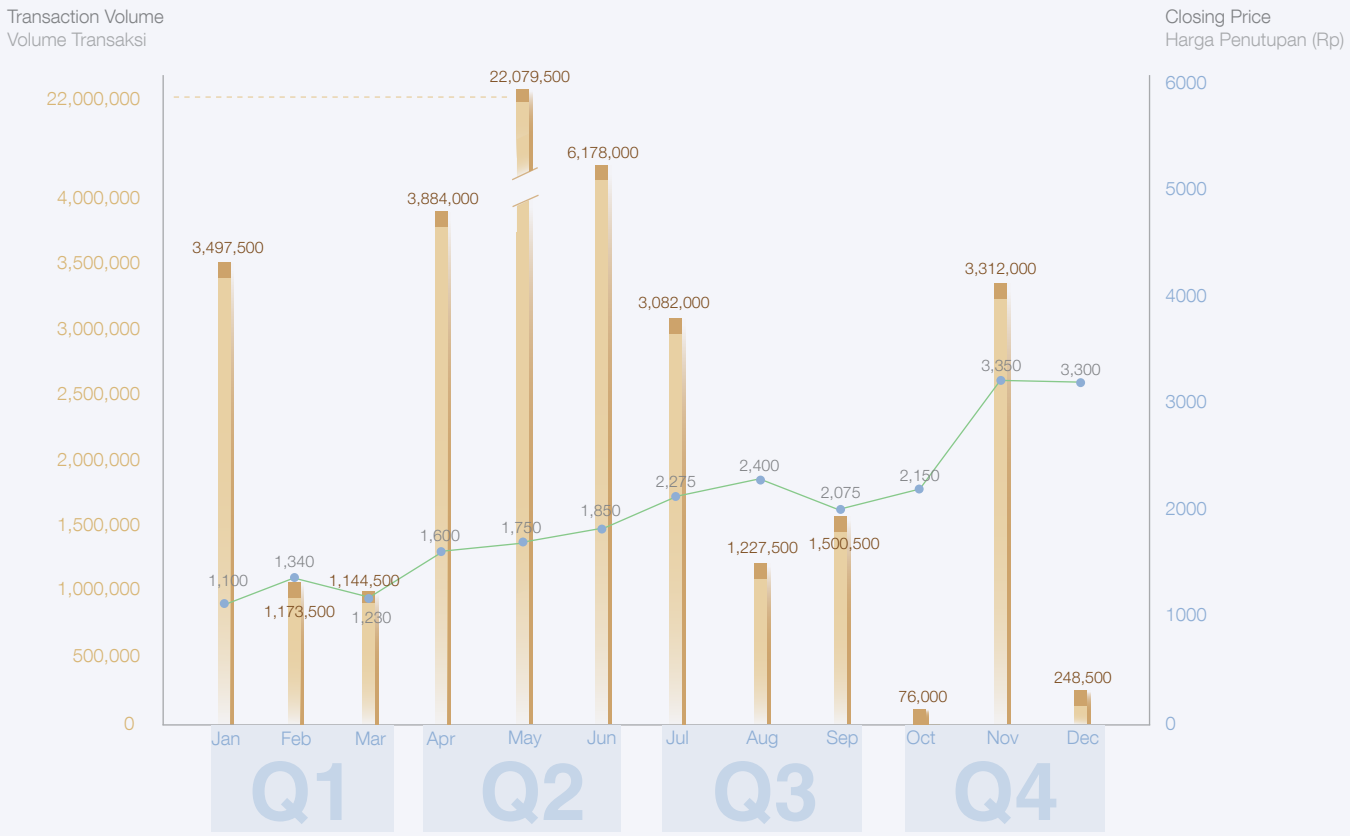

	Q1 (Mar)	Q2 (Jun)	Q3 (Sept)	Q4 (Dec)
Total Shares (in Rp)/ Jumlah Saham Yang Beredar (dalam Rp)	5,127,302,220,-	5,127,302,220,-	5,127,302,220,-	5,640,032,442,-
Market Capitalization (in Rp)/ Kapitalisasi Pasar (dalam Rp)	6,306,581,730,600,-	9,485,509,107,000,-	10,639,152,106,500,-	18,612,107,058,600,-
Highest Price (in Rp)/ Harga Tertinggi (dalam Rp)	1,380,-	2,025,-	2,475,-	3,550,-
Lowest Price (in Rp)/ Harga Terendah (dalam Rp)	1,100,-	1,710,-	1,990,-	2,600,-
Closing Price (in Rp)/ Harga Penutupan (dalam Rp)	1,230,-	1,850,-	2,075,-	3,300,-
Transaction Volume (Unit)/ Volume Transaksi (Unit)	1,144,500	6,178,000	1,500,500	248,500

2012 Share Performance
Kinerja Saham 2012

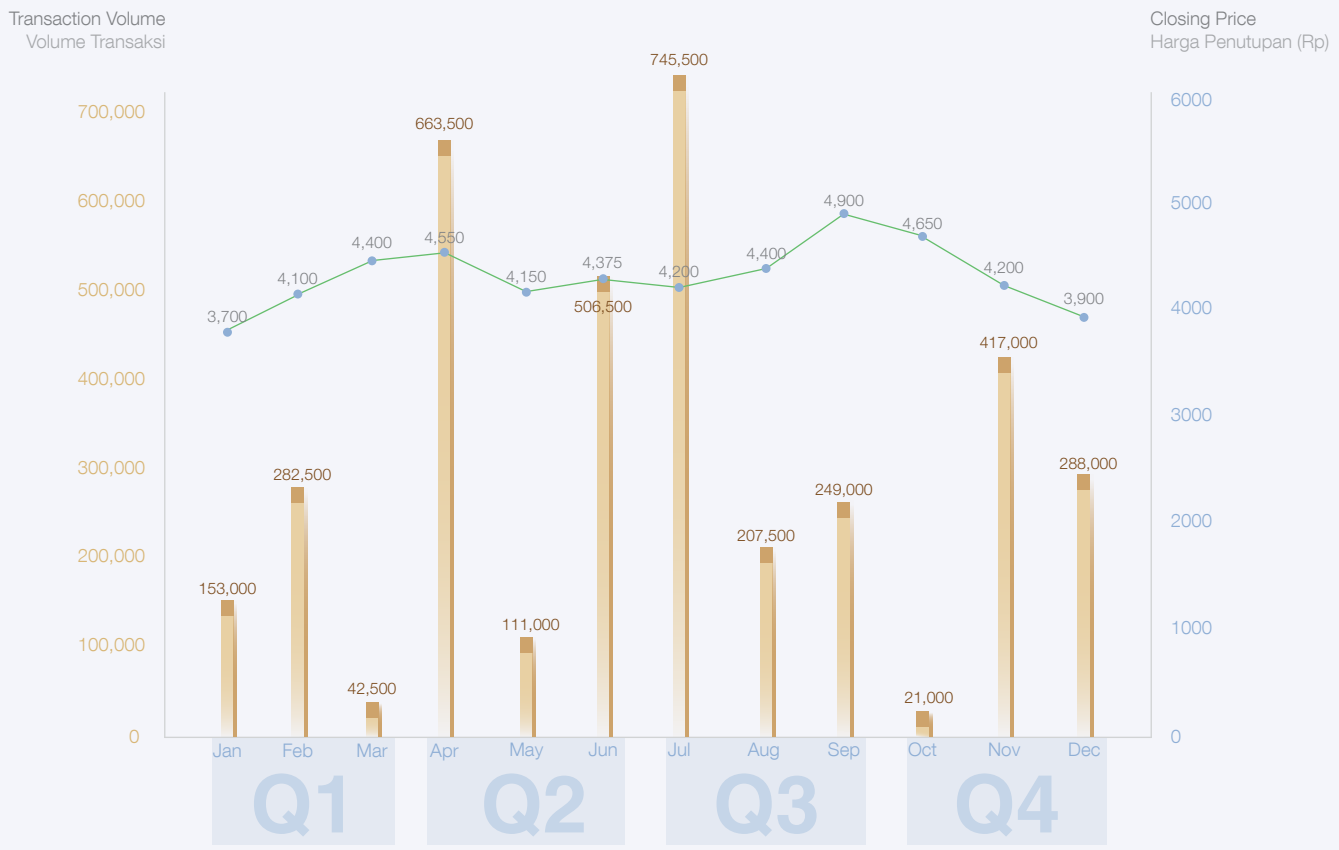

	Q1 (Mar)	Q2 (Jun)	Q3 (Sept)	Q4 (Dec)
Total Shares (In Rp) / Jumlah Saham Yang Beredar (dalam Rp)	5,640,032,442,-	5,640,032,442,-	5,640,032,442,-	5,640,032,442,-
Market Capitalization (in Rp) / Kapitalisasi Pasar (dalam Rp)	24,816,142,744,800,-	24,675,141,933,750,-	27,636,158,965,800,-	21,996,126,253,800,-
Highest Price (in Rp) / Harga Tertinggi (dalam Rp)	4,700,-	4,700,-	5,150,-	4,200,-
Lowest Price (in Rp) / Harga Terendah (dalam Rp)	4,000,-	3,700,-	4,400,-	3,825,-
Closing Price (in Rp) / Harga Penutupan (dalam Rp)	4,400,-	4,375,-	4,900,-	3,900,-
Transaction Volume (Unit) / Volume Transaksi (Unit)	42,500	506,500	249,000	288,000

Dividend Distribution
Pembagian Dividen

Dividend Distribution Pembagian Dividen	Dividend Distribution Basis Dasar Pembagian Dividen	Total Shares Total Saham	Value Nilai	Payment Date Tanggal Pembayaran
Final Dividend for Financial Year 2011 / Dividen Final untuk Tahun Buku 2011	Decision of General Meeting of Shareholders 29 May 2012 / Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 29 Mei 2012	5,640,032,442	Rp564,003,244,200,- (Rp100/share)	6 July 2012
Interim Dividend for Financial Year 2012 / Dividen Interim untuk Tahun Buku 2012	Board of Commissioners Approval 6 December 2012 / Persetujuan Dewan Komisaris Perseroan Tanggal 6 Desember 2012	5,640,032,442	Rp225,601,297,680,- (Rp40/share)	16 January 2013

Shareholders Composition (As per 31 December 2012)
Komposisi Pemegang Saham (Per tanggal 31 Desember 2012)

Shareholders Pemegang Saham	Numbers of Shares Jumlah Saham	%
Eddy K. Sariaatmadja	932,755,814	16.54
Susanto Suwarto	593,520,909	10.52
NT TST CO S/A Ashmore Global Special Situations Fund 3 LP	545,647,550	9.67
Piet Yaury	498,956,450	8.85
PT Adikarsa Sarana	498,427,796	8.84
PT Prima Visualindo	495,404,998	8.15
Standard Chartered Bank SG PVB Clients AC	319,813,000	5.67
Shareholders Who Own Less Than 5% Shares Pemegang Saham Yang Memiliki Kurang Dari 5% Saham	**Numbers of Shares Jumlah Saham**	**%**
Public / Publik	1,791,505,925	31.76

Members of Board of Commissioners Who Own Company's Shares (As per 31 December 2012) Anggota Dewan Komisaris Yang Memiliki Saham Perusahaan (Per tanggal 31 Desember 2012)	Numbers of Shares Jumlah Saham	%
Eddy K. Sariaatmadja	932,755,814	16.54
Susanto Suwarto	593,520,909	10.52
Piet Yaury	498,956,450	8.85
Fofo Sariaatmadja	249,478,644	4.42

(No Members of the Board of Directors Own Shares in the Company / Tidak Ada Anggota Direksi yang Memiliki Saham Perusahaan)

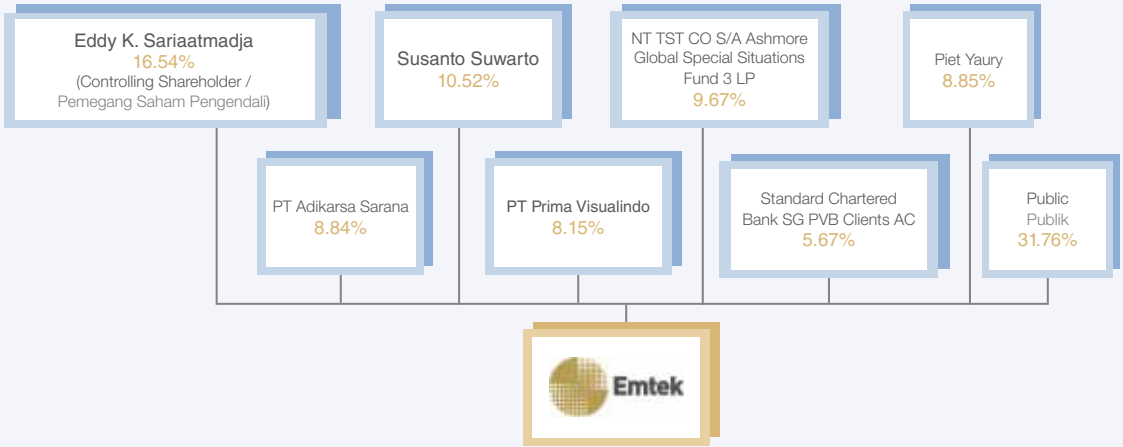

Chronology of Share Listing
Kronologis Pencatatan Saham

No. No.	Description on Issuance of Share Keterangan Penerbitan Saham	Total Shares Issued Jumlah Saham Diterbitkan	Nominal Share Price Nilai Nominal Saham	Listing Date Tanggal Pencatatan	Stock Exchange Bursa
1.	Initial Public Offering Penawaran Umum Perdana	5,127,302,220	Rp200 per share	12 January 2010	Bursa Efek Indonesia
2.	Capital Increment Without Pre-emptive Rights Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)	512,730,222	Rp200 per share	19 December 2011	Bursa Efek Indonesia
Total Shares Issued up to 31 December 2012 Jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan sampai dengan 31 Desember 2012		5,640,032,442			

FINANCIAL HIGHLIGHTS
IKHTISAR KEUANGAN

Revenue/Pendapatan
(in billion Rupiah/dalam miliar Rupiah)

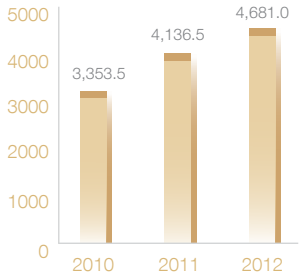

Net Profit to Parent Company/
Laba Bersih kepada Entitas Induk
(in billion Rupiah/dalam miliar Rupiah)

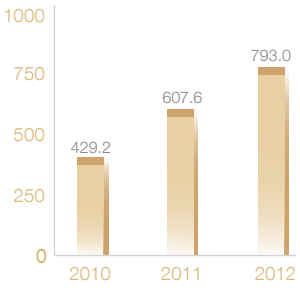

Key Financial Data — Data Keuangan Penting

2010 to 2012 (in billion Rupiah, unless otherwise noted) Emtek Group	2010	2011	2012	Data Keuangan Penting 2010 hingga 2012 (dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain) Grup Emtek
Revenue	3,353.5	4,136.5	4,681.0	Pendapatan
Gross profit/gross loss	1,331.6	2,030.5	2,383.5	Laba kotor/rugi kotor
Operating profit/Operating loss	799.4	1,197.1	1,363.1	Laba usaha/rugi usaha
Net profit/Net loss	503.7	738.0	1,029.5	Laba bersih/rugi bersih
The Parent Company	429.2	607.6	793.0	Kepada entitas induk
Non-controlling Interest	74.5	130.4	236.5	Kepentingan non-pengendali
Comprehensive income/loss	503.6	738.0	1,029.5	Laba/rugi komprehensif
The Parent Company	429.1	607.6	793.0	Kepada entitas induk
Non-controlling Interest	74.5	130.4	236.5	Kepentingan non-pengendali
Number of outstanding shares (#)	5,127,302,220	5,640,032,442	5,640,032,442	Jumlah saham yang beredar (#)
Earnings per share (Rp)*	83.8	118.1	140.6	Laba bersih per saham (Rp)*
Net working capital	1,931.3	820.5	4,663.3	Modal kerja bersih
Total assets	4,314.3	7,135.1	10,177.9	Jumlah aset
Total liabilities	1,190.7	2,361.8	2,311.7	Jumlah kewajiban
Total equity	3,123.5	4,773.2	7,866.2	Jumlah ekuitas
Net profit to total assets ratio (%)	10%	9%	8%	Laba bersih terhadap total aset (%)
Net profit to total equity ratio (%)	14%	13%	10%	Laba bersih terhadap jumlah ekuitas (%)
Net profit to revenues (%)	13%	15%	17%	Laba bersih terhadap pendapatan (%)
Current ratio (x)	4.42	1.42	5.42	Rasio lancar (x)
Debt to equity ratio (x)	0.19	0.21	0.11	Rasio hutang terhadap ekuitas (x)
Debt to total assets ratio (x)	0.14	0.14	0.09	Rasio hutang terhadap total aset (x)

* The number of shares used to calculate the earnings per share in:
- 2010 is the weighted average of outstanding shares for the year of 5,119,576,352 shares
- 2011 is the weighted average of outstanding shares for the year of 5,145,563,844 shares
- 2012 is the weighted average of outstanding shares for the year of 5,640,032,442 shares

** Jumlah saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham pada tahun:*
- 2010 adalah jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun tersebut sejumlah 5.119.576.352 lembar saham
- 2011 adalah jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun tersebut sejumlah 5.145.563.844 lembar saham
- 2012 adalah jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun tersebut sejumlah 5.640.032.442 lembar saham

2012 EVENT HIGHLIGHTS
PERISTIWA PENTING 2012

JANUARY 27th

Emtek convened an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) in January 2012 to approve the pledging of certain assets of the Company as collateral for a bank loan facility for Rp2.5 trillion.

Emtek menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada bulan Januari 2012 untuk menyetujui pemakaian beberapa aset tertentu Perseroan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank senilai Rp2,5 triliun.

MAY 29th

Emtek convened its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in May 2012, with the main agenda being the change in the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors.

Emtek menyelanggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada bulan Mei 2012, dengan agenda utama perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

AUGUST 3rd

Emtek celebrated its 29th anniversary on August 2012 with strong growth momentum derived from its two leading FTA TV stations, SCTV and Indosiar.

Emtek merayakan ulang tahun Perseroan yang ke-29 pada bulan Agustus 2012, dengan tema utama momentum pertumbuhan 2 stasiun TV Perseroan, yaitu SCTV dan Indosiar.

NEW BUSINESSES
BISNIS BARU

Emtek launched its first animation studios specialized in animated visual products, PT Animasi Kartun Indonesia, to capture the largely untapped animation market in Indonesia today.

Emtek mendirikan studio animasi pertama yag mengkhususkan pada produk animasi visual, PT Animasi Kartun Indonesia, untuk menangkap pasar animasi yang besar yang belum disentuh di Indonesia saat ini.

Emtek launched KMK Online, the dot-com version of SCTV's popular news program, Liputan-6. This online delivery of Liputan-6 is provided by the subsidiary company, PT Kreatif Media Karya (KMK).

Emtek meluncurkan KMK Online, versi dot-com dari program berita SCTV yang populer, Liputan-6. Peyajian secara online dari Liputan-6 dibawah naungan entitas anak Grup yaitu PT Kreatif Media Karya.

Emtek signed an agreement on 20 December 2012 with regard to the acqusition of shares by its subsidiaries of Plan B Media, an outdoor media company in Thailand, as part of the Group's regional expansion in Southeast Asia.

Pada tanggal 20 Desember 2012, Emtek menandatangani perjanjian akuisisi saham Plan B Media melalui anak perusahaan, sebuah perusahaan media luar ruang di Thailand sebagai langkah ekspansi Grup di Asia Tenggara.

Total Equity Investment in New Businesses in 2012
Jumlah Investasi Saham di Tahun 2012 untuk Bisnis Baru

Name of Company Nama Perusahaan	Total Investment Jumlah Investasi
PT Animasi Kartun Indonesia	Rp9,128,220,000,-
PT Kreatif Media Karya	Rp7,499,900,000,-

MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

Eddy Kusnadi Sariaatmadja

President Commissioner
Komisaris Utama

"Overall, Emtek has capitalized on Indonesia's continuing robust economic growth. We continued to witness strong growth in advertising expenditure on the back of increasing domestic consumption and expanding middle-class consumers, as well as on highly successful mass-media platforms such as SCTV and Indosiar.

Secara keseluruhan, Emtek memetik manfaat optimal dari pertumbuhan perekonomian Indonesia yang kuat. Perseroan mencatat pertumbuhan yang kuat pada belanja iklan yang disebabkan oleh peningkatan konsumsi dalam negeri dan bertambah banyaknya jumlah konsumen kelas menengah; serta keberhasilan *platform mass-media* seperti SCTV dan Indosiar."

The year 2012 saw strong performance from some of the recent strategic initiatives implemented by the Company. We were able to achieve substantial improvements in the revenue and financial performance of the recently acquired Indosiar and still have room to improve Indosiar's business by lifting its audience share. The acquisition has proved to be both profitable and suitable for our strategic brand-mix in the TV broadcasting market segment. Together, the SCTV and Indosiar brands today account for more than 25% of the TV audience share in Indonesia. More importantly, our audience makes up a broad range of market class segments from socio-economic-status A to D, offering unrivalled exposure depth and flexibility to advertisers.

In addition to strengthening our free-to-air (FTA) TV broadcasting footprint, Emtek made significant progress with its groundbreaking digital terrestrial Pay-TV business, NexMedia. From a standing start at the end of 2011, NexMedia grew its subscriber base to 43,000 by the end of 2012 in just the Jakarta and its urban cities. We will continue to invest in NexMedia to improve its product offering and service, broaden its coverage and grow its subscriber base.

Another strategic initiative, implemented at the end of 2010, was the creation of our content joint venture Screenplay Productions which creates and produces drama series and FTV content primarily for SCTV. Screenplay has had a very positive impact on our business and differentiates us from our FTA television competitors.

Pada tahun 2012 Emtek berhasil meraih kinerja cemerlang dari beberapa inisiatif strategis yang baru diterapkan Perseroan. Kami berhasil mencapai peningkatan yang substansial dalam hal pendapatan dan kinerja finansial Indosiar yang baru saja diakuisisi, dan masih terdapat peluang untuk meningkatkan bisnis Indosiar dengan menambah porsi pemirsanya. Akuisisi tersebut terbukti menguntungkan dan sejalan dengan *brand-mix* strategis kami di segmen pasar siaran televisi. Saat ini brand SCTV dan Indosiar secara bersama menguasai 25% *audience share* televisi di Indonesia. Lebih penting lagi, pemirsa televisi tersebut mencakup segmen pasar yang luas, mulai dari kelompok status sosial ekonomi A hingga D, sehingga mampu menawarkan eksposur dan fleksibilitas yang tinggi bagi pemasang iklan.

Selain memperkuat cakupan rekam jejak siaran televisi *free-to-air* (FTA) miliknya, Emtek juga mencatat kemajuan yang berarti dalam bisnis Pay-TV *digital terrestrial*, NexMedia. Sejak diluncurkannya pada akhir tahun 2011, NexMedia berhasil meningkatkan jumlah pelanggannya menjadi 43.000 pada akhir tahun 2012 hanya di area Jakarta dan sekitarnya saja. Kami akan terus berinvestasi di NexMedia untuk meningkatkan penawaran dan pelayanannya, memperluas area cakupannya, dan menumbuhkan basis pelanggannya.

Inisiatif strategis ke tiga yang diimplementasikan pada akhir tahun 2010 adalah usaha bersama bisnis rumah produksi, Screenplay, untuk konten TV yang menciptakan dan memproduksi serial drama dan konten FTV terutama untuk SCTV. Screenplay telah memberikan dampak positif pada bisnis kami dan membedakan kami dari para pesaing FTA Televisi.

We would like to thank our partners in Screenplay for their continued commitment to the production of quality programming for the development of our television businesses.

It has not been all smooth sailing in 2012. We had some headwinds in audience share at SCTV which slowed our revenues in 2012 after two years of very strong growth. Our management has been working tirelessly with our production partners, internal and external, to improve our programming line-up and audience share and we are seeing positive results in early 2013.

Overall, Emtek has capitalized on Indonesia's continuing robust economic growth. We continued to witness strong growth in advertising expenditure on the back of increasing domestic consumption and expanding middle-class consumers, as well as on highly successful mass-media platforms such as SCTV and Indosiar.

Therefore, we continued to maintain our position on the crest of Indonesia's growing consumer wave. With the benefit of a full year of Indosiar's operations, and the increased contribution of our Screenplay production joint venture, Emtek was able to post strong financial results for the year ending 31 December 2012:

- Revenues increased by 13.2%
- Income from Operations grew by 13.9%;
- Net Profit to Parent Company rose by 30.5%

The role of the Board of Directors behind the continuing strong performance of Emtek's operating subsidiaries is much appreciated, and my fellow Commissioners join me in extending our warmest congratulations and appreciation for the Group's fine performance – a job well done.

Kami menyampaikan terima kasih kepada partner kami di Screenplay atas komitmen mereka untuk memproduksi program berkualitas guna perkembangan bisnis televisi kami.

Bisnis di tahun 2012 tidak semuanya bisa berjalan lancar. Kami mengalami tantangan berat dalam kepermirsaan TV di SCTV yang mengakibatkan melambatnya pendapatan di tahun 2012, setelah dua tahun kinerja yang sangat kuat. Manajemen kami bekerja tanpa lelah bersama partner produksi kami, baik internal maupun eksternal, untuk memperbaiki program-program kami dan pangsa pemirsa, dan hasil positif telah mulai nampak di awal tahun 2013.

Secara keseluruhan, Emtek memanfaatkan secara optimal pertumbuhan perekonomian Indonesia yang kuat. Perseroan mencatat pertumbuhan yang kuat pada belanja iklan yang disebabkan oleh peningkatan konsumsi dalam negeri dan bertambahnya jumlah konsumen kelas menengah; serta keberhasilan *platform mass-media* seperti SCTV dan Indosiar.

Dengan demikian, Perseroan mempertahankan posisinya di puncak gelombang pertumbuhan konsumerisme Indonesia. Dengan hasil operasional Indosiar selama satu tahun penuh dan peningkatan kontribusi dari kerjasama produksi Screenplay, Emtek mencatat hasil finansial yang kuat untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012:

- Pendapatan meningkat sebesar 13,2%
- Laba usaha meningkat sebesar 13,9%
- Laba bersih kepada Entitas Induk meningkat sebesar 30,5%

Peran jajaran Direksi di balik performa yang terus menerus kuat dari entitas operasional Anak Perusahaan Emtek, sangat dihargai, dan untuk itu, kami bersama segenap jajaran Komisaris menyampaikan selamat disertai apresiasi yang besar atas kinerja usaha Grup yang gemilang –pekerjaan yang baik.

The Emtek Group continues to implement a sound business strategy that aims to bolster our long-term growth and sustainability. Since the end of the year, we have announced an investment in an outdoor advertising business in Thailand, Plan B Media Co. Ltd. We are thankful for the opportunity to work with our Thai partner and are excited about the prospects of this business. We have also announced the merger of our television companies under one holding company, PT Surya Citra Media Tbk, with the intention of maximizing the opportunities to efficiently run television operations.

As a result of implementing our strategies, we remain on track to harnessing increasing returns on our investments while also achieving the goals that our shareholders have envisioned. It is worthy to repeat our stated position of the previous year, in that I am extremely confident that the evergrowing scale of our television platform, our carefully-implemented gradual transition to digital broadcasting, and the ability to create original content, will continue to enhance our earnings going forward.

The Board of Commissioners is pleased to report that Emtek continues to implement a robust corporate governance structure to deliver on its objectives of being transparent, accountable, responsible, independent and fair. The Committees of the Board of Commissioners have fulfilled their duties in accordance with their respective charters, and their reports are presented in this Annual Report. With the help of the Audit Committee, the Board of Commissioners has reviewed the Company's audited financial statements for the year ending on 31 December 2012, and we are pleased to endorse them for approval by the Annual General Meeting of Shareholders.

Grup Emtek terus menerapkan strategi bisnis yang tepat dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan. Sejak akhir tahun lalu, kami telah mengumumkan investasi pada sebuah perusahaan media luar ruang di Thailand, Plan B Media Co. Ltd. Kami berterima kasih atas kesempatan bekerja sama dengan partner Thailand kami dan sangat antusias mengenai prospek bisnis ini. Kami juga mengumumkan penggabungan perusahaan televisi kami di bawah satu induk perusahaan, PT Surya Citra Media Tbk, dengan tujuan untuk mengoptimalkan kesempatan usaha dan pengelolaan bisnis televisi secara lebih efisien.

Hasil dari penerapan strategi tersebut adalah bahwa Perseroan berada di jalur yang benar untuk meraih pengembalian yang meningkat atas investasinya, sekaligus mencapai target yang diamanahkan oleh pemegang saham. Layak untuk mengulang kembali posisi kami tahun lalu, dimana saya sangat percaya bahwa pertumbuhan *platform* televisi kami yang terus berkembang, transisi bertahap ke siaran digital yang diterapkan secara hati-hati, dan kemampuan untuk menciptakan konten yang asli, akan terus meningkatkan pendapatan kami di masa depan.

Dewan Komisaris melaporkan bahwa Emtek terus memperkuat struktur dan penerapan tata kelola perusahaan, sehingga berhasil menciptakan manajemen Grup yang lebih transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen dan wajar. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan piagamnya masing-masing, dan laporan kegiatan Komite dipaparkan dalam Laporan Tahunan ini. Dengan dibantu oleh Komite Audit, Dewan Komisaris telah mengkaji laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, dan kami akan meneruskannya untuk mendapatkan persetujuan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

The Board of Commissioner welcomes Susanto Suwarto, Fofo Sariaatmadja as Commissioners effective on 29 May 2012. Both Mr. Suwarto and Mr. Sariaatmadja previously served on the Board of Directors of the Company, thereby adding valuable experience and operating knowledge to the Board of Commissioners

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank our dedicated and loyal staff across all of the businesses, to whom we continue to attribute our successes, as well as to our shareholders who have given their trust for Emtek to generate value, on a sustainable basis.

Dewan Komisaris menyambut Sdr. Susanto Suwarto, Sdr. Fofo Sariaatmadja sebagai Komisaris baru, efektif sejak 29 Mei 2012. Sdr. Suwarto dan Sdr Sariaatmadja keduanya sebelumnya menjabat sebagai Anggota Direksi Perseroan, sehingga kehadiran mereka akan memperkuat Dewan Komisaris dengan pengetahuan dan pengalaman yang berharga dari segi operasional Perseroan.

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih kepada para karyawan yang berdedikasi tinggi dan setia di seluruh bisnis Grup Emtek, karena kerja keras merekalah yang membawa keberhasilan ini, juga kepada para pemegang saham, yang telah memberikan kepercayaan kepada Perseroan untuk terus menciptakan nilai secara berkesinambungan.

Eddy Kusnadi Sariaatmadja

President Commissioner
Komisaris Utama

BOARD OF COMMISSIONERS

DEWAN KOMISARIS

From left to right | Dari kiri ke kanan

Standing | Berdiri

Didi Dermawan
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Jay Geoffrey Wacher
Commissioner
Komisaris

Fofo Sariaatmadja
Commissioner
Komisaris

Stan Maringka
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Erry Firmansyah
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Seated | Duduk

Piet Yaury
Commissioner
Komisaris

Eddy Kusnadi Sariaatmadja
President Commissioner
Komisaris Utama

Susanto Suwarto
Commissioner
Komisaris

REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

Sutanto Hartono

President Director / Unaffiliated Director
Direktur Utama / Direktur Tidak Terafiliasi

It is with the grace of God Almighty that the Emtek Group posted another year of record earnings in 2012, boosted by robust performances in two of our three business platforms. Our Media business continued to lead the way with continuing strong profit margins and cash flows achieved in SCTV, and a strong turnaround of Indosiar into profitability in less than one year since our takeover. Our local Jakarta TV network, the O Channel, turned in its fourth year of consecutive profitable operations, driven by the continuing growth of O Shop Home Shopping.

Our Connectivity business operations grew soundly due to a solid performances from our pay-TV business NexMedia, which services the Greater Jakarta Area market.

For Emtek, 2012 was another strong year. The Group's strategy continued to focus on preserving a conservative balance sheet position, enabling us to seize opportunities when and if they arise in a relatively short and quick manner. We have been able to maintain strong revenues and profitability from organic growth, while also benefitting from strategic acquisitions that generate new revenue streams, as our acquisition of Indosiar has attested to.

The successful acquisition of Indosiar in mid-2011, followed by immediate restructuring in its organization, operations and financial debts has further solidified our long-held position in the media industry. This was clearly evidenced in 2012 as we increased advertising revenues on a Group basis from the expanded footprint that we were able to achieve through the Indosiar acquisition.

Atas berkat Tuhan Yang Maha Esa, Grup Emtek sekali lagi berhasil mencatat rekor pendapatan pada tahun 2012, yang didorong oleh kinerja kuat pada dua dari tiga *platform* bisnis Emtek. Bisnis Media kami terus memimpin dengan marjin laba kuat yang berkelanjutan dan arus kas yang dihasilkan di SCTV, dan *turnaround* bisnis Indosiar sehingga menghasilkan laba dalam waktu kurang dari setahun sejak pengambilalihan. Jaringan TV lokal Jakarta kami, O Channel, menghasilkan laba operasi selama empat tahun berturut-turut, ditunjang oleh pertumbuhan berkelanjutan dari O Shop Home Shopping.

Operasional bisnis Konektivitas kami juga tumbuh sehat berkat kinerja solid bisnis TV berbayar kami, NexMedia, yang melayani wilayah Jakarta Raya.

Tahun 2012 sekali lagi merupakan tahun gemilang bagi Emtek. Strategi Grup yang fokus mempertahankan posisi neraca yang konservatif, memungkinkan kami untuk dapat menangkap kesempatan pada saat kesempatan tersebut muncul, dan dalam waktu yang relatif singkat. Kami mampu mempertahankan pendapatan dan profitabilitas yang tinggi dari pertumbuhan secara organik, sekaligus memetik manfaat dari akuisisi strategis yang menghasilkan arus pendapatan baru, yang dibuktikan pada akusisi terhadap Indosiar.

Keberhasilan akuisisi Indosiar pada pertengahan tahun 2011, disusul langsung oleh restrukturisasi organisasi, operasional dan utang, semakin memperkokoh posisi kami di industri media. Hal ini jelas terlihat pada tahun 2012 dengan meningkatnya pendapatan Grup dari pemasangan iklan berkat meluasnya cakupan rekam jejak yang dihasilkan oleh akuisisi Indosiar.

> "For Emtek, 2012 was another strong year. The Group's strategy continued to focus on preserving a conservative balance sheet position, enabling us to seize opportunities when and if they arise in a relatively short and quick manner. We have been able to maintain strong revenues and profitability from organic growth.
>
> Tahun 2012 sekali lagi merupakan tahun gemilang bagi Emtek. Strategi Grup yang fokus mempertahankan posisi neraca yang konservatif, memungkinkan kami untuk dapat menangkap kesempatan pada saat kesempatan tersebut muncul, dan dalam waktu yang relatif singkat. Kami mampu mempertahankan pendapatan dan profitabilitas yang tinggi dari pertumbuhan secara organik."

More importantly, the addition of Indosiar to our Media portfolio could not have come at a better time. With a strong economy, and a fast growing middle-class consumer population, Indonesia offers tremendous growth opportunity in media advertising. The Indonesian economy grew by 6.7% in terms of annual GDP growth in 2012, at a time when the global economy was still reeling from the Eurozone debt crisis, the relatively weak US economy, and an economic slowdown in China. But strong private consumption and increasing investments - on the back of sound and stable macroeconomic policies by the Government - have largely spared Indonesia from the backlash of a weak global economy. And robust domestic consumption in turn has fuelled growth in media advertising expenditure, which increased year-on-year by 14.6% in 2012.

Lebih penting lagi, dengan masuknya Indosiar ke dalam portofolio media kami terjadi pada saat yang sangat tepat. Dengan perekonomian yang kuat dan pertumbuhan pesat populasi konsumer kelas menengah, Indonesia menawarkan kesempatan berkembang yang luar biasa pada media iklan. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,7% dari segi pertumbuhan PDB di tahun 2012, pada saat perekonomian dunia masih tertekan oleh krisis utang Eurozone, perekonomian Amerika Serikat yang relatif lemah, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi di Cina. Tetapi konsumsi masyarakat yang tinggi dan pertumbuhan investasi – ditunjang oleh kebijakan ekonomi makro yang sehat dan stabil oleh Pemerintah – telah menyelamatkan Indonesia dari terpaan ekonomi global yang melemah. Dan konsumsi domestik yang tinggi telah memicu pertumbuhan belanja iklan di media, yang meningkat sebesar 14,6% di tahun 2012.

2012 Performance Highlights

In 2012 Emtek posted strong growth across the Group business divisions with the exception of the Solution business. Total revenues grew by 13.2% year-on-year to Rp4.7 trillion in 2012, from Rp4.1 trillion in 2011. Net profit to Parent Company rose by 30.5% from Rp607.6 billion to Rp793.0 billion.

Once again, our Media business was the key pillar of growth in the Group, with revenue growing by 21.3% year-on-year to Rp3.4 trillion and net profit to Parent Company by 24.5% year-on-year. Revenue growth was mainly driven by the contribution of the first full year of revenues from Indosiar and revenue growth from our production house, Screenplay. We believe that the strong showing of our Media businesses reflects the continuing strong demand for TV-media advertising, mainly derived from consumer good, automotive and telecommunication companies who have increased their advertising budgets in line with their growing markets.

Kinerja 2012

Pada tahun 2012 Emtek mencatat pertumbuhan yang kuat di seluruh divisi bisnis Grup, kecuali pada bisnis Solusi. Total pendapatan tumbuh sebesar 13,2% menjadi Rp4,7 triliun di tahun 2012, dari Rp4,1 triliun di tahun 2011. Laba bersih kepada Entitas Induk meningkat sebesar 30,5% dari Rp607,6 milyar menjadi Rp793,0 milyar.

Sekali lagi, bisnis Media Emtek merupakan pilar pertumbuhan Grup, dengan peningkatan pendapatan sebesar 21,3% menjadi Rp3,4 triliun dan peningkatan laba bersih kepada Entitas Induk sebesar 24,5%. Peningkatan pendapatan sebagian besar dihasilkan oleh pendapatan penuh tahun pertama dari Indosiar dan pertumbuhan pendapatan dari bisnis rumah produksi kami, Screenplay. Kami percaya bahwa kinerja kuat bisnis Media kami mencerminkan kuatnya permintaan belanja iklan di media televisi, yang sebagian besar berasal dari produk konsumen, otomotif dan perusahaan telekomunikasi yang menambah anggaran belanja iklan mereka seiring dengan meningkatnya pasar mereka masing-masing.

Meanwhile, net profit to Parent Company from our Media portfolio has also grown due to rigorous focus on effective cost control and margin.

The O Channel has continued to grow steadily. Over the years, we have succeeded in building a loyal and growing customer base that have increasingly relied on O Channel as a trustworthy virtual store from where to purchase unique and innovative household and personal products that are not readily available elsewhere in the market. In 2012, O Channel contributed total revenues of Rp80.6 billion, up by 20.8% from those of the previous year.

In the Connectivity business, we are pleased to report of the encouraging progress that NexMedia has made since its launch over the Greater Metropolitan Jakarta Area (Jabodetabek) in 2011. Within a year, this first-of-its-kind terrestrial digital Pay-TV has become a household name with more than 43,000 thousand subscribers as at year-end 2012, and growing. The success of the NexMedia brand is mainly attributed to its price affordability due to a unique digital technology system that allows for highly mobility (no parabola and receiver, able to be used anywhere). NexMedia is the only Pay TV operator using the DVBT 2 platform, the same platform that is used as a standard by the Indonesian government for the digital FTA migration, which should provide an advantageous position for NexMedia.

While we continue to experience strong growth in the Media and Connectivity businesses, our IT Solutions business has not been delivering the rate of growth we expected. We are actively looking for opportunities and new market segments where we can grow these businesses.

Sementara itu, laba bersih kepada Entitas Induk dari portofolio bisnis Media Emtek juga meningkat berkat fokus ketat pada pengendalian biaya dan marjin.

Bisnis O Channel sementara terus bertumbuh stabil. Dalam kurun waktu beberapa tahun ini, kami telah berhasil membangun basis pelanggan yang setia dan terus berkembang dimana mereka memilih O Channel sebagai toko *virtual* untuk pembelian produk-produk rumah tangga yang unik dan inovatif serta produk pribadi yang tidak ditemukan di pasaran. Pada tahun 2012, O Channel menyumbangkan total pendapatan sebesar Rp80,6 miliar, meningkat sebesar 20,8% dibandingkan hasil tahun sebelumnya.

Dengan gembira kami melaporkan perkembangan bisnis Konektivitas kami dengan kemajuan yang diperoleh oleh NexMedia sejak diluncurkannya produk ini di wilayah Jakarta dan sekitarnya pada tahun 2011. Dalam kurun waktu setahun, produk Pay-TV berbasis *digital terrestrial* ini telah menjadi terkenal dengan lebih dari 43.000 pelanggan pada akhir tahun 2012, dan terus bertambah. Suksesnya merek NexMedia sebagian besar adalah karena harga yang terjangkau, dikarenakan sistem teknologi digital yang unik yang membuatnya sangat *mobile* (tidak memerlukan *parabola* dan *receiver*, dapat digunakan dimana saja). NexMedia merupakan satu-satunya operator TV berbayar yang menggunakan *platform* DVBT 2 yaitu *platform* serupa yang ditetapkan oleh Pemerintah sebagai standar migrasi TV FTA ke format digital, yang pada akhirnya memberikan keunggulan pada NexMedia.

Sementara bisnis Media dan Konektivitas Emtek terus berkembang dan tumbuh secara kuat, bisnis Solusi TI Emtek belum dapat menghasilkan pertumbuhan yang kami harapkan. Secara aktif kami terus mencari peluang dan segmen pasar baru dimana kami dapat mengembangkan bisnis ini.

Corporate Governance and Social Responsibility

Turning to governance issues, we are also pleased to report that the Emtek Group reaffirms its commitments and adherence to the highest standards of corporate governance. The principles of Good Corporate Governance are kept high on Management's priority list. During 2012, the Group strategy was rigorously reviewed and challenged by the Board of Commissioners. The Board of Commissioners contains members with a broad range of expertise which enhances its supervisory role. The Group also support the active involvement of the Audit Committee to provide additional checks and balances in our operating activities and reporting. Furthermore, we impose strong discipline on cost efficiency, risk mitigation and operational excellence in all of our business units, rewarding us with sustainable growth and returns on a large majority of our assets.

At the same time, we continue to regard human capital as a key asset of the Group, and we will ensure that our people are properly trained and equipped to meet the challenges of their duties to the best of their abilities. In that way we will continue to strive to make the Emtek Group and its operating subsidiaries the employers of choice in the Media and related industries.

Being a responsible corporate citizen, we have devoted and will continue to devote a substantial portion of our time, efforts and funds to contribute to sustainable development through a range of corporate social responsibility (CSR) programs that focus on improving community health, education and social welfare. In 2012, the Group's initiatives on CSR continued to be spearheaded by the efforts of SCTV and Indosiar, both of which carry the lion's share of our CSR programs. These programs are presented in a separate chapter of this annual report.

Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengenai tata kelola perusahaan, dengan gembira kami laporkan bahwa Grup Emtek mengukuhkan kembali komitmen dan kepatuhannya kepada standar yang tinggi dalam hal tata kelola perusahaan. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan prioritas utama Manajemen. Selama tahun 2012, strategi bisnis Grup dikaji dan diuji secara ketat oleh Dewan Komisaris. Anggota Dewan Komisaris terdiri dari profesional dengan keahlian beragam sehingga meningkatkan peran pengawasannya. Grup Emtek juga mendukung peran aktif Komite Audit melakukan *checks and balances* atas aktivitas operasional dan pelaporan. Selain itu, kami menerapkan disiplin yang ketat pada efisiensi biaya, mitigasi risiko dan operasional yang baik pada seluruh unit bisnis Emtek, dan hasilnya adalah pertumbuhan yang berkelanjutan dan hasil pengembalian investasi sebagian besar aset Emtek.

Pada saat bersamaan, kami terus mengelola sumber daya manusia sebagai aset utama Grup Emtek, dan memastikan bahwa karyawan kami mendapatkan pelatihan yang memadai dan dilengkapi dengan baik untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam tugas mereka sehari-hari dengan seoptimal mungkin. Kami akan terus berupaya menjadikan Grup Emtek dan entitas anak perusahaannya sebagai tempat bekerja pilihan di bidang media dan industri terkait.

Perusahaan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, telah dan akan terus mencurahkan waktu, upaya dan dana yang memadai untuk pengembangan berkelanjutan melalui serangkaian program *corporate social responsibility* (CSR) dengan fokus pada peningkatan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial masyarakat. Pada tahun 2012, inisiatif Grup di bidang CSR terus dipimpin oleh upaya-upaya yang dijalankan oleh SCTV dan Indosiar, dimana keduanya mengemban porsi terbesar dari kegiatan CSR Grup Emtek. Penjabaran program tersebut di jelaskan lebih lanjut dalam bab terpisah dalam buku Laporan Tahunan ini.

Going Forward

Emtek remains confident and enthusiastic about the sustainability of its long-term growth. As part of our vision to be the leading provider of entertainment, information, communication and technology solutions for our customers, Emtek will continue to be innovative, creative and resourceful in its pursuit of excellence. In 2013 and beyond, we expect that the markets for most of Emtek's products and services will remain buoyant and growing. We will therefore maintain our conservative balance sheet structure in order to give us maximum flexibility for future investment opportunities, as they arise.

In our Media business, the penetration rate as measured by the advertising-to-GDP ratio in Indonesia remains well below those of most other countries, and as such, indicates significant growth opportunities for Emtek's Media business in the foreseeable future. Emtek is well positioned to tap into these opportunities due to (i) our strong position in the FTA TV segment from two leading broadcasting stations, SCTV and Indosiar, as well as O Channel, (ii) our strategic advantage of creating original content under our joint venture production house, Screenplay, (iii) our emerging prospects in the pay television business through NexMedia, applying its innovative broadcasting platform, and (iv) our low-leveraged balance sheet and strong cash flow to finance future investment opportunities.

Appreciation

On behalf of the management and employees of the Emtek Group, I would like to thank all of our stakeholders for their continued support and trust. Our shareholders and customers deserve special mention, while we also express our gratitude to the millions of people who in one way or another are connected to the Emtek Group, and are part of our exciting business growth and opportunities.

Langkah Ke Depan

Emtek berkeyakinan dan antusias akan pertumbuhan jangka panjang Grup Emtek yang berkelanjutan. Dalam upaya kami melaksanakan visi Emtek sebagai *provider* unggulan di bidang hiburan, informasi, komunikasi dan solusi teknologi bagi pelanggan kami, Emtek akan terus mengupayakan inovasi, kreatifitas dan sumber daya guna mencapai kesempurnaan. Pada tahun 2013 dan ke depan, kami meyakini bahwa pasar bagi produk dan layanan Emtek akan tetap berkembang. Untuk itu kami akan mempertahankan struktur neraca yang konservatif guna mendapatkan fleksibilitas yang optimal dalam hal meraih kesempatan berinvestasi di masa depan.

Dalam bisnis Media kami, laju penetrasi sebagaimana diukur dari penetrasi iklan terhadap PDB dan posisi Indonesia masih berada dibawah negara-negara lain, hal ini mengindikasikan kesempatan pertumbuhan bagi bisnis Media Emtek di masa mendatang. Emtek memiliki posisi yang baik untuk mengisi kesempatan tersebut dengan dasar (i) posisi yang kuat pada segmen FTA TV dari dua stasiun televisi ternama, SCTV dan Indosiar, termasuk O Channel. (ii) keunggulan strategis dalam pembuatan konten orisinil melalui rumah produksi *joint venture* kami, Screenplay, (iii) prospek yang mulai berkembang dari bisnis TV berbayar melalui NexMedia, dengan penerapan *platform broadcasting* yang inovatif, dan (iv) laporan posisi keuangan kami yang rendah secara utang serta arus kas yang kuat untuk membiayai investasi di masa mendatang.

Apresiasi

Atas nama manajemen dan karyawan dari Grup Emtek, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan kami atas dukungan dan kepercayaan yang terus menerus. Pemegang saham dan konsumen kami layak mendapat perhatian khusus, serta kami juga mengucapkan terima kasih kepada jutaan orang yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung terhadap Grup Emtek, sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan bisnis kami.

We are also grateful to outgoing members of the Board of Directors in 2012, namely Susanto Suwarto and Fofo Sariaatmadja, who have both moved from the Board of Directors to the Board of Commissioners of the Company; as well as Arief Cahyadi Wana and David Lim Goldstein who resigned during the year. We are forever grateful for the significant contributions each of them has made to the Group's businesses and people as Directors.

I would also like to welcome Grace Wiranata to the Board of Directors as Finance Director effective 29 May 2012.

We look forward to more achievements for Emtek and its stakeholders as we advanced into an exciting future in the years to come.

On behalf of the Board of Directors,

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada para anggota Direksi tahun 2012, yaitu Susanto Suwarto dan Fofo Sariaatmadja yang bergabung di Dewan Komisaris, Arief Cahyadi Wana dan David Lim Goldstein yang mengundurkan diri pada tahun 2012. Kami akan selalu berterima kasih atas kontribusi luar biasa mereka sebagai anggota Direksi kepada Grup Emtek dan juga kepada segenap karyawan.

Kami juga menyambut Grace Wiranata dalam jajaran Direksi sebagai Direktur Keuangan efektif 29 Mei 2012.

Kami berharap untuk meraih pencapaian yang lebih baik bagi Emtek serta pemangku kepentingan di tahun-tahun mendatang.

Atas nama Direksi,

Sutanto Hartono

President Director / Unaffiliated Director
Direktur Utama / Direktur Tidak Terafiliasi

BOARD OF DIRECTORS

DIREKSI

From left to right | Dari kiri ke kanan

Alvin W. Sariaatmadja
Director
Direktur

Grace Wiranata
Director
Direktur

Yuslinda Nasution
Director
Direktur

Titi Maria Rusli*
Director
Direktur

Sutanto Hartono
President Director / Unaffiliated Director
Direktur Utama / Direktur Tidak Terafiliasi

*Resigned effective 15 April 2013
*Mengundurkan diri sejak 15 April 2013

COMPANY PROFILE

PROFIL PERUSAHAAN

04:50
NEW YORK
WASHINGTON DC
04:50
08:50
LONDON
09:50
PARIS
11:50
MOSKOW
11:50
BAGHDAD
14:20
NEW DELHI
16:50
BEIJING
TOKYO
17:20
15:50
BANGKOK
11:50
SINGAPURA
50

VISION AND MISSION
VISI DAN MISI

VISION

To be the leading provider of entertainment and information to Indonesians and the preferred service partner for the provision of information, communication and technology solutions to our customers.

VISI

Menjadi penyedia hiburan dan informasi terkemuka bagi masyarakat Indonesia dan mitra pilihan dalam layanan penyediaan solusi informasi, komunikasi dan teknologi bagi para pelanggan kami.

MISSION

We work every day to be the first choice provider of quality content to Indonesians and establish ourselves as the most trusted service provider of a full range of solutions to satisfy the needs of our customers.

We will become the first choice through the delivery of attractive content, the delivery of superior service the continuing development of our human resources.

By achieving this we will create a sustainable profitable business for our stakeholders.

MISI

Kami berupaya setiap hari untuk menjadi pilihan utama dalam penyediaan konten berkualitas bagi masyarakat Indonesia dan membangun reputasi sebagai penyedia layanan terpercaya untuk ragam solusi lengkap dalam rangka memenuhi kebutuhan para pelanggan kami.

Kami akan menjadi pilihan utama melalui upaya penyediaan konten yang menarik, pemberian layanan yang unggul dan pengembangan sumber daya manusia kami secara berkelanjutan.

Dengan mewujudkan pencapaian tersebut kami akan menciptakan bisnis yang menguntungkan secara berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan kami.

COMPANY MILESTONES
SEJARAH PERUSAHAAN

EMTEK GROUP

1983
Emtek was founded with the name of PT Elang Mahkota Komputer, at the time engaged in the business of computer equipment.

1997
PT Elang Mahkota Komputer changed its name to PT Elang Mahkota Teknologi.

2010
Emtek undertook an Initial Public Offering of Shares of 10% of paid-up capital on the Indonesia Stock Exchange on12 January 2010 to raise capital for the Company's continuing investments.

2011
Emtek acquired the national television station, Indosiar, and launched the digital Pay-TV service, NexMedia.

2012
A number of subsidiary entities began operations, namely Animasi Kartun Indonesia and KMK Online.

1983
Emtek berdiri dengan nama PT Elang Mahkota Komputer, yang pada awalnya merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang usaha peralatan komputer.

1997
PT Elang Mahkota Komputer berubah namanya menjadi PT Elang Mahkota Teknologi.

2010
Emtek melaksanakan Penawaran Umum Perdana sebanyak 10% dari jumlah modal disetor di Bursa Efek Indonesia pada 12 Januari 2010 untuk memperoleh dana bagi pengembangan investasi usahanya.

2011
Emtek mengakuisisi stasiun televisi nasional, Indosiar, dan meluncurkan layanan televisi berbayar digital NexMedia.

2012
Beberapa perusahaan entitas anak mulai beroperasi, yaitu Animasi Kartun Indonesia dan KMK Online.

MEDIA

Our Media Division consists of three free-to-air (FTA) television (TV) channels, a production house and animation studios which focused upon creating original content for the FTA and Pay TV industries:

- SCTV - one of Indonesia's leading nationwide FTA channels with audiences in excess of 187.8 million potential viewers in more than 230 cities across the country;
- Indosiar - also one of Indonesia's leading nationwide FTA channels with audiences in excess of 150 million potential viewers in more than 180 cities across the country;
- O Channel - a home shopping, lifestyle and entertainment TV station focused upon the Greater Jakarta area;
- With the full operation of the production houses, Screenplay and Animasi Kartun Indonesia, the Emtek Group has increasingly focused on home-grown content to fill the programming of the Group's FTA and Pay TV businesses;
- KMK Online - an online business services, which was established in May 2012.

Divisi Media terdiri dari tiga saluran televisi *free-to-air* (FTA), rumah produksi dan studio animasi yang berfokus pada penciptaan konten orisinil untuk industri FTA TV dan TV berbayar:

- SCTV - salah satu saluran FTA nasional yang terkemuka di Indonesia dengan pemirsa melebihi 187,8 juta penonton potensial di lebih dari 230 kota di seluruh negeri;
- Indosiar - juga merupakan salah satu saluran FTA nasional terkemuka di Indonesia dengan pemirsa melebihi 150 juta penonton potensial di lebih dari 180 kota di seluruh negeri;
- O Channel - stasiun TV *home shopping*, gaya hidup dan hiburan yang terfokus pada daerah Jakarta Raya;
- Dengan pengoperasian penuh rumah produksi Screenplay dan Animasi Kartun Indonesia, Grup Emtek semakin fokus pada konten sendiri untuk mengisi; program bisnis FTA TV dan TV berbayar Grup Emtek.
- KMK Online - jasa bisnis online yang dibentuk pada bulan Mei 2012.

SOLUTIONS

The Solution Division provides a range of infrastructure and information, communication and technology solutions for the telecommunication, banking and retail payment industries. These include service solution for integrated Very Small Aperture Terminal (VSAT), Smart Card infrastructure, and the retail distribution of telecommunications services.

Divisi Solusi menyediakan serangkaian infrastruktur dan jasa informasi, layanan komunikasi dan solusi teknologi untuk industri telekomunikasi, perbankan dan pembayaran ritel. Termasuk solusi jasa untuk VSAT (*Very Small Aperture Terminal*) terintegrasi, infrastruktur *Smart Card* dan distribusi ritel dari layanan telekomunikasi.

CONNECTIVITY

The Connectivity Division consists of two initiatives under development for the television and internet services.

NexMedia, a high quality and flexible digital Pay TV service, which was launched in November 2011.

Divisi Konektivitas terdiri dari dua inisiatif pengembangan untuk televisi dan layanan internet.

NexMedia, layanan TV berbayar digital dengan kualitas tinggi dan fleksibel, diluncurkan pada bulan November 2011.

ORGANIZATION STRUCTURE
STRUKTUR ORGANISASI

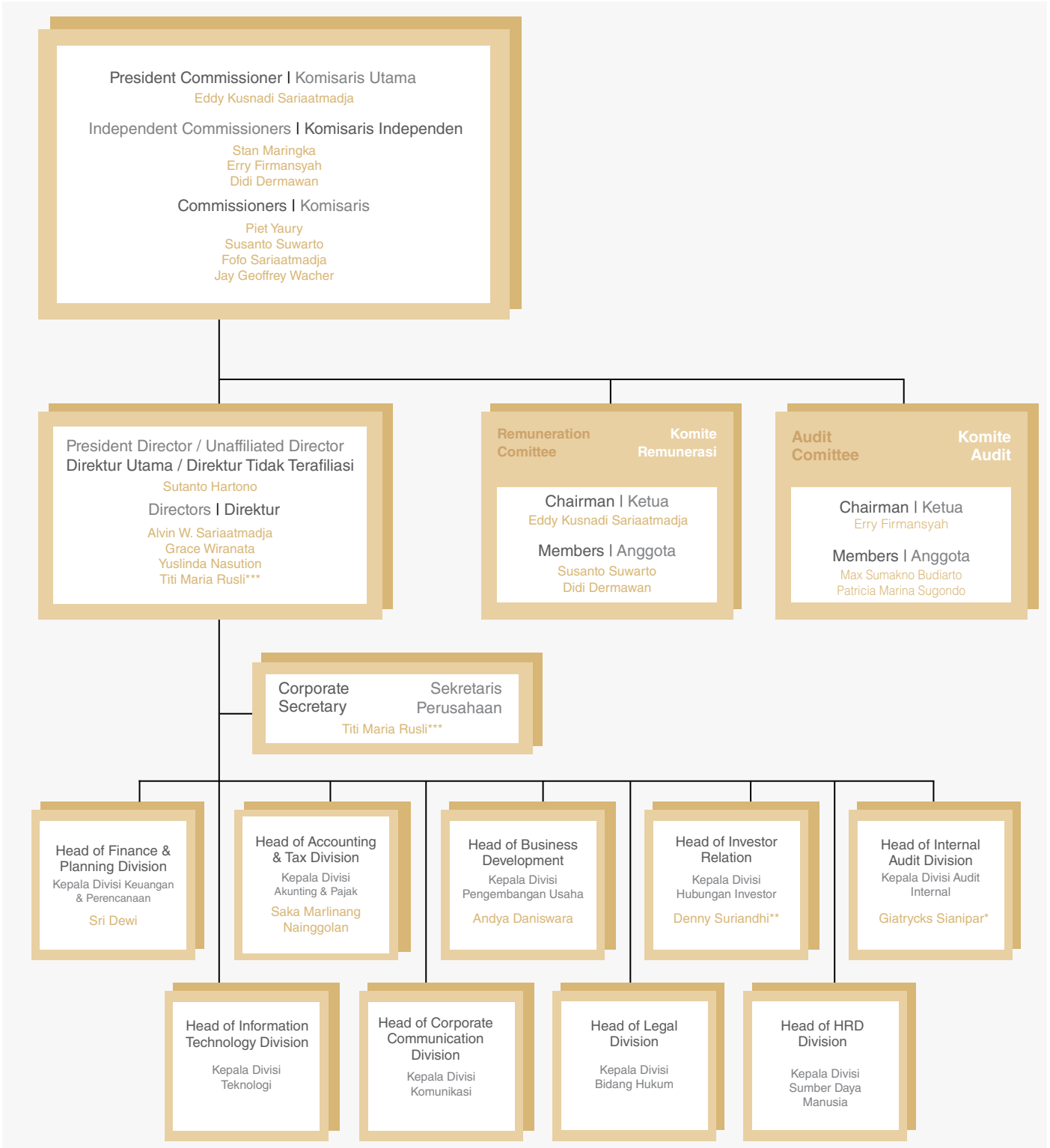

* Resigned in October 2012
** Appointed in January 2013
*** Resigned in 15 April 2013

* Mengundurkan diri pada Oktober 2012
** Menjabat pada Januari 2013
*** Mengundurkan diri pada 15 April 2013

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS
PROFIL DEWAN KOMISARIS

Eddy Kusnadi Sariaatmadja
President Commissioner
Komisaris Utama

Indonesian Citizen. Has served as President Commissioner of the Company since 1989. Currently also serves as Commissioner of PT Surya Citra Televisi since 2001. Previously served as President Commissioner of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk from 2009-2012, President Director of PT PP London Sumatra Tbk from 2007-2009, and as a Commissioner of PT Australian Guarantee Corporation from 1983-1993.

Completed his studies in University of New South Wales, Sydney, Australia, earning a Master of Science in Engineering in 1980 and a Bachelor of Engineering in 1978.

Warga Negara Indonesia. Menjabat Komisaris Utama Perseroan sejak 1989. Saat ini juga menjabat Komisaris PT Surya Citra Televisi sejak 2001. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2009-2011, Direktur Utama PT PP London Sumatra Tbk pada 2007-2009 dan sebagai Komisaris PT Australian Guarantee Corporation dari 1983-1993.

Menyelesaikan studi dengan meraih gelar MSc pada 1980, dan BEng pada 1978, di Universitas New South Wales, Sydney, Australia, keduanya dalam bidang Teknik.

Piet Yaury
Commissioner
Komisaris

Indonesian Citizen. Has served as Commissioner of the Company since 1989. Also serves as Director of CV Masa Baru since 1968. Previously served as Commissioner of PT Australian Guarantee Corporation from 1985-1990, as Director of PT Lucas Indonesia from 1984-1992 and various sales roles at CV Djasuma Motor from 1958-1967.

Completed his studies in SMU Pah Chung, Jakarta, Indonesia in 1957.

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 1989. Juga menjabat sebagai Direktur CV Masa Baru sejak 1968. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT Australian Guarantee Corporation dari 1985-1990, serta Direktur PT Lucas Indonesia dari 1984-1992, dan menjabat berbagai posisi penjualan di CV Djasuma Motor dari 1958-1967.

Menamatkan studi di SMU Pah Chung, Jakarta, Indonesia pada tahun 1957.

Susanto Suwarto
Commissioner
Komisaris

Indonesian Citizen. Has served as Commissioner of the Company since 2012, Commissioner of PT Indosiar Karya Media Tbk and PT Indosiar Visual Mandiri since 2011 and also serves on several of Emtek's subsidiaries Board of Commissioners or Directors. Previously served as President Director of the Company from 2009-2012, as President Commissioner of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk from 2007-2009, as President Director of PT Abhimata Citra Abadi from 1989-2001, as Vice President Director of PT Omni Intivision from 2004-2007, as President Director of PT Sakalaguna Semesta from 2003-2004, as a Commissioner of PT Nokia Networks from 2002-2007 and as Commissioner of PT Surya Citra Televisi since 2009-2011.

Completed his Studies in Trisakti University, Jakarta, Indonesia in 1983 earning a Bachelor of Engineering Telecommunication majoring in Electrical Engineering.

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2012, dan juga menjabat sebagai Komisaris di PT Indosiar Karya Media Tbk dan PT Indosiar Visual Mandiri sejak 2011 dan menjabat sebagai Komisaris atau Direktur di sejumlah anak perusahaan Emtek. Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan dari 2009-2011, Komisaris Utama di PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dari 2007-2009, Direktur Utama PT Abhimata Citra Abadi dari 1989- 2001, Wakil Direktur Utama PT Omni Intivision dari 2004-2007, Direktur Utama PT Sakalaguna Semesta dari 2003-2004, dan Komisaris PT Nokia Networks dari 2002-2007 dan sebagai Komisaris dari PT Surya Citra Televisi sejak 2009-2011.

Menyelesaikan studi di Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia pada 1983 dengan meraih gelar Insinyur dalam bidang Teknik Elektro dan Telekomunikasi.

Fofo Sariaatmadja
Commissioner
Komisaris

Indonesian Citizen. Has served as Commissioner of the Company since 2012. Also currently serves on four of Emtek's subsidiaries as Commissioner. Since 2011 has been the Commissioner of PT Surya Citra Televisi Tbk. Previously served as Director of the Company from 2009-2012, as Commissioner of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk from 2007-2009 and as a President Director of PT Surya Citra Televisi from 2004-2011.

Completed his studies in University of New South Wales, Sydney, Australia earning a Master of Science in Electrical Engineering in 1987 and a Bachelor of Engineering Science 1985.

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2012. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris di empat entitas anak perusahaan Emtek. Sejak 2011 menjabat sebagai Komisaris PT Surya Televisi Tbk. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan dari 2009-2012, sebagai Komisaris di PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dari 2007-2009 dan Direktur Utama di PT Surya Citra Televisi sejak 2004-2011.

Menyelesaikan studi di Universitas New South Wales, Sydney, Australia, meraih gelar MSc dalam bidang Teknik Elektro pada 1987 dan BSc dalam Ilmu Teknik pada 1985.

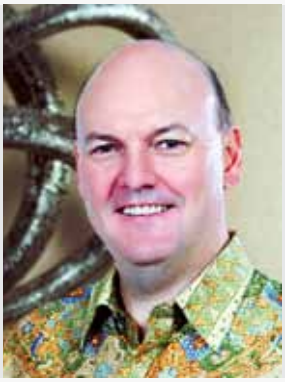

Jay Geoffrey Wacher
Commissioner
Komisaris

Australian Citizen. Has served as a Commissioner of the Company since 2011. Previously, served as a Director of the Company from 2009-2011, Financial Director of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk from 2007-2009, as Commissioner of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk from 2004-2007, Investment Director of Carnegie Wylie & Company, Sydney, Australia, from 2000-2006, as Director of Arthur Andersen Corporate Finance, Sydney, Australia, from 1999-2000, Corporate General Manager of Hudson Conway Limited, Melbourne, Australia, from 1997-1998, Director of Loftus Capital Partners Pty Limited, Sydney, Australia in 1996, as a Manager of Poynton Corporate Limited, Perth & Sydney, Australia, from 1993-1996 and a Lawyer of Blake Dawson Waldron, Sydney, Australia, from 1992-1993.

Warga negara Australia. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2011. Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur Perseroan dari 2009-2011, Direktur Keuangan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dari 2007-2009, Komisaris PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dari 2004-2007, Direktur Investasi Carnegie Wylie & Company, Sydney, Australia, dari 2000-2006, Direktur Arthur Andersen Corporate Finance, Sydney, Australia, dari 1999-2000, Corporate General Manager Hudson Conway Limited, Melbourne, Australia, dari 1997-1998, Direktur Loftus Capital Partners Pty Limited, Sydney, Australia, pada 1996, Manajer Poynton Corporate Limited, Perth & Sydney, Australia, dari 1993-1996, dan Pengacara pada Blake Dawson Waldron, Sydney, Australia, dari 1992-1993.

Completed his studies in University of New South Wales, Sydney, Australia in 1991 earning Bachelor of Law and Commerce and also became an Associate of the Australia Securities Institute in 1996.

Menyelesaikan studi di Universitas New South Wales, Sydney, Australia, pada tahun 1991 dengan meraih Bachelor of Law and Commerce, dan menjadi Associate pada Australia Securities Institute pada tahun 1996.

Stan Maringka
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Indonesian Citizen. Has served as Commissioner of the Company since 2007. Previously was CEO of IDC International Consulting, New York, USA and MGT Resources, Connecticut, USA, from 1989-2006. In addition, was Manager of Nouvelles Frontieres, New York, USA, from 1983-1989, Director of PT Arya Penta Electronics & Services, Bandung, Indonesia, from 1979-1982 and Managing Director of Ama Forta International, Bandung, Indonesia, from 1976-1979.

Warga negara Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2007. Sebelumnya menjabat sebagai CEO di IDC International Consulting, New York, AS, dan MGT Resources, Connecticut, AS dari 1989-2006. Sebelumnya menjabat sebagai Manajer dari Nouvelles Frontieres, New York, AS, dari 1983-1989, Direktur PT Arya Penta Electronics & Services, Bandung, Indonesia, dari 1979-1982, dan Managing Director Ama Forta International, Bandung, Indonesia, dari 1976-1979.

Completed his studies in Mankato State University, Minnesota, USA (Master Program) in 1976 and in Baccalaurate L'Universite Sorbonne Nouvelle, Paris, France in 1974.

Menyelesaikan studi di Mankato State University, Minnesota, AS (Program Master) pada 1976 dan Baccalaurate L'Universite Sorbonne Nouvelle, Paris, Perancis, pada 1974.

Erry Firmansyah
Independent Comissioner
Komisaris Independen

Indonesian Citizen. Has served as an Independent Commissioner of the Company since September 2009. Currently also holds important roles in several companies, among others as President Commissioner of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) since 2009 and as an Independent Commissioner of PT Unilever Tbk since 2009. Previously served as President Director of PT Bursa Efek Indonesia (BEI) from 2002-2009 and President Director of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) from 1998-2002.

Completed his studies in University of Indonesia, Jakarta, Indonesia, in 1981 earning Bachelor of Economics.

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak September 2009. Saat ini menduduki posisi penting di sejumlah perusahaan, termasuk di antaranya menjadi Komisaris Utama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sejak 2009, Komisaris Independen PT Unilever Tbk sejak 2009, dan Komisaris Perusahaan Pengelola Aset (Persero) sejak 2009. Sebelumnya menjabat Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2002-2009, dan Direktur Utama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, (KSEI) dari 1998-2002.

Menyelesaikan studi di Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia pada 1981 dengan meraih gelar Sarjana Ekonomi.

Didi Dermawan
Independent Commisioner
Komisaris Independen

Indonesian Citizen. Has served as an Independent Commissioner of the Company since September 2009, and also serves as Commissioner of PT Santika Pendopo Energi since 2008. Previously served as a Commissioner of PT Star Energy Investment in 2005, as Off-Counsel in Law Office of DNC Advocates at Work from 2004-2008, as Co-Founder of Dermawan & Co Law Office (now DNC Advocates at Work) from 1994-2004, as Co-Founder of Hadiputranto, Hadinoto, Dermawan Law Office (now Hadiputranto, Hadinoto & Partners) from 1989-1993, and Associate of Lubis, Hadiputranto, Ganie & Surowidjojo Law Office (now Lubis, Ganie & Surowidjojo) from 1985-1989.

Completed his studies in Tulane Law School, New Orleans, Lousiana, USA (International Trade, Finance & Banking program), in 1989 and earned Lex Legibus Magister and earned a Bachelor of Laws from University of Indonesia, Jakarta, Indonesia (Laws and Economics program), in 1984.

Warga negara Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak September 2009, serta Komisaris PT Santika Pendopo Energi sejak 2008. Sebelumnya menjabat Komisaris PT Star Energy Investment pada 2005, sebagai Of Counsel pada Kantor Pengacara DNC dari 2004-2008, sebagai Co-Founder - Kantor Pengacara Dermawan & Co (kini DNC Advocates at work) dari 1994-2004, sebagai Co-Founder dari Kantor Pengacara Hadiputranto, Hadinoto, Dermawan (kini Hadiputranto, Hadinoto & Partners) dari 1989-1993, dan Associate dari Kantor Pengacara Lubis, Hadiputranto, Ganie & Surowidjojo (kini Lubis, Ganie & Surowidjojo) dari 1985-1989.

Menyelesaikan studi dengan meraih gelar LL M di Tulane Law School, New Orleans, Amerika Serikat (program Perdagangan Internasional, Keuangan & Perbankan), pada tahun 1989, serta Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia (jurusan Hukum dan Ekonomi) tahun 1984.

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS
PROFIL DIREKSI

Sutanto Hartono
President Director / Unaffiliated Director
Direktur Utama / Direktur Tidak Terafiliasi

Sutanto Hartono joined the Company in May 2012 as the President Director and Unaffiliated Director. Currently, he also serves as the President Director of of PT Surya Citra Televisi (SCTV) since November 2011. Prior to the Company and SCTV, Sutanto was the Country General Manager/President Director of PT Microsoft Indonesia. Sutanto spearheaded Microsoft's thought-leadership engagements covering "national competitiveness", education reform, and local content innovation. He led the introduction of Microsoft technology to Indonesia and was instrumental in building strategic relationship with Microsoft partners ecosystem. Sutanto joined Microsoft from Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) - where he served as the CEO since 2008 and Managing Director since 2003. Concurrently, he also served as a Director of Media Nusantara Citra- the holding company of RCTI. Prior to RCTI, Sutanto established Sony Music Entertainment in Indonesia, then was appointed as the Senior Vice President for South East Asia. Under his leadership, Sony Music established a leadership position within the recording industry in Indonesia. He was also a Senior Associate at Booz Allen & Hamilton, South East Asia.

He is graduate of the University of Notre Dame, Indiana with a Bachelor of Science, Chemical Engineering, and from the University of California, Berkley, with an MBA. Sutanto received an awards as the top 20 Most Admired CEOs from Warta Ekonomi in 2011 and as one of the Best CEO in 2003 from SWA Magazine.

Sutanto Hartono bergabung dengan Perseroan pada Mei 2012 sebagai Direktur Utama dan Direktur Tidak Terafiliasi. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Surya Citra Televisi (SCTV) sejak November 2011. Sebelum bergabung dengan Perseroan dan SCTV, beliau menjabat sebagai Country General Manager/Direktur Utama di PT Microsoft Indonesia. Sutanto memimpin program *thought-leadership engagements* Microsoft mencakup "daya saing nasional", reformasi pendidikan, dan inovasi konten lokal. Beliau memimpin pengenalan teknologi Microsoft di Indonesia dan sangat instrumental dalam pembangunan hubungan strategis dengan partner ecosystem Microsoft. Sebelumnya, Sutanto memimpin Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) - dimana beliau menjabat sebagai CEO sejak 2008 dan Managing Director sejak 2008. Beliau juga merangkap sebagai Direktur di Media Nusantara Citra- Induk Perusahaan RCTI. Sebelum bergabung di RCTI, beliau mendirikan Sony Music Entertainment di Indonesia, kemudian beliau ditunjuk sebagai *Senior Vice President* untuk kawasan Asia Tenggara. Di bawah kepemimpinan beliau, Sony Music menjadi pemimpin dalam industri rekaman di Indonesia. Beliau pernah menjabat sebagai Senior Associate di Booz Allen & Hamilton, Asia Tenggara.

Beliau lulus sebagai sarjana Teknik Kimia dari University of Notre Dame, Indiana, dan gelar MBA dari University of California, Berkley. Sutanto menerima penghargaan sebagai the top 20 Most Admired CEOs dari Warta Ekonomi tahun 2011 dan sebagai salah satu CEO terbaik 2003 dari SWA Magazine.

Grace Wiranata
Director
Direktur

Grace Wiranata was appointed as the Company's Director since May 2012. Currently, she also serves as Director of PT Surya Citra Televisi (SCTV) since October 2010 and PT Surya Citra Media Tbk (SCM), the Holding Company of SCTV since May 2011. Previously, she served as General Manager/Country Manager of PT URC Indonesia from 2008-2010 and served as Deputy General Manager & CFO of PT URC Indonesia from 2005-2008. She has also served as Finance Director of PT Kraft Foods Indonesia and served as Finance Director of PT Gillette Indonesia.

Grace Wiranata earned her Master of Business Administration and Business Analyst from Cleveland State University, Ohio, USA (1993) and Civil Engineering from Parahyangan Catholic University, Bandung (1990).

Grace Wiranata ditunjuk sebagai Direksi Perseroan sejak Mei 2012. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur di PT Surya Citra Televisi (SCTV) sejak Oktober 2010 dan PT Surya Citra Media Tbk (SCM), Induk Perusahaan SCTV sejak Mei 2011. Sebelumnya beliau menjabat sebagai General Manager/ Country Manager di PT URC Indonesia sejak 2008-2010 dan menjabat sebagai Deputy General Manager & CFO di PT URC Indonesia sejak 2005-2008. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan di PT Kraft Foods Indonesia dan Direktur Keuangan di PT Gillette Indonesia.

Grace Wiranata memperoleh gelar Master of Business Administration and Business Analyst dari Cleveland State University, Ohio, USA (1993) dan Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan, Bandung (1990).

Alvin W. Sariaatmadja
Director
Direktur

Alvin W. Sariaatmadja has served as a Director of the Company since 2011 and Director of PT Indosiar Karya Media Tbk and PT Indosiar Visual Mandiri since 2011. Previously he was an Analyst at Lazard Carnegie Wylie in Melbourne, Australia.

He holds a Bachelor of Law and Bachelor of Finance degree from the University of New South Wales, Australia.

Alvin W. Sariaatmadja telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2011 dan Direktur di PT Indosiar Karya Media Tbk dan PT Indosiar Visual Mandiri sejak 2011. Sebelumnya menjadi Analis di Lazard Carnegie Wylie di Melbourne, Australia.

Menyelesaikan studi di Universitas New South Wales, Australia, dengan memperoleh gelar Sarjana Hukum dan Sarjana Keuangan.

Yuslinda Nasution
Director
Direktur

Has been with the Group since 1992 and currently serving as a Director of the Company since September 2009 and was previously President Director of the Company from 2007- 2009. Currently serves on several of Emtek's subsidiaries' Board of Commissioners or Directors. Previously served as Manager of PT Multi Jasa Karya in 1992-1993, as Project Manager of PT New Modul International in 1991-1992, as Technical Manager of PT Kimia Farma in 1984-1991 and Electronic Engineer of PT Komunikasi Terrestria under Sudarpo Corporation in 1983-1984.

Completed her studies in Trisakti University, Jakarta, Indonesia in 1983 earning a Bachelor of Engineering Telecommunication majoring in Electrical Engineering.

Bergabung dengan Grup sejak 1992 dan kini menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak September 2009, setelah sebelumnya menjadi Direktur Utama Perseroan sejak 2007-2009. Saat ini menjadi Komisaris atau Direktur di beberapa entitas anak perusahaan Emtek. Sebelumnya menjabat sebagai Manajer PT Multi Jasa Karya dari 1992-1993, Manajer Proyek PT New Modul International pada 1991-1992, Manajer Teknikal PT Kimia Farma dari 1984-1991, dan Ahli Elektro - PT Komunika Terrestria di bawah Sudarpo Corporation pada 1983-1984.

Menyelesaikan studi di Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia pada 1983 dengan meraih gelar Insinyur Teknik Telekomunikasi, jurusan Teknik Elektro.

Titi Maria Rusli*
Director
Direktur

Has served as a Director and Corporate Secretary of the Company since 2007. Also serves as Director in some of Emtek's subsidiaries. Previously served as Vice President Legal of PT Kapital BP Indonesia from 2006-2007, and as Partner in Dermawan & Co Law Firm (now DNC advocates at work) from 1999-2006.

Completed her studies in the School of Business & Management - Bandung Institut of Technology, Indonesia in 2009 earning a Master of Business Administration. Also earned a Lex Legibus Magister from Faculty of Law Leiden University, Netherlands in 2000, and a Bachelor of Laws from the Faculty of Laws Parahyangan Catholic University, Bandung, Indonesia in 1998.

Menjabat sebagai Direktur dan Sekretaris Perusahaan untuk Perseroan sejak 2007. Beliau juga menjabat sebagai Direktur di berbagai entitas perusahaan emtek. Sebelumnya menjabat VP-Legal pada PT Kapital BP Indonesia dari 2006-2007, dan Partner pada Kantor Pengacara Dermawan & Co (kini DNC Advocates at work) dari 1999-2006.

Menyelesaikan studi pada Sekolah Bisnis & Manajemen, Institut Teknologi Bandung, Indonesia, pada 2009 dengan meraih gelar MBA. Juga memperoleh gelar LLM dari Fakultas Hukum, Universitas Leiden, Belanda, pada tahun 2000, dan Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia, pada tahun 1998.

*Resigned effective 15 April 2013
*Mengundurkan diri sejak 15 April 2013

Workshop & Training Attended by BOC & BOD

Workshop & Pelatihan yang Dihadiri Dewan Komisaris & Direksi

Name Nama	Position Jabatan	Period Periode	Workshops, Seminars, Trainings and/or Discussions Workshop, Seminar, Pelatihan dan/atau Diskusi
Eddy K. Sariaatmadja	President Commissioner/Komisaris Utama	25-29 January 2012	World Economic Forum in Davos, Switzerland
Piet Yaury	Commissioner/Komisaris	-	-
Susanto Suwarto	Commissioner/Komisaris	24-26 April 2012	Asia Pacific Pay TV Summit in Bali, Indonesia
		30 April 2012	Digital Advertising 2012 in Jakarta, Indonesia
Fofo Sariaatmadja	Commissioner/Komisaris	28-30 November 2012	E&Y Emerging Market Executive Forum in Shanghai, China
Jay Geoffrey Wacher	Commissioner/Komisaris	-	-
Stan Maringka	Independent Commissioner/Komisaris Independen	-	-
Erry Firmansyah	Independent Commissioner/Komisaris Independen	28 October - 2 November 2012	SIBOS 2012 in Osaka, Japan
		5-7 November 2012	Euromoney Training in New York, USA
Didi Dermawan	Independent Commissioner/Komisaris Independen	-	-
Sutanto Hartono	President Director/Unaffiliated Director Direktur Utama/Direktur Tidak Terafiliasi	-	-
Alvin W. Sariaatmadja	Director/Direktur	-	-
Grace Wiranata	Director/Direktur	18-26 August 2012	CFO Summit in Singapore
		3-5 September 2012	Asia Media Summit in Singapore
		28-29 November 2012	Training Due Diligence and Business Evaluation in Jakarta, Indonesia
Yuslinda Nasution	Director/Direktur	-	-
Titi Maria Rusli	Director/Direktur	21-26 October 2012	High Potentials Leadership Program 2012 at Harvard Business School, Executive Education, Boston, USA

CORPORATE STRUCTURE
STRUKTUR PERUSAHAAN

Media

A Multimedia Content Aggregrator

One of Indonesia's Leading FTA Television Channels

Jakarta's Television Channel

A Major Producer of Television Miniseries and Film for TV (FTV) in Indonesia

A Media Holding Company

One of Indonesia's Leading FTA Television Channels

A Multimedia Animation Production and One-Stop Animation Service

Online Business Provider

Emtek

Solutions

ABHIMATA

Solutions for Telecommunication and Networking Systems

PT ABHIMATA PERSADA
INFORMATION TECHNOLOGY PROVIDER

IT Solutions Provider in Banking and Telecommunication Sectors

sakalaguna semesta

Telecommunications Retail Distribution Solutions

TM
PT. TANGARA MITRAKOM

A Communications Network Service Provider

INDOPAY

E-Payment Company Providing Electronic Payment Solutions

Connectivity

nexmedia

Pay TV Service Covering Greater Jakarta Area

BITNET ONLINE ZONE
bozz.com
Internet Service Provider

Internet Service Provider

OWNERSHIP STRUCTURE
STRUKTUR KEPEMILIKAN

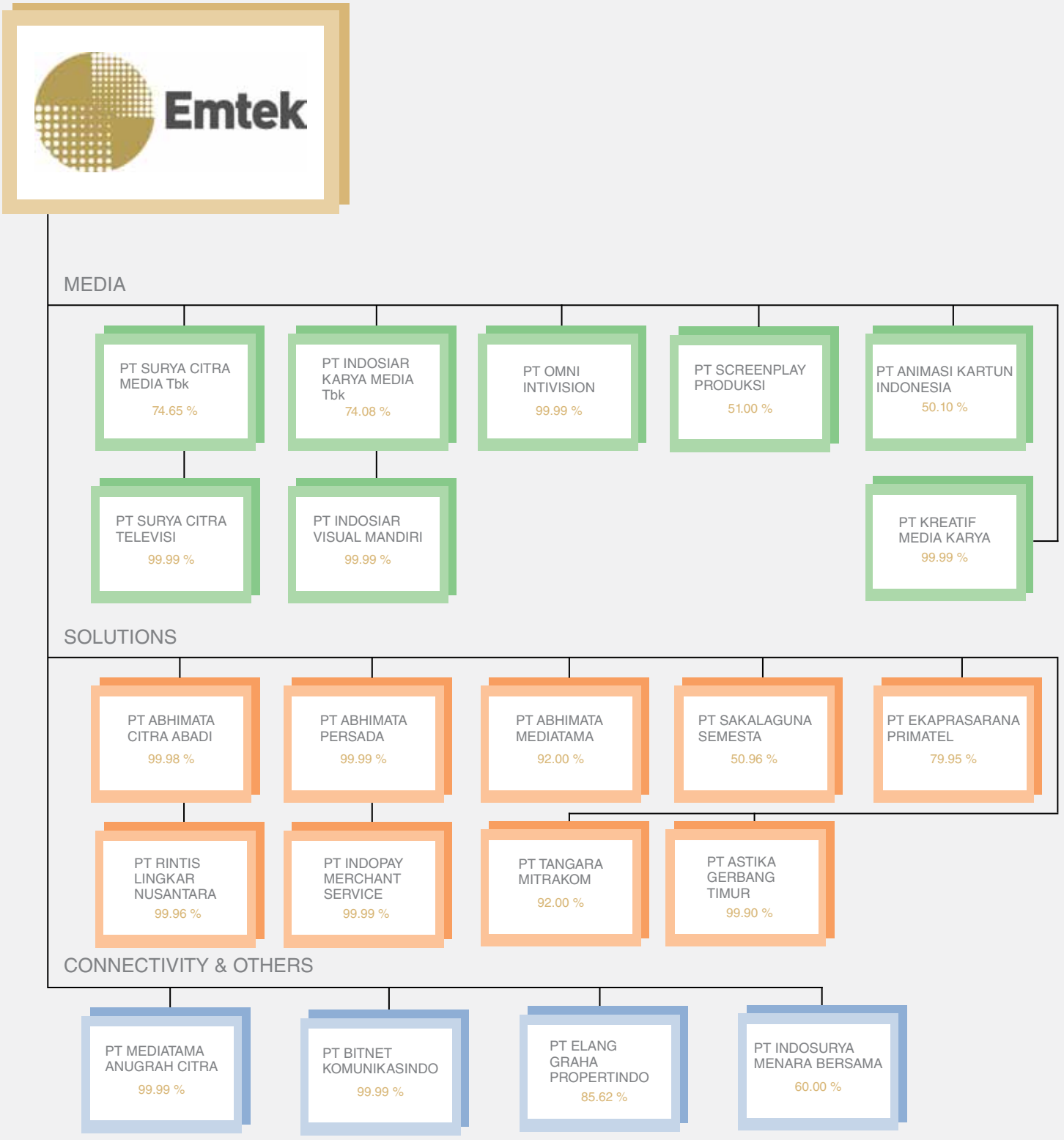

PROFESSIONAL FIRMS
LEMBAGA PROFESIONAL

1. Securities Administration Agency / Biro Administrasi Efek (BAE)

PT Raya Saham Registra

Address / Alamat	Plaza Sentral, 2nd Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930, Indonesia
Telephone / Telepon	+6221 252 5666
Facsimile / Faksimili	+6221 252 5028
Service Rendered / Jasa yang diberikan	Securities Administration / *Adiministrasi Efek*
2012 Annual Fee / Biaya Tahun 2012	Rp13,000,000.-

PT Raya Saham Registra has been appointed as Emtek's Securities Administration since 2010 until now.
PT Raya Saham Resgitra telah ditunjuk sebagai BAE Emtek sejak 2010 hingga saat ini.

2. Public Accountant / Akuntan Publik

KAP Purwanto, Suherman & Surja (Ernst & Young)

Address / Alamat	Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, 7th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia
Telephone / Telepon	+6221 5289 5000
Facsimile / Faksimili	+6221 5298 4100
Service Rendered / Jasa yang diberikan	Auditing Emtek's financial statement for financial year 2012 / *Mengaudit laporan keuangan Emtek untuk tahun buku 2012*
Fee / Biaya	Rp340,000,000.-

KAP Purwanto, Suherman & Surja (Ernst & Young) was appointed as Emtek's Public Accountant on 2012 to audit the Financial Statements for Financial Year 2012.

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

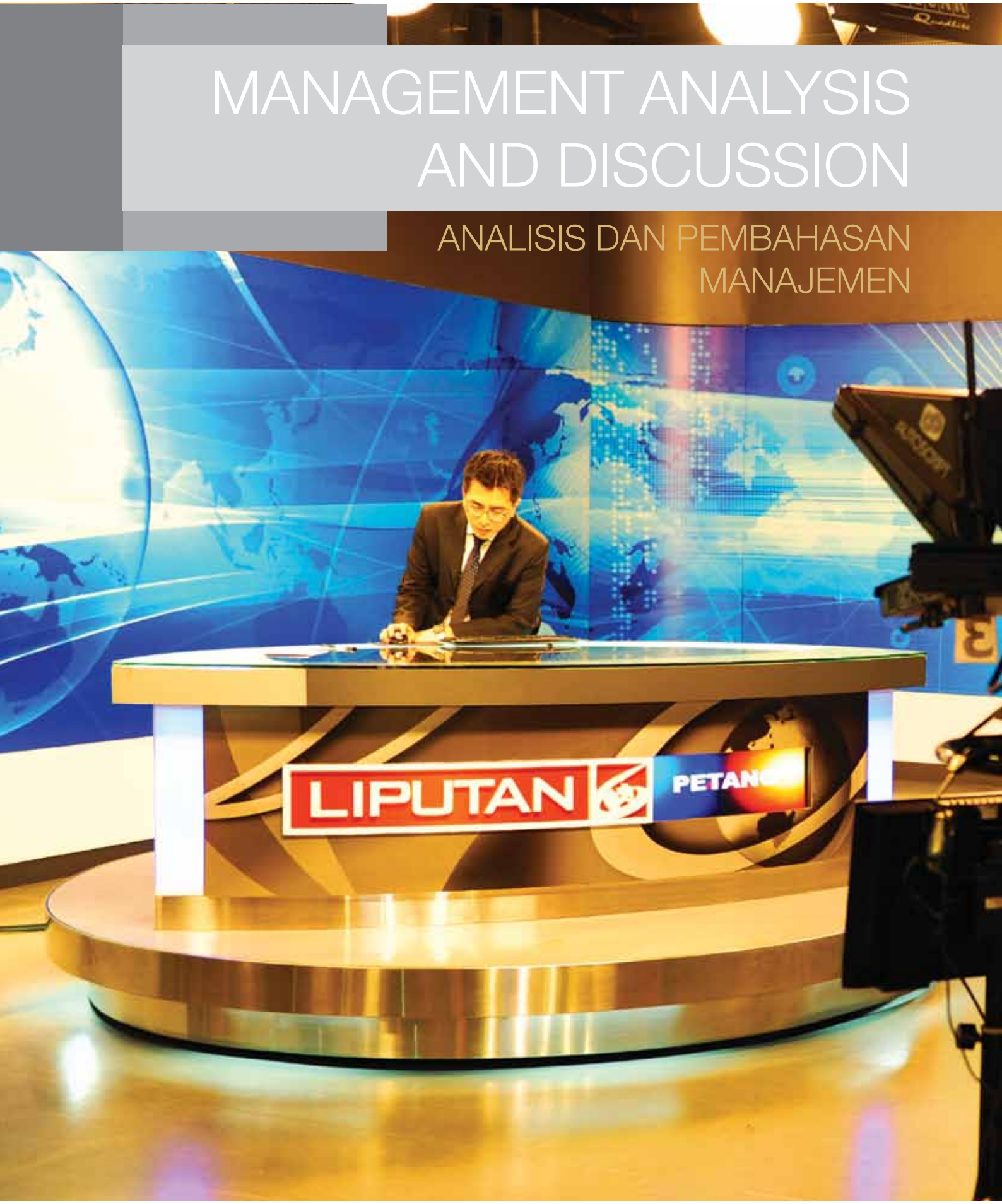

LIPUTAN

FINANCIAL REVIEW
TINJAUAN KEUANGAN

Consolidated Revenue

The Emtek Group booked revenue of Rp4,681.0 billion for the year ending on 31 December 2012, an increase of 13.2% from the revenue of Rp4,136.5 billion for the year ending on 31 December 2011.

As shown in the following table, the largest contribution was from the Media Division, as it grew strongly with annual growth rates of 21.3%. This strong growth rate was mainly coming from a very good revenue performance of IDKM, which contributed revenue amounting to Rp1,037.4 billion.

Pendapatan Konsolidasi

Grup Emtek membukukan pendapatan sebesar Rp4.681,0 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, pendapatan ini meningkat sebesar 13,2% dari pendapatan sebesar Rp4.136,5 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

Sebagaimana terlihat pada tabel berikut, kontribusi terbesar berasal dari Divisi Media yang tumbuh signifikan sebesar 21,3%. Pertumbuhan yang tinggi ini terutama berasal dari kinerja pendapatan yang sangat baik dari IDKM dengan kontribusi pendapatan sebesar Rp1.037,4 miliar.

Revenue - 2011 vs 2012 (Rp billion)
Pendapatan – 2011 vs 2012 (Rp miliar)

	2011	2012	% Change
Revenue			
Media	2,766.6	3,356.7	21.3%
Solutions	1,359.9	1,298.7	-4.5%
Connectivity, Emtek Parent and Other Subsidiaries	10.0	25.6	155.6%
Total Revenue	**4,136.5**	**4,681.0**	**13.2%**

The outstanding performance in Media Division revenue growth was attributable to good performance from all the employees, the Board of Directors and all stakeholders and resilient the strong growth in Gross Domestic Product of 6.2% for 2012, low interest rates, and low inflation, which all resulted in rising domestic consumption and investment.

This has in turn fuelled to the growth in media advertising expenditure in Indonesia, which increased year on year by 14.6% in 2012. (Source: Media Partner Asia).

Meanwhile, the Solutions Division revenue decreased by 4.5% amounting to Rp1,298.7 billion due to increased competition in the information technology industry for telecommunication and banking services.

The contribution of the Parent Entity and Other Subsidiary Entities of Emtek to consolidated group revenues remained relatively small. The increase of revenue growth from this Division year on year was 155.6% to Rp25.6 billion. For 2012, the NexMedia digital Pay-TV services revenue increased significantly from Rp0.6 billion to Rp17.1 billion due to an increase in the number of subscribers.

Kinerja Divisi Media yang luar biasa dari segi pendapatan didukung oleh kinerja yang baik dari seluruh karyawan, Direksi dan semua pemangku kepentingan dan didukung oleh pertumbuhan yang kuat pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 6,2% pada tahun 2012, tingkat suku bunga dan inflasi yang rendah, yang mendorong peningkatan konsumsi dan investasi dalam negeri.

Hal inilah yang memicu pertumbuhan belanja iklan media di Indonesia, yang mana meningkat dari tahun ke tahun sebesar 14,6% pada tahun 2012. (Sumber: Media Partner Asia).

Sementara itu, pendapatan dari Divisi Solusi menurun sebesar 4,5% menjadi Rp1.298,7 miliar akibat dari persaingan yang meningkat di industri teknologi informasi untuk pelayanan telekomunikasi dan perbankan.

Kontribusi pendapatan Induk Perusahaan dan Anak Perusahaan Emtek lainnya masih relatif kecil terhadap pendapatan grup konsolidasi. Peningkatan pertumbuhan pendapatan dari Divisi ini dari tahun ke tahun sebesar 155,6% menjadi Rp25,6 miliar. Untuk tahun 2012, pendapatan dari layanan TV berbayar digital NexMedia meningkat secara signifikan dari Rp0,6 miliar menjadi Rp17,1 miliar yang disebabkan oleh peningkatan jumlah pelanggan.

Group Revenue performance in 2012 was below the target by 16%, but grew 13.2% from year 2011.

Kinerja pendapatan secara konsolidasi Grup Emtek di tahun 2012 masih dibawah 16% dari target yang ditetapkan akan tetapi bertumbuh sebesar 13,2% dari tahun 2011.

Gross Profit

The Group's strategic focus on expanding business areas and maintaining stringent program cost control has resulted in significant operational leverage towards the Group's underlying profitability. The Emtek Group's gross profit increased 17.4% year on year from Rp2,030.5 billion to Rp2,383.5 billion. The Gross Margin improved from 49.1% in 2011 to 50.9% in 2012.

Laba Kotor

Strategi perusahaan berfokus pada perluasan bidang usaha dan pengendalian pengeluaran biaya program yang mampu menopang tingkat profitabilitas perusahaan. Laba kotor Grup Emtek meningkat sebesar 17,4% tahun ke tahun dari Rp2.030,5 miliar menjadi Rp2.383,5 miliar. Marjin Kotor meningkat dari 49,1% pada tahun 2011 menjadi 50,9% pada tahun 2012.

Gross Profit - 2011 vs 2012 (Rp billion)
Laba Kotor – 2011 vs 2012 (Rp miliar)

	2011	2012	% Change
Gross Profit			
Media	1,908.5	2,289.8	20.1%
Solutions	135.7	116.3	-14.3%
Connectivity, Emtek Parent and Other Subsidiaries	-11.0	-22.6	-105.1%
Total Gross Profit	**2,030.5**	**2,383.5**	**17.4%**

The Media Division's successful management of programming and operational costs, combined with its 21.3% growth year on year in revenues led to an increase in gross profit by 20.1% year on year, reaching Rp2,289.8 billion in 2012 or 68.2% of revenues.

Keberhasilan pengelolaan Divisi Media atas beban program dan operasional, dikombinasikan dengan pertumbuhan pendapatan dari tahun ke tahun sebesar 21,3% yang menghasilkan peningkatan laba kotor sebesar 20,1% dari tahun ke tahun dengan pencapaian Rp2.289,8 miliar pada tahun 2012 atau setara dengan 68,2% terhadap pendapatan.

Gross Profit as of % Revenue
Persentase Laba Kotor terhadap Pendapatan

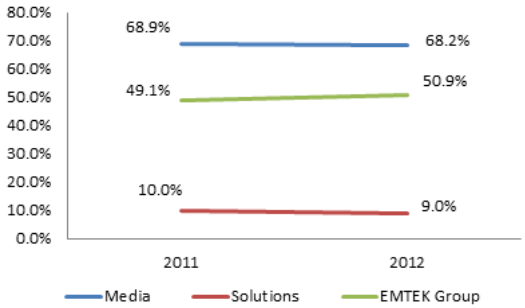

Although, Solutions experienced slower growth in the top line as a result of competition, gross profit declined by 14.3% in 2012 to Rp116.3 billion, whilst maintaining the gross margin of 9.0% range.

Adapun, sebagai akibat dari pertumbuhan pendapatan yang melambat akibat persaingan Divisi Solusi, laba kotor menurun sebesar 14,3% pada tahun 2012 menjadi Rp116,3 miliar dengan tetap mempertahankan tingkat marjin laba kotor di sekitar 9,0%.

Compared to the gross profit target in 2012, the achievement in 2012 was 85%.

Jika dibandingkan dengan target laba kotor Grup Emtek tahun 2012, pencapaian di tahun 2012 adalah sebesar 85%.

Operating Expenses

Overall, total operating expenses surged 22.4% year on year to Rp1.020,4 billion. Total operating expenses was dominated by general and administrative expenses which increased 32.2% year on year to Rp1,002.5 billion and selling expenses jumped 138.8% year on year to Rp45.3 billion. The biggest component of general and administrative expenses came from salary and employees' benefit expenses and depreciation of fixed assets including an effect of one year recording of general and administrative expenses from IDKM compared to the previous year that included only 6 months. Moreover, an increase of salary and employees' benefit expenses was a main cause of an increase in general and administrative expenses which was in line with additional number of employees, salary increases and increases in minimun wage as mandated by the government.

Beban Operasi

Secara keseluruhan total beban operasi meningkat sebesar 22,4% dari tahun ke tahun menjadi Rp1,020.4 miliar. Total beban operasi didominasi oleh beban umum dan administrasi yang meningkat sebesar 32,2% dari tahun ke tahun menjadi Rp1.002,5 miliar dan beban penjualan meningkat sebesar 138,8% dari tahun ke tahun menjadi Rp45,3 miliar. Komponen terbesar dari beban umum dan administrasi berasal dari beban gaji dan kesejahteraan karyawan dan beban penyusutan aset tetap termasuk dampak pembukuan satu tahun beban umum dan administrasi dari IDKM dibandingkan tahun lalu yang hanya dimasukkan 6 bulan. Lebih lanjut, kenaikan beban gaji dan kesejahteraan karyawan menjadi pemicu utama kenaikan beban umum dan administrasi seiring penambahan jumlah karyawan, kenaikan tingkat gaji dan kenaikan upah minimum sesuai ketentuan pemerintah.

Operating Expenses - 2011 vs 2012 (Rp billion)
Beban Operasi – 2011 vs 2012 (Rp miliar)

	2011	2012	% Change
Operating Expenses			
Selling Expenses	-19.0	-45.3	138.8%
General and Administrative Expenses	-758.3	-1,002.5	32.2%
Gain (Loss) on Sale of Fixed Asset - Net	-12.7	-1.8	-85.8%
Gain (Loss) on Foreign Exchange - Net	-3.7	13.3	-461.9%
Others Operating Income (Expenses) - Net	-39.8	16.0	-140.2%
Total Operating Expenses	**-833.4**	**-1,020.4**	**22.4%**

Despite an increase in operating expenses of 15.2% year on year to Rp646.5 billion in Media Division, the ratio of operating expenses to revenues decreased from 20.3% in 2011 to 19.3% in 2012. The Solutions Division's operating expenses jumped by 16.5% year on year and its ratio of operating expenses to revenues increased from 6.1% to 7.5% year on year. Overall, the ratio of operating expenses to revenues of Emtek Group increased from 20.1% in 2011 to 21.8% in 2012.

Meskipun terjadi peningkatan beban operasi sebesar 15,2% dari tahun ke tahun menjadi Rp646,5 miliar pada Divisi Media, rasio beban operasi terhadap pendapatan mengalami penurunan dari 20,3% pada tahun 2011 menjadi 19,3% pada tahun 2012. Divisi Solusi mengalami peningkatan beban operasi sebesar 16,5% dari tahun ke tahun dan rasio beban operasi terhadap pendapatan meningkat dari 6,1% menjadi 7,5% tahun ke tahun. Secara keseluruhan, rasio beban operasi terhadap penjualan Grup Emtek meningkat dari 20,1% pada tahun 2011 menjadi 21,8% pada tahun 2012.

Operating Expenses - 2011 vs 2012 (Rp billion)
Beban Operasi – 2011 vs 2012 (Rp miliar)

	2011	2012	% Change
Operating Expenses			
Media	-561.0	-646.5	15.2%
Solutions	-83.6	-97.4	16.5%
Connectivity, Emtek Parent and Other Subsidiaries	-148.5	-169.6	14.2%
Total Operating Expenses Before Elimination	**-793.1**	**-913.5**	**15.2%**
Elimination	**-40.3**	**-106.9**	**165.0%**
Total Operating Expenses	**-833.4**	**-1,020.4**	**22.4%**

Income From Operations

In line with the trend in Gross Profit growth, the Emtek Group's income from operations grew 13.9% year on year to Rp1,363.1 billion. The increase mostly stemed from improving operations at Indosiar. The income from operations margin increased from 28.9% in 2011 to 29.1% in 2012.

The Media Division's income from operations continued to be the largest contributor, posting an increase of 22.3% year on year to Rp1,643.4 billion at a 49% margin. The Solutions Division's income from operations however declined by 63.7% to Rp18.9 billion.

Laba Usaha

Sejalan dengan tren yang terjadi pada pertumbuhan Laba Kotor, laba usaha Grup Emtek bertumbuh sebesar 13,9% dari tahun ke tahun menjadi Rp1.363,1 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari perbaikan beban operasi Indosiar. Marjin laba usaha meningkat dari 28,9% pada tahun 2011 menjadi 29,1% di tahun 2012.

Laba usaha Divisi Media tetap menjadi kontributor terbesar dengan mencatat pertumbuhan sebesar 22,3% dari tahun ke tahun menjadi Rp1.643,4 miliar dengan marjin sebesar 49%. Namun demikian laba usaha Divisi Solusi menurun sebesar 63,7% menjadi Rp18,9 miliar.

Income from Operations - 2011 vs 2012 (Rp billion)
Laba Usaha – 2011 vs 2012 (Rp miliar)

	2011	2012	% Change
Income from Operations			
Media	1,343.4	1,643.4	22.3%
Solutions	52.2	18.9	-63.7%
Connectivity, Emtek Parent and Other Subsidiaries	-152.0	-179.5	18.1%
Income from Operations before Elimination	**1,243.6**	**1,482.8**	**19.2%**
Elimination	**-46.5**	**-119.7**	**157.2%**
Total Income from Operations	**1,197.1**	**1,363.1**	**13.9%**

The Connectivity Division, Emtek Parent and the remaining Subsidiaries together recorded a loss from operations of Rp179.5 billion in 2012, 18.1% higher than 2011. These losses were mainly due to the Connectivity Division's increased expenditures associated with the operating activities of its new digital Pay-TV businesses, NexMedia.

Emtek Group did not achieve its income from operations target in 2012. This was due to stagnant growth from SCTV caused by changes in audience share which put pressure on revenues.

Divisi Konektivitas, Induk Perusahaan Emtek dan Anak Perusahaan lainnya secara kolektif mencatat kerugian laba usaha sebesar Rp179,5 miliar pada tahun 2012, lebih tinggi 18,1% dari tahun 2011. Kerugian tersebut terutama berasal dari peningkatan beban usaha Divisi Konektivitas berkaitan dengan peningkatan beban usaha operasional TV berbayar digital yang baru, NexMedia.

Grup Emtek belum berhasil mencapai target laba usaha tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh stagnasi pertumbuhan dari SCTV yang disebabkan oleh perubahan tren pemirsa yang berimplikasi sehingga berakibat terhadap tekanan dari sisi pendapatan.

Income from Operations Margin as of % Revenue
Persentase Laba Usaha terhadap Pendapatan

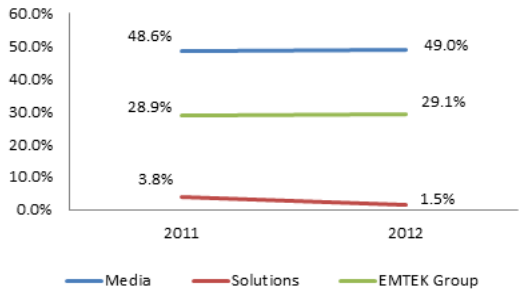

Net Profit

The 2012 Group's net profit to Parent Company increased 30.5% from Rp607.6 billion in 2011 to Rp793.0 billion in 2012. The significant increase in net profit mainly to Parent Company came from the increase in net revenue from Media division.

Compared to net profit to Parent Company target for 2012, Emtek Group was below the expected target.

Laba Bersih

Laba bersih kepada Entitas Induk Grup pada tahun 2012 meningkat sebesar 30,5% dari Rp607,6 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp793,0 miliar pada tahun 2012. Kenaikan laba bersih kepada Entitas Induk yang signifikan diperoleh dari peningkatan pendapatan bersih dari divisi Media.

Jika dibandingkan dengan target laba bersih kepada Entitas Induk tahun 2012, Grup Emtek masih dibawah target yang diharapkan.

Net Profit to Parent Company - 2011 vs 2012 (Rp billion)
Laba Bersih – 2011 vs 2012 (Rp miliar)

	2011	2012	% Change
Net Profit to Parent Company			
Media	779.6	970.6	24.5%
Solutions	38.8	10.8	-72.1%
Connectivity, Emtek Parent and Other Subsidiaries	-171.0	-93.1	45.6%
Net Profit to Parent Company before Elimination	**647.4**	**888.3**	**37.2%**
Elimination	**-39.8**	**-95.3**	**139.5%**
Total Net Profit to Parent Company	**607.6**	**793.0**	**30.5%**

Comprehensive Income

Emtek Group did not have other comprehensive income for 2011 and 2012 so the net profit amount is the same as the comprehensive income amount.

Target Year 2013

Emtek Group's target in 2013 will be based on business expansion, such as pay TV, content provision, or growth in the Media division, namely SCTV and Indosiar, there is still potential synergy at the top line by formulating new strategies between two FTAs. Emtek Group's management believed that with a good synergy and new strategies, a strong macroeconomic and conducive business environment, achievement above market growth in general is possible to be achieved.

Consolidated Statement of Financial Position

As of 31 December 2012, total assets of the Emtek Group grew from Rp7,135.0 billion to Rp10,177.9 billion or a 42.6% increase compared to 2011. The increase was mainly due to an increase in cash and cash equivalents from the sale of shares in SCM and IDKM amounting to Rp2.4 trillion.

Total current assets amounted to Rp5,717.9 billion, a 107.4% increase compared to 2011 due to the rise in cash and cash equivalents. Cash and cash equivalent's Emtek Group of 31 December 2012 comprised 65.4% in Rupiah, 34.5% in USD, and the remaining in Euro, Australia Dollar and SGD. Emtek Group management implemented effective cash management to fulfill cash needed and obtain the best interest rates. Meanwhile, total non-current assets amounted to Rp4,460.0 billion, a 1.9% decrease compared to the 2011 was due to the rise in fixed assets and other non current assets.

Days of receivables was 83 days in 2012, decreasing from 88 days compared to 2011. This was due to effective Group management policy on collectability of receivables.

Emtek Group placed cash in short term investment such as time deposits.

Laba Komprehensif

Grup Emtek tidak mempunyai pendapatan komprehensif lain pada tahun buku 2011 dan 2012 sehingga nilai laba netto Grup sama dengan nilai laba komprehensif Grup.

Target Tahun 2013

Target Grup Emtek pada tahun 2013 akan didasarkan pada perluasan bidang usaha, baik TV prabayar, *content provision*, maupun pertumbuhan dalam divisi Media, dalam hal ini SCTV dan Indosiar. Masih ada potensi untuk sinergi di bagian *top line* antara kedua FTA dengan merumuskan strategi-strategi baru. Manajemen Grup Emtek berkeyakinan dengan sinergi yang baik dan strategi-strategi baru, makro ekonomi yang kuat dan lingkungan bisnis yang kondusif, pencapaian diatas pertumbuhan pasar pada umumnya adalah hal yang sangat mungkin.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Sejak tanggal 31 December 2012, total aset Grup Emtek meningkat dari Rp7.135,0 miliar menjadi Rp10.177,9 miliar atau meningkat 42,6% dibandingkan dengan tahun 2011. Peningkatan ini terutama dikarenakan oleh peningkatan kas dan setara kas yang disebabkan penjualan saham SCM dan IDKM sebesar Rp2,4 triliun.

Jumlah aset lancar mencapai Rp5.717,9 miliar, meningkat sebesar 107,4% dibandingkan tahun 2011, terutama karena meningkatnya akun kas dan setara kas. Kas dan setara kas Grup Emtek per tanggal 31 Desember 2012 tercakup 65,4% dalam mata uang Rupiah, 34,5% dalam mata uang USD dan sisanya dalam mata uang Euro, Dolar Australia serta Dolar Singapura. Manajemen Grup Emtek menerapkan sistem manajemen kas yang efektif dalam memenuhi kebutuhan penggunaan kas serta memperoleh tingkat suku bunga yang terbaik. Sementara itu, total aset tidak lancar berjumlah Rp4.460,0 miliar, menurun sebesar 1,9% dibandingkan tahun 2011 terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap dan aset tidak lancar lainnya.

Hari kolektibilitas piutang tahun 2012 sebesar 83 hari menurun dari 88 hari dibandingkan tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh kebijakan manajemen kolektibilitas piutang Grup yang efektif.

Grup Emtek melakukan investasi dalam bentuk investasi *cash* jangka pendek berupa deposito berjangka.

Below is table of investments of Emtek Group in 2011 and 2012.

Berikut adalah tabel investasi Grup Emtek pada tahun 2011 dan 2012.

Investment - 2011 vs 2012 (Rp billion)
Investasi – 2011 vs 2012 (Rp miliar)

	2011	2012	% Change
Short term investment	5.5	14.5	164.5%
Total Investment	**5.5**	**14.5**	**164.5%**

Total liabilities declined 2.1% year on year to Rp2,311.7 billion at year ending 2012, mainly because of a decrease in short term liabilities. Total short term liabilities decreased 45.5% year on year to Rp1,054.6 billion in end year 2012, largely due to the repayment of SCM bonds and repayment of IDKM loans. Moreover, total long term liabilities surged 195.3% year on year to Rp1,257.1 billion at year end 2012, largely due to bank loan proceeds from PT Bank Central Asia Tbk.

Jumlah liabilitas menurun 2,1% dari tahun ke tahun menjadi Rp2.311,7 miliar di akhir tahun 2012, terutama akibat oleh penurunan liabilitas jangka pendek. Jumlah liabilitas jangka pendek menurun 45,5% dari tahun ke tahun menjadi Rp1.054,6 miliar pada akhir tahun 2012, terutama disebabkan oleh pelunasan obligasi SCM dan utang IDKM. Lebih lanjut, jumlah liabilitas jangka panjang meningkat sebesar 195,3% dari tahun ke tahun menjadi Rp1.257,1 miliar pada akhir tahun 2012, terutama disebabkan oleh pinjaman bank kepada PT Bank Central Asia Tbk.

Capability to Repay the Loans
At the end of 31 December 2012, the Emtek Group's net cash position in 2012 amounted to Rp3,191.2 billion, an increase of 1,130.8% compared to Rp259.4 billion in 31 December 2011. The strong cash position of Emtek Group in 2012 increased the Group's capability to repay debt. Cash to total liabilities ratio increased to 1.77 from 0.57 compared to the previous year.

Kemampuan untuk Membayar Utang
Pada akhir 31 Desember 2012, total posisi kas neto Grup Emtek pada tahun 2012 berjumlah Rp3.191,2 miliar, meningkat sebesar 1.130,8% dibandingkan Rp259,4 miliar pada tanggal 31 Desember 2011. Posisi kas yang kuat Grup Emtek di tahun 2012 menyebabkan semakin tingginya kemampuan Grup untuk membayar utang. Rasio kas terhadap jumlah liabilitas pada tahun 2012 meningkat menjadi 1,77 dari 0,57 pada tahun sebelumnya.

Financial Position - 2011 vs 2012 (Rp billion)
Posisi Keuangan – 2011 vs 2012 (Rp miliar)

	2011	2012	% Change
Asset			
Current Asset	2,756.6	5,717.9	107.4%
Non Current Asset	4,378.4	4,460.0	1.9%
Total Asset	**7,135.0**	**10,177.9**	**42.6%**
Liabilities			
Short-Term Liabilities	1,936.1	1,054.6	-45.5%
Long-Term Liabilities	425.7	1,257.1	195.3%
Total Liabilities	**2,361.8**	**2,311.7**	**-2.1%**
Equity & Minority Interest			
Minority Interest	455.1	975.5	114.4%
Equity	4,318.1	6,890.7	59.6%
Total Equity & Minority Interest	**4,773.2**	**7,866.2**	**64.8%**

Emtek Group's total equity increased by 64.8% to Rp7,866.2 billion at year end 2012, mainly due to increase on difference transaction with non controlling parties of partial disposal of interest in subsidiaries without loss of control.

Total ekuitas Grup Emtek meningkat sebesar 64,8% menjadi Rp7.866,2 miliar pada akhir tahun 2012, terutama disebabkan oleh peningkatan atas selisih transaksi dengan pihak non pengendali atas penjualan sebagian kepemilikan pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian.

Emtek Group's Capital Structure

Viewed from a capital structure perspective, the liabilities to assets ratio in a 2012 was 0.23, which decreased from 0.33 in the 2011. Further, the liabilities to equity ratio was 0.29 in the 2012 which decreased from 0.49 in 2011. Emtek Group implemented a capital structure policy that considered overall risk management and was adjusted to financing needs for investment and business development.

Struktur Permodalan Grup Emtek

Dilihat dari perspektif struktur permodalan, rasio liabilitas terhadap aset pada tahun 2012 adalah sebesar 0,23 yang mana menurun dari 0,33 pada tahun 2011. Sedangkan rasio liabilitas terhadap ekuitas pada tahun 2012 adalah sebesar 0,29 menurun dari 0,49 pada tahun 2011.Grup Emtek menerapkan kebijakan struktur permodalan yang mempertimbangkan manajemen risiko secara menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan pendanaan untuk investasi dan pengembangan usaha.

Cash Flow

In 2012, the Emtek Group's cash flow generated from operating activities increased 2.8% year on year to Rp1,124.2 billion. This increase in operating cash flow was a result of management's continued focus upon operational efficiency and working capital management.

Arus Kas

Pada tahun 2012, arus kas dari kegiatan operasi Grup Emtek meningkat sebesar 2,8% dari tahun ke tahun menjadi Rp1.124,2 miliar. Peningkatan dalam kas operasi ini merupakan hasil dari fokus manajemen yang terus diupayakan pada efisiensi operasional dan manajemen modal kerja.

Cash Flow - 2011 vs 2012 (Rp billion)
Arus Kas – 2011 vs 2012 (Rp miliar)

	2011	2012	% Change
Net Cash Provided by Operating Activities	1,093.1	1,124.2	2.8%
Net Cash Provided (Used) in Investing Activities	-1,825.6	-316.1	-82.7%
Free Cash Flow	-732.5	808.1	210.3%
Net Cash Provided (Used) in Financing Activities	617.0	1,931.3	213.0%
FCF After Financing Activities	-115.5	2,739.4	-2,471.8%
Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year	1,457.1	1,341.6	-7.9%
Cash and Cash Equivalent at the End of the year	**1,341.6**	**4,081.0**	**204.2%**

The used of net cash from investing activities in 2012 amounted to Rp316.1 billion, mainly due to fixed assets proceeds. As a result, free cash flow was Rp808.1 billion in 2012 compared to a negative Rp732.5 billion in 2011.

Penggunaan arus kas bersih untuk kegiatan investasi pada tahun 2012 mencapai Rp316,1 miliar terutama atas perolehan aset tetap. Oleh sebab itu, arus kas bebas mencatat Rp808,1 miliar pada tahun 2012 dibandingkan dengan negatif Rp732,5 miliar pada tahun 2011.

Capital Expenditure

In regard to capital expenditure in 2011 and 2012, Emtek Group used of funds from internal cash and bank loans for the payment of capital expenditure in Rupiah and foreign currency. Moreover, Emtek Group management does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, Emtek Group maintains a cash balance in USD to offset exposure on purchasing specific items in foreign currencies.

Investasi Barang Modal

Berkaitan dengan investasi barang modal di tahun 2011 dan 2012, Grup Emtek menggunakan sumber pendanaan dari kas internal dan pinjaman bank, pembayaran investasi barang modal dilakukan baik dalam mata uang Rupiah dan asing. Lebih lanjut, manajemen Grup Emtek tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk *exposure* mata uang asing. Bagaimanapun, Grup Emtek menjaga saldo kas dalam Dolar Amerika Serikat untuk meniadakan *exposure* dalam pembelian beberapa item spesifik dalam mata uang asing.

The proceeds net cash flow from financing activities, reached Rp1.931,3 billion in 2012 compared to Rp617.0 billion in 2011. This was due to the proceeds from sale of investment in shares in 2012.

Penerimaan arus kas bersih dari kegiatan pendanaan mencapai Rp1,931.3 miliar pada tahun 2012 dibandingkan Rp617,0 miliar pada tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh penjualan investasi di saham pada tahun 2012.

All in all, the Emtek Group's cash position increased by 204.2% to Rp4,081.0 billion by end of year 2012.

Secara keseluruhan, posisi kas Grup Emtek meningkat sebesar 204,2% menjadi Rp4.081,0 miliar pada akhir tahun 2012.

Dividend Policy

Emtek Group's dividend policy was referred to applicable law in Indonesia and the Company's Articles of Association, pursuant to which dividend payment is as recommended by the Directors and must be approved by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

As shown in the following table, Emtek Group has paid out as a substantial amount of its profits as dividends.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen Grup Emtek mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, dimana pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan rekomendasi Direksi.

Sebagaimana terlihat pada tabel berikut, Grup Emtek telah melakukan pembayaran jumlah yang cukup besar dari laba sebagai dividen.

Year	Cash Dividend per Share	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	Dividend Amount (in billion Rupiah)
2011	100.0	19 Jun 2012	20 Jun 2012	22 Jun 2012	6 Jul 2012	564.0
2012*	40.0	28 Dec 2012	2 Jan 2013	4 Jan 2013	16 Jan 2013	225.6

*** Dividend Interim**

Use of Proceeds from Initial Public Offering

Emtek Group has submitted the last report of use of proceeds from the initial public offering of PT Elang Mahkota Teknologi Tbk for the period dated 30 June 2011 to PT Bursa Efek Indonesia, according to the Company's letter No:155/EMT-DIR/AW-TM/VII/11 dated 5 July 2011, and to Otoritas Jasa Keuangan (previously Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) according to the Company's letter No:156/EMT-DIR/AW-TM/VII/11 dated 5 July 2011.

The table below provides reports the use of proceeds from a initial public offering

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Grup Emtek telah melaporkan Laporan Realisasi Penggunaan Dana Terakhir Hasil Penawaran Umum Perdana Saham PT Elang Mahkota Teknologi Tbk untuk periode 30 Juni 2011 kepada PT Bursa Efek Indonesia, sesuai dengan surat Perusahaan No:155/EMT-DIR/AW-TM/VII/11 tanggal 5 Juli 2011, dan kepada Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) sesuai surat Perusahaan No: 156/EMT-DIR/AW-TM/VII/11 tanggal 5 Juli 2011.

Berikut adalah Tabel Laporan Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum

Report of Use of Proceeds from Initial Public Offering
Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Figures in billions Rupiah
Angka dalam miliar Rupiah

Offering Type	Effective Date	Public Offering Realization Amount			Use of Proceeds			Total	Remaining Amount
		Offering Proceeds	Offering Cost	Net Offering Proceeds	Capital Expenditure for Pay TV testing with DVB-T technology and Broadband Wireless Access (BWA), and other capital expenditure in Group's solutions business	Working capital for Group and its entities including short term working capital loan and business development	Purchase PT Indosiar Karya Media Tbk shares		
Initial Public Offering	12 Jan 2010	184.6	6.8	177.8	52.2	64.5	61.1	177.8	-

Information and Material Facts About Investment, Expansion, and Merger After Auditor Report Date

There are information and material facts after the auditor's report date such as EMTEK Group's investment plan in Plan B Media Co. Ltd and the merger plan of PT Surya Citra Media Tbk (SCM) and PT Indosiar Karya Media Tbk (IDKM).

1. EMTEK Group's Investment Plan in Plan B Media Co. Ltd

   On December 20, 2012, the Company, ABM Global Investment, a private investor and PlanB Media Co. Ltd entered into an agreement regarding the purchase of shares in Plan B Media Co. Ltd, an outdoor media advertising company in Thailand. On January 21, 2013, the Company has paid THB960,000,000 equivalent to USD31,941,930. The investment purpose in Plan B Media Co. Ltd is to diversify the media business into other media platforms.

Informasi dan Fakta Material Mengenai Investasi, Perluasan, dan Penggabungan Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Terdapat informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan yaitu rencana investasi Grup EMTEK di Plan B Media Co. Ltd dan rencana rancangan penggabungan PT Surya Citra Media Tbk (SCM) dan PT Indosiar Karya Media Tbk (IDKM)

1. Rencana investasi Grup EMTEK di Plan B Media Co. Ltd

   Pada tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan, ABM Global Investment, investor perorangan dan PlanB Media Co. Ltd mengadakan perjanjian sehubungan dengan rencana pembelian saham Plan B Media Co. Ltd, perusahaan di Thailand yang bergerak dibidang media periklanan diluar rumah. Pada tanggal 21 Januari 2013, Perusahaan telah melakukan pembayaran dengan harga THB960.000.000 setara USD31.941.930. Tujuan Perusahaan investasi di Plan B Media Co. Ltd adalah untuk memperluas kegiatan usaha media ke berbagai platform media.

On December 6, 2012, the Board of Directors acquired approval from Board of Commissioners for this investment transaction.

On December 26, 2012, the Company has submitted a letter No 336/EMT-DIR/TM/XII/12 for the disclosure of information to BAPEPAM-LK according to BAPEPAM LK No. X.K.1. This transaction is not a material transaction, affiliate transaction or conflict of interest transaction as stated in BAPEPAM-LK No IX.E.2 and IX.E.I.

2. Merger Plan of PT Surya Citra Media Tbk (SCM) and PT Indosiar Karya Media Tbk (IDKM)

On February 15, 2013, PT Surya Citra Media Tbk ("SCM") and PT Indosiar Karya Media Tbk ("IDKM") gained approval from Board of Commissioners on the plan to merger their PT Surya Citra Media Tbk ("SCM") and PT Indosiar Karya Media Tbk ("IDKM").

On February 19, 2013, SCM and IDKM submitted letters No. 014/HJS/CORSEC/SCM/02-2013 and No. 022/IKM-CS/II/2013, respectively, to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") regarding plan on merger of PT Surya Citra Media Tbk ("SCM") and PT Indosiar Karya Media Tbk ("IDKM"). The surviving entity of the merger of SCM and IDKM is PT Surya Citra Media Tbk.

Based on transaction analysis, qualitative analysis, quantitative analysis and fairness analysis of the Merger Plan by KJPP Stefanus, Tonny, Hardi dan Rekan ("KJPP STH") of SCM shares in report No. STH-2013-102-SF dated February 7, 2013 and KJPP Nirboyo, Dewi dan Rekan ("KJPP NDR") of IDKM shares in report No. 13-027/NDR/IKM/B/LR dated February 7, 2013, the Plan of Merger of SCM and IDKM with SCM as the surviving entity, where the convertion ratio of IDKM shares to SCM shares is 0.481 or 10,128,069,095 IDKM shares issued and fully paid converted into 4,871,601,234 SCM shares is fair.

Pada tanggal 6 Desember 2012, Direksi Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Rapat Dewan Komisaris untuk melakukan transaksi investasi tersebut

Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan telah menyampaikan surat No 336/EMT-DIR/TM/XII/12 ke BAPEPAM-LK atas keterbukaan informasi yang perlu diketahui publik sesuai dengan ketentuan Peraturan BAPEPAM LK No. X.K.1. tersebut. Transaksi ini tidak termasuk kategori transaksi material, transaksi afiliasi ataupun transaksi benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK No IX.E.2 dan IX.E.I

2. Rancangan Penggabungan PT Surya Citra Media Tbk (SCM) dan PT Indosiar Karya Media Tbk (IDKM)

Pada tanggal 15 Februari 2013, PT Surya Citra Media Tbk ("SCM") dan PT Indosiar Karya Media Tbk ("IDKM") telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris atas rancangan penggabungan usaha PT Surya Citra Media Tbk ("SCM") dan PT Indosiar Karya Media Tbk ("IDKM").

Pada tanggal 19 Februari 2013, SCM dan IDKM menyampaikan surat masing-masing No. 014/HJS/CORSEC/SCM/02-2013 dan No. 022/IKM-CS/II/2013 kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") mengenai penyampaian rancangan penggabungan usaha PT Surya Citra Media Tbk ("SCM") dan PT Indosiar Karya Media Tbk ("IDKM"). Perusahaan hasil penggabungan usaha SCM dan IDKM adalah PT Surya Citra Media Tbk.

Atas dasar analisis transaksi, analisis kualitatif, analisis kuantitatif dan analisis kewajaran Rancangan Penggabungan yang dilakukan oleh KJPP Stefanus, Tonny, Hardi dan Rekan ("KJPP STH") atas saham SCM dalam laporan No. STH-2013-102-SF tanggal 7 Februari 2013 dan KJPP Nirboyo, Dewi dan Rekan ("KJPP NDR") atas saham IDKM dalam laporan No. 13-027/NDR/IKM/B/LR tanggal 7 Februari 2013, berpendapat bahwa Rancangan Penggabungan SCM dan IDKM dengan SCM sebagai Perusahaan Hasil Penggabungan, dimana rasio konversi saham IDKM menjadi saham SCM adalah sebesar 0,481 atau 10.128.069.095 saham IDKM yang telah ditempatkan dan disetor penuh akan dikonversi menjadi 4.871.601.234 saham SCM adalah wajar.

Last Update in Applicable Law and Its Impacts on Financial Statement

There are no changes in applicable law that has significant impact on the company and company's financial statement.

Changes in Accounting Standards, Reasons and Its Impacts on Financial Statement

There were changes in accounting standards, and several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012 and the consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK). The changes impacted on restatement of financial statements such as reclassification of investment properties to fixed assets and reclassification of accrual of salary and severance payment to short term employee benefit liability.

Transactions with Related Parties

Emtek Group engaged in transactions with related parties because of ownership and/or management relationship. All transactions with related parties have been done under arms length terms and conditions. Thus, Emtek Group transactions with related parties have been fair.

Transactions with related parties done in 2012 were recorded in notes 34 of audited financial statements.

Perkembangan Terakhir Peraturan Perundang-Undangan Serta Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan terhadap laporan keuangan.

Perubahan Standar Akuntansi, Alasan Serta Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Terdapat perubahan standar akuntansi dan beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan yang diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012 dan laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK). Perubahan tersebut berdampak pada penyajian kembali laporan keuangan yaitu reklasifikasi properti investasi ke aset tetap dan reklasifikasi akrual atas gaji dan pesangon ke liabilitas imbalan kerja jangka pendek.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup Emtek melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dikarenakan hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang wajar. Dengan demikian, Grup Emtek telah melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi secara wajar.

Transaksi dengan pihak berelasi yang terjadi selama tahun 2012 tersebut selengkapnya terdapat pada catatan 34 atas Laporan Keuangan Audit Konsolidasian.

BUSINESS REVIEW
TINJAUAN BISNIS

Media Business

The Media Business continues to be the back bone of the Emtek Group, contributing more than 70% of the Group's total revenues in 2012. The bulk of revenues from the media business came from advertising expenditure which remained strong in 2012 owing to Indonesia's robust economic growth in which domestic consumption accounted for a large portion of the growth, driving up media advertising and its expenditures.

The Media Business of Emtek comprises the following four companies:

- SCTV + Indosiar

  Surya Citra Televisi (SCTV) remains a leading and top rated nationwide FTV TV station in Indonesia. Its comprehensive programs vary from entertainment, drama, music, news to sports. SCTV has proven itself to consistently achieve high audience shares over the years.

  Acquired by the Emtek Group in July 2011, Indosiar is also recognized as a leading FTA TV station in Indonesia, one that focuses on middle-to-low income group, which is therefore complimentary to SCTV's target market of middle-to-high income group. As such, the acquisition of Indosiar is a clear strategic fit for Emtek's long-term positioning in the competitive media industry in Indonesia.

  The combined strengths of SCTV and Indosiar provide Emtek with a solid base from which to tap into the continuous and steady growth of the Indonesian media industry, enabling the Group to sustain its growth for many years to come.

Bisnis Media

Bisnis Media terus menjadi tulang punggung Grup Emtek, memberikan kontribusi lebih dari 70% total pendapatan Grup pada tahun 2012. Kontribusi terbesar dari pendapatan bisnis Media berasal dari belanja iklan yang tetap tinggi pada tahun 2012, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat, dimana konsumsi dalam negeri merupakan sebagian besar porsi pertumbuhan ekonomi tersebut, dan pada gilirannya hal ini mendorong pertumbuhan bisnis media iklan dan belanja iklan.

Bisnis Media Emtek mencakup empat perusahaan di bawah ini:

- SCTV + Indosiar

  Surya Citra Televisi (SCTV) tetap merupakan pemimpin di bidang stasiun TV FTA nasional yang terkemuka di Indonesia. Progam TV-nya yang komprehensif mencakup hiburan, drama, musik, berita dan olahraga. SCTV telah terbukti secara konsisten meraih porsi pemirsa yang tinggi dari tahun ke tahun.

  Diakuisisi oleh Grup Emtek pada Juli 2011, Indosiar juga dikenal sebagai stasiun TV FTA terkemuka di Indonesia, yang fokus pada kelompok berpenghasilan menengah-ke bawah, sehingga menjadi pelengkap pada kelompok sasaran SCTV yang berpenghasilan menengah-ke atas. Sehingga terbukti akusisi Indosiar merupakan pelengkap strategis bagi posisi jangka panjang Emtek di industri media yang kompetitif di Indonesia.

  Kombinasi kekuatan SCTV dan Indosiar merupakan dasar yang kuat bagi Emtek untuk memanfaatkan pertumbuhan berkelanjutan industri media di Indonesia, pada akhirnya memungkinkan Grup untuk mempertahankan pertumbuhannya di tahun-tahun mendatang.

O Channel
PT Omni Intivision or O Channel continues to broadcast across the Greater Metropolitan Area of Jakarta with an estimated total population of 24 million in some six million television households. Its target market is the affluent A/B income group with an emphasis on home shopping lifestyle and entertainment programming, which includes both local and international content.

Screenplay
PT Screenplay Produksi or Screenplay is the Group's first production house dedicated to producing high quality TV content and programs. Entering its third year in 2012, Screenplay has produced many highly rated programs including FTV dramas as well as Sinetron (soap opera) series. Screenplay will continue to be a key part of the Emtek Group's media strategy going forward in producing original content to be distributed over Emtek's growing number of distribution channels, including Pay TV and Indosiar.

O Channel
PT Omni Intivision atau O Channel terus memancarkan siarannya di area Jakarta Raya dengan estimasi total populasi 24 juta yang terdiri dari sekitar enam juta rumah tangga bertelevisi. Sasaran pasarnya adalah kelompok *affluent* atau berpenghasilan A/B, dengan penekanan pada program *home shopping lifestyle* dan hiburan, mencakup konten lokal dan internasional.

Screenplay
PT Screenplay Produksi atau Screenplay adalah rumah produksi pertama milik Grup yang didedikasikan untuk memproduksi konten dan program TV berkualitas tinggi. Memasuki tahun ke tiga pada 2012, Screenplay telah memproduksi banyak program dengan *rating* tinggi termasuk drama FTV dan serial sinetron. Screenplay akan terus menjadi bagian penting dalam strategi media Grup Emtek untuk memproduksi konten orisinil yang didistribusikan melalui saluran-saluran distribusi Emtek yang terus bertambah jumlahnya, termasuk TV Berbayar dan Indosiar.

Business Developments in 2012
In 2012 the media business of Emtek executed several new business development opportunities to capitalize on significant market opportunities in Indonesia and Southeast Asia. These developments comprise an animation production house, an online news delivery channel and an overseas outdoor media company.

KMK Online
Emtek launched KMK Online, which is the dot-com version of SCTV's award-winning Liputan-6 news program in order to reach a broader audience in Indonesia who are increasingly relying on the internet and interactive media for their source of information. This service was launched on 24th May 2012, provided by the Group's subsidiary entity, PT Kreatif Media Karya (KMK).

Dreamtoon
Emtek established its first animation studio to focus solely on creating visual animation product for the growing film and TV broadcasting industries. PT Animasi Kartun Indonesia, the Group's subsidiary entity for this venture, was established on 10th February 2012 to capture the potentially huge animation market in Indonesia that is still largely untapped.

Plan B Media
Plan B Media represents the efforts of Emtek to establish a business foothold in the ASEAN region, in anticipation of AFTA (the ASEAN Free Trade Agreement) that will define the business landscape in this part of the world in the near future. Plan B Media is the name of a leading outdoor advertiser in Thailand, in which Emtek has acquired a shareholding in 2013.

Pengembangan Bisnis pada 2012
Pada tahun 2012 bisnis Media Emtek melakukan beberapa peluang pengembangan bisnis guna memaksimalkan manfaat dari kesempatan yang terbuka lebar di pasar Indonesia dan Asia Tenggara. Pengembangan bisnis tersebut mencakup sebuah rumah produksi animasi, jalur distribusi berita secara *online* dan perusahaan media luar ruang di luar negeri.

KMK Online
Emtek meluncurkan KMK Online, yang merupakan versi *dot-com* dari program berita Liputan-6 dalam rangka menjangkau masyarakat yang lebih luas di Indonesia, yang semakin bertumpu pada internet dan media interaktif sebagai sumber informasi. Layanan ini diluncurkan pada tanggal 24 Mei 2012, disediakan oleh entitas anak perusahaan Grup, PT Kreatif Media Karya (KMK).

Dreamtoon
Emtek mendirikan studio animasi yang pertama yang fokus menciptakan produk animasi visual, melayani industri film dan stasiun pemancar TV yang terus berkembang. PT Animasi Kartun Indonesia, entitas anak perusahaan Grup untuk bisnis ini, didirikan pada tanggal 10 Februari 2012 untuk meraih peluang di pasar animasi di Indonesia yang berpotensi berkembang besar dan belum banyak digarap.

Plan B Media
Plan B Media merupakan upaya Emtek untuk mendirikan bisnis awal di wilayah ASEAN, mengantisipasi AFTA (the ASEAN Free Trade Agreement) yang akan menentukan peta bisnis di kawasan ini dalam waktu dekat. Plan B Media adalah perusahaan media luar ruang terkemuka di Thailand, dimana Emtek mengakuisisi pada tahun 2013.

DUFAN
THE DEFENDER

Solutions

The Solutions business remains challenging for the Group, but management continues to strive to seek out new opportunities amid extremely tough competition.

The Group's Solutions business provides comprehensive end-to-end technology infrastructure and services for mainly telecommunications and banking industries. It mainly operates in the following three categories:

- Infrastructure and services solutions
- VSAT integrated solutions, and
- Telecommunications retail distribution solutions.

Infrastructure and Services Solutions

The infrastructure and services solutions provide information technology, complex infrastructure, service integration and logistics solutions to customers, partnering with some of the most respected global technology companies such as Tellabs, ACI, Emerson and Hughes Network Systems among others. The wide range of service includes all aspects of network design, network planning, site acquisition, project management, system integration, installation of tailor made software system, as well as on going technical assistance and maintenance services.

VSAT Integrated Solutions

Very Small Aperture Terminal (VSAT) integrated solutions provide the channels of communication and infrastructure that are required by customers who need to maintain integrated real time communications across Indonesia. It links customer's central locations and their geographically sites across Indonesia.

The Group's strong logistics capability and its ability to integrate complex IT solutions have remained key to customer satisfaction.

Solusi

Bisnis Solusi masih merupakan tantangan bagi Grup Emtek, tetapi manajemen tetap berusaha untuk mencari peluang-peluang baru di tengah kompetisi yang sangat keras.

Bisnis Solusi Grup menyediakan infrastruktur dan layanan teknologi dari hulu-hingga-hilir yang komprehensif terutama bagi industri telekomunikasi dan perbankan. Divisi Solusi terutama beroperasi di dalam tiga kategori berikut:

- Solusi infrastruktur dan layanan
- Solusi terintegrasi VSAT, dan
- Solusi distribusi ritel telekomunikasi.

Solusi Infrastruktur dan Layanan

Solusi infrastruktur dan layanan menyediakan infrastruktur teknologi informasi yang kompleks, jasa pengintegrasian layanan dan logistik kepada pelanggan, berpartner dengan beberapa perusahaan teknologi dunia yang terkemuka, antara lain seperti Tellabs, ACI, Emerson dan Hughes Network System. Rangkaian layanan yang disediakan mencakup seluruh aspek dari desain infrastruktur, perencanaan infrastruktur, pengambilalihan lokasi, manajemen proyek, integrasi sistem, instalasi perangkat lunak yang dibuat secara khusus, serta layanan pemeliharaan dan dukungan teknis.

Solusi Integrasi VSAT

Solusi integrasi *Very Small Aperture* (VSAT) menyediakan jalur komunikasi dan infrastruktur yang dibutuhkan oleh pelanggan yang perlu mempertahankan komunikasi *real time* yang terintegrasi di seluruh Indonesia. VSAT tersebut menghubungkan lokasi pusat milik pelanggan dengan situs-situs mereka yang tersebar luas di seluruh Indonesia.

Kemampuan logistik Grup yang kuat dan kemampuannya untuk mengintegrasikan solusi TI yang kompleks merupakan kunci bagi kepuasan pelanggan.

Telecommunications Retail Solutions
The Group is also engaged in the nationwide distribution of GSM and CDMA electronic and physical vouchers as well as starter packs for pre- and post- paid mobile phones. Since its establishment in 2003, the Group has been and continued to be a major supplier for Indosat.

Solusi Ritel Telekomunikasi
Grup Emtek juga bergerak di bidang distribusi *voucher* elektronik GSM dan CDMA, selain juga starter pack telepon seluler baik pra- maupun pasca-bayar. Sejak didirikan pada tahun 2003, Grup telah dan terus menjadi penyalur bagi Indosat.

Connectivity
In 2012, the Group's Connectivity business continued to focus its attention and efforts on the the digital pay-TV service, NexMedia.

NexMedia uses a terrestrial signal to broadcast approximately 35 channels across the Greater Metropolitan Jakarta area that comprises of Jakarta and its four satellite towns of Bogor, Depok, Tanggerang and Bekasi (Jabodetabek). The service uses a set-top-box that decodes digital signal. Since the transmission of the signal is terrestrial, customers are able to receive the signal by using existing TV antennas.

This allows for NexMedia to have a low operating cost – relative to other existing pay-TV systems – and thus be competitively priced for much greater affordability to reach a broader audience base. And since the service is digitally broadcast, customers enjoy top quality picture and sound on their TV sets. This makes NexMedia arguably the most flexible pay-TV service in the nation, due to its unique digital terrestrial technology (DTT) platform.

NexMedia has been in service since November 2011 with an attractive mix of Local and international content. It has seen an encouraging pace of subscriber's growth, totaling 43,000 subscribed set-top boxes as of year-end 2012. With a steadily growing subscriber base, Emtek's Pay TV offering has become another distribution platform over which Emtek can deliver to customers its growing mix of content.

Konektivitas
Pada tahun 2012, bisnis Konektivitas Grup terus memfokuskan upayanya pada layanan TV berbayar digital, NexMedia.

NexMedia menggunakan sinyal terrestial untuk menyiarkan sekitar 35 *channel* TV ke area Jakarta Raya yang mencakup Jakarta dan empat kota satelitnya yaitu Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek). Layanan ini menggunakan *set-top-box* sebagai *decoder* sinyal digital. Karena transmisi sinyal dilakukan secara terestrial (gelombang udara), maka pelanggan dapat menangkap siaran hanya dengan menggunakan antena TV rumah.

Hal ini memungkinkan NexMedia beroperasi dengan biaya rendah – relatif terhadap sistem TV berbayar lain – sehingga dapat menawarkan harga berlangganan yang kompetitif sehingga terjangkau oleh basis pemirsa yang lebih banyak. Karena layanan ini disiarkan secara digital, pelanggan dapat menikmati kualitas gambar dan suara yang tinggi pada pesawat TV mereka. Hal ini menjadikan NexMedia sebagai layanan TV berbayar yang paling fleksibel di Indonesia, berkat *platform* teknologi *digital terrestrial* (DTT) yang unik.

NexMedia telah beroperasi sejak November 2011 dengan perpaduan konten lokal dan internasional yang menarik. Layanan ini mengalami peningkatan jumlah pelanggan yang menggembirakan, yaitu 43.000 pelanggan *set-top-box* pada akhir tahun 2012. Dengan pertumbuhan jumlah pelanggan yang stabil, layanan TV berbayar Emtek menawarkan satu lagi jalur distribusi dimana Emtek dapat menyalurkan beragam konten kepada pelanggannya.

CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek) is committed to best practices in corporate governance, implementing the basic principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in Good Corporate Governance (GCG). The Company is driven by a clear vision and strategy, and is managed by the Board of Directors, operating under the supervision of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners undertakes its duties and responsibilities with the help of the Board of Commissioners Committees comprising the Audit Committee and the Remuneration Committee.

Emtek views GCG as a management tool by which the Company's operations are supervised and controlled through a system of checks and balances that supports ethical and responsible decision making, integrity in financial reporting, adequate risk management, and proper employee and corporate conduct. Emtek has established the necessary bodies to implement the principles of GCG, comprising of (i) the General Meeting of Shareholders, (ii) the Board of Commissioners, (iii) the Board of Directors, (iv) the Committees under the Board of Commissioners, and (v) the Internal Audit Unit, and (vi) the Corporate Secretary.

General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) comprises of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), which is held once a year to account for the performance of Management, and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), which can be convened at any time as needed in order to pass important company resolutions requiring the approval of shareholders.

In 2012, the Company undertook an EGMS on 27 January, and AGMS and EGMS on 29 May.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek) berkomitmen untuk melaksanakan praktik terbaik dalam Tata Kelola Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) yaitu keterbukaan informasi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran. Perseroan dipandu oleh visi dan strategi yang jelas, dan dikelola oleh jajaran Direksi dengan pengawasan oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan dibantu oleh Komite-komite dibawah Dewan Komisaris, terdiri dari Komite Audit dan Komite Remunerasi.

Emtek memandang GCG sebagai alat manajemen dimana operasional Perseroan diawasi dan dikendalikan melalui suatu sistem *checks and balances* yang menunjang pengambilan keputusan berdasarkan etika serta bertanggung jawab, integritas dalam pelaporan keuangan, manajemen risiko yang memadai, dan perilaku korporasi dan karyawan yang wajar. Emtek telah membentuk organ-organ yang berfungsi menerapkan prinsip-prinsip GCG, yaitu (i) Rapat Umum Pemegang Saham, (ii) Dewan Komisaris, (iii) Direksi, (iv) Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, dan (v) Unit Audit Internal dan (vi) Sekretaris Perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), yang diselenggarakan sekali dalam setahun untuk pertanggungjawaban kinerja Manajemen, dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang dapat digelar sewaktu-waktu bila diperlukan dalam rangka mensahkan keputusan-keputusan penting yang memerlukan persetujuan pemegang saham.

Pada tahun 2012, Perseroan melaksanakan RUPSLB pada tanggal 27 Januari dan RUPST serta RUPSLB pada tanggal 29 Mei.

The following GMS Minutes outlined the agenda and resolutions of those meetings:

The first GMS of the Company was held on 27 January 2012 and constituted the Company's EGMS. The results of the meeting was as follows:

Approval on the loan facility from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) in the maximum amount of Rp2.5 trillion and/or rendering of substantial assets of the Company to BCA as collateral to secure the Company's and its direct and/or indirect subsidiaries' indebtedness with terms and conditions as approved by the Company's Board of Directors, and grant of authorithy and power of attorney to the Board of Directors of the company to negotiate and execute agreements and to do everything necessary to carry out the abovementioned purposes, including plans to use the loan proceeds.

This EGMS had met its quorum as defined by the Company's Articles of Association on GMS quorum, and on the basis of the voting results, which included an abstainee vote with nil dissension, and the above agenda was approved of the EGMS by resolution that was duly adopted.

The implementation of this EGMS has been carried out by the Board of Directors by signing:

- a Credit Agreement with BCA (as creditor), with a maximum loan facility amounting to Rp2.5 trillion, dated 30 January 2012, as later amended by an Amendment and Restatement of Credit Agreement, dated 27 March 2012, and
- a Pledge of Shares Agreement with BCA (as pledgee), dated 27 March 2012.

Risalah RUPS berikut ini menjabarkan agenda dan keputusan rapat pemegang saham tersebut diatas.

RUPS pertama pada tahun 2012 diadakan pada tanggal 27 Januari 2012 dan merupakan RUPSLB. Hasil rapat tersebut adalah sebagai berikut:

Persetujuan atas fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan jumlah maksimum sebesar Rp2,5 triliun dan/atau penyerahan sejumlah aset Perseroan yang signifikan kepada BCA sebagai kolateral untuk menjamin kewajiban Perseroan beserta entitas anak perusahaannya, baik yang langsung maupun tidak langsung, dengan syarat-syarat seperti yang telah disetujui oleh Direksi Perseroan, dan memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan negosiasi dan melaksanakan perjanjian serta hal-hal lain yang diperlukan guna kelangsungan tujuan tersebut diatas, termasuk rencana penggunaan fasilitas kredit tersebut.

RUPSLB telah memenuhi kuorum seperti yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan mengenai persyaratan kuorum dan berdasarkan pengambilan suara, termasuk satu suara abstain dan tanpa penolakan, maka agenda rapat tersebut diatas disetujui sebagai keputusan RUPSLB yang telah di terapkan.

Penerapan keputusan RUPSLB tersebut telah dilaksanakan oleh Direksi dengan penandatanganan hal-hal dibawah ini:

- Perjanjian Kredit dengan BCA (sebagai kreditur), dengan total jumlah fasilitas pinjaman sebesar Rp2,5 triliun, tertanggal 30 Januari 2012, dan kemudian diadakan perubahan berdasarkan Adendum dan *Restatement* atas Perjanjian Kredit tertanggal 27 Maret 2012, dan
- Perjanjian Gadai Saham dengan BCA (sebagai penerima gadai) tertanggal 27 Maret 2012.

The second and last GMS of the Company in 2012 was held on 29 May 2012 and constituted the Company's AGMS and EGMS. The results of the meetings were as follows:

1. Approval of the Company's Annual Report and Financial Statements including ratification of the Board of Directors Report and Board of Commissioners Report for the financial year ended 31 December 2011 and the release and discharge (acquit et de charge) to the Board of Directors relating to the management, and to the Board of Commissioners relating to the supervision, of the Company during the financial year ended 31 December 2011, provided that it is recorded in the said Annual Report and Financial Statements.

2. Utilization of the net profit of the Company for the financial year ended 31 December 2011. The shareholders approved the utilization of the Company's 2011 net profit as follows:
   a. To declare a dividend distribution of Rp564,003,244,200.00 or Rp100.00 per share,
   b. To reserve mandatory fund requirements in accordance with Article 70 of the Company Law amounting to Rp2,000,000,000,
   c. Remaining net income to be kept as retained earnings of the Company, and
   d. To authorize the BOD to stipulate the schedule and procedure of dividend payment.

   The implementation of this approval has been carried out by the Board of Directors by:

   - Distributing dividend for financial year of 2011 in the amount Rp564,003,244,200.00 or Rp100.00 per share in accordance with the schedule and procedure as stipulated by the Board of Directors. Distribution date for this dividend payment was 6 July 2102.
   - Reserve fund amounting Rp2,000,000,000, and retained earnings have been reflected in the Company's Financial Statements.

3. Approval for rendering authorization to the Board of Directors of the company to appoint Public Accountant registered with Bapepam-LK to audit the Financial Statements of the Company for the financial year 2012 and to determine the honorarium and other requirements in connection with the appointment.

RUPS Perseroan yang kedua dan terakhir di tahun 2012 diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2012 dan merupakan RUPST dan RUPSLB Perseroan. Keputusan rapat adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan termasuk pengesahan Laporan Direksi serta Laporan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, dan memberikan pembebasan dan tanggung jawab serta pelunasan (*acquit et decharge*) kepada Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada Direksi dan kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, sepanjang tercatat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tersebut.

2. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2011. Pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2011 sebagai berikut:
   a. Pembagian dividen sejumlah Rp564.003.244.200,00 atau dividen per saham adalah Rp100,00,
   b. Penyisihan sejumlah Rp2.000.000.000,00 sebagai cadangan wajib sesuai Pasal 70 UU Perseroan Terbatas,
   c. Menahan sisa laba bersih dan memasukkannya dalam akun laba ditahan Perseroan, dan
   d. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembayaran dividen.

   Penerapan keputusan tersebut diatas telah dilaksanakan oleh Direksi sebagai berikut:

   - Melakukan pembayaran dividen tahun buku 2011 sejumlah Rp564.003.244.200,00 atau dividen per saham sebesar Rp100,00 sesuai dengan jadwal dan prosedur yang ditetapkan oleh Direksi. Pembayaran dividen tersebut dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2012.
   - Dana cadangan sebesar Rp2.000.000.000,- dan laba ditahan telah dicatat dalam Laporan Keuangan Perseroan.

3. Persetujuan pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik yang terdaftar pada Bapepam-LK untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012; dan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukkannya.

Please see page 39 for the information of the Company's Public Accountant as appointed by the Board of Directors.

4. Approval for rendering authority to the Remuneration Committee of the Company, that is established by the BOC of the Company, to determine the salary, allowance and/or bonus for the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for year 2012.

   Please see Remuneration Committee section below for the implementation of this approval.

5. Changes in the composition of the Board of Directors and/or Board of Commissioners of the Company; with the following resolutions:
   a. Approving the resignation of Mr. Susanto Suwarto as President Director of the Company,
   b. Approving the resignation of Mr. Arief Cahyadi Wana as Director of the Company,
   c. Approving the resignation of Mr. Fofo Sariaatmadja as Director of the Company,
   d. Approving the appointment of Mr. Sutanto Hartono as President Director and Unaffiliated Director of the Company for a period until the closing of the Company's AGMS in 2014,
   e. Approving the appointment of Mrs. Grace Wiranata as Director of the Company for a period until the closing of the Company's AGMS in 2014,
   f. Approving the appointment of Mr. Susanto Suwarto as Commissioner of the Company for a period until the closing of the Company's AGMS in 2014,
   g. Approving the appointment of Mr. Fofo Sariaatmadja as Commissioner of the Company for a period until the closing of the Company's AGMS in 2014,
   h. Approving the appointment of Mr. Stan Maringka as an Independent Commissioner of the Company for a period until the closing of the Company's AGMS in 2014;

All of the above of which shall be effective upon the closing of Meeting.

Lihat halaman 39 untuk informasi mengenai Akuntan Publik seperti yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan.

4. Persetujuan pelimpahan wewenang dan kuasa kepada Komite Remunerasi Perseroan yang dibentuk oleh Dewan Komisaris Perseroan, untuk menetapkan gaji, tunjangan dan/atau bonus bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2012.

   Lihat bagian Komite Remunerasi pada bab GCG untuk pelaksanaan persetujuan tersebut diatas.

5. Perubahan susunan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan; dengan resolusi berikut ini:
   a. Menyetujui pengunduran diri Sdr. Susanto Suwarto sebagai Direktur Utama Perseroan,
   b. Menyetujui pengunduran diri Sdr. Arief Cahyadi Wana sebagai Direktur Perseroan,
   c. Menyetujui pengunduran diri Sdr. Fofo Sariaatmadja sebagai Direktur Perseroan,
   d. Menyetujui pengangkatan Sdr. Sutanto Hartono sebagai Direktur Utama dan Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2014,
   e. Menyetujui pengangkatan Sdri. Grace Wiranata sebagai Direktur Perseroan untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2014,
   f. Menyetujui pengangkatan Sdr. Susanto Suwarto sebagai Komisaris Perseroan untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2014,
   g. Menyetujui pengangkatan Sdr. Fofo Sariaatmadja sebagai Komisaris Perseroan untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2014;
   h. Menyetujui pengangkatan Sdr. Stan Maringka sebagai Komisaris Independen Perseroan untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2014.

Semua keputusan tersebut diatas akan berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat.

As of the closing of the AGMS and until the closing of AGMS convened in 2014, the composition of the BOC and BOD of the Company are as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner: Mr. Eddy Kusnadi Sariaatmadja
Commissioner: Mr. Piet Yaury
Commissioner: Mr. Susanto Suwarto
Commissioner: Mr. Fofo Sariaatmadja
Commissioner: Mr. Jay Geoffrey Wacher
Independent Commissioner: Mr. Stan Maringka
Independent Commissioner: Mr. Erry Firmansyah
Independent Commissioner: Mr. Didi Dermawan

Board of Directors
President Director/Unaffiliated Director: Mr. Sutanto Hartono
Director: Mr. Alvin W. Sariaatmadja
Director: Mrs. Grace Wiranata
Director: Mr. David Lim Goldstein*
Director: Mrs. Yuslinda Nasution
Director: Ms. Titi Maria Rusli**

* Mr. David Lim Goldstein resigned from the Board of Directors of the Company on 31 October 2012.
**Titi Maria Rusli resigned from the Board of Directors effectively from 15 April 2013.
These resignations will be formally approved at the Company's next AGMS.

Pursuant to Bapepam-LK regulation, all resolutions of the Meeting have been advertised in two national newspapers.

Sejak ditutupnya RUPST tersebut dan hingga penutupan RUPST tahun 2014, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris Utama: Eddy Kusnadi Sariaatmadja

Komisaris: Piet Yaury
Komisaris: Susanto Suwarto
Komisaris: Fofo Sariaatmadja
Komisaris: Jay Geoffrey Wacher
Komisaris Independen: Stan Maringka
Komisaris Independen: Erry Firmansyah
Komisaris Independen: Didi Dermawan

Direksi
Direktur Utama/Direktur Tidak Terafiliasi: Sutanto Hartono
Direktur: Alvin W. Sariaatmadja
Direktur: Grace Wiranata
Direktur: David Lim Goldstein*
Direktur: Yuslinda Nasution
Direktur: Titi Maria Rusli**

* David Lim Goldstein mengundurkan diri sebagai Direktur Perseroan efektif sejak 31 Oktober 2012.
**Titi Maria Rusli mengundurkan diri sebagai Direksi Perseroan efektif sejak 15 April 2013.
Pengunduran dirinya akan ditetapkan dalam RUPST Perseroan berikutnya.

Sesuai dengan peraturan Bapepam-LK, seluruh keputusan Rapat telah diumumkan dalam dua surat kabar nasional.

Familiy Relationship Between Board of Commissioners, Board of Directors, and Controlling Shareholder

Name & Position	Family Relation with					
	Board of Commissioners		Board of Directors		Controlling Shareholder	
	Yes	No	Yes	No	Yes	No
Eddy K. Sariaatmadja President Commissioner	✓		✓		✓	
Piet Yaury Commissioner		✓		✓		✓
Susanto Suwarto Commissioner		✓		✓		✓
Fofo Sariaatmadja Commissioner	✓		✓		✓	
Jay Geoffrey Wacher Commissioner		✓		✓		✓
Stan Maringka Independent Commissioner		✓		✓		✓
Erry Firmansyah Independent Commissioner		✓		✓		✓
Didi Dermawan Independent Commissioner		✓		✓		✓
Sutanto Hartono President Director/ Unaffiliated Director		✓		✓		✓
Grace Wiranata Director		✓		✓		✓
Alvin W. Sariaatmadja Director	✓		✓		✓	
Yuslinda Nasution Director		✓		✓		✓
Titi Maria Rusli* Director		✓		✓		✓

*Resigned effective 15 April 2013

All Commissioners and Directors of the Company were appointed based on Deed of Minutes of Meeting of PT Elang Mahkota Teknologi No.195, dated 29 May 2012, made before Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, notice of which has been received by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Acknowledgement Letter No. AHU-AH.01.10-28567, dated 2 August 2012.

Hubungan Keluarga Antar Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali

Nama & Jabatan	Hubungan Keluarga dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Eddy K. Sariaatmadja Komisaris Utama	✓		✓		✓	
Piet Yaury Komisaris		✓		✓		✓
Susanto Suwarto Komisaris		✓		✓		✓
Fofo Sariaatmadja Komisaris	✓		✓		✓	
Jay Geoffrey Wacher Komisaris		✓		✓		✓
Stan Maringka Komisaris Independen		✓		✓		✓
Erry Firmansyah Komisaris Independen		✓		✓		✓
Didi Dermawan Komisaris Independen		✓		✓		✓
Sutanto Hartono Direktur Utama/ Direktur Tidak Terafiliasi		✓		✓		✓
Grace Wiranata Direktur		✓		✓		✓
Alvin W. Sariaatmadja Direktur	✓		✓		✓	
Yuslinda Nasution Direktur		✓		✓		✓
Titi Maria Rusli* Direktur		✓		✓		✓

*Mengundurkan diri sejak 15 April 2013

Seluruh Komisaris dan Direktur Perseroan ditunjuk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Elang Mahkota Teknologi No.195, tanggal 29 Mei 2012, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang pemberitahuannya telah diterima oleh Kementerian Hukum dan HAM RI dengan Surat Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-28567, tanggal 2 Agustus 2012.

Board of Commissioners

Duties and Functions

The Board of Commissioners (BOC) is responsible for overseeing and advising the Board of Directors on matters of Company's policy. The BOC is entitled to know all actions carried out by the Board of Directors and the Board of Directors is obliged to render explanation on all questions asked by the BOC.

BOC Meeting

The BOC convenes regular meetings as part of its oversight duties. The BOC meeting shall be conved at any time:

a. as deemed necessary by one or more members of the BOC, or
b. upon a written request of the Board of Directors, or
c. upon a request from one or more shareholders jointly representing at least 1/10 (one-tenth) of the total shares with legal voting rights.

In 2012, the BOC has convened five meetings together with the Board of Directors.

As at year-end 2012, the Company's BOC consists of eight members, three of which are Independent Commissioners.

A brief profile of each member of the BOC is presented on page 28 of this Annual Report.

Dewan Komisaris

Tugas dan Fungsi

Dewan Komisaris (BOC) bertanggung jawab memantau dan memberikan saran kepada Direksi dalam hal kebijakan Perseroan. Dewan Komisaris berhak untuk mengetahui semua tindakan yang dilaksanakan oleh Direksi dan Direksi bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan bagi semua pertanyaan yang diajukan oleh Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat berkala sebagai bagian dari tugas pengawasannya. Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan:

a. bilamana dianggap perlu oleh satu atau lebih Anggota Dewan Komisaris, atau
b. atas permintaan tertulis dari Direksi, atau
c. atas permintaan dari satu atau lebih pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili setidaknya 1/10 (sepersepuluh) jumlah saham dengan hak suara.

Pada tahun 2012, Dewan Komisaris Perseroan mengadakan lima rapat bersama Direksi.

Hingga akhir tahun 2012, Dewan Komisaris Perseroan beranggotakan delapan orang, dengan tiga orang diantaranya merupakan Komisaris Independen.

Profil singkat Anggota Dewan Komisaris disajikan di halaman 28 Laporan Tahunan ini.

Name Nama	Position Jabatan	Meeting Attendance Kehadiran Rapat
Eddy K. Sariaatmadja	President Commissioner/Komisaris Utama	4
Piet Yaury	Commissioner/Komisaris	5
Susanto Suwarto*	Commissioner/Komisaris	2
Fofo Sariaatmadja*	Commissioner/Komisaris	2
Jay Geoffrey Wacher	Commissioner/Komisaris	5
Stan Maringka	Independent Commissioner/Komisaris Independen	5
Erry Firmansyah	Independent Commissioner/Komisaris Independen	4
Didi Dermawan	Independent Commissioner/Komisaris Independen	3

*Appointed as Commissioner as of 29 May 2012.
Diangkat sebagai Komisaris sejak 29 Mei 2012.

Board of Directors

Duties and Functions

The Board of Directors ("BOD") represents the Company with regard to all matters and is responsible for the overall management and operations of Emtek. The BOD determines the direction and strategy of the Company in achieving its business objectives, and upon the approval of the BOC, sets forth to achieve those objectives.

As at year-end 2012, the Company's BOD consists of five Directors, each is responsible for the following duties and functions:

- Sutanto Hartono, Unaffiliated Director serves as President Director with the responsibility to stipulate strategy and direction for corporate operational, evaluate and control corporate tasks and all business units, and coordinate the implementation of management and financial activities of the Company; as Media Operation Director with the responsibility to lead, coordinate, evaluate and control the operational duties of media business unit; as Connectivity Operation Director with the responsibility to lead, coordinate, evaluate and control the operational duties of connectivity business unit.
- Alvin W. Sariaatmadja serves as Business Development Director, with the responsibility to lead and coordinate the Company's business development.
- Grace Wiranata serves as Financial Director with the responsibility to lead and coordinate the implementation of treasury, investment and financing tasks, accounting and finance duties, and corporate budgets.
- Yuslinda Nasution serves as Solution Operation Director, with the responsibility to lead, coordinate, evaluate and control the operational duties of solution business unit.
- Titi Maria Rusli serves as Director Legal and Company Secretary, with the responsibility to provide legal advice in terms of the transactions carried out by the Company, ensuring the Company's compliance to all prevailing laws and regulations and represents the Company in dealings with all stakeholders in the capital market.

Direksi

Tugas dan Fungsi

Direksi Perseroan (BOD) mewakili Perseroan dalam hal-hal yang penting dan bertanggung jawab atas pengelolaan operasional Emtek. Direksi menentukan arah dan strategi usaha Perseroan dalam upayanya mencapai sasaran usaha, dan dengan persetujuan Dewan Komisaris, menjalankan strategi tersebut untuk mencapai sasaran Perseroan.

Hingga akhir tahun 2012, Direksi Perseroan terdiri atas lima Direktur, masing-masing Direktur mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Sutanto Hartono, Direktur Tidak Terafiliasi, sebagai Direktur Utama dengan tanggung jawab menentukan strategi dan arahan bagi operasional korporasi, mengevaluasi dan mengendalikan tugas-tugas korporasi dan seluruh unit bisnis, dan mengkoordinasikan penerapan aktivitas manajemen dan keuangan Perseroan, sebagai Direktur Operasional Media, bertanggung jawab memimpin, mengkoordinasikan, mengevaluasi dan mengendalikan tugas operasional unit bisnis Media, sebagai Direktur Operasional Konektivitas, bertanggung jawab memimpin, mengkoordinasikan, mengevaluasi dan mengendalikan tugas operasional unit bisnis Konektivitas.
- Alvin W. Sariaatmadja sebagai Direktur Pengembangan Bisnis bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan pengembangan usaha Perseroan.
- Grace Wiranata sebagai Direktur Keuangan bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan penerapan perbendaharaan, investasi dan tugas-tugas keuangan, akuntasi serta tugas finansial, dan anggaran korporasi.
- Yuslinda Nasution sebagai Direktur Operasional Solusi bertanggung jawab memimpin, mengkoordinasikan, mengevaluasi dan mengendalikan tugas operasional unit bisnis Solusi.
- Titi Maria Rusli sebagai Direktur Legal dan Sekretaris Perusahaan, bertanggung jawab menyediakan nasehat hukum dalam hal transaksi yang dilaksanakan oleh Perseroan, memastikan kepatuhan Perseroan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku dan mewakili Perseroan dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan di pasar modal.

BOD Meeting
The BOD convenes regular Board meetings as part of managing the Company, both among members of the BOD themselves, as well as with members of the BOC and senior management personnel, at any time:

a. as deemed necessary by one or more members of the BOD, or
b. upon a written request of the BOC, or
c. upon a request from one or more shareholders jointly representing at least 1/10 (one-tenth) of the total shares with legal voting rights.

In 2012, the BOD has convened a total of ten meetings.

A brief profile of each member of the BOD is presented on page 32 of this Annual Report.

Rapat Direksi
Direksi mengadakan rapat Direksi secara berkala sebagai bagian dari kepengurusan Perseroan, baik di antara para Anggota Direksi sendiri, maupun bersama-sama Anggota Dewan Komisaris dan personil manajemen senior, sebagai berikut:
a. setiap saat bilamana dianggap perlu oleh satu atau lebih Anggota Direksi, atau
b. atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris, atau
c. atas permintaan dari satu atau lebih pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili setidaknya 1/10 (sepersepuluh) jumlah saham dengan hak suara.

Pada tahun 2012, Direksi melaksanakan sepuluh kali rapat.

Profil singkat Anggota Direksi disajikan di halaman 32 Laporan Tahunan ini.

Name Nama	Position Jabatan	Meeting Attendance Kehadiran Rapat
Sutanto Hartono*	President Director/Direktur Utama Unaffiliated Director / Direktur Tidak Terafiliasi	7
Alvin W. Sariaatmadja	Director/Direktur	8
Grace Wiranata*	Director/Direktur	6
Yuslinda Nasution	Director/Direktur	10
Titi Maria Rusli**	Director/Direktur	10

*Appointed as member of the BOD as of 29 May 2012.
Diangkat sebagai anggota Direksi sejak 29 Mei 2012.
**Resigned as member of BOD effectively 15 April 2013.
Mengundurkan diri sebagai anggota Direksi sejak 15 April 2013.

Audit Committee

Duties and Functions

The Audit Committee was formed by the BOC to assist the latter in discharging its supervisory duties and responsibilities. As such, the Audit Committee is directly responsible to the BOC. The Audit Committee of the Company consitsts of three members that is chaired by an Independent Commissioner of the Company, with two other members who are independent of the Company, and have been appointed on the basis of their educational and professional backgrounds, and conform with Bapepam LK Regulation No. IX.I.5 on the Guidelines on Establishment and Working Implementation of the Audit Committee.

As stipulated in the Audit Committee Charter, the duties and functions of the Audit Committee are as follows:

- Review financial information that will be issued by the Company such as financial reports, projections and other financial information.
- Hold discussions with the Company's Management with regard to the Company's disclosure of information submitted to the capital market authority, investors and the public.
- Request the Internal Audit Unit to assess the implementation of risk management and internal control structure and its effectiveness.
- Report to the BOC of the various risks facing the Company and the implementation of risk management by the BOD.
- Assess the performance of external auditor as well as Internal Audit Unit.
- Assess the Company's level of compliance against the Company Regulations and prevailing laws and regulations related to the activities of the Company, and the code of conduct and Standard Operating Procedure (SOP) in the implementation of GCG.
- Examine the allegations of mistake in the decision of the BOD or the deviation in the implementation of the decision of the BOD.
- Conduct a review and report to the BOC of the complaint or warning received by the Company.

Komite Audit

Tugas dan Fungsi

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris. Oleh karena itu Komite Audit bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit Perseroan terdiri dari tiga orang yang diketuai oleh Komisaris Independen Perseroan, dan beranggotakan dua orang lainnya yang merupakan pihak independen Perseroan yang telah ditunjuk sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikannya, serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Peraturan Bapepam-LK No.IX.I.5 tentang Pedoman Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Komite Audit, tugas dan fungsi Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Mengkaji informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- Bersama dengan Manajemen Perseroan, membahas keterbukaan informasi Perseroan yang disampaikan kepada autoritas pasar bursa, investor dan masyarakat luas.
- Meminta Unit Audit Internal untuk mengases penerapan manajemen risiko dan struktur pengendalian internal dan keefektivitasannya.
- Menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris mengenai berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan penerapan manajemen risiko oleh Direksi.
- Mengases kinerja Auditor Eksternal serta Unit Audit Internal.
- Mengases tingkat kepatuhan Perseroan terhadap perundangan dan peraturanb yang terkait dengan aktivitas Perseroan, dan mengkaji *code of conduct* dan *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam rangka penerapan GCG.
- Memeriksa perkiraan kesalahan dalam keputusan Direksi atau deviasi dalam penerapan keputusan Direksi.
- Melakukan evaluasi dan melaporkan kepada Dewan Komisaris terhadap keluhan dan teguran yang diterima oleh Perseroan.

Audit Committee Members
As of year-end 2012, the composition of the Company's Audit Committee had remained the same, comprising of the original Committee chairman and members who were appointed to the Audit Committee based on the BOC Resolution on 7 July 2010, namely:

Chairman: Mr. Erry Firmansyah
(Independent Commissioner)
Members: Mr. Max Sumakno Budiarto
Mrs. Patricia M. Sugondo

Brief profile of Mr. Erry Firmansyah is presented on page 31 of this Annual Report. Below are brief profiles of members of the Audit Committee.

Max Sumakno Budiarto has served as member of the Audit Committee since 2010. Previously served as Independent Commissioner at PT Surya Citra Televisi, a subsidiary of the Company (2004-2005) and Chairman of PT Surya Citra Televisi Audit Committee (2006-2009).

He completed his studies at Universitas Indonesia, Jakarta (1985).

Patricia M. Sugondo has served as member of Audit Committee of the Company since 2010. Concurrently, she is also a member of Audit Committee of PT Samudera Indonesia Tbk. (October 2009 - now). She also owns and runs PT GNV Consulting Indonesia, a financial consulting business (2008 - now).
Previously, she served at Assurance & Business Advisory Services Division of PricewaterhouseCoopers (PwC), Jakarta (1992 - 2002).

She completed her Bachelors degree in Economic, majoring in Accounting at Atmajaya Catholic University, Jakarta. She is also a Certified Public Accountant (2000).

Audit Committee Meeting
Audit Committee meetings shall be held at least once every two months. In 2012, the Audit Committee convened a total of nine meetings, six meetings of which were attended by all three members, and three meetings attended by two members. These meeting were carried among others with Legal/ Corporate Secretary Division, the Management, Accounting Division and the Internal Audit Unit. The Committee also met several times with the external auditors of the Company, Ernst & Young, to discuss various issues related to auditing and accounting.

Anggota Komite Audit
Hingga akhir tahun 2012, komposisi Komite Audit Perseroan tetap sama, terdiri dari Ketua Komite dan Anggota Komite yang ditunjuk berdasarkan keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 7 Juli 2010, yaitu:

Ketua: Sdr. Erry Firmansyah
(Komisaris Independen)
Anggota: Sdr. Max Sumakno Budiarto
Sdri. Patricia M. Sugondo

Profil singkat dari Sdr. Erry Firmansyah disajikan di halaman 31 Laporan Tahunan ini. Di bawah ini adalah profil singkat dari Anggota Komite Audit.

Max Sumakno Budiarto menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak 2010. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Surya Citra Televisi, entitas anak perusahaan Perseroan (2004-2005) dan Ketua Komite Audit PT Surya Citra Televisi (2006-2009).

Beliau menyelesaikan pendidikannya di Universitas Indonesia, Jakarta (1985).

Patricia M. Sugondo menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak 2010. Saat ini juga merangkap sebagai Anggota Komite Audit PT Samudera Indonesia Tbk. (Oktober 2009 - sekarang). Ia juga adalah pemilik dan pengelola PT GNV Consulting Indonesia, sebuah bisnis konsultansi finansial (2008 - sekarang). Sebelumnya ia menjabat di Divisi Asurance & Business Advisory pada PricewaterhouseCoopers (PwC), Jakarta (1992 – 2002).

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi di Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta. Beliau juga memiliki Sertifikasi sebagai Akuntan Publik (2000).

Rapat Komite Audit
Rapat Komite Audit diselenggarakan setidaknya sekali setiap dua bulan. Pada tahun 2012 Komite Audit menyelenggarakan total Sembilan kali rapat, dimana enam rapat dihadiri oleh seluruh tiga orang Anggota Komite dan tiga rapat yang dihadiri oleh dua orang Anggota Komite. Rapat-rapat tersebut dilaksanakan bersama, antara lain, Divisi Legal/ Sekretaris Perusahaan, Manajemen Perseroan, Divisi Akuntansi and Unit Audit Internal. Komite Audit juga melakukan beberapa kali rapat bersama auditor eksternal Perseroan, Ernst & Young, guna membahas berbagai hal terkait dengan proses audit dan akuntansi.

Remuneration Committee

Members of the Remuneration Committee

The Company has formed the Remuneration Committee, which assists the BOC in recommending the amount of remuneration for Board members and senior executives of the Company for shareholders' approval. As at year-end 2012, the composition of the Remuneration Committee was as follow:

Chairman: Mr. Eddy Kusnadi Sariaatmadja
Members: Mr. Susanto Suwarto
Mr. Didi Dermawan

Brief profiles of Eddy Kusnadi Sariaatmadja, Susanto Suwarto and Didi Dermawan are presented on page 28, 29, & 31 of this Annual Report.

Remuneration for 2012

The mechanism for calculating salaries and allowance of the Board of Directors and the Board of Commissioners is implemented by the Remuneration Committee based on key performance indicator and the Company's financial soundness.

Based on the 29 May 2012 AGMS approval, the Remuneration Committee has the authority to determine the salary, allowance and/or bonus (Remuneration) for the BOD and the BOC of the Company for year 2012. The amount of Remuneration provided to all members of the BOC and BOD of the Company for the year ending 31 December 2012 is as follows:

- The BOC: Rp60,864,036,000
- The BOD: Rp97,443,216,000

Internal Audit Unit

Emtek has undertaken a rigourous internal control system in order to manage and safeguard the Company's operational and financial integrity. This system has been incorporated into an SOP that is clear and effective to control and mitigate potential risks. In connection with this, Emtek has formed the Internal Audit Unit (IAU) one of whose functions is to evaluate the level of compliance towards systems, procedures, and prevailing laws and regulations at operational level, and to provide recommendations of improvements where relevant.

Komite Remunerasi

Anggota Komite Remunerasi

Perseroan telah membentuk Komite Remunerasi, yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengusulkan jumlah remunerasi bagi Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif senior Perseroan untuk mendapatkan persetujuan pemegang saham. Hingga akhir tahun 2012, komposisi Komite Remunerasi adalah sebagai berikut:

Ketua: Sdr. Eddy Kusnadi Sariaatmadja
Anggota: Sdr. Susanto Suwarto
Sdr. Didi Dermawan

Profil singkat Eddy Kusnadi Sariaatmadja, Susanto Suwarto dan Didi Dermawan disajikan pada halaman 28, 29. & 31 Laporan Tahunan ini.

Remunerasi pada tahun 2012

Mekanisme penghitungan gaji dan tunjangan bagi Direksi dan Dewan Komisaris diterapkan oleh Komite Remunerasi berdasarkan *key performance indicator* dan kesehatan keuangan Perseroan.

Berdasarkan persetujuan RUPST Perseroan tanggal 29 Mei 2012, Komite Remunerasi memiliki wewenang untuk menentukan gaji, tunjangan dan/atau bonus (Remunerasi) bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2012. Jumlah Remunerasi bagi seluruh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris: Rp60.864.036.000
- Direksi: Rp97.443.216.000

Unit Internal Audit

Emtek telah menerapkan system pengendalian internal yang ketat guna mengelola dan mengamankan integritas operasional dan finansial Perseroan. Sistem tersebut telah dituangkan dalam sebuah SOP yang jelas dan efektif untuk mengendalikan dan memitigasi potensi risiko. Sehubungan dengan hal tersebut, Emtek telah membentuk Unit Audit Internal (UAI) dengan fungsi antara lain mengevalusi tingkat kepatuhan Perseroan terhadap sistem, prosedur dan perundangan serta peraturan yang berlaku pada tingkat operasional, dan memberikan rekomendasi perbaikan-perbaikan yang relevan.

The internal control system will be periodically reviewed by IAU and the recommendations of which will be reported to the BOD and Audit Committee. The structure and position of the Internal Audit Unit can be seen in the Company's organizational structure on page 27 of this Annual Report.

Sistem pengendalian internal akan dikaji secara berkala oleh UAI dan rekomendasi dari UAI akan dilaporkan kepada BOD dan Komite Audit. Struktur dan posisi Unit Internal Audit dapat dilihat pada bagan struktur organisasi Perseroan di halaman 27 Laporan Tahunan ini.

Duties and Responsibilities
The duties and responsibilities of the Internal Audit Unit is to assess the adequacy of the Company's internal control system, effectiveness of embedded internal control systems at all level of organization, efficiency of operations and business process approach, reliability of the financial reporting control and the Company's compliance to prevailing laws and regulations. All this is based on the IIA Code of Ethics and the COSO report-internal control integrated framework. In addition, the Internal Audit Unit advises Management on the required internal control and standard operating procedure in line with best practices.

Tugas dan Tanggung Jawab
Tugas dan tanggung jawab Unit Internal Audit adalah melakukan kajian atas kecukupan sistem pengendalian internal Perseroan, efektivitas sistem pengendalian internal yang dilekatkan pada seluruh jenjang organisasi, efisiensi proses operasional dan pendekatan bisnis, keandalan pengendalian pelaporan keuangan dan kepatuhan Perseroan terhadap perundangan dan peraturan yang berlaku. Semua hal tersebut adalah berdasarkan IIA *Code of Ethics* dan kerangka pengendalian pelaporan internal COSO yang terintegrasi. Selain itu, Unit Internal Audit memberikan saran kepada Manajemen terkait pengendalian internal yang diperlukan dan *standard operating procedure* sejalan dengan praktik terbaik.

The Chief Audit Executive is responsible to form the annual audit plan and if necessary, align it with those of the subsidiairies, on the basis of a risk based audit, as well as the manpower planning and budget for the Internal Audit Unit, to be submitted to the President Director and the Audit Committee. The Chief Audit Executive has to assess the competency, understanding and knowledge of the audit staff in line with the required audit work. The Chief Audit Executive has to inform of any change to the audit plan and report the revision to the President Director and the Audit Committee.

Chief Audit Executive bertanggung jawab untuk membuat rencana audit tahunan dan apabila diperlukan, menselaraskannya dengan rencana audit entitas anak perusahaan, berdasarkan sebuah audit berbasis risiko, selain juga mempersiapkan rencana sumber daya manusia dan anggaran bagi Unit Audit Internal untuk diserahkan kepada Direktur Utama dan Komite Audit. *Chief Audit Executive* harus mengases kompetensi, pengertian dan pengetahuan staf audit sesuai dengn keperluan tugas audit. *Chief Audit Executive* juga harus menginformasikan setiap perubahan dalam rencana audit dan melaporkan perubahan tersebut kepada Direktur Utama dan Komite Audit.

In addition to all the above, the Internal Audit Unit is responsible to formulate a plan for monitoring, follow-up action and assess the adequacy of follow up action by Management on the advice and recommendation of the Internal Audit Unit. The Internal Audit Unit is responsible for ad hoc assignments from the Board of Directors or Audit Committee in so far as they do not create a confilct of interest.

Selain hal-hal tersebut diatas, Unit Audit Internal bertanggung jawab memformulasikan rencana pemantauan, tindak lanjut dan mengases kecukupan tindak lanjut oleh Manajemen berdasarkan saran dan rekomendasi Unit Internal Audit. Unit Audit Internal bertanggung jawab untuk penugasan sewaktu-waktu dari Direksi dan Komite Audit, sepanjang penugasan tersebut tidak menimbulkan benturan kepentingan.

The Chief Audit Executive is responsible to report to the President Director and Audit Committee of any conflict of interest arising from the assignment of the Internal Audit Unit, or if under certain circumstances, the Internal Audit Unit can no longer be seen as independent. Finally, the Chief Audit Executive provides early warning to Board of Directors and the Audit Committee on audit findings that are deemed to have a material affect on the business of Emtek.

Chief Audit Executive bertanggung jawab untuk melaporkan setiap benturan kepentingan yang timbul dari penugasan untuk Unit Internal Audit kepada Direktur Utama dan Komite Audit, atau dalam keadaan tertentu dimana Unit Internal Audit tidak lagi dapat dianggap independen. Akhirnya, *Chief Audit Executive* memberikan peringatan dini kepada Direksi dan Komite Audit mengenai temuan audit yang dianggap mempunyai dampak material pada usaha Perseroan.

The Internal Audit Unit is led by the Head of Internal Audit Unit. Mr. Giatrycks F. Sianipar was appointed as Head of Internal Audit Unit on July 2011. As of 6 October 2012 he has effectively resigned.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is responsible for managing the dissemination of official information regarding the Company to stakeholders; liaising with the Capital Market authorities; assisting the Board of Directors in the preparation of corporate strategic plans; facilitating effective communications between the BOC and BOD; preparing Company Board meetings, including distribution of agenda materials prior to the meeting; organising and coordinating GMS, public expose and Company road shows; administering the process and filing of documents which include minutes of Board meetings, shares registry, and MOUs with counterparties.

The Company's Corporate Secretary is served by Ms. Titi Maria Rusli, who has been appointed to the post since 2009, and also served as a Director of the Company. A brief profile of Titi Maria Rusli is presented on page 34 of this Annual Report. She is resigned effectively 15 April 2013.

Internal Control

Emtek has implemented an internal control system that is crucial to supporting the duties of the BOD in managing and securing the financial and operational aspects of the Company. This internal control system has been incorporated in a clear mechanism that ensures the effectiveness of control and risk mitigation.

The mechanism for Emtek's internal control system is based on several elements including:

- An effective control environment through GCG.
- Risk management by the Management of Emtek.
- An adequate system of accounting information and communication.
- Preventive measures of control activities.
- Monitoring of control system.

In line with the above Emtek has an Internal Audit Unit whose functions include among other things to assess the level of compliance towards system, procedures and prevailing laws and regulations pertaining to the Company's operations, and providing recommendations on improvements where necessary. The internal control system is reviewed by the Internal Audit Unit, with the finding results being reported to the BOD and the Audit Committee.

Unit Audit Internal dipimpin oleh Kepala Unit Audit Internal. Sdr. Giatrycks F. Sianipar ditunjuk sebagai Kepala Unit Audit Internal pada bulan Juli 2011. Sejak 6 Oktober 2012 yang bersangkutan telah mengundurkan diri secara efektif.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas penyebarluasan informasi resmi mengenai Perseroan kepada para pemangku kepentingan, menjadi pejabat penghubung dengan otoritas pasar modal, membantu Direksi menyiapkan rencana strategis Perseroan, memfasilitasi komunikasi yang efektif antara Dewan Komisaris dan Direksi, mempersiapkan rapat Direksi, termasuk pendistribusian materi agenda sebelum rapat, mengorganisir dan mengkoordinasi RUPS, Paparan publik, *roadshow*, mengadministrasikan proses serta penyimpanan dokumen, termasuk risalah rapat Direksi, buku pencatatan saham, dan perjanjian dengan pihak lain.

Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Sdri. Titi Maria Rusli, yang ditunjuk sejak 2009, dan merangkap jabatan sebagai Direktur Perseroan. Profil singkat Sdri. Titi Maria Rusli disajikan pada halaman 34 Laporan Tahunan ini. Sdri. Titi Maria Rusli mengundurkan diri efektif pada tanggal 15 April 2013.

Pengendalian Internal

Emtek telah menerapkan sistem pengendalian internal yang sangat penting dalam mendukung tugas Direksi mengelola dan mengamankan aspek finansial dan operasional Perseroan. Sistem pengendalian internal tersebut telah dituangkan dalam sebuah mekanisme yang jelas yang memastikan efektivitas pengendalian dan mitigasi risiko.

Mekanisme sistem pengendalian internal Emtek berdasarkan pada beberapa elemen, termasuk:

- Lingkungan pengendalian yang efektif melalui GCG
- Manajemen risiko oleh jajaran Manajemen Emtek
- Sistem informasi dan komunikasi akuntansi yang memadai
- Langkah pencegahan tindakan pengendalian
- Pemantauan sistem pengendalian.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, Emtek memiliki Unit Audit Internal yang berfungsi antara lain mengases tingkat kepatuhan terhadap sistem, prosedur dan perundangan dan peraturan yang berlaku terkait dengan operasional Perseroan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan, dimana diperlukan. Sistem pengendalian internal dikaji oleh Unit Audit Internal, dan hasil temuannya dilaporkan kepada Direksi dan Komite Audit.

Emtek also appoints external auditors to assess the Company's internal control systems, and to carry out audits on the Company's financial statements and material transactions. The external auditors are appointed by the GMS.

Risk Management

As in any business, the business of Emtek has to contend with challenges related to its business risks. The focus of Emtek's risk management efforts specifically focus on risk factors that are associated with the media, solutions and connectivity business.

The duties and responsibilities of risk management at Emtek are assumed by the BOD. The strategies of BOD in risk management include among other things risk aversions, risk mitigation and the coverage of some or all consequences of certain risks. The primary risks that are faced by the Emtek Group include among other things:

a. Risk related to macro economic uncertainties
b. Risk related to government policies
c. Risk from business competition
d. Risk from operations.

In 2012, the Emtek Group undertook the following risk management practices:

- Constantly keeping abreast of the latest news and developments in government policies and prevailing laws and regulations that are relevant to the Company.
- Thoroughly evaluating all risk categories, followed by the implementation of anticipatory measures toward potential risk.
- Maintaining the quality and sustainability of the Group's business activities.

Information of Important Cases

There are no cases or lawsuits, both civil and criminal, against the Company in the year 2012.

Emtek juga menunjuk auditor eksternal untuk mengases sistem pengendalian internal Perseroan, dan melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan dan transaksi yang material. Auditor eksternal ditunjuk melalui RUPS.

Manajemen Risiko

Seperti pada bisnis lain, Emtek juga harus menghadapi tantangan terkait dengan risiko bisnisnya. Upaya manajemen risiko Emtek difokuskan pada faktor risiko yang berhubungan dengan bisnis media, solusi dan konektivitas.

Tugas dan tanggung jawab manajemen risiko di Emtek diemban oleh Direksi. Strategi Direksi berkaitan dengan manajemen risiko termasuk, antara lain, aversi risiko, mitigasi risiko dan perlindungan terhadap beberapa atau keseluruhan konsekuensi risiko tertentu. Risiko-risiko utama yang dihadapi oleh Grup Emtek termasuk, antara lain:

a. Risiko terkait dengan ketidakpastian ekonomi makro
b. Risiko terkait kebijakan Pemerintah
c. Risiko terkait persaingan usaha
d. Risiko operasional

Pada tahun 2012, Grup Emtek melaksanakan praktik manajemen risiko sebagai berikut:

- Senantiasa mengikuti berita terkini dan perkembangan kebijakan Pemerintah dan perundangan serta peraturan yang berlaku yang relevan terhadap Perseroan.
- Mengevaluasi secara menyeluruh semua kategori risiko, diikuti dengan penerapan langkah-langkah antisipatif terhadap potensi risiko.
- Mempertahankan kualitas dan kesinambungan aktivitas bisnis Perseroan.

Informasi Perkara Penting

Tidak terdapat perkara atau gugatan, baik perdata maupun pidana, yang dihadapi Perseroan di sepanjang tahun 2012.

Human Resources

Employees remain to be key assets of the Emtek Group businesses, in which human skills, creativity and innovation are the main drivers of growth. The Emtek Group continues to recruit, develop and retain talented staff who are well motivated by recognizing and rewarding merits.

Emtek also facilitates training for employees to continuously adapt to development and changes in knowledge, technology and regulations. Training conducted in 2012 include:

- Statement of Financial Accounting Standards applicable in Indonesia (or PSAK) for 2012 and Bapepam-LK Regulation, held by PWC.
- New and Revised PSAK and Bapepam-LK Rule No. VIII.G.7, held by Ernst & Young (EY).
- 8th Annual Legal In-House Congress Jakarta 2012, held by Pacific Business Press.

As of 31 December 2012, the Emtek Group employed 4,287 people across all of its operations, of which 27 persons were employed in the Parent Company and 4,260 persons were employed throughout its subsidiary companies.

Sumber Daya Manusia

Karyawan merupakan aset utama Grup Emtek, di mana keterampilan, kreatifitas dan inovasi merupakan pemicu utama pertumbuhan bisnis. Grup Emtek terus merekrut, mengembangkan dan mempertahankan tenaga kerja yang berbakat dengan menghargai prestasi.

Emtek memfasilitasi pelatihan bagi karyawan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan dalam hal pengetahuan, teknologi maupun regulasi. Beberapa pelatihan yang diberikan sepanjang 2012 di antaranya:

- Pelatihan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2012 dan Peraturan BAPEPAM-LK yang diselenggarakan oleh PricewaterhouseCoopers (PWC).
- Pelatihan New & Revised PSAK and BAPEPAM-LK Rule No. VIII.G.7 yang diselenggarakan oleh Ernst & Young (EY).
- 8th Annual Legal In-House Congress Jakarta 2012 yang diselenggarakan oleh Pacific Business Press.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup Emtek mempekerjakan 4.287 orang di seluruh operasi bisnis, di mana sebanyak 27 orang bekerja di induk perusahaan dan 4.260 orang bekerja di berbagai anak perusahaan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

All companies within the Emtek Group are commited to behave ethically and contribute to economic development, while also improving the wellfare of employees, their families as well as local communities where the Group operates.

The Group's ability to engage in community welfare improvement comes from the ability to remain profitable. But it is also driven by the recognition that the Emtek Group succeeds with the support of its communities. Therefore, to help our communities prosper and flourish is to help ourselves grow and prosper.

The Emtek Group, through its subsidiary companies, namely SCTV and Indosiar, and also through donation to the Karya Salemba IV Foundation, undertakes corporate social responsibility (CSR) programmes involving education, health care and the environment. SCTV develops CSR programmes through SCTV Pundi Amal, while Indosiar facilitates its CSR programmes through its Peduli Kasih platform. Both the SCTV Pundi Amal and Indosiar Peduli Kasih raise funds from viewers' donation. The following narratives describe their activities in 2012.

SCTV Pundi Amal

In 2012, SCTV Pundi Amal carried out CSR programmes in four main areas comprising of (i) post disaster recovery (ii) health care (iii) education and (iv) the environment.

In post disaster recovery, SCTV Pundi Amal helped cattle farmers in Cangkringan rebuilt 500 cowsheds. The first phase of which was completed for 150 cowsheds at a total cost of Rp750 million. In the flood disaster in Ambon, SCTV Pundi Amal provided emergency relief aid for approximately 400 families totalling some Rp120.1 million.

Seluruh perusahaan di bawah naungan Grup Emtek berkomitmen untuk menjunjung tinggi etika bisnis dan berkontribusi kepada kemajuan ekonomi, sekaligus meningkatkan kesejahteraan karyawan, keluarganya dan juga masyarakat sekitar dimana Perseroan beroperasi.

Kemampuan Grup untuk aktif terlibat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat bersumber pada kemampuan Perseroan untuk terus mencapai profitabilitas. Tetapi, hal tersebut juga didorong oleh kesadaran bahwa keberhasilan Grup Emtek juga didukung oleh masyarakat di sekitarnya. Sehingga, membantu masyarakat sekitar untuk tumbuh dan berkembang berarti juga membantu Emtek untuk tumbuh dan berkembang.

Grup Emtek, melalui entitas anak perusahaannya, yaitu SCTV dan Indosiar, dan juga melalui donasi kepada Yayasan Karya Salemba IV, melakukan progam aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam bidang pendidikan, kesehatan dan lingkungan. SCTV membangun program CSR melalui SCTV Pundi Amal, sedangkan Indosiar mengembangkan program CSR melalui Peduli Kasih. Kedua program tersebut menggalang dana dari sumbangan pemirsa. Narasi berikut menjabarkan aktivitas tersebut pada tahun 2012.

SCTV Pundi Amal

Pada tahun 2012, SCTV Pundi Amal melaksanakan program CSR dalam empat bidang utama meliputi (i) pemulihan pasca bencana (ii) kesehatan, (iii) pendidikan dan (iv) lingkungan.

Di bidang pemulihan pasca bencana, SCTV Pundi Amal membantu peternak sapi di Cangkringan membangun 500 kandang sapi. Fase pertama program ini telah menyelesaikan 150 kandang sapi dengan total biaya sebesar Rp750 juta. Untuk korban banjir di Ambon, SCTV Pundi Amal menyediakan bantuan peringanan penderitaan untuk 400 keluarga dengan total bantuan sejumlah Rp120,1 juta.

Finally in the flood and earthquake that befell Sigi and Parigi Moutong, Central Sulawesi, SCTV Pundi Amal provided 500 aid packages to flood refugees and 808 packages for earthquake refugees at a total cost of Rp167 million.

In health care programmes SCTV Pundi Amal organized the so-called Blood Donor and Mobile Health Unit Carnivals mainly in Bandung, Bekasi and Semarang. The mobile health unit reach also included Tanjung Lesung in the western-most tip of Jawa in the Banten Province. The health care programmes also included mass circumcision services, child and infant heath care services and the Sail Bhaskara Jaya in 2012 in Morotai.

In the area of education SCTV Pundi Amal helped the construction of school facilities for PAUD Baitul Huda in Binuang, Serang regencies, in addition to providing 1,000 packages for mouth health care. SCTV Pundi Amal also participated in the SCTV Pondok Pintar Carnival of 2012 by opening a tent booth for these activities in the carnival visited cities of Bekasi, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Sidoarjo and Medan.

Finally, in environmental preservation, SCTV Pundi Amal contributed to the planting of mangrove and construction of public sanitation facilities.

Indosiar Peduli Kasih

Established in September 2000, the Indosiar Peduli Kasih initiatives has grown into a platform that is now the basis for the TV station CSR programmes and activities. Most of the programmes revolve around the distribution of financial aid for the health care of underprivileged communities.

In this case cooperated with public hospitals in cities and municipalities as well as public healthcare clinics to reach out and select elligible patients for health treatments. Indosiar Peduli Kasih also donated healthcare apparatus such as arm and leg prosthetics, wheelchairs, hearing aids and spectacles for those in need.

With funds collected from Indosiar viewers, Indosiar Peduli Kasih has paid for heart surgeries and treatments for hernia, colostomy, eye cataract, hare-lip, eye transplant, finger contraction, orthopedia and others. In 2012 the number was more than 4,300 patients.

Terakhir, untuk korban banjir dan gempa bumi di Sigi dan Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, SCTV Pundi Amal menyediakan 500 paket bantuan untuk korban banjir dan 808 paket bagi pengungsi korban gempa bumi dengan total biaya Rp167 juta.

Di bidang program kesehatan, SCTV Pundi Amal mengorganisir Karnaval Donor Darah dan Layanan Kesehatan Mobile terutama di Bandung, Bekasi dan Semarang. Cakupan Unit Layanan Kesehatan Mobile menjangkau sampai ke Tanjung Lesung di ujung paling barat pulau Jawa di propinsi Banten. Program layanan kesehatan juga mencakup layanan khitanan masal, layanan kesehatan bagi bayi dan anak-anak serta program Sail Bhaskara Jaya 2012 di Morotai.

Di bidang pendidikan, SCTV Pundi Amal membantu pembangunan fasilitas sekolah bagi PAUD Baitul Huda di Binuang, kecamatan Serang, selain menyediakan 1.000 paket layanan kesehatan mulut. SCTV Pundi Amal juga berpartisipasi dalam Karnaval Pondok Pintar 2012 dengan membuka tenda untuk aktivitas karnaval tersebut di kota-kota Bekasi, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Sidoarjo dan Medan.

Akhirnya, di bidang pelestarian lingkungan, SCTV Pundi Amal berkontribusi pada penanaman bakau dan pembangunan fasilitas sanitasi publik.

Indosiar Peduli Kasih

Didirikan pada bulan September 2000, inisiatif Indosiar Peduli Kasih berkembang menjadi sebuah platform bagi program dan kegiatan CSR stasiun televisi Indosiar. Sebagian besar program tersebut berupa distribusi bantuan finansial bagi layanan kesehatan untuk masyarakat yang kurang beruntung.

Indosiar Peduli Kasih bekerja sama dengan rumah sakit umum di kota-kota dan kecamatan, serta dengan Puskesmas guna menjangkau pasien-pasien yang patut menerima bantuan layanan kesehatan. Indosiar Peduli Kasih juga memberikan donasi berupa peralatan kesehatan seperti lengan dan kaki buatan, kursi roda, alat bantu pendengaran dan kacamata untuk mereka yang membutuhkan.

Dengan dana yang digalang dari pemirsa Indosiar, Indosiar Peduli Kasih membiayai operasi jantung dan perawatan hernia, colostomy, katarak mata, bibir sumbing, transplantasi mata, kontraksi jari-jemari, ortopedia dan lain-lain. Pada tahun 2012 jumlah pasien yang menerima bantuan adalah lebih dari 4.300 pasien.

Of the total number of medical treatments provided by Indosiar Peduli Kasih in 2012, many of the patients receiving the free-of-charge cares were treatments for prescription eye glasses mainly for students, operations for eye cataracs, hernia and hare-lip corrective surgeries, general medical treatments. In highly specialized cases, Indosiar Peduli Kasih also provided aids for heart surgery, arm and leg prosthetics, hirschsprung disease and atresia ani surgeries.

The Karya Salemba IV Foundation

In 2012, Emtek chanelled its CSR education funds through among others, donation to the Karya Salemba IV Foundation. Founded in 1998 as a foundation entities that focuses on providing scholarship programmes to college students from underprivileged families, the Karya Salemba IV Foundation has grown to become one of the largest provider of scholarships for university students in Indonesia. One of the foundation's unique characteristics of its scholarship programme is the fact that scholarships are provided not on the merits of scholastic performance alone. This makes the programme highly accessible to a broad range of socially underprivileged students without relying on past scholastic results.

As at year end 2012, the Foundation has provided scholarship to more than 4,500 students in 12 Universities. The total amount of scholarships disbursed so far has reached more than Rp20 billion. In 2012, Emtek donated a total of Rp300 million to this Foundation.

In addition to tuition fees and monthly stipends students are also enriched with personal development programmes aimed at enhancing their soft skills and broadening their horizons. These programmes are provided through motivational courses and trainings by professional motivators and speakers who are sponsored by donators organized by the Foundation.

Dari jumlah total perawatan medis yang disediakan oleh Indosiar Peduli Kasih pada tahun 2012, sebagian besar pasien yang menerima perawatan bebas biaya adalah untuk layanan kacamata beresep terutama bagi pelajar, operasi katarak mata, hernia dan operasi bibir sumbing serta layanan kesehatan umum lainnya. Pada masalah-masalah kesehatan khusus, Indosiar Peduli Kasih juga menyediakan bantuan untuk operasi jantung, tangan dan kaki palsu, penyakit hirschsprung dan operasi atresia ani.

Yayasan Karya Salemba IV

Pada tahun 2012, Emtek menyalurkan dana bantuan CSR bidang pendidikan melalui, antara lain, donasi kepada Yayasan Karya Salemba IV. Didirikan tahun 1998 sebagai yayasan yang fokus pada penyediaan program beasiswa bagi pelajar dari keluarga yang kurang beruntung, saat ini Yayasan Karya Salemba IV telah berkembang menjadi salah satu penyedia bea siswa bagi mahasiswa terbesar di Indonesia. Salah satu keunikan program Yayasan ini adalah bahwa pemberian bea siswa tidak hanya didasarkan pada prestasi akademis semata. Hal ini menjadikan program ini terbuka bagi mahasiswa dari kalangan yang kurang beruntung, tanpa harus memperhatikan data hasil pendidikan yang lampau.

Hingga akhir tahun 2012, Yayasan telah menyediakan beasiswa bagi lebih dari 4.500 mahasiswa di 12 universitas nasional. Jumlah total dana beasiswa yang disalurkan hingga saat ini mencapai lebih dari Rp20 miliar. Pada tahun 2012, Emtek memberikan donasi sejumlah Rp300 juta kepada Yayasan ini.

Selain biaya kuliah dan tunjangan bulanan, mahasiswa juga diperkaya dengan program pengembangan pribadi yang bertujuan meningkatkan soft skill mereka dan memperluas wawasan mereka. Program ini diberikan melalui kursus-kursus motivasional dan pelatihan yang diberikan oleh motivator profesional dan pembicara yang disponsori oleh donatur dan diselenggarakan oleh Yayasan.

STATEMENT

BY MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS
ON THE ACCOUNTABILITY FOR THE 2012 ANNUAL REPORT OF
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK

We, the undersigned, do hereby declare that all information in the Annual Report of PT Elang Mahkota Teknologi Tbk of 2012 are presented in full and that we are fully accountable for the accuracy of the Company's Annual Report.

We attest to the integrity of this statement.

Jakarta, 7 June 2013

Board of Commissioners
Dewan Komisaris

Eddy Kusnadi Sariaatmadja
President Commissioner
Komisaris Utama

Piet Yaury
Commissioner
Komisaris

Susanto Suwarto
Commissioner
Komisaris

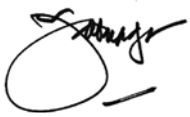

Fofo Sariaatmadja
Commissioner
Komisaris

Jay Geoffrey Wacher
Commissioner
Komisaris

Stan Maringka
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Erry Firmansyah
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Didi Dermawan
Independent Commissioner
Komisaris Independen

SURAT PERNYATAAN

ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 Juni 2013

Board of Directors
Direksi

Sutanto Hartono
President Director / Unaffiliated Director
Direktur Utama / Direktur Tidak Terafiliasi

Alvin W. Sariaatmadja
Director
Direktur

Grace Wiranata
Director
Direktur

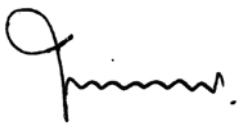

Yuslinda Nasution
Director
Direktur

Titi Maria Rusli
Director
Direktur

FINANCIAL REPORT

LAPORAN KEUANGAN

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
dan entitas anak/*and subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
31 Desember 2012 dan 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010/
Consolidated financial statements
with independent auditors' report
December 31, 2012 and 2011
and January 1, 2011/December 31, 2010

Emtek

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk DAN ENTITAS ANAK

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/*Name* : Sutanto Hartono
   Alamat kantor/*Office address* : SCTV Tower Lt. 18, Senayan City
   Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270
   Alamat domisili/*Residential address* : Komp. Hankam C8 Grogol Selatan
   Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
   Telepon/*Telephone* : 021-72782066
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Grace Wiranata
   Alamat kantor/*Office address* : SCTV Tower Lt. 18, Senayan City
   Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270
   Alamat domisili/ *Residential address* : Jl. Metro Alam II/TE18 Pondok Pinang
   Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
   Telepon/*Telephone* : 021-72782066
   Jabatan/*Title* : Direktur Keuangan/*Finance Director*

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("the Company") and Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information contained in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. *We are responsible for the Company and Subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 5 Maret 2013, kecuali untuk catatan 43 yang tertanggal 7 Juni 2013/
March 5, 2013, except as to Note 43 which is as of June 7, 2013

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and behalf on the Board of Directors*

Direktur Utama/*President Director*	**Direktur Keuangan/*Finance Director***
Sutanto Hartono	**Grace Wiranata**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	……. *Consolidated Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3	……..*Consolidated Statements of Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian……..	4	…… *Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian……..	5 - 6	…….. *Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 127	……..... *Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

ERNST & YOUNG

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-4168/PSS/2013

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Entitas Anak tertentu, yang laporan keuangannya secara keseluruhan mencerminkan jumlah aset gabungan setelah eliminasi masing-masing sebesar 10%, 7% dan 27% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan jumlah pendapatan gabungan setelah eliminasi masing-masing sebesar 30% dan 35% dari jumlah pendapatan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan Entitas Anak tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Entitas Anak tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-4168/PSS/2013

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (the "Company") and Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") as of December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain Subsidiaries, which financial statements reflect the combined total assets after elimination of about 10%, 7% and 27% of the consolidated total assets as of December 31, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, respectively, and combined total revenues after elimination of about 30% and 35% of the consolidated total revenues for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively. These Subsidiaries' financial statements were audited by other independent auditors whose reports with unqualified opinion have been furnished to us, and our opinion, in so far as these relate to the amounts included for these Subsidiaries, is based solely on the reports of other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

ERNST & YOUNG

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-4168/PSS/2013 (lanjutan)

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Elang Mahkota Teknologi Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta hasil usaha, dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 dan Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan revisi dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) No. VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 dan diterapkan secara retrospektif. Selain itu, seperti yang diungkapkan pada Catatan 43 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sehubungan dengan akuntansi untuk pelepasan sebagian investasi Perusahaan pada Entitas Anak tertentu pada tahun 2012. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, disajikan kembali.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-4168/PSS/2013 (continued)

In our opinion, based on our audits and the reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Elang Mahkota Teknologi Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010, and the consolidated results of their operations, and their cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Notes 2 and 42 to the consolidated financial statements, on January 1, 2012, the Group implemented certain revised Statements of Financial Accounting Standards and the Regulation of the Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (currently the Financial Services Authority) No. VIII.G.7 dated June 25, 2012, which have been effective since January 1, 2012 and applied retrospectively. Further, as disclosed in Note 43 to the consolidated financial statements, the Company restated the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2012 and for the year then ended with respect to the accounting for partial disposals of the Company's investments in certain Subsidiaries in 2012. Accordingly, the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010, and for the years ended December 31, 2012 and 2011, were restated.

ERNST & YOUNG

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-4168/PSS/2013 (lanjutan)

Sebelumnya kami telah menerbitkan Laporan Auditor Independen No. RPC-3348/PSS/2013 tertanggal 5 Maret 2013 atas: (i) laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sebelum dilakukan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 43 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, dan (ii) laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, setelah dilakukan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 2 dan Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-4168/PSS/2013 (continued)

We have previously issued our Independent Auditors' Report No. RPC-3348/PSS/2013 dated March 5, 2013 on: (i) the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2012 and for the year then ended, prior to the restatement discussed in Note 43 to the accompanying consolidated financial statements, and (ii) the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010, and for the year ended December 31, 2011, after the restatement discussed in Notes 2 and 42 to the accompanying consolidated financial statements.

Purwantono, Suherman & Surja

Sinarta
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/*Public Accountant Registration No. AP.0701*

5 Maret 2013, kecuali untuk Catatan 43 yang tertanggal 7 Juni 2013/
March 5, 2013, except as to Note 43 which is as of June 7, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 and 2011
and January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 *January 1, 2011/ December 31, 2010*	
		Disajikan Kembali/*As Restated*			
		Catatan 43/ *Note 43*	Catatan 42/*Note 42*		
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2d,2p,2v,4, 36,37,38	4.080.956.654	1.341.581.271	1.458.875.700	*Cash and cash equivalents*
Aset keuangan lancar lainnya	2d,2p,2v,5, 36,37,38	14.536.843	5.495.327	3.042.937	*Other current financial assets*
Piutang usaha					*Trade receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 3.680.808 pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011 dan 2010: Rp5.560.157 dan Rp3.618.863)	2p,2v,6,7, 10,18, 36,37,38	1.064.249.160	993.413.953	654.466.893	*Third parties - net of allowance for impairment of Rp3,680,808 as of December 31, 2012 (December 31, 2011 and 2010: Rp5,560,157 and Rp3,618,863)*
Piutang lain-lain					*Other receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp1.780.037 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Rp1.850.790 pada tanggal 31 Desember 2010	2p,2v,36,37,38	38.725.318	32.043.084	14.743.054	*Third parties - net of allowance for impairment of Rp1,780,037 as of December 31, 2012 and 2011, Rp1,850,790 as of December 31, 2010, respectively*
Pihak berelasi	2f,2v,34a,37,38	811.136	-	-	*Related parties*
Persediaan	2g,6,7,10,14,19	346.748.321	278.368.569	265.820.097	*Inventories*
Biaya dibayar dimuka	2h,2l,8,12	28.599.603	27.348.768	22.888.808	*Prepaid expenses*
Uang muka	9	91.911.982	38.887.127	62.585.403	*Advances*
Pajak dibayar dimuka	17a	51.351.271	39.535.708	14.002.138	*Prepaid taxes*
Total Aset Lancar		5.717.890.288	2.756.673.807	2.496.425.030	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.571.284.389 pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011 dan 2010: Rp1.378.769.547 dan Rp514.599.643)	2i,2l,6,7,10, 14,18,19,42	1.410.478.277	1.350.036.474	585.357.909	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp1,571,284,389 as of December 31, 2012 (December 31, 2011 and 2010: Rp1,378,769,547 and Rp514,599,643)*
Investasi jangka panjang	2v	-	-	1.044.992	*Long term investment*
Goodwill dan aset takberwujud - neto	2b,2c,11,43	2.619.131.246	2.699.542.807	1.008.752.884	*Goodwill and intangible assets - net*
Aset pajak tangguhan	2q,21	57.200.143	45.774.844	28.639.259	*Deferred tax assets*
Klaim atas pengembalian pajak	17	25.389.553	19.020.649	8.734.275	*Claims for tax refund*
Biaya sewa dibayar di muka jangka panjang	2l,8,12	148.415.504	153.861.944	159.308.385	*Prepaid long-term rent*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2i,2n,13	199.392.826	110.136.858	26.021.933	*Other non-current financial assets*
Total Aset Tidak Lancar	43	4.460.007.549	4.378.373.576	1.817.859.637	*Total Non-Current Assets*
TOTAL ASET	43	**10.177.897.837**	**7.135.047.383**	**4.314.284.667**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011
and January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 *January 1, 2011/ December 31, 2010*	
		Disajikan Kembali/*As Restated*			
		Catatan 43/ *Note 43*	Catatan 42/*Note 42*		
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***SHORT-TERM LIABILITIES***
Pinjaman jangka pendek	2p,2v,5,6,7, 10,14,36,37,38	14.780.924	34.844.755	6.682.755	*Short-term loans*
Utang usaha	2p,2v,15,36, 37,38				*Trade payables*
Pihak ketiga		260.043.207	424.596.276	252.680.703	*Third parties*
Pihak berelasi		-	-	335.797	*Related parties*
Utang dividen	2v,26,37,38	225.601.298	-	-	*Dividends payable*
Utang lain-lain - pihak ketiga	2v,36,37,38	82.437.005	80.605.405	22.932.004	*Other payables - third parties*
Utang pajak	2q,17b	141.314.190	80.134.423	80.027.797	*Taxes payable*
Beban akrual	2v,16,38,42	172.407.301	187.850.406	118.862.745	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2v,38,42	108.271.562	114.916.409	68.810.030	*Short-term employee benefit liability*
Uang muka pelanggan	2o	48.390.097	35.629.354	13.806.873	*Advances from customers*
Bagian lancar dari pinjaman jangka panjang:					*Current maturities of long-term payables:*
Utang obligasi	6,7,10,18,38	-	574.572.025	-	*Bonds payable*
Pinjaman bank	10,14	-	400.518.611	-	*Bank loans*
Utang sewa pembiayaan	2l,10,19	1.314.967	2.480.715	1.017.632	*Finance lease payable*
Total Liabilitas Jangka Pendek		1.054.560.551	1.936.148.379	565.156.336	*Total Short-Term Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***LONG-TERM LIABILITIES***
Utang obligasi konversi - pihak berelasi	2f,34a,37	69.367.172	67.082.885	-	*Convertible bonds payable - related parties*
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar:					*Long-term payables - net of current maturities:*
Utang sewa pembiayaan	2l,10,19	4.303.737	2.714.509	1.577.981	*Finance lease payable*
Pinjaman bank	2v,19,37,38	799.000.000	-	-	*Bank loans*
Utang obligasi	6,7,10,18,37,38	-	-	573.801.643	*Bonds payable*
Liabilitas pajak tangguhan	2q,21	308.101.925	296.107.407	4.679.073	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2r,20	76.345.060	59.791.296	45.521.144	*Liabilities for employee's benefits*
Total Liabilitas Jangka Panjang		1.257.117.894	425.696.097	625.579.841	*Total Long-Term Liabilities*
TOTAL LIABILITAS		**2.311.678.445**	**2.361.844.476**	**1.190.736.177**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					***Equity Attributable to Owners of the Parent Company***
Modal saham - nilai nominal Rp200 (angka penuh) per saham Modal dasar - 12.567.018.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.640.032.442 saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 5.127.302.220 saham pada tanggal 31 Desember 2010	23	1.128.006.488	1.128.006.488	1.025.460.444	*Share capital - Rp200 (full amount) par value per share Authorized - 12,567,018,000 shares Issued and fully paid - 5,640,032,442 shares as of December 31, 2012 and 2011, and 5,127,302,220 shares as of December 31, 2010*
Tambahan modal disetor	2b,24	2.068.557.654	2.068.557.063	1.348.695.568	*Additional paid-in capital*
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	2b,25,43	2.645.611.065	76.341.604	83.575.582	*Difference in value of transactions with non-controlling interests*
Saldo laba	43				*Retained earnings*
- Telah ditentukan penggunaannya	26	6.000.000	4.000.000	2.000.000	*- Appropriated*
- Belum ditentukan penggunaannya		1.042.524.786	1.041.154.646	432.561.848	*- Unappropriated*
Pendapatan komprehensif lainnya	2b	-	-	305.048	*Other comprehensive income*
Total	43	6.890.699.993	4.318.059.801	2.892.598.490	***Total***
Kepentingan nonpengendali	2b,2c,22	**975.519.399**	**455.143.106**	**230.950.000**	***Non-controlling interests***
TOTAL EKUITAS	43	**7.866.219.392**	**4.773.202.907**	**3.123.548.490**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	43	**10.177.897.837**	**7.135.047.383**	**4.314.284.667**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
		Disajikan Kembali, Catatan 43/ *As Restated, Note 43*		
PENDAPATAN - NETO	2o,27	4.681.029.525	4.136.532.904	***REVENUES - NET***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o,28	(2.297.526.189)	(2.106.039.041)	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR		**2.383.503.336**	**2.030.493.863**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	2o,29	(45.338.245)	(18.988.951)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	2o,30	(1.002.506.643)	(758.289.455)	*General and administrative expenses*
Laba penjualan aset tetap	2i,2j,10	(1.805.446)	(12.720.241)	*Gain on sale of fixed asset*
Laba (rugi) selisih kurs - neto	2p	13.311.060	(3.677.730)	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Pendapatan (beban) operasi lain-lain - neto	2o	15.974.390	(39.758.245)	*Others operating income (expenses) - net*
LABA USAHA		**1.363.138.452**	**1.197.059.241**	***INCOME FROM OPERATIONS***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (CHARGES)***
Pendapatan keuangan	2o	118.730.363	68.895.771	*Financial income*
Beban keuangan		(78.434.894)	(139.048.746)	*Financial expense*
Rugi penurunan nilai	11	-	(1.943.744)	*Loss on impairment*
Total penghasilan (beban) lain-lain - neto	43	40.295.469	(72.096.719)	*Other income (charge) - net*
Laba sebelum pajak penghasilan	43	**1.403.433.921**	**1.124.962.522**	***Income before income tax***
Beban Pajak Penghasilan - neto	2q,21	(373.934.016)	(386.924.954)	*Income Tax Expense - net*
LABA NETO	43	**1.029.499.905**	**738.037.568**	***NET INCOME***
Pendapatan komprehensif lain		-	-	*Other comprehensive income*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	43	**1.029.499.905**	**738.037.568**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				*Net income attributable to:*
Pemilik Entitas Induk	43	792.974.682	607.607.976	*Owners of the Parent Company*
Kepentingan nonpengendali		236.525.223	130.429.592	*Non-controlling interests*
		1.029.499.905	**738.037.568**	
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income attributable to:*
Pemilik Entitas Induk	43	792.974.682	607.607.976	*Owners of the Parent Company*
Kepentingan nonpengendali		236.525.223	130.429.592	*Non-controlling interests*
		1.029.499.905	**738.037.568**	
Laba Per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)	2t,32,43	**140,60**	**118,08**	***Basic Earnings Per Share Attributable to Owners of the Parent Company (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Parent Company*									
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ *Difference in Value of Transactions with Non-controlling Interests*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ *Difference in Foreign Currency Translation of Financial Statements*	Total/ *Total*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-Controlling Interests*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*					
Saldo 1 Januari 2011, setelah penyesuaian *goodwill* negatif	**2b**	**1.025.460.444**	**1.348.695.568**	**83.575.582**	**2.000.000**	**435.546.670**	**305.048**	**2.895.583.312**	**230.950.060**	**3.126.533.372**	***Balance as of January 1, 2011 after adjustment of negative goodwill***
Penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	23	102.546.044	719.861.623	-	-	-	-	822.407.667	-	822.407.667	*Capital increment without Pre-emptive Rights*
Dampak atas penerbitan saham Entitas Anak	2b,25	-	-	(7.233.978)	-	-	-	(7.233.978)	-	(7.233.978)	*Effect of stock issuance in Subsidiaries*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi Entitas Sepengendali	2b,24	-	(128)	-	-	-	-	(128)	-	(128)	*Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control*
Pembentukan cadangan umum	26	-	-	-	2.000.000	(2.000.000)	-	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		-	-	-	-	-	(305.048)	(305.048)	-	(305.048)	*Difference in foreign currency translation of financial statements*
Kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	93.763.454	93.763.454	*Non-controlling interests*
Total laba komprehensif selama tahun berjalan		-	-	-	-	607.607.976	-	607.607.976	130.429.592	738.037.568	*Total comprehensive income during the year*
Saldo 31 Desember 2011		**1.128.006.488**	**2.068.557.063**	**76.341.604**	**4.000.000**	**1.041.154.646**	**-**	**4.318.059.801**	**455.143.106**	**4.773.202.907**	***Balance as of December 31, 2011***
Dampak atas penerbitan saham dan penjualan saham treasuri Entitas Anak	2b,25	-	-	(1.029.544)	-	-	-	(1.029.544)	-	(1.029.544)	*Effect on stock issuance and sale of treasury stocks in Subsidiaries*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,24	-	591	-	-	-	-	591	-	591	*Difference in the value of Restructuring transactions of entities under common control*
Pembentukan cadangan umum	26	-	-	-	2.000.000	(2.000.000)	-	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Pembayaran dividen Entitas Anak ke pihak nonpengendali	26	-	-	-	-	(789.604.542)	-	(789.604.542)	-	(789.604.542)	*Payment of Subsidiaries' dividend to non-controlling interests*
Kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	(31.958.905)	(31.958.905)	*Non-controlling interests*
Penjualan sebagian kepemilikan pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian (Disajikan Kembali, Catatan 43)	1d,25,43	-	-	2.570.299.005	-	-	-	2.570.299.005	315.809.975	2.886.108.980	*Partial disposal of interest in Subsidiaries without loss of control (As Restated, Note 43)*
Total laba komprehensif selama tahun berjalan (Disajikan Kembali, Catatan 43)		-	-	-	-	792.974.682	-	792.974.682	236.525.223	1.029.499.905	*Total comprehensive income during the year (As Restated, Note 43)*
Saldo 31 Desember 2012		**1.128.006.488**	**2.068.557.654**	**2.645.611.065**	**6.000.000**	**1.042.524.786**	**-**	**6.890.699.993**	**975.519.399**	**7.866.219.392**	***Balance as of December 31, 2012***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
		Disajikan Kembali, Catatan 43/ *As Restated, Note 43*		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		4.616.426.748	4.086.207.697	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(2.949.851.215)	(2.489.448.554)	*Payments to suppliers and employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi		1.666.575.533	1.596.759.143	*Cash provided by operations*
Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya		(313.480.957)	(237.289.012)	*Payments for other operating activities*
Pendapatan keuangan		99.322.475	71.880.271	*Financial Income*
Pembayaran pajak penghasilan - neto		(328.251.628)	(338.288.390)	*Payment of income tax - net*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		**1.124.165.423**	**1.093.062.012**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	10	6.807.366	8.757.271	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penempatan investasi jangka pendek		(9.041.516)	(2.452.390)	*Placement of short-term investments*
Penerimaan dari kepentingan nonpengendali		9.091.780	8.686.600	*Proceeds from non-controlling interest*
Perolehan aset tetap	10	(272.518.051)	(293.106.100)	*Acquisition of fixed assets*
Investasi pada Entitas Anak setelah dikurangi kas dan setara kas		-	(1.545.060.260)	*Investment in Subsidiaries net of cash and cash equivalent*
Uang muka perolehan aset tetap		(3.897.584)	(3.043.049)	*Advance for acquisition of fixed assets*
Penerimaan dari investasi jangka panjang		-	646.907	*Refund from long-term investment*
Perolehan perangkat lunak dan aset lain-lain		(46.529.008)	-	*Acquisition of software and other assets*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	43	**(316.087.013)**	**(1.825.571.021)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Perubahan kepentingan nonpengendali	1d,43	2.886.108.980	-	*Changes in non-controlling interest*
Penerimaan pinjaman		1.250.467.202	-	*Proceeds from loans*
Pembayaran pinjaman		(905.478.644)	(13.117.279)	*Payments of loans*
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham dan nonpengendali oleh Entitas Anak		(621.245.619)	(132.538.096)	*Payments of cash dividends to shareholders and non-controlling shareholders of Subsidiaries*
Pembayaran utang obligasi		(575.000.000)	-	*Payment of bond payables*
Pembayaran utang obligasi konversi		(1.000.000)	-	*Payment of convertible bonds payable*
Penerimaan dari penerbitan obligasi konversi		-	76.800.000	*Receipt from issuance of convertible bond*
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(103.669.460)	(136.737.301)	*Payments of interest and financial charges*
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(2.783.070)	(3.061.547)	*Payments of finance lease payable*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
		Disajikan Kembali, Catatan 43/ *As Restated, Note 43*		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES (continued)***
Penerimaan atas penerbitan saham baru - neto		-	822.407.667	*Proceed from issuance of new shares - net*
Penerimaan dari pelaksanaan opsi saham atas Opsi Pemilikan Saham Oleh Karyawan (OPSK) Entitas Anak		3.897.584	3.213.409	*Proceeds from exercise of share options under Employee Stock Option Plan (ESOP) of Subsidiary*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	43	**1.931.296.973**	**616.966.853**	***Net Cash Provided by Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		**2.739.375.383**	**(115.542.156)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**1.341.581.271**	**1.457.123.427**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	**4.080.956.654**	**1.341.581.271**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Elang Mahkota Teknologi ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Soetomo Ramelan, S.H. No. 7 tanggal 3 Agustus 1983. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1773.HT.01.01.TH.84 tanggal 15 Maret 1984 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 13 Tambahan No. 675 tertanggal 14 Februari 1997.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir pada tahun 2009 adalah melalui Akta Notaris No.19 tanggal 17 September 2009 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang antara lain telah menyetujui perubahan status Perusahaan menjadi Perseroan Terbuka, peningkatan modal dasar, perubahan nilai nominal saham, penerbitan saham untuk Penawaran Umum Perdana Saham, penerbitan saham baru yang berasal dari penerbitan waran Perusahaan, dan perubahan-perubahan lain agar sesuai dengan anggaran dasar perusahaan terbuka, termasuk perubahan nama Perusahaan dari PT Elang Mahkota Teknologi menjadi PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. Perubahan di atas telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-46947.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 30 September 2009. Perubahan lainnya atas Anggaran Dasar adalah melalui Akta Notaris No. 24 tanggal 15 Desember 2009 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H. Notaris di Jakarta, mengenai perubahan dalam maksud dan tujuan dari kegiatan usaha Perusahaan, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-62311.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 22 Desember 2009.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta. Kegiatan utama Perusahaan seperti tertera di dalam Anggaran Dasar adalah di bidang jasa, (terutama dalam bidang penyediaan jasa teknologi, media dan telekomunikasi), perdagangan, pembangunan dan industri. Perusahaan memulai aktivitas secara komersial di tahun 1984. Saat ini aktivitas Perusahaan berupa penyertaan saham pada beberapa Entitas Anak yang bergerak dalam segmen media, segmen solusi dan lain-lain.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Elang Mahkota Teknologi ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 7 dated August 3, 1983 of Soetomo Ramelan, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1773.HT.01.01.TH.84 dated March 15, 1984 and was published in Supplement No. 675 of the State Gazette No. 13 dated February 14, 1997.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendments were made in 2009 through Notarial Deed No.19 dated September 17, 2009 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, pertaining to, among others, change of the Company's status to become a Public Company, increase in authorized share capital, change in par value per share, issuance of shares for the Initial Public Offering, issuance of new shares originated from the warrant issued by the Company, and other amendments to comply with the articles of association of a public company, including the change of the Company's name from PT Elang Mahkota Teknologi to become PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. The above amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-46947.AH.01.02.Year 2009 dated September 30, 2009. The other amendment of the Articles of Association is through Notarial Deed No. 24 dated December 15, 2009 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, regarding the changes on the purpose of the Company's activities, which were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-62311.AH.01.02. Year 2009 dated December 22, 2009.

The Company is domiciled in Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta. In accordance with its Articles of Association, the Company is engaged in services (specifically in providing technology, media, and telecommunication services), trading, construction, and industry. The Company started its commercial operation in 1984. Currently, the Company has investment in several Subsidiaries that are engaged in media, solution and other business segments.

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Dalam rangka penawaran umum perdana saham Perusahaan, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-11110/BL/2009 tertanggal 30 Desember 2009 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 512.730.000 saham dengan nilai nominal Rp200 (angka penuh) per saham pada harga penawaran sebesar Rp720 (angka penuh) per saham. Jumlah penawaran umum perdana tersebut berasal dari sebagai berikut:

- 256.365.000 saham berasal dari saham baru yang diterbitkan Perusahaan
- 256.365.000 berasal dari saham yang dimiliki para pemegang saham pendiri yaitu Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja, Ir. Susanto Suwarto, Piet Yaury, Rd. Fofo Sariaatmadja, Budi Harianto dan Darwin W. Sariaatmadja

Efektif tanggal 12 Januari 2010, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pada saat Penawaran Umum Perusahaan, waran yang disajikan sebagai uang muka pemesanan saham sebesar Rp1.536.678.188 telah dikonversi menjadi 1.729.182.720 saham.

Selanjutnya, pada tanggal 19 Desember 2011, Perusahaan telah menerbitkan 512.730.222 saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") berdasarkan surat permohonan pencatatan saham tambahan pada tanggal 23 September 2011. Harga pelaksanaan per saham sebesar Rp1.603,98 (angka penuh).

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012		
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja	
Komisaris	Piet Yaury	
Komisaris	Ir. Susanto Suwarto	
Komisaris	Rd. Fofo Sariaatmadja	
Komisaris	Jay Geoffrey Wacher	
Komisaris Independen	Stan Maringka	
Komisaris Independen	Erry Firmansyah	
Komisaris Independen	Didi Dermawan	

1. *GENERAL (continued)*

b. *Public Offering of the Company's Shares*

In relation to the initial public offering of the Company's shares, the Company obtained the Effective Statement Letter No. S-11110/BL/2009 dated December 30, 2009 from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") to conduct an initial public offering of 512,730,000 shares to the public with par value of Rp200 (full amount) per share at an offering price of Rp720 (full amount) per share. The initial public offering shall come from the following:

- *256,365,000 shares from new shares to be issued by the Company*
- *256,365,000 shares from the shares owned by the founders such as Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja, Ir. Susanto Suwarto, Piet Yaury, Rd. Fofo Sariaatmadja, Budi Harianto and Darwin W. Sariaatmadja*

Effective on January 12, 2010, the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange. At the Company's Public Offering, the warrant presented as advance for future stock subscriptions amounted to Rp1,536,678,188 have been converted to 1,729,182,720 shares.

Furthermore, on December 19, 2011, the Company has published 512,730,222 shares of Capital Increment Without Pre-emptive Rights ("HMETD") based on letter of request for additional listing of stocks dated September 23, 2011. Exercise price per share is Rp1,603.98 (full amount).

c. *Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees*

The composition of the Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

December 31, 2012		
Board of Commissioners		
President Commissioner	Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja	
Commissioner	Piet Yaury	
Commissioner	Ir. Susanto Suwarto	
Commissioner	Rd. Fofo Sariaatmadja	
Commissioner	Jay Geoffrey Wacher	
Independent Commissioner	Stan Maringka	
Independent Commissioner	Erry Firmansyah	
Independent Commissioner	Didi Dermawan	

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut (lanjutan):

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 and 2011 are as follows (continued):

31 Desember 2012 (lanjutan) / *December 31, 2012 (continued)*

Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama/Direktur Tidak terafiliasi	Sutanto Hartono	*Unaffiliated Director/President Director*
Direktur	Grace Wiranata	*Director*
Direktur	Yuslinda Nasution	*Director*
Direktur	Titi Maria Rusli	*Director*
Direktur	Rd. Alvin W. Sariaatmadja	*Director*

31 Desember 2011 / *December 31, 2011*

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja	*President Commissioner*
Komisaris	Piet Yaury	*Commissioner*
Komisaris	Stan Maringka	*Commissioner*
Komisaris	Jay Geoffrey Wacher	*Commissioner*
Komisaris Independen	Erry Firmansyah	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Didi Dermawan	*Independent Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Ir. Susanto Suwarto	*President Director*
Direktur	Rd. Fofo Sariaatmadja	*Director*
Direktur	Yuslinda Nasution	*Director*
Direktur	Titi Maria Rusli	*Director*
Direktur	David Lim Goldstein*	*Director*
Direktur	Rd. Alvin W. Sariaatmadja	*Director*
Direktur Tidak Terafiliasi	Arief Cahyadi Wana	*Unaffiliated Director*

*Telah mengundurkan diri efektif 31 Oktober 2012 / **Resigned effective October 31, 2012*

Susunan komite audit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The composition of the audit committee as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Ketua	Erry Firmansyah	*Chairman*
Anggota	Max Sumakno Budiarto	*Member*
Anggota	Patricia Marina Sugondo	*Member*

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

The establishment of the Company's audit committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

1. U M U M (lanjutan) / 1. GENERAL (continued)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan) / c. *Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)*

Perusahaan adalah Entitas Induk terakhir dari entitas anaknya. Tidak ada pemegang saham Perusahaan yang berbentuk entitas yang mempunyai pengendalian atas Perusahaan lebih dominan daripada pemegang saham Perusahaan yang lain.

The Company is an ultimate Parent Company for its subsidiaries. There are no entity shareholders have a major control upon the Company than other shareholders.

Total gaji dan kompensasi lainnya kepada manajemen kunci (dewan komisaris dan direksi) Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Total salaries and other compensation benefits incurred for key management (boards of commissioners and directors) of the Group for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Gaji dan imbalan pekerja jangka pendek			***Salaries and other short-term employee benefits***
Dewan Komisaris	60.864.036	45.997.368	*Board of Commissioners*
Direksi	97.443.216	76.852.739	*Directors*
Uang Pisah			***Termination benefits***
Dewan Komisaris	1.783.333	-	*Board of Commissioners*
Direksi	-	2.415.000	*Directors*
Jumlah	**160.090.585**	**125.265.107**	***Total***

Total karyawan Kelompok Usaha adalah sebanyak 4.287 orang dan 3.857 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (tidak diaudit).

The total number of employees of the Group are 4,287 and 3,857 employees as of December 31, 2012 and 2011, respectively (unaudited).

d. Struktur Kelompok Usaha / d. *Group Structure*

Rincian Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The details of the Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

1. Kepemilikan langsung / *1. Direct Ownership*

Nama Perusahaan/ *Company's Name*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Domisili/ *Domicile*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of ownership*	
				2012	2011
				%	%
PT Tangara Mitrakom (TM)	Jasa telekomunikasi/ *Telecommunication service*	Jakarta	1999	92,00	92,00
PT Bitnet Komunikasindo (Bitnet)	Jasa teknologi informasi/ *Information technology service*	Jakarta	1996	99,99	99,99
PT Elang Graha Propertindo (EGP)	Perdagangan/*Trading*	Jakarta	2003	85,62	85,62
PT Abhimata Persada (AP)	Perdagangan dan jasa telekomunikasi/ *Trading and telecommunication service*	Jakarta	1990	99,99	99,99
PT Abhimata Mediatama (AM)*	Jasa teknologi informasi/ *Information technology service*	Jakarta	2002	99,99	99,99

1. U M U M (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

d. Group Structure (continued)

1. Kepemilikan langsung (lanjutan)

1. Direct Ownership (continued)

Nama Perusahaan/ *Company's Name*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Domisili/ *Domicile*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of ownership*	
				2012	2011
				%	%
PT Abhimata Citra Abadi (ACA)	Perdagangan dan jasa telekomunikasi/ *Trading and telecommunication service*	Jakarta	1991	99,98	99,98
PT Omni Intivision (Omni)	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Jakarta	2004	99,99	99,99
PT Mediatama Anugrah Citra (MAC)	Siaran televisi berlangganan/ *Pay TV operator*	Jakarta	2011	99,99	99,99
PT Ekaprasarana Primatel (EP)	Perdagangan dan jasa telekomunikasi/ *Trading and telecommunication service*	Jakarta	1995	79,95	79,95
PT Astika Gerbang Timur (AGT)	Perdagangan dan jasa telekomunikasi/ *Trading and telecommunication service*	Jakarta	2004	99,90	99,90
PT Surya Citra Media Tbk (SCM)	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Jakarta	2002	74,66	85,26
PT Sakalaguna Semesta (SS)	Perdagangan dan jasa telekomunikasi/ *Trading and telecommunication service*	Jakarta	2003	50,96	50,96
PT Screenplay Produksi (SP)	Rumah Produksi/ *Production House*	Jakarta	2010	51,00	51,00
PT Indosiar Karya Media Tbk (IDKM)	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Jakarta	1997	74,08	84,77
PT Indosurya Menara Bersama (ISMB)	Jasa penyediaan sewa tower/ *Tower lease services*	Jakarta	2011	60,00	60,00
PT Animasi Kartun Indonesia (AKI)	Rumah Produksi/ *Production House*	Jakarta	2012	50,10	-
PT Kreatif Media Karya (KMK)	Media *online*/ *Online media*	Jakarta	2012	99,99	-

Nama Perusahaan/*Company's Name*	Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
	2012	2011
PT Surya Citra Media Tbk	2.893.172.402	2.511.221.855
PT Indosiar Karya Media Tbk	882.291.048	895.906.232
PT Abhimata Citra Abadi	209.187.968	258.495.543
PT Indosurya Menara Bersama	207.965.609	212.635.189
PT Abhimata Persada	155.744.160	91.218.705
PT Tangara Mitrakom	147.661.840	120.485.886
PT Screenplay Produksi	137.149.857	70.944.199
PT Mediatama Anugrah Citra	100.252.108	75.641.911
PT Omni Intivision	54.496.612	56.334.955
PT Sakalaguna Semesta	28.781.527	45.505.218
PT Elang Graha Propertindo	28.401.071	29.236.206
PT Animasi Kartun Indonesia	19.660.001	-
PT Ekaprasarana Primatel	9.007.596	16.553.991
PT Abhimata Mediatama	5.244.453	5.010.989
PT Kreatif Media Karya	4.834.868	-
PT Astika Gerbang Timur	3.744.242	3.354.811
PT Bitnet Komunikasindo	2.932.761	4.335.682

1. U M U M (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

2. Kepemilikan tidak langsung

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

2. Indirect Ownership

Nama Perusahaan/ *Company's Name*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Domisili/ *Domicile*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of ownership*	
				2012	2011
				%	%
Melalui/*Through* SCM					
PT Surya Citra Televisi (SCTV)	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Jakarta	1993	99,99	99,99
PT Elang Citra Perkasa	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Surabaya	**	90,00	90,00
PT Surya Citra Cendrawasih	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Jayapura	**	90,00	90,00
PT Surya Citra Media Kreasi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Denpasar	**	90,00	90,00
PT Surya Citra Visi Media	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Medan	**	90,00	90,00
PT Surya Citra Ceria	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Palembang	**	90,00	90,00
PT Surya Citra Dimensi Media	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Makassar	**	100,00	100,00
PT Surya Citra Kirana	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Bengkulu	**	90,00	90,00
PT Surya Citra Kreasitama	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Manado	**	90,00	90,00
PT Surya Citra Media Gemilang	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Palangkaraya	**	90,00	90,00
PT Surya Citra Mediatama	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Bandung	**	90,00	90,00
PT Surya Citra Multikreasi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Banjarmasin	**	90,00	90,00
PT Surya Citra Nugraha	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Yogyakarta	**	90,00	90,00
PT Surya Citra Pesona Media	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Batam	**	90,00	90,00
PT Surya Citra Sentosa	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Aceh	**	90,00	90,00
PT Surya Citra Wisesa	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Semarang	**	90,00	90,00
PT Bangka Tele Vision	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Bangka	2008	100,00	90,00
PT Surya Citra Pesona	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Gorontalo	**	100,00	100,00
PT Surya Citra Dinamika	Rumah Produksi/ *Production House*	Jakarta	**	99,80	99,80
Melalui/*Through* MAC					
PT Mediatama Citra Abadi (MCA)	Siaran televisi berlangganan/ *Pay TV operator*	Jakarta	2011	99,98	99,98
PT Mediatama Citra Borobudur (MCB)	Siaran televisi berlangganan/ *Pay TV operator*	Yogyakarta	**	99,96	99,96
PT Mediatama Citra Dewata (MCD)	Siaran televisi berlangganan/ *Pay TV operator*	Bali	**	99,96	99,96
PT Mediatama Citra Medan (MCMedan)	Siaran televisi berlangganan/ *Pay TV operator*	Medan	**	99,96	99,96
PT Mediatama Citra Mekar (MCM)	Siaran televisi berlangganan/ *Pay TV operator*	Makassar	**	99,96	99,96
PT Mediatama Citra Parahyangan (MCP)	Siaran televisi berlangganan/ *Pay TV operator*	Bandung	**	99,96	99,96
PT Mediatama Citra Surya (MCS)	Siaran televisi berlangganan/ *Pay TV operator*	Surabaya	**	99,96	97,00

*) Perusahaan sudah tidak beroperasi
**) Dalam tahap pra operasi

*) *Dormant company*
**) *In pre-operating stage*

1. U M U M (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

2. Kepemilikan tidak langsung (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

2. Indirect Ownership (continued)

Nama Perusahaan/ *Company's Name*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Domisili/ *Domicile*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of ownership*	
				2012	2011
				%	%
Melalui/*Through* AP					
PT Indopay Merchant Services (IMS)	Perdagangan dan jasa telekomunikasi/ *Trading and telecommunication service*	Jakarta	2000	99,99	99,99
Melalui/*Through* ACA					
PT Rintis Lingkar Nusantara (RLN)	Perdagangan dan jasa telekomunikasi/ *Trading and telecommunication service*	Jakarta	2009	99,96	99,96
Langsung dan tidak langsung melalui/*Direct and indirect through* IDKM					
PT Indosiar Visual Mandiri	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Jakarta	1995	99,99	99,99
PT Indosiar Bandung Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Bandung	**	100,00	100,00
PT Indosiar Surabaya Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Surabaya	**	100,00	100,00
PT Indosiar Medan Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Deli Serdang	**	90,00	90,00
PT Indosiar Padang Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Padang	**	90,00	90,00
PT Indosiar Pekanbaru Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Pekanbaru	**	90,00	90,00
PT Indosiar Jambi Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Jambi	**	90,00	90,00
PT Indosiar Palembang Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Palembang	**	90,00	90,00
PT Indosiar Bengkulu Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Bengkulu	**	90,00	90,00
PT Indosiar Lampung Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Bandar Lampung	**	90,00	90,00
PT Indosiar Ambon Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Ambon	**	90,00	90,00
PT Indosiar Jayapura Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Jayapura	**	90,00	90,00
PT Indosiar Dewata Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Bali	**	90,00	90,00

*) Perusahaan sudah tidak beroperasi
**) Dalam tahap pra operasi

*) *Dormant company*
**) *In pre-operating stage*

1. U M U M (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

d. Group Structure (continued)

2. Kepemilikan tidak langsung (lanjutan)

2. Indirect Ownership (continued)

Nama Perusahaan/ *Company's Name*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Domisili/ *Domicile*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of ownership*	
				2012	2011
				%	%
Langsung dan tidak langsung melalui/*Direct and indirect through* IDKM (lanjutan/*continued*)					
PT Indosiar Manado Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Manado	**	90,00	90,00
PT Indosiar Pontianak Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Pontianak	**	90,00	90,00
PT Indosiar Semarang Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Semarang	**	90,00	90,00
PT Indosiar Balikpapan Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Balikpapan	**	90,00	90,00
PT Indosiar Lontara Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Makassar	**	90,00	90,00
PT Indosiar Banjarmasin Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Banjarmasin	**	90,00	90,00
PT Indosiar Kupang Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Kupang	**	90,00	90,00
PT Indosiar Lintas Yogya Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Yogyakarta	**	90,00	90,00
PT Indosiar Batam Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Batam	**	90,00	90,00
PT Indosiar Pangkalpinang Televisi	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Pangkal Pinang	**	90,00	90,00

Nama Perusahaan/*Company's name*	Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
	2012	2011
PT Surya Citra Televisi	2.241.822.374	1.885.627.771
PT Indosiar Visual Mandiri	899.526.449	926.063.279
PT Surya Citra Dinamika	13.310.247	13.310.650
PT Indopay Merchant Services	30.831.239	13.827.995
PT Rintis Lingkar Nusantara	1.685.643	2.880.252
PT Indosiar Semarang Televisi	1.000.189	1.000.509
PT Indosiar Lontara Televisi	1.000.135	1.000.436
PT Indosiar Bandung Televisi	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Surabaya Televisi	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Medan Televisi	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Padang Televisi	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Pekanbaru Televisi	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Jambi Televisi	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Palembang Televisi	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Bengkulu Televisi	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Lampung Televisi	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Ambon Televisi	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Jayapura Televisi	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Kupang Televisi	1.000.000	1.000.000

*) Perusahaan sudah tidak beroperasi
**) Dalam tahap pra operasi

*) *Dormant company*
**) *In pre-operating stage*

1. U M U M (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

2. Kepemilikan tidak langsung (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

2. Indirect Ownership (continued)

Nama Perusahaan/*Company's name*	Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 2012	2011
PT Indosiar Lintas Yogya Televisi	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Batam Televisi	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Pangkalpinang Televisi	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Manado Televisi	999.757	999.968
PT Indosiar Banjarmasin Televisi	999.524	999.866
PT Indosiar Balikpapan Televisi	999.370	999.686
PT Indosiar Pontianak Televisi	998.375	998.713
PT Indosiar Dewata Televisi	997.509	997.888
PT Surya Citra Mediatama	558.113	514.656
PT Surya Citra Media Kreasi	551.457	715.481
PT Surya Citra Visi Media	546.576	516.456
PT Surya Citra Dimensi Media	557.205	514.901
PT Surya Citra Wisesa	538.962	513.938
PT Surya Citra Sentosa	533.906	514.815
PT Surya Citra Cendrawasih	536.176	515.429
PT Surya Citra Ceria	536.313	525.947
PT Surya Citra Media Gemilang	530.755	517.371
PT Surya Citra Kreasitama	548.485	514.526
PT Surya Citra Multikreasi	522.874	514.586
PT Surya Citra Pesona Media	525.510	515.145
PT Surya Citra Kirana	564.621	524.061
PT Surya Citra Nugraha	523.622	514.201
PT Elang Citra Perkasa	521.232	514.638
PT Surya Citra Pesona	514.422	540.490
PT Mediatama Citra Surya	243.662	243.727
PT Mediatama Citra Mekar	232.643	239.564
PT Mediatama Citra Borobudur	227.236	241.963
PT Mediatama Citra Medan	222.591	221.667
PT Mediatama Citra Dewata	201.381	211.164
PT Mediatama Citra Parahyangan	192.565	191.642
PT Bangka Tele Vision	151.779	170.423
PT Mediatama Citra Abadi	59.438	60.438

*) Perusahaan sudah tidak beroperasi
**) Dalam tahap pra operasi

*) *Dormant company*
**) *In pre-operating stage*

Kepemilikan langsung

PT Kreatif Media Karya ("KMK")

Berdasarkan Akta Notaris Simon Yos Sudarso, S.H., LL.M No. 3 tanggal 24 Mei 2012, Perusahaan melakukan penyertaan pada KMK sebesar Rp249.900 atas 2.499 lembar saham dengan kepemilikan sebesar 99,96%.

Direct Ownership

PT Kreatif Media Karya ("KMK")

Based on Notarial Deed No. 3 dated May 24, 2012 of Simon Yos Sudarso, S.H., LL.M, the Company invested in KMK amounted to Rp249,900 for 2,499 shares representing 99.96% share ownership.

1. U M U M (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Kepemilikan langsung (lanjutan)

PT Kreatif Media Karya (”KMK”) (lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan Akta Notaris Simon Yos Sudarso, S.H., LL.M No. 1 tanggal 23 Oktober 2012, Perusahaan melakukan penambahan penyertaan pada KMK menjadi sebesar Rp7.499.900 atas 74.999 lembar saham dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

PT Animasi Kartun Indonesia (”AKI”)

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M No. 15 tanggal 9 Mei 2012, Perusahaan melakukan penyertaan pada AKI sebesar Rp9.128.200 atas 912.820 lembar saham dengan kepemilikan sebesar 50,10%.

PT Indosiar Karya Media Tbk (“IDKM”)

Pada tanggal 1 Maret 2011, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Jual Beli bersyarat dengan PT Prima Visualindo (“PV”) sehubungan dengan rencana pembelian 551.708.684 lembar saham PT Indosiar Karya Media Tbk (“IDKM”) yang merupakan 27,24% dari total saham yang ditempatkan dan disetor IDKM dengan harga pembelian sebesar Rp900 (nilai penuh) per saham atau keseluruhan sebesar Rp496.537.815. Transaksi ini telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perusahaan berdasarkan Pernyataan Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 18 Februari 2011 dan telah dilaporkan ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Maret 2011.

Pada tanggal 5 Mei 2011, Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) atas rencana Perusahaan untuk mengakuisisi Saham IDKM milik PV dan melakukan Penawaran Tender Wajib atas sisa saham IDKM.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan telah menyelesaikan transaksi akuisisi saham dari PV dan pada tanggal 18 Mei 2011 Perusahaan telah melakukan keterbukaan informasi kepada BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Direct Ownership (continued)

PT Kreatif Media Karya (“KMK”) (continued)

Furthermore, based on Notarial Deed No. 1 dated October 23, 2012 of Simon Yos Sudarso, S.H., LL.M, the Company invested additional investment in KMK amounted to Rp7,499,900 for 74,999 shares representing 99.99% share ownership.

PT Animasi Kartun Indonesia (“AKI”)

Based on Notarial Deed No. 15 dated May 9, 2012 of Chandra Lim, S.H., LL.M, the Company invested in AKI amounted to Rp9,128,200 for 912,820 shares representing 50.10% share ownership.

PT Indosiar Karya MediaTbk (“IDKM”)

On March 1, 2011, the Company entered into a conditional Sale and Purchase Agreement with PT Prima Visualindo (“PV”) in relation to the proposed acquisition of 551,708,684 shares of PT Indosiar Karya Media Tbk (“IDKM”) which represents 27.24% from total issued and fully paid shares of IDKM at a price of Rp900 (full amount) per share totaling Rp496,537,815. This transaction was approved by the Company ‘s Board of Commissioners based on Board of Commissioners Decision Statement dated February 18, 2011 and was reported to BAPEPAM-LK and Indonesia Stock Exchange on March 2, 2011.

On May 5, 2011, the Company has obtained the approval from shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders (“EGMS”) in relation to the Company’s plan to acquire the shares of IDKM owned by PV and to conduct the Mandatory Tender Offer of the remaining IDKM shares.

On May 13, 2011, the Company has completed the acquisition transaction of PV’s shares, and on May 18, 2011 the Company had submitted the disclosure of information to BAPEPAM-LK and Indonesian Stock Exchange.

1. U M U M (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Kepemilikan langsung (lanjutan)

PT Indosiar Karya Media Tbk ("IDKM") (lanjutan)

Selanjutnya, Perusahaan melakukan penawaran tender di Bursa Efek Indonesia untuk sisa saham IDKM yang dimulai dari tanggal 14 Juni 2011 sampai 13 Juli 2011 dengan harga sebesar Rp950 (angka penuh) per saham. Atas penawaran tender tersebut Perusahaan telah memperoleh surat dari BAPEPAM-LK No. S-6405/BL/2011 tertanggal 10 Juni 2011. Jumlah saham yang diperoleh dari penawaran tender tersebut sebanyak 1.165.335.371 saham atau 57,53% dengan total sebesar Rp1.107.068.602 dan telah dibayarkan pada tanggal 22 Juli 2011. Harga perolehan tersebut didanai dengan fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank dan Citibank dan telah dilunasi pada tahun 2011. Biaya akuisisi yang berhubungan dengan akuisisi IDKM dibebankan pada laba rugi tahun 2011.

Setelah perolehan penawaran tender tersebut, kepemilikan Perusahan di IDKM menjadi 84,77%.

Akuisisi IDKM tersebut dicatat dengan metode akuisisi berdasarkan PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis". Selisih lebih harga perolehan atas nilai buku neto dialokasikan ke aset teridentifikasi dan *goodwill*.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Penilai Independen, KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, selisih lebih atas nilai buku neto dialokasikan ke *goodwill* sebesar Rp517.080.188, kenaikan nilai aset tetap sebesar Rp274.292.435 dan hak siaran *(Broadcasting Right)* sebesar Rp1.206.173.414. Hak siaran akan diamortisasi dalam 15 tahun dengan metode garis lurus.

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Direct Ownership (continued)

PT Indosiar Karya Media Tbk ("IDKM") (continued)

Moreover, the Company conducted tender offer in Indonesia Stock Exchange for the remaining IDKM shares starting from June 14, 2011 until July 13, 2011 at the price of Rp950 (full amount) per share. For the purpose of this tender offer, the Company has received a letter from BAPEPAM-LK No. S-6405/BL/2011 dated June 10, 2011. Number of shares acquired from the tender offer was 1,165,335,371 shares or 57.53%, totaling Rp1,107,068,602 and was paid on July 22, 2011. The acquisition cost was funded by credit facilities from Standard Chartered Bank and Citibank and had been repaid in 2011. Acquisition cost related to acquisition of IDKM charged to profit and loss year 2011.

After the tender offer acquisition, the Company's ownership in IDKM is 84.77%.

The acquisition of IDKM was accounted for under acquisition method in compliance with PSAK No. 22 "Business Combination". The difference between acquisiton cost and the net book value was allocated to identified assets and goodwill.

Based on the valuation conducted by Independent Appraisal, KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, the excess of acquisition price over the net book value was allocated to goodwill amounted to Rp517,080,188, increase in fixed assets amounted to Rp274,292,435 and broadcasting right of Rp1,206,173,414. Broadcasting right will be amortized over the period of 15 years using straight-line method.

1. U M U M (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Kepemilikan langsung (lanjutan)

PT Indosiar Karya Media Tbk ("IDKM") (lanjutan)

Pada Desember 2011, Perusahaan membeli seluruh kepemilikan PV dalam 22 Entitas Anak IVM yang bergerak dalam TV Jaringan sebesar Rp8.050.000.

Pada Mei 2012, Perusahaan menjual kepemilikan 95.000.000 saham (4,69%) IDKM dengan total imbalan yang diterima sebesar Rp405.151.859. Setelah penjualan tersebut kepemilikan Perusahaan di IDKM menjadi 1.622.044.055 saham atau 80,08%.

Pada Agustus 2012, Perusahaan menjual kepemilikan 121.500.000 saham (6,00%) IDKM dengan total imbalan yang diterima sebesar Rp702.411.603. Setelah penjualan tersebut kepemilikan Perusahaan di IDKM menjadi 1.500.544.055 saham atau 74,08%.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa IDKM yang diselenggarakan pada tanggal 3 September 2012, sebagaimana telah diaktakan dengan Akta No. 1 oleh Notaris Rusnaldy, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 3 September 2012, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham ("*stock split*") IDKM dari Rp250 (angka penuh) menjadi Rp50 (angka penuh) per saham dan perubahan Anggaran Dasar IDKM sehubungan dengan pemecahan nilai nominal ("*stock split*"). Perubahan tersebut sudah dicatat pada Badan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No AHU-AH.01.10-32515 tanggal 5 September 2012. Pemecahan nilai nominal saham telah dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2012 sesuai pengumuman Bursa Efek Indonesai No. Peng-00560/BEI.PSH/10-2012 tanggal 5 Oktober 2012. Dengan perubahan ini kepemilikan Perusahaan di IDKM menjadi 7.502.720.275 saham.

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Direct Ownership (continued)

PT Indosiar Karya Media Tbk ("IDKM") (continued)

In December 2011, the Company acquired all PV's ownership in 22 IVM's Subsidiaries engaged in TV Station Network for Rp8,050,000.

In May 2012, the Company sold 95,000,000 shares (4.69%) of IDKM with total consideration received of Rp405,151,859. After the sales, the ownership in IDKM becomes 1,622,044,055 shares or 80.08%.

In August 2012, the Company sold 121,500,000 shares (6.00%) of IDKM with total consideration recieved of Rp702,411,603. After the sales, the ownership in IDKM becomes 1,500,544,055 shares or 74.08%.

Based on the IDKM Shareholders' Extraordinary General Meeting held on September 3, 2012, as notarized by Deed No. 1 of Notary Rusnaldy, S.H., Notary in Jakarta dated September 3, 2012, the shareholders approved the change in nominal value ("stock split") of IDKM's shares from Rp250 (full amount) to Rp50 (full amount) per share and IDKM's Articles of Association related with the change in nominal value ("stock split") has been amended accordingly. The amendment has recorded in the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-32515 dated September 5, 2012. The stock split has been conducted on October 8, 2012 based on the announcement from Indonesia Stock Exchange No. Peng-00560/BEI.PSH/10-2012 dated October 5, 2012. With this amendment, the Company's ownership in IDKM is 7,502,720,275 shares.

1. U M U M (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Kepemilikan langsung (lanjutan)

PT Indosiar Karya Media Tbk ("IDKM") (lanjutan)

Selanjutnya, pada tanggal 6 Februari 2012, Menkominfo mengeluarkan Keputusan No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 mengenai Peluang Usaha Penyelenggaraan Penyiaran Multipleksing Pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar di Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten), Zona Layanan 5 (Jawa Barat), Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Zona Layanan 7 (Jawa Timur) dan Zona Layanan 15 (Kepulauan Riau). Sehubungan dengan Keputusan Menkominfo ini, maka PT Indosiar Bandung Televisi dan PT Indosiar Semarang Televisi telah mengikuti seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing (LPPPM) dan telah diumumkan sebagai salah satu pemenang masing-masing untuk Zona Layanan 5 dan Zona Layanan 6 berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 587 tanggal 27 September 2012 untuk Zona Layanan 5 (Jawa Barat) dan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 592 tanggal 27 September 2012 untuk Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta).

Sehubungan dengan terpilihnya PT Indosiar Bandung Televisi dan PT Indosiar Semarang Televisi sebagai pemenang dalam seleksi tersebut, maka Entitas Anak mempunyai kewajiban untuk memenuhi komitmen penyelenggaraan yang telah diserahkan pada saat proses seleksi yaitu berupa komitmen pembangunan berbasis wilayah layanan dan komitmen penyediaan sejumlah *set-top-box*. Pada tanggal 31 Desember 2012, entitas anak telah melakukan kewajibannya sesuai dengan yang sudah dikomitmenkan dalam dokumen proses seleksi.

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Direct Ownership (continued)

PT Indosiar Karya Media Tbk ("IDKM") (continued)

Furthermore, on February 6, 2012, Menkominfo issued a Decision No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 about The Opportunity As The Multiplexing Broadcasting Provision in The Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception in Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten), Service Zone 5 (West Java), Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta), Service Zone 7 (East Java) and Service Zone 15 (Riau Island). In relation to this Menkominfo Regulation, PT Indosiar Bandung Televisi and PT Indosiar Semarang Televisi have participated in the selection of Multiplexing Broadcasting Provision Institution (LPPPM) and was announced as one of the winners for Service Zone 5 and Service Zone 6, based on Decree of Menkominfo No. 587 dated September 27, 2012 for Service Zone 5 (West Java) and Decree of Menkominfo No. 592 dated September 27, 2012 for Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta).

As a result of PT Indosiar Bandung Televisi and PT Indosiar Semarang Televisi being chosen as the winners in the selection, the Subsidiaries have obligations to fulfill the provision commitment that has been submitted in the selection process in the form of development commitment on service zone basis and provision commitment of certain amount of set-top-box. As of December 31, 2012, subsidiaries has fulfilled its obligation as commited in the selection process submission.

1. U M U M (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Kepemilikan langsung (lanjutan)

PT Surya Citra Media Tbk ("SCM")

Pada Mei 2012, Perusahaan menjual kepemilikan 95.000.000 saham (4,91%) SCM dengan total imbalan yang diterima sebesar Rp815.545.243. Setelah penjualan tersebut kepemilikan Perusahaan di SCM menjadi 1.553.322.000 saham atau 80,34%.

Pada Agustus 2012, Perusahaan menjual kepemilikan 97.500.000 saham (5,00%) SCM dengan total imbalan yang diterima sebesar Rp963.000.275. Setelah penjualan tersebut kepemilikan Perusahaan di SCM menjadi 1.455.822.000 saham atau 74,70%.

Pada 2012, SCM menjual 1.013.000 saham treasuri SCM, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan di SCM menjadi 74,66%.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa SCM yang diselenggarakan pada tanggal 5 September 2012, sebagaimana telah diaktakan dengan Akta No. 7 dan 8 oleh Notaris Aryanti Artisari, S.H.,M.Kn., Notaris di Jakarta, tanggal 5 September 2012, para pemegang saham menyetujui perubahan atau pemecahan nilai nominal saham *("stock split")* SCM dari Rp250 (angka penuh) menjadi Rp50 (angka penuh) saham dan perubahan Anggaran Dasar SCM sehubungan dengan pemecahan nilai nominal ("stock split").

Perubahan tersebut telah dicatat Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.10-35266 tanggal 28 September 2012. Pemecahan nilai nominal saham telah dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2012 sesuai surat dari Bursa Efek Indonesia No. S-07171/BEI.PPJ/10-2012 tanggal 19 Oktober 2012. Dengan perubahan ini kepemilikan Perusahaan di SCM menjadi 7.279.110.000 saham.

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Direct Ownership (continued)

PT Surya Citra Media Tbk ("SCM")

In May 2012, the Company sold 95,000,000 shares (4.91%) of SCM with total consideration received of Rp815,545,243. After the sales, the ownership in SCM becomes 1,553,322,000 shares or 80.34%.

In August 2012, the Company sold 97,500,000 shares (5.00%) of SCM with total consideration received of Rp963,000,275. After the sales, the ownership in SCM becomes 1,455,822,000 shares or 74.70%.

In 2012, when SCM sold 1,013,000 SCM' treasury stock, the Company's ownership in SCM become 74.66%.

Based on the SCM Shareholders's Extraordinary General Meeting held on September 5, 2012, as notarized by Deed No. 7 and 8 of Notary Aryanti Artisari, S.H.,M.Kn., Notary in Jakarta dated September 5, 2012, the shareholders approved the change in nominal value ("stock split") of SCM's share from Rp250 (full amount) to Rp50 (full amount) per share and SCM's Articles of Association related with the change nominal value ("stock split") has been amended accordingly.

The amendment has recorded in the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-35266 dated September 28, 2012. The stock split has been conducted on October 29, 2012 based on the letter from Indonesia Stock Exchange No. S-07171/BEI.PPJ/10-2012 dated October 19, 2012. With this amendment, the Company's ownership in SCM is 7,279,110,000 shares.

1. U M U M (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Kepemilikan langsung (lanjutan)

PT Abhimata Persada ("AP")

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M No. 21 tanggal 15 Maret 2012, Perusahaan menambah penyertaan saham pada AP sebesar Rp5,5 miliar atas 55.000 lembar saham sehingga kepemilikan menjadi sebesar 104.999 saham atau 99,99%.

PT Tangara Mitrakom ("TM")

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M No. 44 tanggal 26 Maret 2012, Perusahaan menambah penyertaan saham pada TM sebesar Rp5,06 miliar atas 5.060 lembar saham sehingga kepemilikan menjadi sebesar 9.660 saham atau 92%.

PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC")

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M No. 55 tanggal 30 Mei 2012 dan No. 17 tanggal 11 September 2012, Perusahaan menambah penyertaan saham pada MAC sebesar Rp95 miliar atas 950.000 lembar saham sehingga kepemilikan menjadi sebesar 2.586.309 saham atau 99,99%.

PT Bitnet Komunikasindo ("BK")

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M No. 16 tanggal 11 September 2012, Perusahaan menambah penyertaan saham pada BK sebesar Rp1 miliar atas 1.000.000 lembar saham sehingga kepemilikan menjadi sebesar 9.999.999 saham atau 99,99%.

PT Indosurya Menara Bersama ("ISMB")

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M No. 3 tanggal 6 Desember 2011, Perusahaan melakukan penyertaan pada ISMB sebesar Rp12 miliar atas 12.000 lembar saham dengan kepemilikan sebesar 60%.

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Direct Ownership (continued)

PT Abhimata Persada ("AP")

Based on Notarial Deed No. 21 dated March 15, 2012 of Chandra Lim, S.H., LL.M, the Company increased investment in shares in AP amounting to Rp5.5 billion for 55,000 shares, thus the ownership becomes 104,999 shares or 99.99%.

PT Tangara Mitrakom ("TM")

Based on Notarial Deed No. 44 dated March 26, 2012 of Chandra Lim, S.H., LL.M, the Company increased investment in shares in TM amounting to Rp5.06 billion for 5,060 shares, thus the ownership becomes 9,660 shares or 92%.

PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC")

Based on Notarial Deed No. 55 dated May 30, 2012 and No. 17 dated September 11, 2012 of Chandra Lim, S.H., LL.M, the Company increased investment in shares in MAC amounting to Rp95 billion for 950,000 shares, thus the ownership becomes 2,586,309 shares or 99.99%.

PT Bitnet Komunikasindo ("BK")

Based on Notarial Deed No. 16 dated September 11, 2012 of Chandra Lim, S.H., LL.M, the Company increased investment in shares in BK amounting to Rp1 billion for 1,000,000 shares, thus the ownership becomes 9,999,999 shares or 99.99%.

PT Indosurya Menara Bersama ("ISMB")

Based on Notarial Deed No. 3 dated December 6, 2011 of Chandra Lim, S.H., LL.M, the Company invested in ISMB amounting to Rp12 billion for 12,000 shares representing 60% share ownership in ISMB.

1. U M U M (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Kepemilikan tidak langsung (lanjutan)

TV Jaringan SCTV

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia (”Menkominfo”) telah menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelengaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan (”Menkominfo 43”). Berdasarkan peraturan ini, seluruh lembaga penyiaran TV nasional swasta (termasuk SCTV) diwajibkan untuk melakukan sistem stasiun jaringan yang terdiri dari stasiun induk dan stasiun jaringan anggota dengan membentuk badan hukum stasiun penyiaran lokal untuk melakukan siaran di daerah di Indonesia.

Pada tahun 2009, dalam rangka memenuhi Menkominfo 43, SCTV telah mendirikan 15 (lima belas) badan hukum baru pada daerah-daerah utama di Indonesia sebagai stasiun jaringan anggotanya dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,99%. Perusahaan-perusahaan ini akan melakukan kegiatan jasa media komunikasi, terutama dalam aktivitas yang berhubungan dengan siaran TV sesuai dengan Anggaran Dasar.

Selama tahun 2011, SCTV telah melakukan penjualan kepemilikan pada 14 Entitas Anak kepada pihak berelasi. Kepemilikan yang dijual SCTV pada Entitas Anak masing-masing sebesar 9,99% atau sebanyak 49 lembar saham dengan harga jual sebesar Rp49 juta. Pada tanggal 18 April 2011, perubahan kepemilikan SCTV di 14 (empat belas) Entitas Anak telah dilaporkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”) dengan surat No. 028A/HJS/CORSEC/SCM/04-2011.

Pada tanggal 30 Juli 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing (LPPPM), SCTV telah memenangkan penyiaran televisi digital telestrial penerimaan tetap tidak berbayar untuk zona layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten) dan 7 (Jawa Timur). Pada tanggal yang sama, PT Surya Citra Pesona Media telah memenangkan penyiaran televisi digital telestrial penerimaan tetap tidak berbayar untuk zona layanan 15 (Kepulauan Riau).

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Indirect Ownership (continued)

Station TV Network SCTV

On October 19, 2009, the Minister of the Communication and Information of the Republic of Indonesia (“Menkominfo”) has issued Menkominfo Regulation No. 43 Year 2009 regarding Broadcasting Through Network Station System (“Menkominfo 43”). Under this rule, the entire national private TV broadcasters (including SCTV) are required to perform a network station system consisting of central stations and network member stations in form of local broadcasting corporation to broadcast in the Indonesia regions.

In year 2009, in compliance of Menkominfo 43, SCTV has established 15 (fifteen) new legal entities to be its network stations, with 99.99% equity ownership in each company. These companies shall engaged in media communication service business, mainly related to TV broadcasting activities according to their respective Articles of Association.

During the year 2011, SCTV sold its ownership in 14 Subsidiaries to related parties. Ownership sold by SCTV in each Subsidiaries is 9.99% or 49 shares with sales price of Rp49 million. On April 18, 2011, changes in the SCTV’s ownership in the 14 (fourteen) Subsidiaries have been reported to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (“BAPEPAM-LK”) with the letter No. 028A/HJS/CORSEC/SCM/04-2011.

On July 30, 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers (“LPPPM”), SCTV won a terrestrial digital television broadcasting free to air fixed reception for service zone 4 (DKI Jakarta and Banten) and 7 (East Java). On the same date, PT Surya Citra Pesona Media, won a terrestrial digital television broadcasting free to air fixed reception for service zone 15 (Riau Islands).

1. U M U M (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Kepemilikan tidak langsung (lanjutan)

TV Jaringan SCTV (lanjutan)

Selanjutnya, SCTV telah ditetapkan sebagai LPPPM pada penyelenggaraan penyiaran televisi digital terestrial penerimaan tetap tidak berbayar di zona layanan 4 dan 7 masing-masing berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 583 Tahun 2012 dan Keputusan Menkominfo No. 600 Tahun 2012.

PT Surya Cipta Pesona Media, telah ditetapkan sebagai LPPPM pada penyelenggaraan penyiaran televisi digital terestrial penerimaan tetap tidak berbayar di zona layanan 15 berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 604 Tahun 2012.

PT Surya Citra Dinamika ("SCD")

Pada tahun 2011, SCTV bersama pihak lain, mendirikan SCD berkedudukan di Jakarta untuk melakukan kegiatan jasa perfilman dan perekaman video, berdasarkan akta pendirian SCD No. 12 tanggal 6 Mei 2011 yang dibuat oleh Notaris Anne Djoenardi, S.H. MBA dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM tanggal 25 Juli 2011 No. AHU.36990.AH.01.01 Tahun 2011. Pada tanggal 31 Desember 2012, kepemilikan SCTV pada SCD sebanyak 12.974 lembar saham atau sebesar 99,80%.

PT Bangka Tele Vision ("BTV")

Pada bulan Oktober 2012, SCM membeli 50 lembar saham di PT Bangka Tele Vision dari PT Kuda Persada Sakti senilai Rp50 juta. Setelah pembelian tersebut kepemilikan SCM di PT Bangka Tele Vision menjadi 475 lembar saham atau 95%.

Pada bulan Desember 2012, PT Bangka Tele Vision melakukan penambahan modal dasar menjadi Rp7,6 miliar, dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp3,8 miliar, sebelumnya Rp0,5 miliar, dimana diambil bagian oleh para pemegang saham dengan penyetoran tunai ke kas perseroan sebesar Rp3,3 miliar atau dengan melakukan konversi utang sebesar Rp3,3 miliar. SCM berencana akan melakukan konversi utang sebesar Rp3,3 miliar yang akan dilakukan pada tahun 2013.

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Indirect Ownership (continued)

Station TV Network SCTV (continued)

Furthermore, SCTV has been appointed as LPPPM on provision of terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for service zone 4 and 7 based on Decree of Menkominfo No. 583 Year 2012 and Decree of Menkominfo No. 600 Year 2012, respectively.

PT Surya Cipta Pesona Media has been appointed as LPPPM on provision of terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for service zone 15 based on Decree of Menkominfo No. 604 Year 2012.

PT Surya Citra Dinamika ("SCD")

In 2011, SCTV and other party, have jointly established SCD in Jakarta to engage in movie and video recording activities, based on the Deed of Establishment of SCD No. 12 dated May 6, 2011 of Notary Anne Djoenardi, S.H., MBA which was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU.36990.AH.01.01 Year 2011 dated July 25, 2011. As of December 31, 2012, SCTV's ownership in SCD is 12,974 shares or 99.80%.

PT Bangka Tele Vision ("BTV")

In October 2012, SCM purchased 50 shares of PT Bangka Tele Vision from PT Kuda Perdana Sakti amounting to Rp50 million. After the purchase of stock, the ownership of SCM in PT Bangka Tele Vision increased to 475 shares or 95%.

On December 2012, PT Bangka Tele Vision increased its authorized capital to Rp7.6 billion, from its authorized capital, the issued and fully paid capital will be Rp3.8 billion, from Rp0.5 billion to be taken by the shareholders by cash injection amounting to Rp3.3 billion or by debt-to-equity conversion of the same amount. SCM plans to convert its advances amounting to Rp3.3 billion in year 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang signifikan yang diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting and reporting policies consistently applied by the Company and Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") in the preparation of the consolidated financial statements for years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulation No. VIII.G.7 concerning Financial Statement Presentation and Disclosures of Public Companies issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). As disclosed further in the relevant succeeding notes to the consolidated financial statements, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, and using the historical cost concept, except as disclosed in the relevant Notes herein.

The consolidated statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The financial reporting period of the Group is January 1 - December 31.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which is the functional currency of all entities within the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan secara retrospektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Kelompok Usaha seperti yang disebutkan pada Catatan 1b, dimana Perusahaan baik secara langsung atau tidak langsung, memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Group retrospectively adopted Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) loss of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The consolidated financial statements include the accounts of the Group as mentioned in Note 1b, in which the Company owns more than 50% share ownership, either directly or indirectly and is controlled by the Company.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada suatu entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Kelompok Usaha dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan tersebut diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Changes in the Group's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent.

In case of loss of control over an investee, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriated.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

c. Business Combinations

Effective January 1, 2011, the Group prospectively adopted PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial year/period commencing on or after January 1, 2011.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha:

- menghentikan amortisasi *goodwill*;
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan termasuk pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

PSAK No. 22 (Revised 2010) stipulates the nature of a transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

In accordance with the transitional provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Group:

- *ceased the goodwill amortization;*
- *eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and*
- *performed an impairment test of goodwill in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".*

As described herein, the adoption of PSAK No. 22 (Revised 2010) have a significant impact on the financial reporting, including the related disclosures, in the consolidated financial statements.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui sebagai laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan total setiap KNP atas selisih total dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill t*elah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas dan Aset Keuangan Lancar Lainnya

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun dan deposito berjangka kurang dari 3 (tiga) bulan namun dijaminkan diklasifikasikan sebagai akun "Aset keuangan lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka sebagaimana yang didefinisikan di atas, setelah dikurangi dengan cerukan yang belum dilunasi, jika ada.

e. Cadangan Penurunan Nilai Aset Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK No. 55 (Revisi 2011) menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur antara lain penurunan nilai aset keuangan (Catatan 2v).

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang menggantikan PSAK No. 7 (Revisi 1994), "Pengungkapan Pihak-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika pihak tersebut:

a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Cash and Cash Equivalents and Other Current Financial Assets

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loan and without any restrictions in the usage.

Time deposits with maturities of more than 3 (three) months but not exceeding 1 (one) year and time deposits with maturities less than 3 (three) months but pledged, are classified as "Other current financial assets" account in the consolidated statements of financial position.

For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits as defined above, net of outstanding overdraft, if any.

e. Allowance for Impairment of Financial Assets

Effective on January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement". PSAK No. 55 (Revised 2011) superseded PSAK No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which establishes among others, impairment of financial assets (Note 2v).

f. Transactions with Related Parties

The Group has adopted PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", which superseded PSAK No. 7 (Revised 1994), "Related Party Disclosures". This revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

A party is considered to be related to the Group if the party:

a. has control or joint control over the Group;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika pihak tersebut (lanjutan):

b. memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha;

c. merupakan personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau entitas induk dari Perusahaan;

d. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan (yang artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);

e. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Kelompok Usaha (atau entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas yang merupakan anggota dari suatu kelompok usaha dimana Kelompok Usaha merupakan anggotanya);

f. bersama-sama dengan Kelompok Usaha, merupakan ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;

g. merupakan ventura bersama dari entitas asosiasi Kelompok Usaha atau entitas asosiasi dari ventura Kelompok Usaha;

h. merupakan suatu program imbalan pasca kerja yang ditujukan bagi karyawan dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha;

i. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a-c di atas); dan

j. terdapat pengaruh signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a di atas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Persediaan

Persediaan selain materi program

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*First in First Out*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

A party is considered to be related to the Group if the party (continued):

b. has significant influence over the Group;

c. is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Company;

d. is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to each others);

e. is an associate or joint venture of the Group (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Group are members);

f. together with the Group, is a joint venture of the same third party;

g. is a joint venture of an associate of the Group or is an associate of a joint venture of the Group;

h. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;

i. is controlled or jointly controlled by the person identified in (a-c above); and

j. has significant influence by the person identified in (a above).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories other than program material

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the First in First Out method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Persediaan (lanjutan)

Persediaan materi program

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan materi program dihitung dengan menggunakan metode identifikasi khusus (*specific identification method*). Persediaan materi program diamortisasi sebagai berikut: (i) untuk program film, FTV, sinetron dan mini seri berdasarkan persentase tertentu atas jumlah penayangan, umumnya sebanyak dua kali penayangan, (ii) untuk program produksi sendiri, infotainment, berita, olah raga dan program *talk show* diamortisasi sepenuhnya pada saat penayangan awal.

Saldo persediaan materi program yang belum diamortisasi namun kontrak penayangannya telah berakhir dibebankan pada tahun kontrak tersebut berakhir.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan barang yang dihasilkan.

Penyisihan persediaan usang disajikan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap kondisi fisik persediaan.

Pada akhir tahun, manajemen melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai materi program dan melakukan penyesuaian, apabila diperlukan, ke estimasi nilai yang terpulihkan untuk penayangan di masa yang akan datang dan dibebankan sebagai kerugian pada usaha tahun berjalan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan pada akun "Biaya Sewa Dibayar Di Muka Jangka Panjang" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Inventories (continued)

Program material inventories

Program material inventories are stated at the lower of book value (cost less amortization) or net realizable value. Cost of program material is determined by specific identification method. Program material inventories are amortized based on: (i) for film, FTV and series programs based on certain percentage of the number program runs, generally two times run, (ii) for in-house production, infotainment, news, sports and talk-show programs are fully amortized at first run.

The unamortized cost of the program material inventories, of which the related license contract expired, is charged to operations in the year the contract ended.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to complete the sale.

Allowance for inventories obsolescence is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value based on the periodic review of the physical condition of the inventories.

At the end of year, the management reviews for indications of any impairment in program materials and adjusts, when appropriate, to estimated recoverable amounts from future airing, as a loss in the current year operations.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses are presented as "Prepaid Long-Term Rent" account in the consolidated statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut.

Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap milik Perusahaan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining method*), kecuali penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets

Starting January 1, 2012, the Group adopted PSAK No.16 (Revised 2011) ,"Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Rights". PSAK No. 16 (Revised 2011) stipulates on the recognition of assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation changes and impairment losses to be recognized in relation them.

The adoption of PSAK No. 16 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges - Net" account in the consolidated statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of the Company's fixed assets is computed using the double-declining method, except for buildings, whereby the depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan instalasi	20	*Buildings and installations*
Kendaraan bermotor dan peralatan	4	*Vehicles and equipment*
Peralatan kantor	8	*Office equipment*

Penyusutan aset tetap milik Entitas Anak dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap seperti berikut:

Depreciation of the Subsidiaries' fixed assets is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan, prasarana dan instalasi	4 - 20	*Buildings, infrastructure and installations*
Peralatan kantor	2 - 8	*Office equipment*
Peralatan studio dan penyiaran	2 - 15	*Studio and broadcasting equipment*
Kendaraan bermotor	4 - 8	*Vehicles*
Peralatan	4 - 8	*Equipment*

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land are stated at cost and not depreciated.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

j. Properti Investasi

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi" yang menggantikan PSAK No. 13 (Revisi 2007) "Properti Investasi".

Properti investasi adalah tanah atau bangunan (termasuk menara) atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai oleh Perusahaan dan entitas anak untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan properti investasi.

Selanjutnya, properti investasi diukur berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi. Nilai wajar properti investasi ditentukan berdasarkan acuan harga pasar untuk properti sejenis sesuai dengan penilaian dari penilai independen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

j. Investment Properties

Effective on January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 13 (Revised 2011) "Investment Property" which superseded PSAK No. 13 (Revised 2007) "Investment Property".

Investment property pertains to land or buildings (including towers) or part of a building or both which is controlled by the Company and subsidiaries to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Investment property is stated at cost including expenditure that is directly attributable to acquisition of the investment property.

Subsequently, it is measured at cost less accumulated depreciation (except for land which is not depreciated) and impairment losses. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognitioncriteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property. Fair value of the investment property is determined with reference to market value for the same type of property based on an independent valuation of an appraiser.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke aset yang digunakan dalam operasi, Kelompok Usaha menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika aset yang digunakan Kelompok Usaha menjadi properti investasi, Kelompok Usaha mencatat aset tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

Penyusutan properti investasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investment Properties (continued)

Investment property is derecognised when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the derecognition or disposal of an investment property are recognised in the statements of comprehensive income in the year of derecognition or disposal.

Transfers to investment property are made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfer from investment property are made when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

For a transfer from investment property to an asset used in operations, the Group uses the cost method at the date of change in use. If the asset used by the Group become an investment property, the Group account for such asset in accordance with the policy stated under property and equipment up to the date of change in use.

Depreciation of investment properties is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

	Tahun/*Years*	
Gedung	20	*Buildings*
Menara dan perlengkapan	16	*Tower and equipment*
Perlengkapan bangunan	4	*Furniture and fixtures*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Kelompok Usaha menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk *goodwill* dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis.

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika total tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-financial Assets

The Group prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", including goodwill and assets acquired from business combinations.

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amounts. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group make an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill hanya diuji untuk menentukan adanya penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-financial Assets (continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior year.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Sewa

Sebelum 1 Januari 2012, tidak terdapat ketentuan untuk menelaah secara terpisah perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan. Oleh karena itu, penelaahan dilakukan secara gabungan. Salah satu pertimbangan dalam penentuan klasifikasi sewa adalah perbandingan antara masa sewa dengan umur ekonomis dari aset. Lebih lanjut, tanah yang hanya dapat dimiliki dalam bentuk hak atas tanah, tidak diamortisasi dan dianggap memiliki umur tak terbatas. Oleh karena itu, perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sejak 1 Januari 2012, berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sewa Operasi - sebagai *Lessee*
Suatu sewa diklasfikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai *Lessor*
Sewa di mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

m. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat akan disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Leases

Before January 1, 2012, there was no requirement to separately evaluate lease agreement that contained land and building elements. As such, the assessment was perfomed on a combined basis. One of the considerations in the determining the lease classification was a comparison of the lease term with the economic life of the assets. Further, land could only be owned in the form of landrights which were not amortized and were considered as having an indefinite life. Therefore, a lease agreement that contained land and building elements would mostly be classified as an operating lease.

Starting January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 30 (Revised 2011) ,"Lease", when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The adoption of PSAK No. 30 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Operating Lease - as Lessee
A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Operating Lease - as Lessor
Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

m. Shares Issuance Costs

Costs incurred on the issuance of share capital from Company's initial public offering shall be deducted from additional paid-in capital.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Biaya Perangkat Lunak

Biaya sehubungan dengan pengadaan perangkat lunak, ditangguhkan dan diamortisasi selama 10 (sepuluh) tahun. Biaya yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Kelompok Usaha mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan dari iklan televisi diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pelanggan".

Pendapatan dari penjualan barang dan jasa lainnya diakui pada saat barang diserahkan dan jasa dilaksanakan berdasarkan perjanjian atau syarat penjualan dalam kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan basis akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Software Costs

Costs incurred in connection with the purchase of software are deferred and amortized over 10 (ten) years. The deferred costs are presented as part of "Non-Current Assets" account in the consolidated statements of financial position.

o. Revenue and Expense Recognition

The Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenue from television advertisement is recognized when the related advertisement is aired. Advances received from customers are recorded as part of "Advances from Customers" account.

Revenue from sales of goods and other services are recognized when goods are delivered and services rendered based on agreement or sales terms in the related contract.

Expenses are recognized when incurred on accrual basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Kelompok Usaha. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Dolar Amerika Serikat ($AS)	9.670,00	9.068,00	*United States dollars (US$)*
Euro Eropa (EUR)	12.809,86	11.738,99	*European Euro (EUR)*
Dolar Singapura (SGD)	7.907,12	6.974,33	*Singapore dollars (SGD)*
Dolar Australia (AUD)	10.025,39	9.202,68	*Australia dollars (AUD)*
Poundsterling Inggris (GBP)	15.578,86	13.969,27	*Great Britain Poundsterling (GBP)*
Yen Jepang (JPY)	111,97	116,80	*Japanese Yen (JPY)*

Kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal-tanggal 28 Desember 2012 dan 30 Desember 2011.

q. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Kelompok Usaha untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Foreign Currency Transactions and Balances

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank Indonesia middle rates used are as follows:

The rates of exchange used were computed by taking the average of the transaction exchange rate by Bank Indonesia as of December 28, 2012 and December 30, 2011, respectively.

q. Income Tax

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which requires the Group to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

The adoption of PSAK No. 46 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dalam "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Expense (Benefit) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

Prior to January 1, 2012, the Group presented interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Kelompok Usaha mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

r. Liabilitas Diestimasi atas Kesejahteraan Karyawan

Kelompok Usaha mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Dalam PSAK ini, nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "*Projected Unit Credit*".

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban jika akumulasi bersih keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada saat akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang melebihi 10% koridor diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Biaya jasa lalu yang timbul pada saat program imbalan pasti diperkenalkan pertama kali atau terjadi atau perubahan-perubahan dalam kewajiban imbalan kerja program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

Efektif January 1, 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang menggantikan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Kelompok usaha memilih untuk menggunakan "*10% corridor method*" untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuaria. Adopsi PSAK revisi baru ini tidak berdampak besar terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Tax (continued)

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 46 (Revised 2010), which requires the Group to present interest and penalties for the underpayment/overpayment of income tax, if any, as part of "Income Tax Expense (Benefit) - Current" in the consolidated statement of comprehensive income.

r. Estimated Liability for Employees' Benefits

The Group provides post employment benefits under the Company's regulations and under Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. Under this revised PSAK, the present value of defined benefit obligation, current service cost and past service cost is determined using "Projected Unit Credit".

Actuarial gains and losses are recognized as income or expense if the unrecognized accumulated actuarial gains or losses at the end of previous reporting year have exceeded the higher of the 10% of the present value of defined benefit obligation or of the fair value of the plan asset at that date. Actuarial gains or losses in excess of the 10% corridor are recognized using the straight-line method over the expected remaining average working lives of employees. Past service cost arising from the first introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable under an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

Effective on January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefit", which supersedes PSAK No. 24 (Revised 2004) ,"Employee Benefits". The Group has chosen to continue the use of "10% corridor method" to recognize actuarial gain and loss. The adoption of the new revised PSAK has not significant impact to the Group's financial consolidated statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Kompensasi Berbasis Saham

SCM menerapkan PSAK No. 53, "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham", yang mengatur perlakuan akuntansi untuk nilai wajar opsi pemilikan saham yang diberikan kepada karyawan dan instrumen ekuitas sejenis lainnya. Beban kompensasi diakui selama periode pengakuan hak kompensasi (*vesting period*) berdasarkan nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian (*grant date*).

t. Laba per Saham

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No.56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham".

Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak menimbulkan perbedaan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

u. Informasi Segmen

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian. Perusahaan mengklasifikasikan informasi segmen primer (segmen bisnis) berdasarkan 3 (tiga) area bisnis utama sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Stock Based Compensation

SCM adopts PSAK No. 53, "Accounting of Stock Based Compensation", which provides for the accounting of the fair value of an employee stock option and other similar equity instruments. Compensation cost is accrued over the vesting period based on the fair value of the stock option on grant date.

t. Earnings per Share

Starting January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share".

The adoption of PSAK No. 56 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year (less treasury stock).

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2012 and 2011, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

u. Segment Information

The Company applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. The Company classifies its primary segment (business segment) information into 3 (three) main business areas as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Informasi Segmen (lanjutan)

- Media, mencakup stasiun televisi *Free-To-Air* ("FTA") yang terdiri dari 3 (tiga) stasiun televisi yaitu PT Indosiar Karya Media Tbk (IDKM), PT Surya Citra Televisi ("SCTV") dan PT Omni Intivision ("O'Channel"). Beserta, PT Screenplay Produksi ("SP"), PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") dan PT Kreatif Media Karya ("KMK") sebagai perusahaan produksi film, video dan media *online*.

- Solusi, yang mencakup suatu jangkauan luas atas solusi dan jasa infrastruktur yang meliputi telekomunikasi dan solusi jaringan, solusi perangkat lunak untuk perbankan dan solusi perangkat keras, solusi dan jasa *Very Small Aperture Terminal* ("VSAT") yang terintegrasi, dan solusi telekomunikasi distribusi retail.

- Lain-lain, mencakup konektivitas termasuk pengadaan jasa internet, jasa siaran televisi berlangganan TV DVBT (dalam tahap pengembangan) dan jasa *wireless broadband* (dalam tahap pengembangan) serta bisnis-bisnis lain.

Informasi segmen geografis tidak dapat diterapkan Kelompok Usaha karena pusat operasional seluruhnya berada di Jakarta.

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

v. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: "Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Segment Information (continued)

- *Media, representing Free-To-Air of television ("FTA") broadcasting under the 3 (three) television channels PT Indosiar Karya Media Tbk (IDKM), PT Surya Citra Televisi ("SCTV") and PT Omni Intivision ("O'Channel"). Also, PT Screenplay Produksi ("SP") PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") and PT Kreatif Media Karya ("KMK') as film, video production and online company.*

- *Solutions, representing a wide range of infrastructure solutions and services that includes telecommunications and networking solutions, banking software and hardware solutions, integrated Very Small Aperture Terminal ("VSAT") solutions and telecommunication's retail distribution solutions.*

- *Others, representing connectivity including internet service provision, DVBT pay TV service (under development) and wireless broadband service (under development) and other businesses.*

Geographical segment information is not applicable to the Group since their centers of operations are all based in Jakarta.

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

v. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments": Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasikan informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasfikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus.

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitias keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikan instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Kelompok Usaha yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instruments (continued)

PSAK No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset.

This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies adopted to those instruments.

PSAK No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

PSAK No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2011) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Aset keuangan utama Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi dan investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi pasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instrument (continued)

i) Financial Asset

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 (Revised 2011) requires such assets to be carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and the related gains or losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables, other current financial assets, due from related parties and investments in unquoted equity instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

a) Piutang

Piutang usaha dan lain-lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

b) Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Tidak Memiliki Kuotasi

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dicatat pada biaya perolehan bila (i) nilai tercatatnya adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya; atau (ii) nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

1. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instrument (continued)

i) Financial Asset (continued)

a) Receivables

Trade and other receivables are classified and accounted for as loans and receivables under PSAK No. 55 (Revised 2011).

An allowance is made for uncollectible amounts when there is an objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

b) Investments in Unquoted Equity Instruments

Investments in equity instruments that do not have quoted market prices in an active market are carried at costs if either (i) their carrying amounts approximate their fair values; or, (ii) their fair values cannot be reliably measured.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

1. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

2. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan *("pass-through")*, atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instrument (continued)

i) Financial Asset (continued)

Derecognition (continued)

2. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instrument (continued)

i) Financial Asset (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Impairment of financial assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instrument (continued)

i) Financial Asset (continued)

Impairment of financial assets (continued)

a. Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instrument (continued)

i) Financial Asset (continued)

Impairment of financial assets (continued)

a. Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

b. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

ii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual, utang pihak berelasi dan utang obligasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instrument (continued)

i) Financial Asset (continued)

Impairment of financial assets (continued)

b. Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has occured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

ii) Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Group has no other financial liabilities other than those classified as loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities in the form of loans and borrowings are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, due to a related party and bonds payable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

a) Utang jangka panjang yang dikenakan bunga (termasuk utang obligasi dan utang pihak berelasi)

Setelah pengakuan awal, utang jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap provisi pinjaman atas perolehan biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

b) Utang

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instrument (continued)

ii) Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement

a) Long-term interest bearing loans (including bonds payable and due to a related party)

Subsequent to initial recognition, long-term loans are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated loans within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any loan provisions that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included under "Finance Expenses" account in the consolidated statements of comprehensive income.

b) Payables

Liabilities for trade and other payables, and accrued expenses are stated at carrying amounts (nominal amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Financial Instrument (continued)

ii) Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2v.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operations. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2v.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas total piutang pelanggan guna mengurangi total piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total cadangan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan untuk penurunan nilai berjumlah Rp 1.067.929.968 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp998.974.110 pada tanggal 31 Desember 2011. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment of Rp1,067,929,968 as of December 31, 2012 and Rp998,974,110 as of December 31, 2011. Further details are presented in Note 6.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan Manajemen Kelompok Usaha dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp76.345.060 dan Rp59.791.296 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap neto Kelompok Usaha masing-masing berjumlah Rp1.410.478.277 dan Rp1.350.036.474 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which has influence exceeded 10% from defined benefit obligation is deferred and amortized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employee. While the Group believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual result or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits of Rp76,345,060 and Rp59,791,296 as of December 31, 2012 and 2011, respectively. Further details are disclosed in Note 20.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets amounted to Rp1,410,478,277 and Rp1,350,036,474 as of December 31, 2012 and 2011, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih liabilitas pajak penghasilan badan Kelompok Usaha masing-masing berjumlah Rp104.792.468 dan Rp41.459.465 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi masing-masing berjumlah Rp173.191.663 dan Rp131.423.668. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Amortisasi Persediaan Program

Persediaan materi program diamortisasi sebagai berikut: (i) untuk program film, FTV, sinetron dan mini seri dengan berdasarkan persentase tertentu atas jumlah penayangan sebagaimana ditentukan dalam perjanjian, umumnya sebanyak dua kali penayangan, (ii) untuk program produksi sendiri, infotainment, berita, olah raga dan program *talk show* diamortisasi sepenuhnya pada saat penayangan awal.

Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dalam pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

The Group recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of the Group's corporate income tax payable amounted to Rp104,792,468 and Rp41,459,465 as of December 31, 2012 and 2011, respectively. Further details are disclosed in Note 17.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2012 and 2011, the Company has tax loss carry forwards amounting to Rp173,191,663 and Rp131,423,668, respectively. Further details are disclosed in Note 21.

Amortization Inventory Program

Program material inventories are amortized based on: (i) for film, FTV and series programs based on certain percentage of the number program runs as specified in the agreement, generally two times run, (ii) for in-house production, infotainment, news, sports and talk-show programs are fully amortized at first run.

Financial Instruments

The Group record certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group profit or loss.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interprestasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pakal di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group, may not able to determine the exact amount its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	2012	2011	
Kas	2.778.814	4.474.745	*Cash on hand*
Bank:			*Cash in banks:*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	81.360.241	104.605.146	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53.455.077	52.710.042	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	35.073.649	19.019.569	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	34.516.773	15.036.472	*PT Bank Permata Tbk*
Citibank N.A, Jakarta	24.950.547	43.563.382	*Citibank N.A, Jakarta*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.619.550	3.190.898	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.290.382	-	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.424.496	854.443	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.368.949	3.087.473	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.067.328	19.028	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	742.251	397.336	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	216.054	507.400	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	191.898	31.145	*PT Bank Rakyat Indonesia Syariah*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	150.374	98.340	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur*
PT Bank UOB Indonesia	130.232	47.908	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	101.585	95.964	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	96.155	153.170	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Bukopin	78.667	-	*PT Bank Bukopin*
PT Bank Jasa Jakarta	10.091	8.686	*PT Bank Jasa Jakarta*
PT Bank of India Indonesia Tbk	9.344	9.647	*PT Bank of India Indonesia Tbk*
PT Bank Mega Tbk	8.767	6.841	*PT Bank Mega Tbk*
PT Mega Syariah	3.335	503.237	*PT Mega Syariah*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Kas dan setara kas terdiri dari (lanjutan): / *Cash and cash equivalents consist of (continued):*

	2012	2011	
Bank (lanjutan):			*Cash in banks (continued):*
Rupiah (lanjutan)			*Rupiah (continued)*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	1.830	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk*
PT Bank Mayapada International Tbk	-	20.509	*PT Bank Mayapada International Tbk*
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	259.664	*PT Bank Artha Graha Internasional Tbk*
Lain-lain	-	1.950	*Others*
	240.867.575	244.228.250	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollars*
PT Bank Central Asia Tbk	7.925.653	2.034.260	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.856.649	10.076.362	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Citibank, N.A, Jakarta	3.477.150	1.501.984	*Citibank, N.A, Jakarta*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.199.815	9.350.505	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.987.381	3.479.859	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	732.769	380.462	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	355.897	22.937	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	320.530	221.674	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	320.281	938.165	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Mega Tbk	119.411	375.771	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	111.428	11.702	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	98.838	652.535	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	63.092	91.464	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	54.730	250.083	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	31.137	1.059.878	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk*
Standard Chartered Bank	26.613	-	*Standard Chartered Bank*
Lain-lain	-	219	*Others*
	22.681.374	30.447.860	
Euro Eropa			*European Euro*
Citibank, N.A, Jakarta	660.315	-	*Citibank,N.A, Jakarta*
PT Bank OCBC NISP Tbk	30.245	27.707	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
	690.560	27.707	
Dolar Singapura			*Singapore Dollars*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	283.917	164.589	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	746	656	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
	284.663	165.245	
Total bank	264.524.172	274.869.062	*Total cash in banks*
Setara kas:			*Cash equivalents:*
Deposito Berjangka			*Time Deposits*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Permata Tbk	933.875.550	292.486.292	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	581.673.823	39.153.149	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mega Syariah	252.556.842	155.000.000	*PT Bank Mega Syariah*
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	251.844.114	203.500.000	*PT Bank Rakyat Indonesia Syariah*
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	248.494.499	234.853.457	*PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk*
PT Bank Mega Tbk	107.004.890	28.500.000	*PT Bank Mega Tbk*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Kas dan setara kas terdiri dari (lanjutan): / *Cash and cash equivalents consist of (continued):*

	2012	2011	
Setara kas (lanjutan):			*Cash equivalents (continued):*
Deposito Berjangka (lanjutan)			*Time Deposits (continued)*
Rupiah (lanjutan)			*Rupiah (continued)*
PT Bank Bukopin	39.000.000	8.000.000	*PT Bank Bukopin*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	4.500.000	-	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.000.000	4.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Panin Syariah	2.560.439	5.044.306	*PT Bank Panin Syariah*
PT Bank Muamalat Tbk	1.051.393	-	*PT Bank Muamalat Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	346.507	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	20.000.000	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	-	1.000.000	*PT Bank DBS Indonesia*
	2.426.908.057	991.537.204	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollars*
PT Bank Permata Tbk	1.049.979.541	59.226.529	*PT Bank Permata Tbk*
Standard Chartered Bank	270.760.000	-	*Standard Chartered Bank*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	62.297.551	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	2.576.330	2.405.731	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.132.189	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	-	9.068.000	*PT Bank UOB Indonesia*
	1.386.745.611	70.700.260	
Total deposito	3.813.653.668	1.062.237.464	*Total time deposits*
Total kas dan setara kas	**4.080.956.654**	**1.341.581.271**	***Total cash and cash equivalents***

Suku bunga per tahun untuk deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut: / *The interest rates per annum for the deposits and deposits on call are as follows:*

	2012	2011	
Rupiah	5,50% - 8,75%	5,10% - 9,00%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,25% - 3,50%	1,11% - 2,30%	*United States Dollars*

Rincian kas dan setara kas menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut (Catatan 36): / *The details of cash and cash equivalents based on currencies are as follows (Note 36):*

	2012	2011	
Rupiah	2.669.951.858	1.239.549.153	*Rupiah*
$AS145.779.197(31 Des. 2012) dan $AS11.198.124 (31 Des. 2011)	1.409.684.835	101.544.593	*US$145,779,197(Dec.31, 2012) and US$11,198,124 (Dec.31, 2011)*
SGD 45.147 (31 Des. 2012) dan SGD28.216 (31 Des. 2011)	356.983	196.790	*SGD45,147(Dec.31, 2012) and SGD28,216 (Dec.31, 2011)*
EURO 74.821(31 Des. 2012) dan EURO23.645 (31 Des. 2011)	958.447	277.567	*EUR74,821 (Dec.31, 2012) and EUR23,645 (Dec.31, 2011)*
AUD 452 (31 Des. 2012) dan AUD1.431 (31 Des. 2011)	4.531	13.168	*AUD452(Dec.31, 2012) and AUD1,431 (Dec.31, 2011)*
Total	**4.080.956.654**	**1.341.581.271**	***Total***

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 tidak ada penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, there were no placements of cash and cash equivalents to related parties.

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Aset keuangan lancar lainnya terdiri dari deposito berjangka dan tabungan pada:

5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

Other current financial assets consist of time deposits and saving accounts in:

	2012	2011	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Bukopin Tbk	9.000.000	-	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.500.000	2.500.000	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	2.000.000	2.000.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	446.293	446.293	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollars*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	590.550	549.034	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Total	**14.536.843**	**5.495.327**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pada PT Bank Bukopin Tbk merupakan tabungan SCM, entitas anak, yang dibatasi penggunaannya dan akan jatuh tempo pada berbagai tanggal hingga tanggal 26 Maret 2013. Bunga apresiasi atas tabungan ini adalah sebesar 5% per tahun pada tahun 2012.

As of December 31, 2012, account placed in PT Bank Bukopin Tbk represents SCM's savings, subsidiary, which are restricted for use and will mature on various dates until March 26, 2013. The interest rate for these savings accounts in 2012 is 5% per annum.

Deposito berjangka yang ditempatkan di PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh oleh SS, entitas anak (Catatan 14). Deposito berjangka yang ditempatkan oleh TM, Entitas Anak, pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk digunakan sebagai setoran marjin atas fasilitas bank garansi yang diperoleh oleh TM. Deposito yang ditempatkan oleh AP, entitas anak, di PT Bank CIMB Niaga Tbk digunakan untuk fasilitas bank garansi.

The time deposits placed in PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Internasional Indonesia Tbk are used as collateral for bank loans obtained by SS, subsidiary (Note 14). Time deposits of TM, subsidiary, in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk are used as margin deposits for bank guarantee facilities which were obtained by TM. The time deposit in PT Bank CIMB Niaga Tbk was used as bank guarantee by AP, subsidiary.

Suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka tersebut di atas adalah sebagai berikut:

The above time deposits bear annual interest at the following rates:

	2012	2011	
Rupiah	5,00% - 8,00%	6,00%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1,25% - 2,75%	1,50% - 1,95%	*United States Dollars*

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak ada penempatan investasi jangka pendek pada pihak berelasi.

As of December 31, 2012 and 2011, there is no placement of short-term investments at related parties.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

Piutang usaha terdiri dari: / *Trade receivables consist of:*

	2012	2011	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Wira Pamungkas Pariwara	353.438.183	253.172.156	*PT Wira Pamungkas Pariwara*
PT Optima Kaswall	86.773.833	-	*PT Optima Kaswall*
PT Bintang Multi Mediathama	63.385.840	49.042.583	*PT Bintang Multi Mediathama*
PT Dwisapta Pratama	61.687.142	53.587.881	*PT Dwisapta Pratama*
PT MGP Indonesia	40.995.917	35.166.016	*PT MGP Indonesia*
PT Bintang Media Mandiri	39.509.545	23.583.624	*PT Bintang Media Mandiri*
PT Star Reachers Indonesia	30.843.534	36.127.078	*PT Star Reachers Indonesia*
PT Cursor Media	27.534.198	38.265.075	*PT Cursor Media*
PT Activate Media Nusantara	27.053.815	22.682.168	*PT Activate Media Nusantara*
PT Citra Surya Media Komunikasi	26.236.049	14.477.293	*PT Citra Surya Media Komunikasi*
PT Interpariwara Global	21.843.087	37.093.286	*PT Interpariwara Global*
PT Telekomunikasi Selular	16.533.490	4.814.087	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Perada Swara Production	16.304.296	14.910.169	*PT Perada Swara Production*
PT Media Kreasi Komunika	16.132.480	13.906.413	*PT Media Kreasi Komunika*
PT Artek 'N Partner Communications (PT Armananta Eka Putra)	15.701.335	13.297.454	*PT Artek 'N Partner Communications (PT Armananta Eka Putra)*
PT Dian Mentari Pratama	13.875.977	22.132.912	*PT Dian Mentari Pratama*
PT Asia Media Prisma	10.182.920	-	*PT Asia Media Prisma*
PT MPG Indonesia	10.009.767	-	*PT MPG Indonesia*
PT Cipta Adimedia Nusantara	8.562.469	-	*PT Cipta Adimedia Nusantara*
PT Advatama Niaga	8.470.730	-	*PT Advatama Niaga*
PT Mediate Indonesia	8.070.077	4.117.851	*PT Mediate Indonesia*
PT Totalindo Sukses Komunikatama	7.116.938	-	*PT Totalindo Sukses Komunikatama*
PT Indonesia Media Exchange	6.912.840	-	*PT Indonesia Media Exchange*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.677.727	5.257.543	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Rama Perwira	6.296.535	-	*PT Rama Perwira*
PT Int'l Matari Advertising	5.815.191	18.443.329	*PT Int'l Matari Advertising*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.138.050	31.396.546	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Auvikomunikasi Mediapro	4.713.710	8.988.725	*PT Auvikomunikasi Mediapro*
PT Quantum Pratama Media	3.658.582	7.638.928	*PT Quantum Pratama Media*
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	1.668.213	48.516.462	*PT Dentsu Indonesia Inter Admark*
PT Fortune Indonesia Tbk	509.880	12.771.797	*PT Fortune Indonesia Tbk*
PT Kaswall Dinamika Indonesia	377.170	23.573.922	*PT Kaswall Dinamika Indonesia*
PT Optima Media Dinamika	154.990	50.109.180	*PT Optima Media Dinamika*
PT NSN Logistic-Tsel-Isat	-	43.570.659	*PT NSN Logistic-Tsel-Isat*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5 miliar)	115.745.458	112.330.973	*Others (below Rp5 billion each)*
Total pihak ketiga	1.067.929.968	998.974.110	*Total third parties*
Cadangan penurunan nilai	(3.680.808)	(5.560.157)	*Allowance for impairment*
Pihak ketiga - neto	**1.064.249.160**	**993.413.953**	***Third parties - net***

6. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Mutasi saldo cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment value as follow:

	2012	2011	
Saldo awal	5.560.157	3.618.863	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	3.535.585	290.832	*Provision during the year*
Cadangan yang berasal dari Entitas Anak yang baru dikonsolidasi (Catatan 1d)	-	4.573.014	*Allowance from Subsidiaries which recently consolidated (Note 1d)*
Penghapusan dan pemulihan	(5.414.934)	(2.922.552)	*Accounts written-off and recovery*
Saldo akhir	**3.680.808**	**5.560.157**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutup kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Management's opinion is that the above allowance for impairment is adequate to cover the possible losses that may arise from the uncollectible accounts.

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables based on invoice dates are as follows:

	2012	2011	
Pihak ketiga			*Third parties*
Belum jatuh tempo	558.760.236	513.601.451	*Current*
Lewat Jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	232.463.911	174.207.525	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	126.361.133	150.826.034	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	71.807.865	59.787.614	*61 - 90 days*
91 - 180 hari	55.179.856	79.801.676	*91 - 180 days*
Lebih dari 180 hari	23.356.967	20.749.810	*Over 180 days*
Total pihak ketiga	1.067.929.968	998.974.110	*Total third parties*
Cadangan penurunan nilai	(3.680.808)	(5.560.157)	*Allowance for impairment*
Total	**1.064.249.160**	**993.413.953**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang usaha milik SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana jumlah piutang usaha ditambah dengan nilai wajar persediaan, kendaraan serta tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok obligasi (Catatan 7, 10 dan 18).

As of December 31, 2011, SCTV's trade receivables are pledged under fiduciary trust for Bonds II issued by SCTV whereby the amount of trade receivables plus the fair value of inventories, vehicles and land and building under registered mortgage should not be less than 50% of the principal of the bonds (Notes 7, 10 and 18).

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut (Catatan 36):

The details of trade receivables by type of currencies are as follows (Note 36):

	2012	2011	
Rupiah	1.043.542.122	984.815.635	*Rupiah*
$AS2.140.814(31 Des. 2012) dan $AS947.662 (31 Des. 2011)	20.701.671	8.593.399	*US$2,140,814 (Dec.31, 2012) and US$947,662 (Dec.31, 2011)*
EURO419(31 Des. 2012) dan EURO419 (31 Des. 2011)	5.367	4.919	*EUR419(Dec.31, 2012) and EUR419 (Dec.31, 2011)*
Total	**1.064.249.160**	**993.413.953**	***Total***

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak ada piutang usaha-pihak berelasi.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, there was no trade receivables-related parties.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

	2012	2011	
Persediaan materi program	256.721.504	181.453.884	*Program material inventories*
Perangkat keras, peralatan dan suku cadang komputer	69.185.043	66.458.132	*Hardware, tools, and computer spareparts*
Persediaan *voucher*	5.223.399	15.385.445	*Voucher card inventories*
Lain-lain	15.618.375	15.071.108	*Others*
Total	**346.748.321**	**278.368.569**	***Total***

Biaya materi program yang dibebankan pada usaha (Catatan 28) adalah sebesar Rp987,20 miliar dan Rp802,76 miliar masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

Costs of program materials charged to operations (Note 28) amounted to Rp987.20 billion and Rp802.76 billion in 2012 and 2011, respectively.

Persediaan voucher yang terjual selama tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp649,23 miliar dan Rp696,36 miliar.

Voucher inventory sold during 2012 and 2011 amounted to Rp649.23 billion and Rp696.36 billion, respectively.

Persediaan di atas, kecuali persediaan materi program, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusuhan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah Rp22,1 miliar dan Rp22,6 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

The above inventories, except for the program material inventories, are covered by insurance against losses from fire, damage, disasters, riots and other risks with a total sum insured amounting to Rp22.1 billion and Rp22.6 billion as of December 31, 2012 and 2011, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses arising from such risks.

Manajemen tidak mengasuransikan persediaan materi program terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena manajemen dapat meminta penggantian dari distributor film yang bersangkutan apabila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli.

The management did not insure program materials against losses from fire or theft since the management could ask for replacements of purchased program materials from the related film suppliers in case of fire or theft.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat persediaan SCTV, entitas anak, yang digunakan sebagai jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2011, persediaan program milik SCTV, entitas anak, dijadikan sebagai jaminan fidusia atas Obligasi II yang diterbitkan oleh SCTV, entitas anak, dimana nilai wajar persediaan ditambah dengan piutang usaha, kendaraan serta tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok obligasi (Catatan 6, 10 dan 18).

As of December 31, 2012, there are no SCTV's inventories, subsidiary, pledged as collateral. As of December 31, 2011, SCTV's program materials inventories, subsidiary, are pledged under fiduciary trust for Bonds II issued by SCTV, subsidiary,whereby the fair value of inventories plus trade receivables, vehicles and land and building under registered mortgaged should not be less than 50% from the principal of the bonds (Notes 6, 10 and 18).

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persediaan *voucher* milik SS, entitas anak, dijadikan jaminan untuk pinjaman yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat persediaan IVM, entitas anak, yang digunakan sebagai jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2011, persediaan materi program milik IVM digunakan dijadikan sebagai sebagai jaminan utang bank (Catatan 14 dan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas saldo persediaan di atas.

7. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, voucher card inventories of SS, subsidiary, are pledged for the loan obtained from PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Note 14).

As of December 31, 2012, there are no IVM's inventories, subsidiary, pledged as collateral. As of December 31, 2011, IVM's program materials inventories are pledged as collateral for bank loans (Notes 14 and 19).

As of December 31, 2012 and 2011, management believes that there is no any impairment on the above inventories.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *8. PREPAID EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2012	2011	
Sewa (Catatan 12)	15.214.246	17.497.434	*Rent (Note 12)*
Asuransi	4.964.330	4.456.849	*Insurance*
Ijin	2.393.324	2.081.315	*License*
Lain-lain	6.027.703	3.313.170	*Others*
Total	**28.599.603**	**27.348.768**	***Total***

Sewa dibayar di muka, termasuk bagian lancar dari biaya sewa dibayar di muka jangka panjang.

Prepaid rent includes current portion of long-term prepaid rent.

9. UANG MUKA / *9. ADVANCES*

Akun ini merupakan uang muka untuk keperluan sebagai berikut: / *This account represents advances for the following purposes:*

	2012	2011	
Pembelian barang	33.452.023	14.360.162	*Purchases of goods*
Rumah produksi	25.146.185	9.880.293	*Production house*
Pegawai	9.031.018	5.018.742	*Employees*
Lain-lain	24.282.756	9.627.930	*Others*
Total	**91.911.982**	**38.887.127**	***Total***

10. ASET TETAP / *10. FIXED ASSETS*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of:*

31 Desember 2012 / *December 31, 2012*	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Perubahan selama satu tahun / *Changes during one year*			Saldo Akhir / *Ending Balance*	
		Penambahan / *Additions*	Pengurangan / *Disposals*	Reklasifikasi / *Reclassifications*		
Harga Perolehan / *Cost*						
Pemilikan Langsung: / *Direct Ownership:*						
Tanah / *Land*	350.845.544	82.886.514	-	4.858.155	438.590.213	
Bangunan, prasarana dan instalasi / *Building, infrastructure and installation*	457.538.815	10.920.720	172.651	500.000	468.786.884	
Peralatan kantor / *Office equipments*	223.850.477	13.875.504	2.720.820		235.005.161	
Peralatan studio dan penyiaran / *Studio and broadcasting equipments*	1.386.267.161	80.288.105	2.525.723	3.386.286	1.467.415.829	
Kendaraan bermotor / *Vehicles*	115.402.897	26.420.275	27.515.605	5.661.107	119.968.674	
Peralatan / *Equipments*	188.258.612	20.774.243	-	5.484.260	214.517.115	
Sub-Total / *Sub-Total*	2.722.163.506	235.165.361	32.934.799	19.889.808	2.944.283.876	
Sewa Pembiayaan: / *Finance Leases:*						
Kendaraan bermotor / *Vehicles*	5.787.208	-	-	(5.661.108)	126.100	
Aset dalam Penyelesaian: / *Construction in progress:*						
Bangunan dan instalasi / *Buildings and installations*	529.024	7.188.682	-	(529.024)	7.188.682	
Peralatan studio dan penyiaran / *Studio and broadcasting equipments*	326.283	30.164.008	-	(326.283)	30.164.008	
Sub-Total / *Sub-Total*	855.307	37.352.690	-	(855.307)	37.352.690	
Total Harga Perolehan / *Total Acquisition Cost*	2.728.806.021	272.518.051	32.934.799	13.373.393	2.981.762.666	
Akumulasi Penyusutan / *Accumulated Depreciation*						
Pemilikan Langsung: / *Direct Ownership:*						
Bangunan, prasarana dan instalasi / *Building, infrastructure and installation*	153.643.692	34.756.281	21.999	-	188.377.974	
Peralatan kantor / *Office equipment*	168.627.363	26.264.326	2.578.917	-	192.312.772	
Peralatan studio dan penyiaran / *Studio and broadcasting equipments*	885.183.351	114.421.784	2.124.719	-	997.480.416	
Kendaraan bermotor / *Vehicles*	65.571.851	17.519.232	19.596.352	637.192	64.131.923	
Peralatan / *Equipments*	105.014.150	23.863.508	-	(19.827)	128.857.831	
Sub-Total / *Sub-Total*	1.378.040.407	216.825.131	24.321.987	617.365	1.571.160.916	
Sewa Pembiayaan: / *Finance Leases:*						
Kendaraan bermotor / *Vehicles*	729.140	31.525	-	(637.192)	123.473	
Total Akumulasi Penyusutan / *Total Accumulated Depreciation*	1.378.769.547	216.856.656	24.321.987	(19.827)	1.571.284.389	
Nilai Buku Bersih / *Net Book Value*	**1.350.036.474**				**1.410.478.277**	

10. ASET TETAP (lanjutan) / *10. FIXED ASSETS (continued)*

Aset tetap terdiri dari (lanjutan): / *Fixed assets consist of (continued):*

31 Desember 2011	Saldo Awal/ *Beginning Balance**	Perubahan selama satu tahun/ *Changes during one year*			Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*December 31, 2011*
		Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*		
Harga Perolehan						*Cost*
Pemilikan Langsung:						*Direct Ownership:*
Tanah	59.906.116	292.154.160	1.214.732	-	350.845.544	*Land*
Bangunan, prasarana dan instalasi	191.772.753	259.139.439	270.372	6.896.995	457.538.815	*Building, infrastructure and installation*
Peralatan kantor	116.574.296	99.187.426	6.592.569	14.681.324	223.850.477	*Office equipment*
Peralatan studio dan penyiaran	464.194.037	926.549.997	30.871.782	26.394.909	1.386.267.161	*Studio and broadcasting equipment*
Kendaraan bermotor	60.977.567	62.919.836	11.426.157	2.931.651	115.402.897	*Vehicles*
Peralatan	158.532.922	27.803.258	-	1.922.432	188.258.612	*Equipment*
Sub-Total	1.051.957.691	1.667.754.116	50.375.612	52.827.311	2.722.163.506	*Sub-Total*
Sewa Pembiayaan:						*Finance Leases:*
Kendaraan bermotor	3.057.751	5.661.108	-	(2.931.651)	5.787.208	*Vehicles*
Aset dalam Penyelesaian:						*Construction in progress:*
Bangunan dan instalasi	17.306.984	5.380.839	644.734	(21.514.065)	529.024	*Buildings and installations*
Peralatan studio dan penyiaran	70.625	304.090	-	(374.715)	-	*Studio and broadcasting equipment*
Peralatan	27.564.501	1.503.379	958.500	(27.783.097)	326.283	*Equipment*
Sub-Total	44.942.110	7.188.308	1.603.234	(49.671.877)	855.307	*Sub-Total*
Jumlah Nilai Tercatat	1.099.957.552	1.680.603.532	51.978.846	223.783	2.728.806.021	*Total Acquisition Cost*
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Pemilikan Langsung:						*Direct Ownership:*
Bangunan, prasarana dan instalasi	72.867.972	81.045.599	269.879	-	153.643.692	*Building, infrastructure and installation*
Peralatan kantor	79.541.068	95.332.942	6.509.522	262.875	168.627.363	*Office equipment*
Peralatan studio dan penyiaran	244.542.128	654.482.666	13.841.443	-	885.183.351	*Studio and broadcasting equipment*
Kendaraan bermotor	35.091.758	38.840.292	8.277.255	(82.944)	65.571.851	*Vehicles*
Peralatan	82.355.413	22.658.737	-	-	105.014.150	*Equipment*
Sub-Total	514.398.339	892.360.236	28.898.099	179.931	1.378.040.407	*Sub-Total*
Sewa Pembiayaan:						*Finance Leases:*
Kendaraan bermotor	201.304	707.767	-	(179.931)	729.140	*Vehicles*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	514.599.643	893.068.003	28.898.099	-	1.378.769.547	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Bersih	**585.357.909**				**1.350.036.474**	***Net Book Value***

*) Termasuk dari reklasifikasi properti investasi, terdiri dari harga perolehan sebesar Rp36.747.932 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp8.216.990 (Catatan 42).

*) *Including reclassification of investment property, such as cost of acquisition amounted to Rp36,747,932 and accumulated depreciation amounted to Rp8,216,990 (Note 42)*

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi berjumlah Rp216,86 miliar dan Rp142,01 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp216.86 billion and Rp142.01 billion for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

10. ASET TETAP (lanjutan) / *10. FIXED ASSETS (continued)*

Perhitungan rugi penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The computation of loss on sale of fixed assets are as follows:

	2012	2011	
Penerimaan	6.807.366	8.757.271	*Proceeds*
Nilai buku	(8.612.812)	(21.477.513)	*Net book value*
Rugi penjualan aset tetap - neto	**(1.805.446)**	**(12.720.242)**	***Loss on sale of fixed assets - net***

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan evaluasi atas kondisi aset pada tanggal-tanggal tersebut.

The management believes that there is no indication of impairment in fixed assets as of December 31, 2012 and 2011 based on the evaluation of the assets' conditions at such dates.

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress are as follows:

	2012			
	Perkiraan % Penyelesaian/ *Estimated % of Completion*	Jumlah Tercatat/ *Carrying Amount*	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
Bangunan dan instalasi	50%-95%	7.188.682	2013	*Building and installation*
Peralatan studio dan penyiaran	50%-95%	30.164.008	2013	*Studio and broadcasting equipment*

	2011			
	Perkiraan % Penyelesaian/ *Estimated % of Completion*	Jumlah Tercatat/ *Carrying Amount*	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
Bangunan dan instalasi	40%	529.024	2012	*Building and installation*
Peralatan studio dan penyiaran	40%	326.283	2012	*Studio and broadcasting equipment*

Aset tetap berupa tanah terletak di beberapa kota di Indonesia dengan status dan luas (dalam meter persegi) sebagai berikut:

Land is located in several cities in Indonesia with the status of the related landrights and total area (in square meters) as follows:

	2012	
Hak Guna Bangunan ("HGB")	426.582	*Right to Build ("HGB")*
Hak Milik ("HM")	8.775	*Right to Own ("HM")*
Girik	29.019	*Title of Ownership ("Girik")*
Total	**464.376**	***Total***

10. ASET TETAP (lanjutan)

HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2013 sampai dengan 2040. Tanah dengan status HGB merupakan tanah atas nama Kelompok Usaha. Tanah dengan status girik merupakan tanah milik Entitas Anak.

Penambahan aset tetap pada tahun 2011 termasuk aset tetap dari IDKM, Entitas Anak yang diakuisisi dalam bulan Juli 2011, terdiri dari harga perolehan sebesar Rp1,382 triliun dan akumulasi penyusutan sebesar Rp751,06 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2011, kendaraan, piutang usaha dan persediaan materi program milik SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia serta tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana nilai wajar keseluruhan tidak kurang dari 50% dari pokok obligasi tersebut (Catatan 6, 7 dan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tanah dan bangunan milik ACA yang berlokasi di Pertokoan Gunung Sahari Permai digunakan sebagai jaminan fasilitas bank garansi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, beberapa kendaraan tertentu dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima untuk membeli kendaraan tersebut dari berbagai institusi keuangan (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2011, Aset tetap IVM kecuali kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 14 dan 19). Kendaraan digunakan sebagai jaminan fasilitas pinjaman Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dari PT BCA Finance.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap (kecuali tanah) diasuransikan terhadap berbagai risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar $AS165,09 juta, SGD28.605, EURO16.660 dan Rp694,65 miliar atau jumlahnya setara dengan Rp2,29 triliun, dan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar AS$161,62 juta, SGD28.605, EURO16.660, dan Rp651,63 miliar atau jumlahnya setara dengan Rp2,12 triliun, yang menurut keyakinan manajemen Kelompok Usaha cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari berbagai risiko tersebut.

10. FIXED ASSETS (continued)

The above HGBs will expire on various dates between 2013 until 2040. Landrights under HGB are under the Group's names. Landrights under girik is owned by a Subsidiary.

Additional of fixed assets in 2011 includes fixed assets from IDKM, a Subsidiary that was acquired in July 2011, consist of the acquisition cost of Rp1.382 trillion and accumulated depreciation amounting to Rp751.06 billion.

As of December 31, 2011, SCTV's vehicles, trade receivables and program material inventories are pledged under the fiduciary trust and land and building under registered mortgaged for Bonds II issued by SCTV with fair value should not be less than 50% of the principal of the bonds (Notes 6, 7 and 18).

As of December 31, 2012 and 2011, land and building owned by ACA located at Pertokoan Gunung Sahari Permai are pledged as collateral for the bank guarantee facility obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

As of December 31, 2012 and 2011, certain vehicles are pledged as collateral for financing loan obtained to purchase the related vehicles from various financial institutions (Note 19).

As of December 31, 2011, IVM's fixed assets except vehicles are pledged as collateral for short-term and long-term bank loans (Notes 14 and 19). The vehicles are used as collateral for Credit Vehicle Loans (KKB) from PT BCA Finance.

As of December 31, 2012, fixed assets (except land) are covered by insurance against the risk of various losses with a total of insurance coverage amounting to US$165.09 million, SGD28,605, EUR16,660 and Rp694.65 billion or totalling equivalent with to Rp2.29 trillion, and as of December 31, 2011 amounting to AS$161.62 million, SGD28,605, EURO16,660, dan Rp651.63 billion or totalling equivalent with to Rp2.12 trillion, which the Group's management believes are adequate to cover the possible losses arising from such various risks.

11. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD

Akun ini merupakan *goodwill* yang dihasilkan dari akuisisi saham pada Entitas Anak yang dicatat berdasarkan metode pembelian dengan mutasi sebagai berikut:

11. *GOODWILL AND INTANGIBLE ASSET*

This account represents goodwill resulting from acquisitions of shares in Subsidiaries which are accounted for under the purchase method with movements as follows:

	2012	2011	
Goodwill	2.349.247.694	1.832.167.506	*Goodwill*
Penambahan tahun berjalan (Catatan 1d)	-	517.080.188	*Addition during the year (Note 1d)*
Akumulasi amortisasi:			*Accumulated amortization:*
Saldo pada awal tahun	(822.373.484)	(823.414.622)	*Beginning balance*
Saldo pada akhir tahun	1.526.874.210*)	1.525.833.072	*Ending balance*
Penghentian pengakuan *goodwill* negatif (Catatan 2b)	-	2.984.882	*Derecognition of negative goodwill (Note 2b)*
Kerugian penurunan nilai (Catatan 2k)	-	(1.943.744)	*Loss on impairment (Note 2k)*
Saldo *Goodwill*	**1.526.874.210*)**	**1.526.874.210**	***Goodwill Balance***
Hak penyiaran	1.206.173.414	1.206.173.414	*Broadcasting right*
Akumulasi amortisasi			*Accumulated amortization*
Saldo pada awal tahun	(33.504.817)	-	*Beginning balance*
Amortisasi periode berjalan	(80.411.561)	(33.504.817)	*Amortization during the period*
Saldo hak penyiaran	**1.092.257.036**	**1.172.668.597**	***Broadcasting right balance***
Total	**2.619.131.246*)**	**2.699.542.807**	***Total***

*) Disajikan Kembali, Catatan 43

*) *As Restated, Note 43*

Beban amortisasi yang dibebankan pada operasi berjumlah Rp80.411.561 dan Rp33.504.817 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Amortization expense charged to operation amounted to Rp80,411,561 and Rp33,504,817 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

Atas akuisisi IDKM terdapat nilai wajar hak siaran (*broadcasting right*) sebesar Rp1.206.173.414 (Catatan 1d) sesuai dengan laporan penilaian dari KJPP Stefanus Tonny, Hardi & Rekan pada tanggal 29 Desember 2011. Hak siar tersebut diamortisasi selama 15 tahun sesuai dengan estimasi masa manfaatnya. Amortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 sebesar Rp80.411.561 dan tahun 2011 sebesar Rp33.504.817, disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Upon the acquisition of IDKM there is a fair value of broadcasting right amounting to Rp1,206,173,414 (Note 1d) based on assessment report of KJPP Stefanus Tonny, Hardi & Rekan dated December 29, 2011 . The broadcasting right is amortized for 15 years as its estimated useful life. The amortization for year ended December 31, 2012 is Rp80,411,561 and for the year 2011 is Rp33,504,817, presented as part of general and administrative expense in consolidated statements of comprehensive income .

Saldo *goodwill* terutama merupakan *goodwill* atas penyertaan pada saham SCM, SCTV, dan IDKM.

Goodwill mainly represents goodwill arising from the investment in shares of stock in SCM, SCTV, and IDKM.

Sesuai dengan PSAK No. 22 (revisi 2010), jumlah tercatat *goodwill* negatif atas penyertaan AP pada saham Indopay sebesar Rp2.984.882 dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal tahun 2011.

In accordance with PSAK No. 22 (revised 2010), the carrying amount of negative goodwill from acquisitions of Indopay shares by AP amounted to Rp2,984,882 was derecognized by making adjustments to retained earnings, beginning of year 2011.

11. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, manajemen SCM melakukan pengujian penurunan nilai atas saldo goodwill yang muncul dari akuisisi BTV. Terdapat kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.943.744 dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, yang berakhir pada 31 Desember 2011.

Pengujian penurunan nilai *goodwill* yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan atas *goodwill* SCM, SCTV dan SP menunjukkan bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011. *Goodwill* diuji dengan berlandaskan PSAK No. 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset".

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai.

Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan jumlah tercatat unit penghasil kas (UPK) termasuk *goodwill* dengan jumlah terpulihkan, yaitu mana yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan (*fair value less cost to sell* (FLCS) dengan nilai pakainya (VIU).

Pengujian *goodwill* SCMA, entitas anak, dilakukan dengan membandingkan jumlah terpulihkan dengan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Asumsi penting yang digunakan dalam pengujian tersebut antara lain *discount for lack of control* sebesar 30%.

Pengujian *goodwill* SCTV, entitas anak, dilakukan dengan membandingkan jumlah terpulihkan dengan *value in use*. Asumsi penting yang digunakan antara lain tingkat diskonto. Perusahaan memilih menggunakan biaya ekuitas (*cost of equity*) yang ditentukan berdasarkan perhitungan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) sebagai tingkat diskonto untuk arus kas yang didiskontokan.

11. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSET (continued)

As of December 31, 2011, SCM's management test the impaired its goodwill which arising from the acqusition of BTV. There are impairment loss of Rp1,943,744 was charged to the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2011.

The impairment test of goodwill made by independent appraisal company, KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, on SCM, SCTV, and SP's goodwill, indicated that there was no impairment as of December 31, 2011. Goodwill was tested based on PSAK No. 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets".

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate the carrying value may be impaired.

The tests were done with comparing cash generating unit including goodwill with recoverable value that was which was higher than fair value less cost to sell with value in use.

The test of goodwill of SCMA, a subsidiary, was done with comparing recoverable value with fair value less cost to sell. Important assumption used in the test such as among others discount for lack of control amounted 30%.

The test of goodwill from SCTV, a subsidiary, was done with comparing recoverable value with value in use. The important assumption used, such as discount rate. The Company chooses to use cost of equity to determine goodwill based on imformation Capital Asset Pricing Model (CAPM) for the discount rate on the discounted cash flow.

11. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Pengujian *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2012 dilakukan oleh manajemen Perusahaan dengan metode yang sama seperti pengujian *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012, manajemen berkeyakinan bahwa nilai buku *goodwill* dapat direalisasikan di masa mendatang dan tidak ada indikasi penurunan *goodwill*.

11. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSET (continued)

The test of goodwill impairment has been done by the Company's management with the same methods used in the test of goodwill as of December 31, 2011.

As of December 31, 2012, the management believes that the carrying value of the goodwill is realizable in the future and there is no indication of impairment of goodwill.

12. BIAYA SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar di muka dari:

12. PREPAID LONG-TERM RENT

This account represents prepaid long-term rent of the following:

	2012	2011	
Senayan City Office Tower (Catatan 35)	159.308.384	164.754.825	*Senayan City Office Tower (Note 35)*
Biaya amortisasi tahun berjalan	(5.446.440)	(5.446.441)	*Amortization during the year*
	153.861.944	159.308.384	
Dikurangi bagian lancar (Catatan 8)	(5.446.440)	(5.446.440)	*Less current portion (Note 8)*
Total	**148.415.504**	**153.861.944**	***Total***

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

13. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	2012	2011	
Uang muka pembelian aset tetap	66.239.572	22.725.521	*Advances for acquisition of fixed assets*
Perangkat lunak - neto	31.109.328	12.955.274	*Software - net*
Jaminan sewa	5.340.987	3.438.521	*Rental deposits*
Lain-lain	96.702.939	71.017.542	*Others*
Total	**199.392.826**	**110.136.858**	***Total***

Biaya perangkat lunak terutama merupakan akumulasi kapitalisasi biaya perangkat lunak pada Entitas Anak yang diimplementasikan pada tahun 2009.

Uang muka pembelian aset tetap terutama berasal dari IDKM, AP dan TM untuk properti, peralatan dan peralatan VSAT.

Software cost mainly represents cumulative capitalized software costs of a Subsidiary, which was implemented in 2009.

Advances for acquisition of fixed assets mainly represents advances of IDKM, AP and TM for property, equipments and VSAT equipments.

14. PINJAMAN JANGKA PENDEK / *14. SHORT-TERM LOANS*

Akun ini merupakan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank-bank berikut ini:

This account represents short-term loans obtained from the following banks:

	2012	2011	
PT Bank Central Asia Tbk	4.933.471	24.946.959	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	9.847.453	9.897.796	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
Total	**14.780.924**	**34.844.755**	***Total***

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 48 Notaris Stephanie Wilamarta, SH tanggal 30 Januari 2012, IDKM dan IVM menandatangani perjanjian kredit baru dengan pemberian fasilitas kredit *time loan* insidentil dengan jumlah pokok maksimum masing-masing sebesar Rp155.000.000 dan Rp335.000.000 dengan batas waktu penarikan adalah 6 (enam) bulan setelah perjanjian kredit ditandatangani. Pada 25 Juli 2012, IVM dan IDKM telah melunasi pinjaman tersebut dengan menggunakan fasilitas pinjaman dari Perusahaan (Catatan 19).

Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kembali utang bank IVM yang diperoleh dari PT Bank Artha Graha Tbk (Catatan 19) dan pinjaman pihak ketiga, pembiayaan kembali pinjaman bank IVM (Catatan 19) yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT BCA Finance untuk kredit kendaraan bermotor (Catatan 10) serta pembiayaan barang modal. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 7,75% pada tahun 2012.

IVM memperoleh fasilitas kredit *Time Loan Revolving* dan pinjaman rekening koran dari PT Bank Cental Asia Tbk (BCA) dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp20.000.000 yang dipergunakan untuk tambahan modal kerja IVM dalam rangka penyiaran kembali program acara sehubungan dengan selesainya menara pemancar di Jakarta dan untuk modal kerja IVM. Pinjaman jangka pendek ini dijamin secara paripassu dan pro-rata dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk, BCA, dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 19) pada tahun 2011. Pada tahun 2012 dan 2011, pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan masing-masing sebesar 11%. Berdasarkan perjanjian kredit, IVM diharuskan, antara lain menjaga, memelihara dan mempertahankan rasio keuangan tertentu IVM setiap saat. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 3 Februari 2012.

PT Bank Central Asia Tbk

Based on Credit Agreement No. 48 Notarial Deed of Stephanie Wilamarta, SH dated January 30, 2012, IDKM and IVM signed new credit agreement with PT Bank Central Asia Tbk (BCA) regarding the time loan incident credit facility with principal maximum amount of Rp155,000,000 and Rp335,000,000 respectively, with period drawdown in 6 (six) months since the signing of the credit agreement. On July 25, 2012, IVM and IDKM have repaid the loan using loan facility from the Company (Note 19).

The purpose of this loan facility is to refinance the IVM's bank loan that was obtained from PT Bank Artha Graha Tbk (Note 19) and loan from third party, refinance of IVM's bank loan (Note 19) that was obtained from PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT BCA Finance for vehicle credit facility (Note 10) and financing of capital expenditure. This loan facility bears interest rate at 7.75% per annum in 2012.

IVM obtained Time Loan Revolving and overdraft credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) with a maximum amount of Rp20,000,000, each, which was used for IVM's additional working capital for relaunch program regarding completion of transmission tower in Jakarta and for IVM's working capital. The short-term bank loan is guaranteed in paripassu and pro-rate with collateral of the long-term loan facility which is obtained from PT Bank Pan Indonesia Tbk, BCA, and PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 19) in 2011. In 2012 and 2011, the loan bears annual interest rate at 11%. Based on the credit agreement, IVM is also required to ensure the financial condition of IVM, shall be such that among others, maintain certain financial ratio at all times. This loan was repaid on February 3, 2012.

14. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan) / *14. SHORT-TERM LOANS (continued)*

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan) / ***PT Bank Central Asia Tbk (continued)***

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 155 tanggal 19 Agustus 2011, SS memperoleh fasilitas pinjaman *Local Credit Facility* dari PT Bank Central Asia Tbk dengan maksimum pinjaman sebesar Rp5.000.000 untuk modal kerja yang telah diperpanjang sampai dengan 8 Oktober 2013. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 11,25% per tahun pada tahun 2012 dan 2011. SS harus membayar pinjaman yang telah digunakan atau sebesar batas pinjaman. Pinjaman tersebut dijamin dengan deposito berjangka sebesar Rp2.000.000 dan semua persediaan dari *voucher* Indosat (Elektronik dan Non-elektronik) yang dimiliki oleh SS minimal Rp3.000.000 (Catatan 5 dan 7).

Based on "Perubahan Perjanjian Kredit" No. 155 dated August 19, 2011, SS obtained Local Credit Facility from PT Bank Central Asia Tbk with credit limit amounting to Rp5,000,000 for working capital which has been extended until October 8, 2013. The loan bears interest rate at 11.25% per annum in 2012 and 2011. SS shall repay on the withdrawal or amounting up to the credit limit. The loan was secured by time deposit amounting to Rp2,000,000 and all Indosat vouchers (Electronic and Non-electronic) owned by SS with a minimum value amounting to Rp3,000,000 (Notes 5 and 7).

PT Bank Internasional Indonesia Tbk / ***PT Bank Internasional Indonesia Tbk***

Pada tanggal 10 Agustus 2011, SS memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp10.000.000. Pinjaman ini dipergunakan sebagai modal kerja dengan jangka waktu selama 1 (satu) tahun dan dikenakan bunga 11,25% dan 10,50% masing-masing pada tahun 2012 dan 2011. Pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 10 Agustus 2013. Jaminan pinjaman berupa deposito sebesar Rp2.500.000 dan *voucher* elektronik sebesar Rp7.500.000.

On August 10, 2011, SS obtained overdraft credit facilities from PT Bank Internasional Indonesia Tbk with a maximum amount of Rp10,000,000. The loan is used for working capital for a period of 1 (one) year and bears an interest of 11.25% and 10.50% for the years 2012 and 2011, respectively. The loan has been extended until August 10, 2013. The guarantee of loan are time deposits amounting to Rp2,500,000 and electronic vouchers amounting to Rp7,500,000.

Suku bunga tahunan dari pinjaman-pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

The interest rates per annum on the above loans are as follows:

	2012	2011	
Rupiah	10,50% - 11,25%	10,50% - 11,25%	*Rupiah*

15. UTANG USAHA / *15. TRADE PAYABLES*

Akun ini merupakan utang kepada pihak-pihak berikut ini:

This account represents payables to the following:

	2012	2011	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Gentabuana Paramita	26.707.320	21.033.000	*PT Gentabuana Paramita*
Emerson Network Power	20.661.702	27.327.899	*Emerson Network Power*
PT Rapi Films	19.667.500	42.627.129	*PT Rapi Films*
PT Tripar Multivision Plus	18.366.000	32.928.975	*PT Tripar Multivision Plus*
PT Rieta Amilia Socha Prada	15.722.000	7.024.500	*PT Rieta Amilia Socha Prada*
United Champ Assets Ltd. British Virgin Islands	12.644.288	13.539.440	*United Champ Assets Ltd. British Virgin Islands*
PT Kharisma Starvision	9.685.250	13.390.985	*PT Kharisma Starvision*
PT Kusumomegah	9.572.310	-	*PT Kusumomegah*
PT Diwangkara Cemerlang	8.325.000	3.630.000	*PT Diwangkara Cemerlang*
PT Misys International Financial System	7.480.518	7.413.966	*PT Misys International Financial System*

15. UTANG USAHA (lanjutan) / 15. TRADE PAYABLES (continued)

Akun ini merupakan utang kepada pihak-pihak berikut ini (lanjutan):

This account represents payables to the following (continued):

	2012	2011	
Pihak ketiga (lanjutan)			***Third parties (continued)***
Merchant	4.443.849	-	*Merchant*
Tellabs Oy., Finlandia	4.087.821	7.287.171	*Tellabs Oy., Finland*
PT Warna Media Elite	3.988.098	-	*PT Warna Media Elite*
PT Sagem	3.865.343	-	*PT Sagem*
PT Compaq Computer Indonesia	3.706.334	3.856.725	*PT Compaq Computer Indonesia*
PT Dunia Visitama Produksi	3.229.914	-	*PT Dunia Visitama Produksi*
Union Des Associations Europennes De Football, Swiss	3.152.768	-	*Union Des Associations Europennes De Football, Switzerland*
Demi Gisela	2.905.000	3.760.932	*Demi Gisela*
PT Creative Indigo Production	2.880.081	6.655.259	*PT Creative Indigo Production*
Alvarion	2.830.721	4.783.673	*Alvarion*
PT Digital Network Aestetik	1.700.100	-	*PT Digital Network Aestetik*
Hughes Network System, Amerika Serikat	1.312.984	11.012.631	*Hughes Network System, United States of America*
Media Partners & Silva Ltd.	864.189	3.022.228	*Media Partners & Silva Ltd.*
Sonus US OU	677.887	5.683.701	*Sonus US OU*
PT Milenium Visitama Film	480.000	6.587.000	*PT Milenium Visitama Film*
PT Teguh Bakti Mandiri	146.686	10.746.004	*PT Teguh Bakti Mandiri*
PT MD Entertainment	-	100.604.495	*PT MD Entertainment*
Gemalto Pte. Ltd.	-	5.920.026	*Gemalto Pte. Ltd.*
PT Dharmawangsa Studio	-	5.735.000	*PT Dharmawangsa Studio*
PT Verona Pictures	-	5.025.000	*PT Verona Pictures*
PT Packet Systems Indonesia	-	3.707.017	*PT Packet Systems Indonesia*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3 miliar)	70.939.544	71.293.520	*Others (below Rp3 billion each)*
Total pihak ketiga	**260.043.207**	**424.596.276**	***Total third parties***

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables are as follows:

	2012	2011	
Belum jatuh tempo	149.400.383	120.748.064	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	17.734.950	55.567.504	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	30.310.158	41.012.908	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	1.136.684	10.936.453	*61 - 90 days*
91 - 180 hari	29.388.319	158.639.418	*91 - 180 days*
Lebih dari 180 hari	32.072.713	37.691.929	*Over 180 days*
Total pihak ketiga	**260.043.207**	**424.596.276**	***Total third parties***

15. UTANG USAHA (lanjutan) / *15. TRADE PAYABLES (continued)*

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut (Catatan 36):

The details of trade payables by type of currencies are as follows (Note 36):

	2012	2011	
Rupiah	195.113.935	333.149.314	*Rupiah*
$AS6.318.250 (31 Des. 2012) dan $AS9.665.038 (31 Des. 2011)	61.097.478	87.642.560	*US$6,318,250 (Dec.31, 2012) and US$9,665,038 (Dec.31, 2011)*
EURO282.352 (31 Des. 2012) dan EURO277.959 (31 Des. 2011)	3.616.890	3.262.953	*EUR282,352 (Dec.31, 2012) and EUR277,959 (Dec.31, 2011)*
SGD5.900 (31 Des. 2012)	46.652	-	*SGD5,900 (Dec.31, 2012)*
GBP10.800 (31 Des. 2012) dan GBP38.760 (31 Des. 2011)	168.252	541.449	*GBP10,800 (Dec. 31, 2012) and GBP38,760 (Dec.31, 2011)*
Total	**260.043.207**	**424.596.276**	***Total***

Seluruh utang usaha tersebut adalah tanpa jaminan.

All trade payables are unsecured by any collateral.

16. BEBAN AKRUAL / *16. ACCRUED EXPENSES*

Beban akrual merupakan akrual atas:

Accrued expenses represent accruals for:

	2012	2011	
Biaya program	140.735.327	91.316.168	*Program cost*
Biaya transmisi	7.022.369	3.828.558	*Transmission cost*
Jasa konsultan	3.959.028	27.282.999	*Consultant fee*
Asuransi	1.536.604	1.465.994	*Insurance*
Listrik, air dan telepon	948.420	1.660.330	*Electricity, water and telephone*
Bunga pinjaman dan utang obligasi	854.486	19.697.381	*Loan and bond payable interests*
Beban transponder	518.977	3.828.558	*Transponder cost*
Biaya sewa	151.581	377.616	*Rental cost*
Lain-lain	16.680.509	38.392.802	*Others*
Total	**172.407.301**	**187.850.406**	***Total***

17. PERPAJAKAN / *17. TAXATION*

a. Pajak Dibayar di Muka / *a. Prepaid Taxes*

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

Prepaid taxes consist of:

	2012	2011	
Pajak Pertambahan Nilai	51.290.076	39.487.320	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan Pasal 21	-	34.478	*Income tax Article 21*
Pajak Penghasilan Final	61.195	13.910	*Final Income Tax*
Total	**51.351.271**	**39.535.708**	***Total***

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

b. Utang Pajak / *b. Taxes Payable*

Utang pajak terdiri dari: / *Taxes payable consists of:*

	2012	2011	
Pajak Pertambahan Nilai	14.213.642	19.999.415	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 25/29	104.792.468	41.459.465	*Article 25/29*
Pasal 21	12.450.752	8.630.303	*Article 21*
Pasal 23	2.559.129	2.030.464	*Article 23*
Pasal 26	6.784.380	7.612.828	*Article 26*
Pajak Penghasilan Final	513.819	401.948	*Final Income Tax*
Total	**141.314.190**	**80.134.423**	***Total***

Taksiran tagihan pajak penghasilan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The estimated claims for tax refund as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011t	
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan:			*Estimated overpayment corporate income Taxes:*
Perusahaan			*Company*
2012	4.577.538	-	*2012*
2011	1.318.714	1.318.714	*2011*
2010	-	992.833	*2010*
2006	-	633.704	*2006*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
2012	10.076.931	-	*2012*
2011	9.416.370	10.081.480	*2011*
2010	-	5.993.918	*2010*
Total	**25.389.553**	**19.020.649**	***Total***

Perusahaan / ***Company***

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak (SKPLB) Penghasilan Badan tahun pajak 2010 No. 00069/406/10/054/12 tanggal 25 April 2012 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa Jakarta menetapkan rugi fiskal dan pajak lebih bayar masing-masing Rp37.582.832 dan Rp992.833.

Based on Overpaid Tax Assessment Letter (SKPLB) of corporate income tax for fiscal year 2010 No. 00069/406/10/054/12 dated April 25, 2012 from Directorate General of Taxation - Tax Service Office Perusahaan Masuk Bursa Jakarta, fiscal loss and tax overpayment amounted to Rp37,582,832 and Rp992,833, respectively.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak, Jakarta No. Put-39080/PP/M.V/15/2012 tanggal 4 Juli 2012 menyatakan mengabulkan sebagian banding PPh Badan tahun pajak 2006 dimana Perusahaan menerima pengembalian Pajak sebesar Rp1.177.122 pada September 2012.

Based on Tax Court Decision, Jakarta, No. Put-39080/PP/M.V/15/2012 dated July 4, 2012 declare to accept partly the Company's appeal on Income Tax for fiscal year 2006 where the Company received tax restitution amounted to Rp1,177,122 in September 2012.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak (SKPLB) Penghasilan Badan tahun pajak 2009 No. 00005/406/09/022/11 tanggal 21 Maret 2011 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang I menetapkan rugi fiskal dan pajak lebih bayar masing-masing Rp32.453.368 dan Rp652.049.

PT Surya Citra Media Tbk ("SCM")

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2012 untuk PPh Badan tahun 2010, taksiran rugi fiskal SCM untuk tahun pajak 2010 dikoreksi sebesar Rp4,45 miliar menjadi sebesar Rp2,13 miliar.

Berdasarkan SKP yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2011 untuk PPh Badan tahun 2009, taksiran rugi fiskal SCM untuk tahun pajak 2009 dikoreksi sebesar Rp302,86 juta menjadi sebesar Rp11,25 miliar.

Berdasarkan SKP yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2010 untuk PPh Badan tahun 2008, taksiran rugi fiskal SCM untuk tahun pajak 2008 dikoreksi sebesar Rp2,61 miliar menjadi sebesar Rp3,97 miliar.

PT Indosiar Karya Media Tbk ("IDKM")

Pada tanggal 9 Maret 2012, IDKM menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atas Pajak Penghasilan (PPh) Badan untuk tahun pajak 2010. Dalam SKPLB tersebut, DJP menetapkan lebih bayar PPh badan sebesar Rp4.123.482 dan penghasilan pajak menjadi sebesar Rp28.098 dari Rp18.188 yang disampaikan IDKM dalam Surat Pemberitahuan Tahunan tahun 2010.

Pada tanggal 20 April 2011, IDKM menerima SKPLB dari DJP atas Pajak Penghasilan (PPh) Badan untuk tahun pajak 2009 sebesar Rp6.645.713. IDKM telah menyesuaikan jumlah rugi fiskal tahun 2009 sebesar Rp1.042.487 menjadi sebesar Rp858.636 sesuai dengan SKPLB dari DJP.

17. TAXATION (continued)

Company (continued)

Based on Overpaid Tax Assessment Letter (SKPLB) of corporate income tax for fiscal year 2009 No. 00005/406/09/022/11 dated March 21, 2011 from Directorate General of Taxation - Tax Service Office Pratama Jakarta Tanah Abang I, fiscal loss and tax overpayment amounted to Rp32,453,368 and Rp652,049, respectively.

PT Surya Citra Media Tbk ("SCM")

In accordance with the Tax Assessment Letters (SKP) issued by the Directorate General of Taxes in 2012 for 2010 corporate income tax, SCM's estimated tax loss for 2010 was corrected by Rp4.45 billion to become Rp2.13 billion.

In accordance with the SKP issued by the Directorate General of Taxes in 2011 for 2009 corporate income tax, SCM's estimated tax loss for 2009 was corrected by Rp302.86 million to become Rp11.25 billion.

In accordance with the SKP issued by the Directorate General of Taxes in 2010 for 2008 corporate income tax, SCM's estimated tax loss for 2008 was corrected by Rp2.61 billion to become Rp3.97 billion.

PT Indosiar Karya Media Tbk ("IDKM")

On March 9, 2012, IDKM received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) of 2010 Corporate Income Tax from the Directorate General of Taxes (DGT) amounted to Rp4,123,482 and the taxable income amounted to Rp28,098 from Rp18,188 that was previously reported by IDKM in its 2010 Annual Tax Return.

On April 20, 2011, IDKM received SKPLB of 2009 Corporate Income Tax from DGT amounting to Rp6,645,713. IDKM has adjusted the fiscal loss 2009 from Rp1,042,487 to become Rp858,636 as per SKPLB from DGT.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

PT Bitnet Komunikasindo ("BK")

Pada tanggal 26 April 2012, BK menerima SKP dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Tiga atas pemeriksaan tahun fiskal 2010, dengan ketetapan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp32.848. Secara keseluruhan BK telah menerima sebesar Rp32.415 pada tanggal 30 Mei 2012.

Pada tanggal 27 April 2011, BK menerima SKP dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Tiga atas pemeriksaan tahun fiskal 2009, dengan ketetapan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp144.649. Secara keseluruhan BK telah menerima sebesar Rp132.314 pada tanggal 27 Mei 2011.

PT Abhimata Persada ("AP") dan PT Indopay Merchant Services ("IMS")

Berdasarkan SKPLB Pajak Penghasilan Badan No. 00039/406/09/073/11 tanggal 25 April 2011 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat menetapkan bahwa untuk tahun buku 2009 AP menerima lebih bayar Pajak Penghasilan sebesar Rp1.989.191.

IMS menerima SKPLB Pajak Penghasilan Badan untuk tahun buku 2010 tertanggal 29 Februari 2012 dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Setiabudi Tiga sebesar Rp123.745 dengan rugi fiskal sebesar Rp494.713.

IMS menerima SKPLB Pajak Penghasilan Badan untuk tahun buku 2009 tertanggal 29 April 2011 dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Setiabudi Tiga sebesar Rp86.029 dengan rugi fiskal sebesar Rp476.425.

PT Ekaprasarana Primatel ("EP")

Pada tanggal 28 Maret 2012, EP menerima SKP dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat atas pemeriksaan tahun fiskal 2010, dengan ketetapan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp1.133.161. Secara keseluruhan EP telah menerima sebesar Rp811.736 pada tanggal 30 April 2012.

17. TAXATION (continued)

PT Bitnet Komunikasindo ("BK")

On April 26, 2012, BK received SKP from Tax Service Office Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Tiga for the examination on fiscal year 2010, deciding the overpayment of corporate income tax amounted to Rp32,848. In total BK received Rp32,415 on May 30, 2012.

On April 27, 2011, BK received SKP from Tax Service Office Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Tiga for the examination on fiscal year 2009, deciding the overpayment of corporate income tax amounted to Rp144,649. In total BK received Rp132,314 on May 27, 2011.

PT Abhimata Persada ("AP") and PT Indopay Merchant Services ("IMS")

Based on SKPLB of Corporate Income Tax No. 00039/406/09/073/11 dated April 25, 2011 from Directorate General of Taxation - Tax Service Office Jakarta Madya Central Jakarta, it was stated that for fiscal year 2009, AP received an overpayment of corporate income tax amounting to Rp1,989,191.

IMS received SKPLB of Corporate Income Tax for fiscal year 2010 dated February 29, 2012 from Tax Service Office Pratama Jakarta Setiabudi Three amounting to Rp123,745 with fiscal loss of Rp494,713.

IMS received SKPLB of Corporate Income Tax for fiscal year 2009 dated April 29, 2011 from Tax Service Office Pratama Jakarta Setiabudi Three amounting to Rp86,029 with fiscal loss of Rp476,425.

PT Ekaprasarana Primatel ("EP")

On March 28, 2012, EP received SKP from Tax Service Office Madya Central Jakarta for the examination on fiscal year 2010, deciding the overpayment of corporate income tax amounted to Rp1,133,161. In total EP received Rp811,736 on April 30, 2012.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 28 April 2011, EP menerima SKP dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat atas pemeriksaan tahun fiskal 2009, dengan ketetapan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp1.910.378. Secara keseluruhan EP telah menerima sebesar Rp1.902.805 pada tanggal 30 Mei 2011.

Tidak terdapat taksiran pajak penghasilan pada Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, karena hasil usaha Perusahaan masih menunjukkan rugi secara fiskal atas kedua periode tersebut (Catatan 21).

17. TAXATION (continued)

On April 28, 2011, EP received SKP from Tax Service Office Madya Central Jakarta for the examination on fiscal year 2009, deciding the the overpayment of corporate income tax amounted to Rp1,910,378. In total EP received Rp1,902,805 on May 30, 2011.

There are no estimated corporate income taxes of the Company for the years ended December 31, 2012 and 2011, since the Company is in a tax loss position for both period (Note 21).

18. UTANG OBLIGASI

Akun ini merupakan obligasi yang diterbitkan oleh SCTV dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (pihak ketiga) sebagai wali amanat dengan rincian sebagai berikut:

18. BONDS PAYABLE

This account represents bonds issued by SCTV with PT Bank CIMB Niaga Tbk (third parties) as the bond trustee, with details as follows:

	2012	2011	
Utang pokok Obligasi SCTV II Tahun 2007	575.000.000	575.000.000	*Principal amount* *Obligasi SCTV II Tahun 2007*
Biaya emisi obligasi setelah dikurangi amortisasi	-	(427.975)	*Bonds issuance cost, net of amortization*
Pelunasan Obligasi	(575.000.000)	-	*Payment of bonds*
Utang obligasi - neto	**-**	**574.572.025**	***Bonds payable - net***
Bagian jangka pendek	**-**	**574.572.025**	***Current portion***
Bagian jangka panjang	**-**	**-**	***Non-current portion***

Pada tanggal 29 Juni 2007, SCTV menerima Surat Pernyataan Efektif No. S-3213/BL/2007 dari Ketua BAPEPAM-LK sehubungan dengan penawaran umum obligasi SCTV dengan nama "Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Obligasi II") dengan nilai nominal Rp575 miliar. Pada tanggal 10 Juli 2007, Obligasi II diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Jumbo Obligasi yang didaftarkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. Obligasi ini akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 10 Juli 2012. SCTV dapat membeli kembali Obligasi II setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penerbitan. Obligasi II dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 10,95% per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan, dimulai pada tanggal 10 Oktober 2007 sampai dengan tanggal 10 Juli 2012. Seluruh Obligasi II telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia efektif pada tanggal 11 Juli 2007.

On June 29, 2007, SCTV obtained the Effective Statement Letter No. S-3213/BL/2007 from the Chairman of BAPEPAM-LK regarding the registration of the bonds issuance under the name of "Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Bonds II") at nominal value amounting to Rp575 billion. On July 10, 2007, the Bonds II were issued under a Jumbo Bonds Certificate as registered under PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. These bonds are payable in lump-sum on July 10, 2012. SCTV can buy back the Bonds II at anytime after one year from the date of issuance. The Bonds II bear a fixed annual interest rate of 10.95% payable every 3 (three) months starting from October 10, 2007 until July 10, 2012. All the Bonds II have been registered in the Indonesia Stock Exchange effective on July 11, 2007.

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 37 tanggal 4 Mei 2007 oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., yang diubah dengan Akta Notaris No. 158 tanggal 18 Juni 2007 oleh notaris yang sama, Obligasi dijamin secara fidusia dengan piutang usaha, dan/atau persediaan film, dan/atau kendaraan bermotor serta tanah dan bangunan milik SCTV yang diikat dengan hak tanggungan, yang keseluruhan nilai wajar jaminannya minimal sebesar 50% dari pokok Obligasi II. Apabila nilai jaminan kurang dari 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terhutang, SCTV wajib melakukan penyetoran uang tunai, dari waktu ke waktu, yang ditempatkan pada deposito berjangka atas nama SCTV pada bank yang ditunjuk wali amanat agar nilai jaminan menjadi 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terhutang dan diikat secara gadai (Catatan 6, 7 dan 10).

Penjaminan ini dinyatakan dalam Perjanjian Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Kendaraan-kendaraan Bermotor seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 161, Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Piutang Usaha seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 162, dan Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Persediaan Film seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 163 serta Akta Surat Kuasa Membebankan Hak Tanggungan atas Tanah dan Bangunan yang dinyatakan dengan Akta No. 164-179, seluruhnya tertanggal 18 Juni 2007. Semua akta tersebut telah diaktakan oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H.

SCTV tidak diharuskan untuk membentuk penyisihan dana pelunasan obligasi.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari wali amanat, antara lain, untuk melakukan hal-hal berikut:

- Penggabungan atau pengambilalihan usaha
- Perolehan pinjaman baru
- Penjaminan aset yang dijadikan jaminan atas utang obligasi
- Pemberian pinjaman kepada pihak manapun
- Perubahan bidang usaha utama
- Pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor
- Pengajuan permohonan pailit
- Melakukan perjanjian kerja sama di luar kegiatan usaha utama SCTV yang mengakibatkan operasional keuangan SCTV diatur pihak-pihak lain.

18. BONDS PAYABLE (continued)

Based on the Bond Trustee Agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk as notarized by Deed No. 37 dated May 4, 2007 of Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H., which was amended by Notarial Deed No. 158 dated June 18, 2007 of the same notary, the Bonds are collateralized under fiduciary trust by SCTV's accounts receivable, and/or film inventories and/or vehicles also land and building under registered mortgage with total fair value of collateral of more than 50% of the principal amount of the Bonds II. If the collateral becomes less than 50% from the Bonds II payable outstanding, SCTV is required from time to time to deposit cash as time deposits under SCTV's name to be placed in a bank agreed by the trustee to meet the 50% value of collateral from the outstanding principal amount of the Bonds II and to be registered as a security (Notes 6, 7 and 10).

The collaterals are supported by the Fiduciary Trust of Vehicles as notarized under Deed No. 161, Fiduciary Trust of Accounts Receivable as notarized under Deed No. 162, Fiduciary Trust of Program Inventories as notarized under Deed No. 163 and Deed of Power of Attorney for Registered Mortgaged of Land and Bulding as notarized under Deed No. 164-179, all dated June 18, 2007. All the deeds are notarized by Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H.

SCTV is not required to appropriate sinking funds for the bonds.

Based on the Bonds Trustee Agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk, SCTV should obtain written approval from the trustee prior to the following transactions, among others:

- *Merger or acquisition*
- *Obtaining new loans*
- *Pledging the assets collateralized to the bonds payable*
- *Giving loans to any parties*
- *Changing the scope of main activities*
- *Reducing the authorized, issued and fully paid share capital*
- *Submission of bankruptcy application*
- *Entering into agreement(s) other than SCTV's ordinary course of business that cause the financial operation of SCTV is being controlled by other parties.*

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

SCTV juga disyaratkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu, yaitu:

- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 100%
- Rasio liabilitas terhadap ekuitas tidak lebih dari 300%
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 250%.

SCTV telah memenuhi seluruh persyaratan di atas pada tanggal 31 Desember 2011, sampai dengan obligasi jatuh tempo pada tanggal 10 Juli 2012.

Sebagaimana dijelaskan dalam prospektus penawaran obligasi, dana perolehan neto dari penawaran Obligasi II tersebut akan digunakan untuk keperluan sebagai berikut:

1. Sebesar 74% (tujuh puluh empat persen) akan digunakan untuk pelunasan Obligasi I.

2. Sebesar 16% (enam belas persen) akan digunakan untuk keperluan pengembangan usaha, seperti pembelian alat-alat penunjang sarana produksi, alat-alat transmisi, siaran dan penyimpanan, alat-alat *Information Technology* ("IT") untuk menunjang *media ordering*, *archiving*, *billing* dan *accounting system*.

3. Sebesar 10% (sepuluh persen) akan digunakan untuk menambah modal kerja.

Obligasi II memperoleh peringkat idA+ (*Single A Plus, Stable Outlook*) berdasarkan peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), biro pemeringkat efek independen, dalam laporannya masing-masing No. 603/PEF-Dir/IV/2012 tanggal 3 April 2012 dan No. 583/PEF-Dir/V/2011 tanggal 2 Mei 2011. Pada tanggal 10 Juli 2012, Obligasi II telah dilunasi seluruhnya.

18. BONDS PAYABLE (continued)

In addition, SCTV is required to maintain certain financial ratios, as follows:

- *Current ratio should be at least 100%*
- *Debt to Equity ratio shall not exceed 300%*
- *EBITDA to interest expense ratio shall be at least 250%.*

SCTV has complied with the above covenants as of December 31, 2011, until the bonds matured on July 10, 2012.

As stated in the prospectus of the bond offering, the net proceeds of the Bonds II offering should be allocated for the following purposes:

1. *74% (seventy four percent) for Bonds I redemption.*
2. *16% (sixteen percent) for business improvement, such as purchases of production equipments, transmission equipments, airing and storage, Information Technology ("IT") equipment to support the media ordering, archiving, billing and accounting systems.*
3. *10% (ten percent) for additonal working capital.*

Bonds II obtained idA+ (Single A Plus, Stable Outlook) credit rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), an independent credit rating bureau, in its Reports No. 603/PEF-Dir/IV/2012 dated April 3, 2012 and No. 583/PEF-Dir/V/2011 dated May 2, 2011, respectively. On July 10, 2012, Bonds II have been fully paid.

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG / *19. LONG-TERM LOANS*

Pinjaman jangka panjang terdiri dari: / *Long-term loans consist of:*

	2012	2011	
Pinjaman bank			*Bank loan*
PT Bank Central Asia Tbk	799.000.000	100.707.780	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Artha Graha International Tbk	-	125.000.000	*PT Bank Artha Graha International Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	124.900.980	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	49.909.851	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
	799.000.000	400.518.611	
Utang sewa pembiayaan			*Finance lease payable*
PT BCA Finance	1.981.439	2.838.737	*PT BCA Finance*
PT BII Finance Centre	1.781.744	151.279	*PT BII Finance Centre*
PT CIMB Niaga Auto Finance	583.537	176.494	*PT CIMB Niaga Auto Finance*
PT TAFS (Toyota Astra Financial Services)	520.951	119.378	*PT TAFS (Toyota Astra Financial Services)*
PT Dipo Finance	467.899	870.300	*PT Dipo Finance*
PT Saseka Gelora Finance	190.715	783.762	*PT Saseka Gelora Finance*
PT Bank Jasa Jakarta	51.189	106.450	*PT Bank Jasa Jakarta*
PT Adira Dinamika Finance	41.230	145.284	*PT Adira Dinamika Finance*
PT Mitsui Leasing Capital	-	3.540	*PT Mitsui Leasing Capital*
	5.618.704	5.195.224	
Total	**804.618.704**	**405.713.835**	***Total***
Dikurangi bagian lancar:			***Less current portion of loan:***
Pinjaman bank			*Bank loan*
PT Bank Artha Graha International Tbk	-	125.000.000	*PT Bank Artha Graha International Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	124.900.980	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	-	100.707.780	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	49.909.851	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
	-	400.518.611	
Utang sewa pembiayaan			*Finance lease payable*
PT BCA Finance	328.763	1.472.580	*PT BCA Finance*
PT BII Finance Centre	457.026	62.286	*PT BII Finance Centre*
PT CIMB Niaga Auto Finance	248.117	48.858	*PT CIMB Niaga Auto Finance*
PT TAFS (Toyota Astra Financial Services)	33.753	55.012	*PT TAFS (Toyota Astra Financial Services)*
PT Dipo Finance	35.008	437.409	*PT Dipo Finance*
PT Saseka Gelora Finance	161.764	235.951	*PT Saseka Gelora Finance*
PT Bank Jasa Jakarta	9.305	64.566	*PT Bank Jasa Jakarta*
PT Adira Dinamika Finance	41.231	100.513	*PT Adira Dinamika Finance*
PT Mitsui Leasing Capital	-	3.540	*PT Mitsui Leasing Capital*
	1.314.967	2.480.715	
Bagian jangka panjang:			***Long-term portion:***
Pinjaman bank			*Bank loan*
PT Bank Central Asia Tbk	799.000.000	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
Bagian jangka panjang pinjaman bank	**799.000.000**	**-**	***Long-term portion of bank loan***
Utang sewa pembiayaan			*Finance lease payable*
PT BCA Finance	1.652.675	1.366.157	*PT BCA Finance*
PT BII Finance Centre	1.324.718	88.993	*PT BII Finance Centre*
PT CIMB Niaga Auto Finance	335.420	127.636	*PT CIMB Niaga Auto Finance*
PT TAFS (Toyota Astra Financial Services)	487.198	64.366	*PT TAFS (Toyota Astra Financial Services)*
PT Dipo Finance	432.891	432.891	*PT Dipo Finance*
PT Saseka Gelora Finance	28.951	547.811	*PT Saseka Gelora Finance*
PT Bank Jasa Jakarta	41.884	41.884	*PT Bank Jasa Jakarta*
PT Adira Dinamika Finance	-	44.771	*PT Adira Dinamika Finance*
Bagian jangka panjang utang sewa pembiayaan	**4.303.737**	**2.714.509**	***Long-term portion of finance lease payables***

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Jadwal pembayaran nilai kini utang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

19. LONG-TERM LOANS (continued)

The present value of scheduled payments of finance lease payable by the year of maturity are as follows:

	2012	2011	
Dalam 1 tahun	1.314.967	2.480.715	*Within 1 year*
2 - 5 tahun	4.303.737	2.714.509	*2 - 5 years*
	5.618.704	5.195.224	

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 47 tanggal 30 Januari 2012 yang telah diubah dengan Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali atas Perjanjian Kredit No. 45 tanggal 27 Maret 2012 dari Notaris Stephanie Wilamarta, SH, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit yang terdiri dari:

- Fasilitas kredit lokal (rekening koran) dengan jumlah tidak melebihi Rp125 miliar.
- Fasilitas *Revolving Time Loan* dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp750 miliar.
- Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp1,5 triliun.
- Fasilitas Omnibus *Letter Of Credit* ("L/C") (terdiri dari *Sight L/C* dan *Usance L/C*), SKBDN Atas Unjuk, SKBDN Berjangka, Bank Garansi dan *Standby L/C* ("fasilitas Omnibus L/C"), dengan jumlah pokok tidak melebihi ekuivalen Rp125 miliar.

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk:

- Fasilitas Kredit Lokal dan fasilitas *Revolving Time Loan* digunakan untuk pembiayaan modal kerja untuk Entitas Anak yang laporan keuangannya terkonsolidasi dalam laporan keuangan Perusahaan.
- Fasilitas Kredit Investasi digunakan untuk pembiayaan kembali/pembayaran: utang IDKM, dana Perusahaan dalam rangka akuisisi IDKM, obligasi SCTV II senilai Rp575 miliar yang jatuh tempo pada tanggal 10 Juli 2012, bisnis *Pay* TV serta *capital expenditure* (*capex*) yang akan dilakukan oleh Kelompok Usaha dan akuisisi perusahaan lain oleh Kelompok Usaha.

PT Bank Central Asia Tbk

Based on Credit Agreement No. 47 dated January 30, 2012, which has been amended with Amendment and Restatement Credit Agreement No. 45 dated March 27, 2012 of Notary Stephanie Wilamarta, S.H., the Company signed credit agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") regarding credit facility, which consists of:

- *Local Credit Facility (bank overdraft) with an amount of no more than Rp125 billion.*
- *Revolving Time Loan Facility with a principal of no more than Rp750 billion.*
- *Investment Credit Facility with a principal of no more than Rp1.5 trillion.*
- *Omnibus Letter of Credit ("L/C") Facility (consists of Sight L/C and Usance L/C), Sight SKBDN, Usance SKBDN, Bank Guarantee and Standby L/C ("Omnibus L/C Facility"), with a principal of no more than Rp125 billion.*

The purpose of this loan facility is used to:

- *Local Credit Facility and Revolving Time Loan Facility are used for financing working capital for the Subsidiaries whose financial statements are consolidated in the Company's financial statements.*
- *Investment Credit Facility is used for refinancing/payments of: loan of IDKM, Company's fund for acquisition of IDKM, Bonds Payable of SCTV II amounting Rp575 billion which is due on July 10, 2012, Pay TV business and capital expenditure (capex) that shall be conducted by the Group and acquisition of other companies by the Group.*

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk (lanjutan):

- Fasilitas Omnibus L/C digunakan untuk pembiayaan impor peralatan/suku cadang, studio antena, transmisi, peralatan telekomunikasi, penyiaran, alat pembayaran, pembangkit listrik dan semua yang terkait dengan kegiatan usaha Kelompok Usaha.

Batas waktu penarikan dan penggunaan masing-masing fasilitas kredit lokal, *Revolving Time Loan* dan Omnibus L/C tersebut adalah terhitung sejak tanggal 30 Januari 2012 dan berakhir pada tanggal 30 Januari 2015. Sedangkan batas waktu penarikan dan penggunaan untuk fasilitas kredit investasi adalah terhitung sejak tanggal 30 Januari 2012 dan berakhir pada 30 Januari 2014, dengan penarikan pertama selambat-lambatnya tanggal 31 Juli 2012.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar suku bunga deposito berjangka untuk jangka waktu 3 (tiga) bulan yang berlaku di BCA dari waktu ke waktu ditambah 1,75% per tahun yang dihitung dari utang yang timbul dari fasilitas kredit lokal, dari jumlah fasilitas *Revolving Time Loan* dan Kredit Investasi yang sudah ditarik dan belum dibayar kembali. Untuk fasilitas Omnibus L/C dikenakan suku bunga kredit umum yang berlaku di BCA, dihitung sejak tanggal dicairkannya *Standby* L/C oleh BCA.

Atas fasilitas kredit tersebut Perusahaan menyerahkan agunan berupa saham SCMA dan saham IDKM yang dimiliki oleh Perusahaan dengan total nilai agunan minimal sebesar 250% dari nilai Rencana Penggunaan Fasilitas yang diserahkan tiap kuartal.

Selama Perusahaan belum membayar lunas utang dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit belum berakhir, Kelompok Usaha tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal berikut di bawah ini, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA yaitu :

- memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain, kecuali:
  i. pinjaman yang telah diperoleh sebelum penandatanganan Perjanjian Kredit ini,
  ii. Perusahaan dapat memenuhi rasio-rasio keuangan sebagaimana yang sudah ditentukan yaitu *EBITDA/(Interest + Installment) Ratio* minimal 2 (dua) kali, *Current Ratio* minimal 1 (satu) kali dan *Debt to Equity Ratio* maksimal 3 (tiga) kali.

19. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The purpose of this loan facility is used to (continued):

- *Omnibus L/C Facility is used for funding import of equipment/spareparts, studio's antena, transmitters, telecommunication equipment, broadcasting, payment tools, power generator, and any other equipment related to activities of the Group.*

The drawdown and usage period of each local credit, Revolving Time Loan and Omnibus L/C facilities are started January 30, 2012 and ends on January 30, 2015. As for the drawdown and usage of investment credit facility, on January 30, 2012 and ended on January 30, 2014, with the first drawdown by July 31, 2012 at the latest.

This loan facility bears interest rate at time deposit interest rate with 3 (three) months period that applicable in BCA from time to time plus 1.75% per annum that is calculated from the total of local credit, revolving time loan and investment credit facilities withdrawn but not yet repaid. The Omnibus L/C bears an interest appllicable in BCA, calculated since the disbursement of Standby L/C by BCA.

For these credit facilities, the Company pledged as collateral SCMA and IDKM shares owned by the Company with the minimum total collateral of 250% of Loan Utilization Plan submitted quarterly.

As long as the Company has not paid in full the loan and/or the usage of Credit Facility has not ended, the Group are not allowed to perform any of stated below without written approval/agreement from BCA:

- *to obtain new loan / credit from other parties, except:*
  i. loan received before the signing of this Credit Agreement,
  ii. the Company could meet stated financial ratios: EBITDA/(Interest + Installment) Ratio of minimal 2 (two) times, Current Ratio of minimal 1 (one) time and Debt to Equity Ratio of maximum 3 (three) times.

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Selama Perusahaan belum membayar lunas utang dan/atau penggunaan Fasilitas Kredit belum berakhir, Kelompok Usaha tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal berikut di bawah ini, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA yaitu (lanjutan):

iii. Perjanjian Kredit dan pinjaman yang diperoleh SCMA dan IDKM dan Entitas Anaknya dengan total nilai pinjaman yang diterima ditambah nilai penjaminan yang diberikan tidak melebihi dari Rp25.000.000 setahun.

- mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun, kecuali untuk persyaratan yang disebutkan di atas.
- meminjamkan uang, kecuali kepada perusahaan afiliasinya dan dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau diluar praktek dan kebiasaan yang ada.
- mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaaan pembayaran kepada instansi yang berwenang (Pengadilan).
- melakukan investasi dan penyertaan atau membuka usaha baru selain bidang usaha yang telah terkait, mendukung atau sama dengan usaha Perusahaan yang telah ada.
- menjual atau melepaskan atau mengagunkan harta tidak bergerak utama atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya yang nilainya secara akumulasi melebihi 20% (dua puluh persen) ekuitas konsolidasi Perusahaan per tahun, kecuali pengagunan saham Perusahaan dalam SCMA dan dalam IDKM sesuai dengan ketentuan perjanjian kredit.
- mengubah status kelembagaan, anggaran dasar mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan dan/atau pengurangan modal dasar.
- membuat perjanjian dengan pihak lain yang menimbulkan adanya pembatasan pembagian deviden dari Entitas Anak ke Perusahaan Induk.

19. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

As long as the Company has not paid in full the loan and/or the usage of Credit Facility has not ended, the Group are not allowed to perform any of the items below without written approval/agreement from BCA (continued):

iii. Credit Agreement and loan received by SCMA and IDKM and their Subsidiaries with a total amount received plus encumbrances provided are no higher than Rp25,000,000 a year.

- *to be an underwriter/guarantor in any form and names, except for the terms stated above.*
- *to lend money, except to affiliated company and in order to carry out daily course of business.*
- *to be in transactions with someone or other party, including but not limited to affiliated company, with different method or outside of existing practices and routinities.*
- *to file a petition for bankruptcy or delay of payment to the competent authority (the Court).*
- *to invest or to open new business other than businesses that are related, support or similar with the Company's existing business activities.*
- *to sell, release or encumber main immovable properties or properties needed in running the business with accumulated value of over 20% (twenty percent) of consolidated equity per year, except the encumbrance of shares in SCMA and IDKM according to the credit agreement.*
- *to change the institutional status, articles of association about the change of aim and purpose of the Company and/or reduction of authorized capital.*
- *to be in engagement with other parties which rises restrictions on the distribution of dividend from Subsidiaries to Parent Company.*

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan menarik fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp250.000.000 untuk pelunasan sebagian Obligasi II SCTV (Catatan 18).

Pada tanggal 25 Juli 2012, Perusahaan menarik fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp400.000.000 untuk pelunasan pinjaman IDKM dan IVM ke BCA (Catatan 14).

Pada tahun 2012, Perusahaan juga menarik fasilitas kredit sebesar Rp149.000.000 untuk kegiatan operasional Kelompok Usaha.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 4 dari Notaris Gisella Ratnawati, S.H. tanggal 27 Januari 2011, IVM mendatangani perjanjian kredit baru dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit investasi dengan jumlah pokok maksimum sebesar Rp40.000.000 yang dipergunakan untuk pembelian peralatan studio dan produksi yang akan digunakan di studio baru milik IVM serta pembiayaan kembali pembangunan gedung studio baru tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp23.191.515. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 20 Februari 2012 (Catatan 14). Pinjaman IVM ini dijamin dengan aset tetap (Catatan 10) dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,00% untuk tahun 2012 dan 2011.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Pada tanggal 3 Juni 2009, IDKM memperoleh fasilitas kredit *fixed loan* dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Bank Artha Graha) dengan jumlah maksimum sebesar Rp170.000.000 yang digunakan untuk membayar utang kepada pihak ketiga. Pinjaman ini dijamin dengan 1 miliar saham IDKM dalam IVM. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 7 Februari 2012 (Catatan 14).

Pada tahun 2012 dan 2011, pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan adalah masing-masing sebesar 14,00% dan berkisar antara 14,00% sampai 14,50%.

19. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

On July 6, 2012, the Company made a withdrawal in the Investment Credit Facility amounting to Rp250,000,000 for partial repayment of Bonds II SCTV (Note 18).

On July 25, 2012, the Company withdraw Investment Credit facility amounted to Rp400,000,000 for repayment of IDKM and IVM's loan to BCA (Note 14).

In 2012, the Company also withdraw credit facility amounted to Rp149,000,000 for operating activities of the Group.

Based on Credit Agreement No. 4 Notarial Deed of Gisella Ratnawati, S.H. dated January 27, 2011, IVM signed a new credit agreement regarding the new credit investment facility from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) with principal maximum amount of Rp40,000,000 that was used to purchase studio and production equipment that will be used in IVM's new studio and refinance the building of the new studio. As of December 31, 2011, the remaining loan balance amounted to Rp23,191,515. The loan has been fully repaid on February 20, 2012 (Note 14). This IVM's loan facility is collateralized by fixed assets (Note 10) and bears annual interest rates at ranging at 11.00% in 2012 and 2011, respectively.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

On June 3, 2009, IDKM obtained fixed loan credit facility from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Bank Artha Graha) with maximum amount of Rp170,000,000 which was used to refinance payable to third parties. The loan is collateralized by 1 billion IDKM's shares in IVM. The loan has been fully repaid on February 7, 2012 (Note 14).

In 2012 and 2011, the loans bear annual interest rate of 14.00% and ranging from 14.00% to 14.50%, respectively.

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (lanjutan)

Sehubungan dengan pinjaman tersebut di atas, IDKM diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain, IDKM dilarang untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank:

1. Mengikatkan diri sebagai penjamin/penanggung terhadap utang pihak lain atau menjaminkan/mengagunkan kepada pihak lain seluruh atau sebagian harta kekayaan yang telah dijaminkan kepada Bank.
2. Meminjamkan harta kekayaan IDKM kepada pihak lain.
3. Membuka usaha baru selain dari usaha yang telah ada atau mengubah bidang usaha baik dengan atau tanpa melakukan Pemisahan Usaha dengan secara murni maupun tidak murni.
4. Membubarkan IDKM, mengadakan peleburan atau menggabungkan usaha dengan badan hukum lain, termasuk melakukan Pemisahan Usaha baik secara murni maupun tidak murni.
5. Mengeluarkan saham-saham baru.

PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan PT CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Agustus 2008, IVM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin), PT Bank Central Asia Tbk (BCA), dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga) dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp250.000.000, Rp150.000.000, dan Rp100.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pelunasan utang pokok Obligasi I Indosiar Tahun 2003 dengan Tingkat Bunga Tetap.

Fasilitas pinjaman IVM ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,00% sampai dengan 13,50% untuk tahun 2012 dan 11,00% sampai dengan 14,00% untuk tahun 2011. Pokok pinjaman dibayar setiap tiga bulan dan bunga dibayarkan setiap bulannya sampai dengan tanggal 6 Agustus 2013. Tetapi pinjaman ini sudah dilunasi seluruhnya pada tanggal 7 Februari 2012 (Catatan 14).

19. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (continued)

In relation to the above loans, IDKM is obliged to fulfill certain requirements, which, among others, restrict IDKM from entering into the following without prior approval of the bank:

1. *Act as guarantor/collateralize for other parties' payable or guaranteed and/or collateralized to other party all or part of IDKM assets to other party which has been collateralized to the Bank.*
2. *Give IDKM's assets as loan to other parties.*
3. *Open new business, except existing business or change the scope of business with or without doing Business Decaration, purely or unpurely.*
4. *Dissolve IDKM, merge or consolidate business with other legal entities, including Bussiness Decaration, purely or unpurely.*
5. *Issues new shares.*

PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk and PT CIMB Niaga Tbk

Based on loan agreements dated August 6, 2008, IVM obtained loan facilities from PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin), PT Bank Central Asia Tbk (BCA), and PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga) with maximum amount of Rp250,000,000, Rp150,000,000 and Rp100,000,000, respectively. These facilities were used to repay the principal of Indosiar Bonds I Year 2003 with a Fixed Interest Rate.

The IVM's loan facilities bear annual interest rates ranging from 11.00% to 13.50% in 2012 and 11.00% to 14.00% in 2011. The principal loans are paid quarterly in installments and the interests are paid monthly until August 6, 2013. But these loans have been fully repaid on February 7, 2012 (Note 14).

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan PT CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Fasilitas pinjaman IVM ini bersama-sama dijamin dengan piutang usaha (Catatan 6), persediaan program (Catatan 7), aset tetap (Catatan 10) dan gadai sebanyak 800 juta saham IDKM dalam IVM yang diberikan secara paripassu dan prorata.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut di atas, IVM diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain, IVM dilarang untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank, antara lain:

1. Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dan/atau mengagunkan harta kekayaan IVM kepada pihak lain.
2. Meminjamkan uang dengan jumlah lebih dari Rp5.000.000 atau nilainya setara dalam mata uang lain dalam satu tahun buku kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
3. Menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya dalam jumlah yang melebihi Rp50.000.000 atau nilainya setara dalam mata uang lainnya per transaksi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
4. Melakukan pembagian dividen tunai kepada pemegang saham kecuali memenuhi ketentuan sebagai berikut:
   a. Membagikan dividen 5% sampai 10% dari total laba neto, jika perolehan laba neto lebih kecil dari Rp100.000.000.
   b. Membagikan dividen sebesar 11% sampai 15% dari total laba neto, jika perolehan laba neto lebih besar atau sama dengan Rp100.000.000.

Selain itu, IVM diharuskan, antara lain menjaga, memelihara dan mempertahankan rasio keuangan tertentu IVM setiap saat.

Utang Sewa Pembiayaan

Akun ini merupakan utang sewa pembiayaan jangka panjang yang diperoleh Entitas Anak dari berbagai institusi keuangan untuk membeli kendaraan. Pembayaran angsuran atas pinjaman tersebut dilakukan dalam jangka waktu 36 (tiga puluh enam) hingga 48 (empat puluh delapan) bulan dengan suku bunga berkisar antara 4,79% sampai dengan 11,70% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan (Catatan 10).

19. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk and PT CIMB Niaga Tbk (continued)

The IVM's loan facilities are collateralized by trade receivable (Note 6), program inventory (Note 7), fixed assets (Note 10) and pledge of 800 million IDKM's shares in IVM which are given by paripassu and prorate.

In relation to the above loans, IVM is obliged to fulfill certain requirements, which, among others, restrict IVM from entering to the following without prior approval of the banks, among others:

1. *Act as guarantor/collateralize the IVM assets to other party.*
2. *Give loans to any parties more than Rp5,000,000 or its equivalent in other currencies in one year, except loans in relation to the normal course of business.*
3. *Sell or transfer immovable assets or major assets in carrying out its business, with the amount for each transaction exceeding Rp50,000,000 or its equivalent in other currencies, except transactions in relation to the normal course of business.*
4. *Pay cash dividend to the shareholders unless it meets the following requirements:*
   a. *Distribute dividend 5% until 10% from total net income, if the net income is less than Rp100,000,000.*
   b. *Distribute dividend 11% until 15% from the total net income, if the net income is equal to or above Rp100,000,000.*

IVM is also required to ensure the financial condition of IVM, shall be such that among others, maintain certain financial ratio at all times.

Finance Lease Payables

This account represents long-term finance lease payables obtained by Subsidiaries from various financial institutions to purchase vehicles. These loans are payable within 36 (thirty six) to 48 (fourty eight) months with interest ranging from 4.79% to 11.70% per annum. These loans are collateralized by the related financed vehicles (Note 10).

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan Undang-undang No. 13/2003 sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Akuntansi Imbalan Kerja".

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

20. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEES' BENEFITS

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations and on the Labor Law No. 13/2003 as accounted for in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), "Accounting for Employee Benefits".

The significant assumptions used by independent actuaries in their calculations are as follows:

	2012	2011	
Usia normal pensiun	55 tahun/*years old*	55 tahun/*years old*	*Normal retirement age*
Tingkat diskonto tahunan	6,70% - 8,50%	6,70% - 8,50%	*Annual discount rates*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	7,00% - 10,00%	7,00% - 10,00%	*Annual salary increase rates*
Tingkat mortalitas	100,00%	100,00%	*Mortality rate*
Tingkat cacat	3,00% - 10,00%	3,00% - 10,00%	*Disability rates*
Tingkat pengunduran diri			*Resignation rates*
(% hingga usia 45 tahun)	5,00% - 10,00%	5,00% - 10,00%	*(% until 45 years old)*

Beban (pendapatan) imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

The employee benefit expenses (gains) recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2012	2011	
Biaya jasa kini	21.281.853	16.349.635	*Current service cost*
Biaya bunga	13.111.715	13.397.628	*Interest cost*
Kerugian aktuarial neto	2.527.949	903.834	*Net actuarial losses*
Amortisasi neto tahun berjalan	355.524	760.949	*Net amortization of current year*
Hasil aset program	(6.750.516)	(8.739.428)	*Return on plan assets*
Biaya jasa lalu	(1.034.436)	59.225	*Past service cost*
Dampak kurtailmen	(3.446.124)	(1.355.418)	*Curtailment effect*
Neto	**26.045.965**	**21.376.425**	***Net***

Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The estimated liability for employees' benefits recognized in the consolidated statements of financial position is as follows:

	2012	2011	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	139.754.370	157.345.619	*Present value of unfunded obligations*
Nilai wajar aset program	(53.547.485)	(49.759.983)	*Fair value of plan assets*
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(9.026.793)	(43.968.029)	*Unrecognized actuarial losses*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(835.032)	(3.826.311)	*Unrecognized past service cost*
Liabilitas neto	**76.345.060**	**59.791.296**	***Net liabilities***

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *20. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)*

Mutasi liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

The movements of the estimated liability for employees' benefits are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	59.791.296	45.521.144	*Beginning balance*
Penambahan dari akuisisi Entitas Anak (Catatan 1d)	-	3.774.514	*Additions due to acquisitions of Subsidiaries (Note 1d)*
Beban periode berjalan	26.045.965	21.376.425	*Current period expense*
Pembayaran manfaat	(6.830. 345)	(7.936.736)	*Benefit payments*
Iuran yang dibayarkan	(2.661.856)	(2.944.051)	*Subscriptions/Premium paid*
Saldo akhir periode	**76.345.060**	**59.791.296**	***Balance at end of the period***

Jumlah imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

Amounts for the year ended December 31, 2012 and previous four annual periods of employee benefits:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban	139.754.370	157.345.619	96.435.732	77.292.670	72.858.124	*Present value of obligation*
Laba (rugi) aktuarial yang belum diakui	(9.026.793)	(43.968.029)	(3.926.927)	1.056.682	(6.033.065)	*Unrecognized actuarial gains (losses)*
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(835.032)	(3.826.311)	(1.517.985)	(5.709.300)	(3.485.821)	*Unrecognized non-vested past service cost*
Total liabilitas	129.892.545	109.551.279	90.990.820	72.640.052	63.339.238	*Total liability*
Nilai wajar aset program	(53.547.485)	(49.759.983)	(45.469.676)	(37.519.383)	(39.466.334)	*Fair value of plan assets*
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian	**76.345.060**	**59.791.296**	**45.521.144**	**35.120.669**	**23.872.904**	***Liabilities recognized in consolidated statements of financial position***

Jumlah penyesuaian yang timbul pada aset dan liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities and plan assets for the year ended December 31, 2012 and previous four annual periods of employee benefits:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban	139.754.370	157.345.619	96.435.732	77.292.670	72.858.124	*Present value of benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(53.547.485)	(49.759.983)	(45.469.676)	(37.519.383)	(39.466.334)	*Fair value of plan assets*
Defisit	86.206.885	107.585.636	50.966.056	39.773.287	33.391.790	*Deficit*
Penyesuaian liabilitas program	245.602	(3.948.125)	(5.845.842)	(2.482.613)	1.627.902	*Experience adjustment on liability*
Penyesuaian aset program	193.297	(198.036)	(3.823.161)	(8.077.155)	10.092.783	*Experience adjustment on plan assets*

21. PAJAK PENGHASILAN / *21. INCOME TAXES*

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax expense (benefit) consists of:

	2012	2011	
Tahun berjalan			*Current*
Entitas Anak	373.364.796	330.633.531	*Subsidiaries*
Tangguhan			*Deferred*
Perusahaan	(447.797)	(456.371)	*Company*
Entitas Anak	1.017.017	56.747.794	*Subsidiaries*
Total	569.220	56.291.423	*Total*
Neto	**373.934.016**	**386.924.954**	***Net***

Beban Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan / ***Income Tax Expense - Current***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income with the estimated taxable loss for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.403.433.921*)	1.124.962.522	*Income before corporate income tax per consolidated statements of comprehensive income*
Ditambah (dikurangi):			*Add (deduct):*
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(1.518.711.748)	(1.292.388.808)	*Subsidiaries' income before corporate income tax*
Transaksi eliminasi	119.690.051	46.534.729	*Elimination transaction*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	4.412.224*)	(120.891.557)	*Profit (loss) before income tax attributable to the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penyisihan atas kesejahteraan karyawan - setelah dikurangi pembayaran	1.202.518	380.866	*Provision for employees' benefits - net of payments of benefits*
Penyisihan bonus - neto	588.671	1.444.619	*Provision for bonus - net*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Pengeluaran yang tidak diperkenankan	9.826.022	100.639.593	*Non-deductible expenses*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(70.169.763)*)	(17.265.085)	*Income subjected to final income tax*
Beban pajak	13.652	264.213	*Tax expenses*
Rugi Investasi	-	(15.308.366)	*Loss of Investment*
Lain-lain - neto	815.201	891.829	*Others - net*
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(53.311.475)	(49.843.988)	*Estimated taxable loss during the year*
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(131.423.668)	(82.112.569)	*Tax losses carry-forward*
Koreksi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	11.543.480	532.889	*Correction on tax losses carry-forward*
Akumulasi rugi fiskal - Perusahaan	**(173.191.663)**	**(131.423.668)**	***Accumulated tax losses - the Company***

*) Disajikan Kembali, Catatan 43

*) *As Restated, Note 43*

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *21. INCOME TAXES (continued)*

Beban Pajak Tahun Berjalan (lanjutan) / ***Income Tax Expense - Current (continued)***

Taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

The Company's estimated tax loss for the year ended December 31, 2011 was consistent with the Annual Income Tax Return ("SPT") submitted to the Tax Office.

Perhitungan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The computation of corporate income tax expense are as follows:

	2012	2011	
Taksiran penghasilan kena pajak - Entitas Anak	1.491.251.215	1.320.654.693	*Estimated taxable income - Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan tahun berjalan - Entitas Anak	(373.364.796)	(330.633.531)	*Corporate income tax expense - current year - Subsidiaries*
Pengaruh beda temporer pada tarif pajak yang berlaku:			*Effects on temporary differences at the applicable tax rate:*
Perusahaan			*Company*
Penyisihan atas kesejahteraan karyawan	300.630	95.217	*Provision for employees' benefits*
Penyisihan bonus - neto	147.168	361.154	*Provision for bonus - net*
Entitas Anak	(1.017.018)	(56.747.794)	*Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan - tangguhan - neto	**(569.220)**	**(56.291.423)**	***Income tax expense - deferred - net***

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban (manfaat) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The reconciliations between income tax expense (benefit) calculated by applying the applicable tax rate to income before income tax, with the income tax expense (benefit) as presented in the consolidated statements of income for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.403.433.921*)	1.124.962.523	*Income before income tax expense - per consolidated statements of comprehensive income*
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	350.858.480*)	281.240.631	*Income tax expense using applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap:			*Tax effect on permanent differences:*
Penyesuaian untuk selisih lebih nilai buku atas biaya perolehan yang dialokasikan ke aset non-moneter	2.074.350	(4.268.145)	*Adjustment for excess of the net book value over the acquisition cost allocated to non-monetary assets*
Denda pajak	1.402.149	2.294.356	*Tax penalty*
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(65.595.949)*)	(26.772.314)	*Income already subjected to final tax*

*) Disajikan Kembali, Catatan 43

*) *As Restated, Note 43*

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban (manfaat) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut (lanjutan):

21. INCOME TAXES (continued)

The reconciliations between income tax expense (benefit) calculated by applying the applicable tax rate to income before income tax, with the income tax expense (benefit) as presented in the consolidated statements of income for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows (continued):

	2012	2011	
Pengaruh pajak atas beda tetap (lanjutan):			*Tax effect on permanent differences: (continued)*
Rugi fiskal - neto	29.394.147	114.390.596	*Fiscal loss - net*
Koreksi aset pajak tangguhan Entitas Anak	-	(2.715.128)	*Adjustment of Subsidiary's deferred tax assets*
Penghapusan persediaan program produksi sendiri	-	11.631.481	*Write-off of in-house inventories program*
Penghapusan piutang	2.832.425	-	*Write-off of trade receivables*
Kerugian penurunan nilai *goodwill*		485.936	*Loss on impairment of goodwill*
Hak Penyiaran	(20.102.890)	(8.376.204)	*Broadcasting right*
Selisih antara nilai tercatat aset tetap yang telah dinilai dengan aset tetap fiskal	(4.260.758)	1.664.987	*Difference between carrying value of appraised fixed assets and fixed assets-fiscal*
Rugi Investasi	-	(3.827.091)	*Investment loss*
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	47.894.720	40.624.813	*Non-deductible expenses*
Pemulihan cadangan penurunan nilai piutang usaha	-	167.046	*Reversal of allowance for impairment of trade receivable*
Realisasi selisih nilai restrukturisasi entitas sepengendali	-	(16.846.926)	*Realization of difference in value of restructuring transaction between entities under common control*
Pendapatan (rugi) Entitas Anak dan eliminasi	29.437.342	(2.769.084)	*Income (loss) from Subsidiaries and eliminations*
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	**373.934.016**	**386.924.954**	***Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income***

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *21. INCOME TAXES (continued)*

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			*Deferred tax assets (liabilities)*
Perusahaan			*Company*
Liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan	1.014.885	714.255	*Estimated liability for employees' benefits*
Penyisihan bonus	2.155.377	2.008.209	*Bonus provision*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
PT Surya Citra Media Tbk	37.032.848	32.146.618	*PT Surya Citra Media Tbk*
PT Mediatama Anugrah Citra	7.483.779	1.260.421	*PT Mediatama Anugrah Citra*
PT Abhimata Persada	3.262.999	2.235.122	*PT Abhimata Persada*
PT Screenplay Produksi	1.812.250	1.000.000	*PT Screenplay Produksi*
PT Abhimata Citra Abadi	1.230.235	2.869.473	*PT Abhimata Citra Abadi*
PT Bitnet Komunikasindo	1.125.527	670.277	*PT Bitnet Komunikasindo*
PT Omni Intivision	972.883	2.212.160	*PT Omni Intivision*
PT Sakalaguna Semesta	835.209	582.911	*PT Sakalaguna Semesta*
PT Ekaprasarana Primatel	274.151	75.398	*PT Ekaprasarana Primatel*
Total aset pajak tangguhan	**57.200.143**	**45.774.844**	***Total deferred tax assets***
Entitas Anak			*Subsidiaries*
PT Indosiar Karya Media Tbk	(302.406.878)	(291.305.175)	*PT Indosiar Karya Media Tbk*
PT Tangara Mitrakom	(5.695.047)	(4.802.232)	*PT Tangara Mitrakom*
Total liabilitas pajak tangguhan	**(308.101.925)**	**(296.107.407)**	***Total deferred tax liabilities***

Manajemen Kelompok Usaha yakin bahwa aset pajak tangguhan dapat dipergunakan melalui laba fiskal di masa mendatang.

The Group's management believes that the deferred tax assets can be utilized through their future taxable income.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA ENTITAS ANAK / *22. NON-CONTROLLING INTERESTS IN SUBSIDIARIES*

Akun ini menunjukkan kepentingan nonpengendali pada Entitas Anak sebagai berikut:

This account represents non-controlling interests in the following Subsidiaries:

	2012	2011	
PT Surya Citra Media Tbk	555.107.236	222.288.804	*PT Surya Citra Media Tbk*
PT Indosiar Karya Media Tbk	358.929.859	187.202.586	*PT Indosiar Karya Media Tbk*
PT Screenplay Produksi	31.281.428	15.542.055	*PT Screenplay Produksi*
PT Indosurya Menara Bersama	13.578.484	17.548.601	*PT Indosurya Menara Bersama*
PT Animasi Kartun Indonesia	7.925.598	-	*PT Animasi Kartun Indonesia*
PT Tangara Mitrakom	5.287.226	4.344.007	*PT Tangara Mitrakom*
PT Sakalaguna Semesta	1.846.727	6.423.058	*PT Sakalaguna Semesta*
PT Ekaprasarana Primatel	1.526.097	1.755.163	*PT Ekaprasarana Primatel*
PT Abhimata Citra Abadi	33.293	34.979	*PT Abhimata Citra Abadi*
PT Mediatama Anugrah Citra	1.628	1.643	*PT Mediatama Anugrah Citra*
PT Abhimata Persada	772	1.233	*PT Abhimata Persada*
PT Omni Intivision	576	534	*PT Omni Intivision*
PT Abhimata Mediatama	524	501	*PT Abhimata Mediatama*
PT Kreatif Media Karya	63	-	*PT Kreatif Media Karya*
PT Astika Gerbang Timur	(112)	(58)	*PT Astika Gerbang Timur*
Total	**975.519.399**	**455.143.106**	***Total***

23. MODAL SAHAM / *23. SHARE CAPITAL*

Pemilikan saham pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The share ownerships as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

31 Desember 2012 / *December 31, 2012*

Pemegang saham	Jumlah lembar Saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan %/ *Percentage of ownership %*	Jumlah modal/ *Total capital*	*Shareholders*
Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja(*)	932.755.814	16,54	186.551.163	*Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja(*)*
Ir. Susanto Suwarto(*)	593.520.909	10,52	118.704.182	*Ir. Susanto Suwarto(*)*
The Northern Trust Company S/A	545.647.550	9,67	109.129.510	*The Northern Trust Company S/A*
Piet Yaury(*)	498.956.450	8,85	99.791.290	*Piet Yaury(*)*
PT Adikarsa Sarana	498.427.796	8,84	99.685.559	*PT Adikarsa Sarana*
PT Prima Visualindo	459.404.998	8,15	91.880.999	*PT Prima Visualindo*
Standard Chartered Bank	319.813.000	5,67	63.962.600	*Standard Chartered Bank*
Rd. Fofo Sariaatmadja(*)	249.478.644	4,42	49.895.729	*Rd. Fofo Sariaatmadja(*)*
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	1.542.027.281	27,34	308.405.456	*Public (less than 5% ownership each)*
Total	**5.640.032.442**	**100,00**	**1.128.006.488**	***Total***

31 Desember 2011 / *December 31, 2011*

Pemegang saham	Jumlah lembar Saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan %/ *Percentage of ownership %*	Jumlah modal/ *Total capital*	*Shareholders*
The Northern Trust Company S/A	934.468.624	16,57	186.893.725	*The Northern Trust Company S/A*
Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja(*)	932.755.814	16,54	186.551.163	*Rd.Eddy Kusnadi Sariaatmadja(*)*
Ir. Susanto Suwarto(**)	593.520.909	10,52	118.704.182	*Ir. Susanto Suwarto(**)*
Piet Yaury(*)	498.956.450	8,85	99.791.290	*Piet Yaury(*)*
PT Adikarsa Sarana	498.427.796	8,84	99.685.559	*PT Adikarsa Sarana*
PT Prima Visualindo	459.404.998	8,15	91.880.999	*PT Prima Visualindo*
Rd. Fofo Sariaatmadja(**)	249.478.644	4,42	49.895.729	*Rd. Fofo Sariaatmadja(**)*
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	1.473.019.207	26,11	294.603.841	*Public (less than 5% ownership each)*
Total	**5.640.032.442**	**100,00**	**1.128.006.488**	***Total***

(*) Merupakan anggota Dewan Komisaris Perusahaan/*Member of the Company's Board of Commissioners*
(**) Merupakan anggota Direksi Perusahaan/*Member of the Company's Board of Directors*

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")

Pada tanggal 23 September 2011, Perusahaan menyampaikan surat permohonan pencatatan saham tambahan yang berasal dari Hasil Pelaksanaan Penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") Perseroan kepada BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia dengan jumlah yang direncanakan untuk diterbitkan dan dicatatkan sebagai berikut:

- Jumlah saham : 512.730.222 saham
- Nilai Nominal : Rp200 (angka penuh) per saham
- Harga pelaksanaan : Rp1.603,98 (angka penuh) per saham

Capital Increment Without Pre-emptive Rights ("HMETD")

On September 23, 2011, the Company submitted letter of request to BAPEPAM-LK and Indonesia Stock Exchange for additional listing of stocks, as a result of exercise of Capital Increment Without Pre-emptive Rights ("HMETD") with the planned amount to be published and listed as follows:

- *Number of shares : 512,730,222 shares*
- *Nominal : Rp200 (full amount) per share*
- *Exercise price : Rp1,603.98 (full amount) per share*

23. MODAL SAHAM (lanjutan) / *23. SHARE CAPITAL (continued)*

Pada tanggal 19 Desember 2011, jumlah saham tersebut efektif diterbitkan dan dicatatkan. HMETD tersebut menghasilkan agio saham sebesar Rp719.861.623.

On December 19, 2011, effective published and listed. HMETD resulted in additional paid in capital amounting to Rp719,861,623.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	2012	2011	
Agio saham			*Additional paid-in capital*
Penawaran Umum Perdana Saham	133.309.800	133.309.800	*Initial Public Offering Share*
Konversi waran	1.190.841.644	1.190.841.644	*Warrant conversion*
Biaya emisi saham (Catatan 2m)	(6.796.124)	(6.796.124)	*Shares issuance costs (Notes 2m)*
Pelaksanaan Penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Catatan 23)	719.861.623	719.861.623	*Exercise of Capital Increment Without Pre-emptive Rights (Note 23)*
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	31.340.711	31.340.120	*Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control*
Total	**2.068.557.654**	**2.068.557.063**	***Total***

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Akun ini merupakan selisih antara harga pengalihan dan nilai tercatat atas investasi pada Entitas Anak yang diakuisisi dari direktur dan komisaris Perusahaan sebagai berikut:

- PT Abhimata Citra Abadi ("ACA") - Rp17.862.983

  Pada bulan Juni 2001, Perusahaan mengakuisisi 4.990 saham (merupakan 99,80% kepemilikan pada tanggal akuisisi) sebesar Rp4.990.000 pada ACA dari direktur dan komisaris Perusahaan. Jumlah nilai tercatat atas investasi pada ACA sebesar Rp22.852.983.

- PT Ekaprasarana Primatel ("EP") - Rp9.926.589

  Pada bulan Oktober 2005, Perusahaan mengakuisisi 199.882 saham (merupakan 79,95% kepemilikan pada tanggal akuisisi) sebesar Rp8.035.256 pada EP dari komisaris Perusahaan. Jumlah nilai tercatat atas investasi pada EP sebesar Rp17.961.845.

- PT Abhimata Persada ("AP") - Rp6.289.262

  Pada bulan Desember 2000, Perusahaan mengakuisisi 4.925 saham (merupakan 98,50% kepemilikan pada tanggal akuisisi) sebesar Rp4.925.000 pada AP dari direktur dan komisaris Perusahaan. Jumlah nilai tercatat atas investasi pada AP sebesar Rp11.214.262.

Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

This account represents the difference between the transfer prices and the carrying value of investments in the following Subsidiaries acquired from the directors and commissioners of the Company as follows:

- *PT Abhimata Citra Abadi ("ACA") - Rp17,862,983*

  In June 2001, the Company acquired 4,990 shares (representing 99.80% interest at acquisition date) in ACA amounting to Rp4,990,000 from the Company's directors and commissioners. The total carrying value of investments in ACA amounted to Rp22,852,983.

- *PT Ekaprasarana Primatel ("EP") - Rp9,926,589*

  In October 2005, the Company acquired 199,882 shares (representing 79.95% interest at acquisition date) in EP amounting to Rp8,035,256 from the Company's commissioners. The carrying value of investment in EP amounted to Rp17,961,845.

- *PT Abhimata Persada ("AP") - Rp6,289,262*

  In December 2000, the Company acquired 4,925 shares (representing 98.50% interest at acquisition date) in AP amounting to Rp4,925,000 from the Company's directors and commissioners. The carrying value of investment in AP amounted to Rp11,214,262.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (lanjutan)

Akun ini merupakan selisih antara harga pengalihan dan nilai tercatat atas investasi pada Entitas Anak yang diakuisisi dari direktur dan komisaris Perusahaan sebagai berikut (lanjutan):

- Lain-lain

  Perbedaan lainnya timbul dari akuisisi saham pada Entitas Anak lainnya, seperti PT Elang Graha Propertindo, PT Bitnet Komunikasindo, PT Tangara Mitrakom, PT Sakalaguna Semesta dan PT Mediatama Anugrah Citra dari direktur dan komisaris Perusahaan.

25. SELISIH TRANSAKSI DENGAN PIHAK NONPENGENDALI

PT Abhimata Mediatama ("AM")

Perubahan pada nilai tercatat penyertaan AM atas saham SCM yang disebabkan transaksi-transaksi pada SCM sebagai berikut:

- Peningkatan sebesar Rp85.763.361 sebagai hasil dari penawaran umum perdana ("IPO") atas 375 juta saham SCM pada bulan Juni 2002. Sebelum transaksi IPO tersebut, kepemilikan AM atas ekuitas SCM adalah sebesar 50% kepemilikan saham atau setara dengan Rp361.672.663. Setelah transaksi IPO dilaksanakan, kepemilikan AM atas ekuitas SCM menjadi sebesar 40% kepemilikan saham atau setara dengan Rp447.444.601.

- Penurunan sebesar Rp2.387.478 timbul akibat penerbitan 27.187.500 saham SCM sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham oleh karyawan SCM dan SCTV berdasarkan Opsi Pemilikan Saham Oleh Karyawan ("OPSK") SCM pada tanggal 28 Februari 2003 dan 11 Mei 2003 (Catatan 33) dan penjualan 3.479.250 saham SCM pada tanggal 24 Maret 2003. Setelah penerbitan OPSK dan penjualan saham SCM, kepemilikan AM atas ekuitas SCM mengalami penurunan menjadi 39,42% kepemilikan saham.

- Peningkatan sebesar Rp1.663.678, Rp2.858.970, Rp4.443.740 dan Rp6.971.005 sehubungan dengan OPSK oleh SCM masing-masing pada tanggal 11 Mei 2004, 11 Mei 2005, 11 Mei 2006 dan 11 Mei 2007 (Catatan 33).

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control (continued)

This account represents the difference between the transfer prices and the carrying value of investments in the following Subsidiaries acquired from the directors and commissioners of the Company as follows (continued):

- *Others*

  Other differences arose from acquisitions of shares in other Subsidiaries, such as PT Elang Graha Propertindo, PT Bitnet Komunikasindo, PT Tangara Mitrakom, PT Sakalaguna Semesta and PT Mediatama Anugrah Citra from the Company's directors and commissioners.

25. DIFFERENCE IN VALUE OF TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTERESTS

PT Abhimata Mediatama ("AM")

The change in AM's carrying value of its investment in SCM shares was due to the following transactions in SCM:

- *Increase by Rp85,763,361 as a result of an initial public offering ("IPO") of 375 million SCM shares in June 2002. Prior to IPO, AM's ownership interest in SCM's equity was 50% or equivalent to Rp361,672,663. After the IPO, AM's ownership interest in SCM's equity became 40% share ownership amounting to Rp447,444,601.*

- *Decrease by Rp2,387,478 due to issuances of 27,187,500 SCM shares in relation to the exercise of stock options by the employees of SCM and SCTV under SCM's Employee Stock Option Plan (ESOP) on February 28, 2003 and May 11, 2003 (Note 33), and the sale of 3,479,250 SCM shares on March 24, 2003. After the issuance of ESOP and the sale of SCM shares, AM's ownership interest in SCM's equity reduced to become 39.42% share ownership.*

- *Increase by Rp1,663,678, Rp2,858,970, Rp4,443,740 and Rp6,971,005 in relation to the issuance of ESOP by SCM on May 11, 2004, May 11, 2005, May 11, 2006 and May 11, 2007, respectively (Note 33).*

25. SELISIH TRANSAKSI DENGAN PIHAK NONPENGENDALI (lanjutan)

PT Abhimata Mediatama ("AM") (lanjutan)

Perubahan pada nilai tercatat penyertaan AM atas saham SCM yang disebabkan transaksi-transaksi pada SCM sebagai berikut (lanjutan):

- Penurunan sebesar Rp3.662.876 sehubungan dengan penjualan 3,37% kepemilikan pada saham SCM pada bulan Juli 2005.

PT Surya Citra Media Tbk ("SCM")

- Penurunan sebesar Rp2.788.803 sehubungan dengan peningkatan kepemilikan saham SCM sebesar 8,32% dari transaksi akuisisi Ashmore Funds tertentu, setelah dikurangi dengan penerbitan 7.068.500 saham SCM terkait dengan pelaksanaan opsi karyawan oleh SCM dan SCTV, yang diterbitkan oleh SCM berdasarkan OPSK SCM, pada tanggal 12 Mei 2008 (Catatan 33).

- Penurunan sebesar Rp4.324.936 sehubungan dengan penerbitan 10.159.880 saham SCM terkait dengan pelaksanaan opsi karyawan oleh SCM dan SCTV, yang diterbitkan oleh SCM berdasarkan OPSK SCM, pada tanggal 12 Mei 2009 (Catatan 33).

- Penurunan sebesar Rp4.961.079 sehubungan dengan penerbitan 10.577.650 saham SCM terkait dengan pelaksanaan opsi karyawan oleh SCM dan SCTV, yang diterbitkan oleh SCM berdasarkan OPSK SCM, pada tanggal 12 Mei 2010 (Catatan 33).

- Penurunan sebesar Rp7.233.979 sehubungan dengan penerbitan 12.853.634 saham SCM terkait dengan pelaksanaan opsi karyawan oleh SCM dan SCTV, yang diterbitkan oleh SCM berdasarkan OPSK SCM, pada tanggal 12 Mei 2011 (Catatan 33).

- Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan kepemilikan pada SCM sebesar Rp1.603.862.318 (Catatan 1d) dicatat pada ekuitas dalam akun "Selisih Transaksi Dengan Pihak Nonpengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012.

25. DIFFERENCE IN VALUE OF TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

PT Abhimata Mediatama ("AM") (continued)

The change in AM's carrying value of its investment in SCM shares was due to the following transactions in SCM (continued):

- *Decrease by Rp3,662,876 due to the sale of 3.37% interest in SCM's shares in July 2005.*

PT Surya Citra Media Tbk ("SCM")

- *Decrease by Rp2,788,803 due to the increase of ownership in SCM shares representing 8.32% from acquisition transactions from certain Ashmore Funds, and the issuance of 7,068,500 SCM shares in relation to the exercise of stock options by the employees of SCM and SCTV, which were issued by SCM under the SCM's ESOP, on May 12, 2008 (Note 34).*

- *Decrease by Rp4,324,936 due to the issuance of 10,159,880 SCM shares in relation to the exercise of stock options by the employees of SCM and SCTV, which were issued by SCM under SCM's ESOP, on May 12, 2009 (Note 33).*

- *Decrease by Rp4,961,079 due to the issuance of 10,577,650 SCM shares in relation to the exercise of stock options by the employees of SCM and SCTV, which were issued by SCM under SCM's ESOP, on May 12, 2010 (Note 33).*

- *Decrease by Rp7,233,979 due to the issuance of 12,853,634 SCM shares in relation to the exercise of stock options by the employees of SCM and SCTV, which were issued by SCM under SCM's ESOP, on May 12, 2011 (Note 33).*

- *The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of consideration received from the sale of ownership interest in SCM amounting to Rp1,603,862,318 (Note 1d) was recorded in equity under the "Difference in Value of Transactions with Non-controlling Interests" account in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2012.*

25. SELISIH TRANSAKSI DENGAN PIHAK NONPENGENDALI (lanjutan)

PT Surya Citra Media Tbk ("SCM") (lanjutan)

- Penurunan sebesar Rp8.327.154 sehubungan dengan penerbitan 15.590.336 saham SCM terkait dengan pelaksanaan opsi karyawan oleh SCM dan SCTV, yang diterbitkan oleh SCM berdasarkan OPSK SCM, pada tahun yang berakhir 31 Desember 2012 (Catatan 33).
- Peningkatan sebesar Rp7.297.610 sehubungan dengan penjualan 1.013.000 saham treasuri SCM pada tahun 2012.

PT Indosiar Karya Media Tbk ("IDKM")

- Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan kepemilikan pada IDKM sebesar Rp966.436.687 (Catatan 1d) dicatat pada ekuitas dalam akun "Selisih Transaksi Dengan Pihak Nonpengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012.

25. DIFFERENCE IN VALUE OF TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

PT Surya Citra Media Tbk ("SCM") (continued)

- *Decrease by Rp8,327,154 due to the issuance of 15,590,336 SCM shares in relation to the exercise of stock options by the employees of SCM and SCTV, which were issued by SCM under SCM's ESOP, for the year ended December 31, 2012 (Note 33).*
- *Increased by Rp7,297,610 due to the sale of 1,013,000 SCM shares, in year 2012.*

PT Indosiar Karya Media Tbk ("IDKM")

- *The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of consideration received from the sale of ownership interest in IDKM (Note 1d) amounting to Rp966,436,687 was recorded in equity under the "Difference in Value of Transactions with Non-controlling Interests" account in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2012.*

26. SALDO LABA

Pada tanggal 6 Desember 2012 berdasarkan Keputusan Rapat Direksi Perusahaan yang telah disetujui juga oleh Dewan Komisaris, Perusahaan, membagikan dividen kas interim tahun buku 2012 sebesar Rp40 (angka penuh) per saham atau Rp225.601.298 yang dibayarkan pada tanggal 16 Januari 2013. Dividen tersebut dicatat sebagai utang dividen pada 31 Desember 2012.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 29 Mei 2012, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 194 dari Ariyanti Artisari, S.H., M.Kn., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membagikan dividen sejumlah Rp100 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp564.003.244 untuk tahun buku 2011 dan telah dibayarkan pada Juli 2012.
- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2011 sejumlah Rp2 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".

26. RETAINED EARNINGS

On December 6, 2012, in accordance with Decree of Directors Meeting and also approved by Board of Commissioners, the Company distributed interim cash dividends of Rp40 (full amount) per share or totalling Rp225,601,298 from 2012, paid on January 16, 2013. The dividend is presented as dividend payable as of December 31, 2012.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 29, 2012, the minutes of which were notarized by Deed No. 194 on the same date of Ariyanti Artisari, S.H., M.Kn., the Company's shareholders approved to:

- *To declare a dividend of Rp100 (full amount) per share or totaling Rp564,003,244 for 2011 which have been paid in July 2012.*
- *Appropriate Rp2 billion from the 2011 retained earnings for the general reserve to comply with Article 70 (1) of Law No. 40 year 2007, "Limited Liability Company".*

26. SALDO LABA (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 5 Mei 2011, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 33 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membagikan dividen interim sejumlah Rp10 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp51.273.022 sebagai dividen final untuk tahun buku 2010.
- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2010 sejumlah Rp2 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".

26. RETAINED EARNINGS (continued)

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 5, 2011, the minutes of which were notarized by Deed No. 33 on the same date of Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H., the Company's shareholders satisfied:

- *The declaration of an interim dividend of Rp10 (full amount) per share or totaling Rp51,273,022 as final dividend for 2010.*
- *The appropriation Rp2 billion from the 2010 retained earnings for the general reserve to comply with Article 70 (1) of Law No. 40 year 2007, "Limited Liability Company".*

27. PENDAPATAN / *27. REVENUES*

Pendapatan terdiri dari: / *Revenues consist of:*

	2012	2011	
Iklan - neto	3.304.999.202	2.744.574.522	*Advertising - net*
Penjualan barang	1.067.236.313	1.023.775.749	*Sale of goods*
Jasa VSAT	102.961.933	87.156.579	*VSAT services*
Jasa perbaikan dan perawatan	89.846.463	223.329.956	*Repairs and maintenance services*
Jasa dukungan teknis	22.895.849	15.382.426	*Technical support services*
Jasa internet	3.717.874	4.319.438	*Internet services*
Sewa	3.282.877	767.586	*Rental*
Lain-lain	86.089.014	37.226.648	*Others*
Total	**4.681.029.525**	**4.136.532.904**	***Total***

Pendapatan dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp2.727.273 (Catatan 34).

Revenues generated from related parties for the year ended December 31, 2012 amounted to Rp2,727,273 (Note 34).

Rincian pembeli dengan nilai jual neto melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of customers with net sales more than 10% of consolidated total revenue are as follows:

Pembeli	2012	2011	*Customer*
PT Wira Pamungkas Pariwara	1.101,94 miliar/*billion*	608,01 miliar/*billion*	*PT Wira Pamungkas Pariwara*
Persentase dari total konsolidasian pendapatan	23,54%	14,70%	*Percentage to consolidated total revenues*

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *28. COST OF REVENUES*

Beban pokok pendapatan terdiri dari: / *Cost of revenues consist of:*

	2012	2011	
Amortisasi materi program (Catatan 7)	987.202.759	802.759.032	*Amortization of program materials (Note 7)*
Penjualan barang	963.258.178	954.545.796	*Sale of goods*
Pendapatan jasa dan internet	71.784.792	27.275.266	*Services and internet income*
Penyiaran (Catatan 35)	49.713.254	21.754.371	*Broadcasting (Note 35)*

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan) / *28. COST OF REVENUES (continued)*

Beban pokok pendapatan terdiri dari: (lanjutan) / *Cost of revenues consist of: (continued)*

	2012	2011	
Penyusutan aset tetap	44.685.077	32.616.228	*Depreciation of fixed assets*
Jasa satelit dan transmisi (Catatan 35)	41.932.739	41.397.021	*Satellite and transmission (Note 35)*
Gaji dan tunjangan pegawai	32.064.228	34.022.204	*Salary and employees' benefits*
Tranportasi dan pengiriman	-	107.933.999	*Transportation and delivery*
Lain-lain	106.885.162	83.735.124	*Others*
Total	**2.297.526.189**	**2.106.039.041**	***Total***

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 tidak terdapat permbelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.

For the years ended December 31, 2012 and 2011, there are no purchases from suppliers with ratio of more than 10% of total purchase.

29. BEBAN PENJUALAN / *29. SELLING EXPENSES*

Beban penjualan terdiri dari: / *Selling expenses consist of:*

	2012	2011	
Jamuan dan representasi	15.267.729	947.556	*Entertainment and representation*
Promosi dan pemasaran	13.491.568	2.628.569	*Promotion and marketing*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	12.815.460	11.114.686	*Salary and employees' benefits*
Komisi	441.761	708.928	*Commission*
Penyusutan aset tetap	273.485	271.268	*Depreciation of fixed assets*
Lain-lain	3.048.242	3.317.944	*Others*
Total	**45.338.245**	**18.988.951**	***Total***

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Beban umum dan administrasi terdiri dari: / *General and administrative expenses consist of:*

	2012	2011	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	529.867.194	409.011.202	*Salary and employees' benefit*
Penyusutan aset tetap	171.898.094	109.124.717	*Depreciation of fixed assets*
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 11)	80.411.561	33.504.817	*Amortization of intangible assets (Note 11)*
Jasa profesional	39.360.089	48.784.688	*Professional fee*
Listrik, air dan telepon	33.673.901	20.455.503	*Electricity, water and telephone*
Perjalanan dinas	19.441.833	14.678.984	*Business travel*
Pemeliharaan dan perbaikan	15.674.734	11.615.482	*Repairs and maintenance*
Sewa	12.454.950	14.373.870	*Rental*
Asuransi	8.245.125	6.087.805	*Insurance*
Keperluan kantor	7.905.407	5.369.632	*Office utilities*
Sumbangan	7.903.266	24.768.222	*Donation*
Telekomunikasi	7.810.419	5.403.307	*Telecommunication*
Kendaraan	3.795.124	2.994.685	*Vehicles*
Pajak dan perizinan	3.631.815	2.516.688	*Taxes and licenses*
Lain-lain	60.433.131	49.599.853	*Others*
Total	**1.002.506.643**	**758.289.455**	***Total***

31. INFORMASI SEGMEN

Segmen Usaha

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi pada laporan keuangan konsolidasian. Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan, laba, aset dan liabilitas sehubungan dengan segmen operasi kelompok usaha. Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan, laba, aset dan liabilitas sehubungan dengan segmen operasi kelompok usaha:

31. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

Management monitores operational result separately each for business unit for decisión making in performance appraisal and resource allocation. Segment performance evaluated based on profit or loss and measured consistenly with profit or loss from the consolidated financial statement. The following table representing the information of revenue, income, asset, and liabilities of its operational business segment. The following table representing the information of revenue, income, asset, and liabilities of the Group's operational business segment:

31 Desember 2012 / *December 31, 2012*

	Media/ *Media*	Solusi/ *Solution*	Lainnya/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
PENDAPATAN						***REVENUES***
Pihak eksternal	3.356.722.230	1.298.745.413	25.561.882	-	4.681.029.525	*External*
Antar segmen	438.551	57.000	8.152.477	(8.648.028)	-	*Inter-segment*
Total Pendapatan	**3.357.160.781**	**1.298.802.413**	**33.714.359**	**(8.648.028)**	**4.681.029.525**	***Total Revenues***
Hasil Segmen	**1.643.407.507**	**18.937.071**	**(179.516.074)**	**(119.690.052)**	**1.363.138.452**	***Segment Results***
Penghasilan (beban) lain-lain						***Other income (charges)***
Pendapatan bunga	43.456.300	3.822.838	101.329.383	(29.878.158)	118.730.363	*Interest income*
Beban keuangan	(78.493.666)	(4.326.525)	(25.492.861)	29.878.158	(78.434.894)	*Financial expenses*
Total penghasilan (beban) lain-lain	(35.037.366)	(503.687)	75.836.522*)	-	40.295.469*)	***Other income (charges) - net***
Laba (rugi) sebelum pajak	**1.608.370.141**	**18.433.384**	**(103.679.552)*)**	**(119.690.052)**	**1.403.433.921*)**	***Income (loss) before income tax***
Manfaat (beban) pajak	(393.456.921)	(11.486.368)	6.645.625	24.363.648	(373.934.016)	*Income tax benefit (expenses)*
Laba (rugi) neto	**1.214.913.220**	**6.947.016**	**(97.033.927)*)**	**(95.326.404)**	**1.029.499.905*)**	***Net income (loss)***
Informasi lainnya						***Other information***
Aset segmen	**3.909.451.966**	**537.589.235**	**6.182.488.245*)**	**(451.631.609)**	**10.177.897.837*)**	***Segment assets***
Liabilitas segmen	**1.204.473.073**	**225.330.161**	**1.154.277.711**	**(272.402.500)**	**2.311.678.445**	***Segment liabilities***
Pengeluaran barang modal	126.337.158	26.763.052	119.403.178	-	272.503.388	*Capital expenditures*
Penyusutan	104.658.032	34.027.467	43.972.086	34.199.071	216.856.656	*Depreciation*
Beban non kas selain penyusutan	3.616.476	123.667	78.261	80.411.561	84.229.965	*Non-cash expenses other than depreciation*

*) Disajikan Kembali, Catatan 43 / *) *As Restated, Note 43*

31 Desember 2011 / *December 31, 2011*

	Media/ *Media*	Solusi/ *Solution*	Lainnya/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
PENDAPATAN						***REVENUES***
Pihak eksternal	2.766.633.733	1.359.876.140	10.023.031	-	4.136.532.904	*External*
Antar segmen	525.000	75.263	4.805.614	(5.405.877)	-	*Inter-segment*
Total Pendapatan	**2.767.158.733**	**1.359.951.403**	**14.828.645**	**(5.405.877)**	**4.136.532.904**	***Total Revenues***
Hasil Segmen	**1.343.386.304**	**52.161.414**	**(151.953.749)**	**(46.534.728)**	**1.197.059.241**	***Segment Results***
Penghasilan (beban) lain-lain						***Other income (charges)***
Pendapatan bunga	48.287.128	2.717.832	20.613.180	(2.722.369)	68.895.771	*Interest income*
Beban keuangan	(97.440.568)	(3.493.744)	(40.836.803)	2.722.369	(139.048.746)	*Financial expenses*
Rugi penurunan nilai dan amortisasi *goodwill*	(1.943.744)	-	-	-	(1.943.744)	*Loss on impairment and amortization of goodwill*

31. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *31. SEGMENT INFORMATION (continued)*

31 Desember 2011 (lanjutan) / ***December 31, 2011** (continued)*

	Media/ *Media*	Solusi/ *Solution*	Lainnya/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Total penghasilan (beban) lain-lain	**(51.097.184)**	**(775.912)**	**(20.223.623)**	**-**	**(72.096.719)**	***Other income (charges) - net***
Laba (rugi) sebelum pajak	**1.292.289.120**	**51.385.502**	**(172.177.372)**	**(46.534.728)**	**1.124.962.522**	***Income (loss) before income tax***
Manfaat (beban) pajak	(380.088.563)	(14.571.481)	1.023.873	6.711.217	(386.924.954)	*Income tax benefit (expenses)*
Laba (rugi) neto	**912.200.557**	**36.814.021**	**(171.153.499)**	**(39.823.511)**	**738.037.568**	***Net income (loss)***
Informasi lainnya						***Other information***
Aset segmen	**3.504.217.611**	**529.492.898**	**1.761.578.459**	**1.339.758.415**	**7.135.047.383**	***Segment assets***
Liabilitas segmen	**1.796.027.010**	**223.180.842**	**91.644.100**	**250.992.524**	**2.361.844.476**	***Segment liabilities***
Pengeluaran barang modal	49.558.783	37.201.306	212.007.169	274.292.435	573.059.693	*Capital expenditures*
Penyusutan	80.227.949	30.393.046	18.361.307	13.029.911	142.012.213	*Depreciation*
Beban non kas selain penyusutan	1.935.870	157.048	275.059	33.504.817	35.872.794	*Non-cash expenses other than depreciation*

32. LABA PER SAHAM (LPS) / *32. EARNINGS PER SHARE (EPS)*

Tabel berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar pada tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011:

The table below presents reconciliation of numerator and denominator used for calculating the basic earnings per share for the years ended December 31, 2012 and 2011:

Periode	Laba Neto/ *Net Income*	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ *Weighted Average of Outstanding Shares*	LPS dasar (angka penuh)/ *Basic EPS (full amount)*	*Period*
31 Desember 2012	792.974.682*)	5.640.032.442	140,60*)	*December 31, 2012*
31 Desember 2011	607.607.976	5.145.563.844	118,08	*December 31, 2011*

*) Disajikan Kembali, Catatan 43

*) *As Restated, Note 43*

33. OPSI KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (OPSK) / *33. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (ESOP)*

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 25 April 2002 oleh Pemegang Saham SCM, dimana hasilnya telah dinyatakan dalam Akta Notaris No. 104 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, para pemegang saham SCM menyetujui rencana pelaksanaan opsi pemilikan saham dan memberikan kuasa kepada Komisaris SCM untuk menentukan hal-hal terkait, jika dianggap perlu.

In the Extraordinary Shareholders' General Meeting held on April 25, 2002 by SCM's shareholders, the minutes of which were notarized by Deed No. 104 on the same date of Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H., SCM's shareholders agreed on the plan to execute ESOP and authorized SCM's Commissioners to conduct all the related matters of the ESOP, if necessary.

Opsi kepemilikan saham oleh karyawan akan diberikan kepada komisaris, direksi dan karyawan SCM dan SCTV sebagai insentif dan remunerasi sejumlah 75 juta waran dan terdiri dari 2 (dua) skema:

The ESOP will be granted to SCM's and SCTV's commissioners, directors and employees as incentives and remuneration which represents 75 million warrants and divided into 2 (two) schemes:

33. OPSI KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (OPSK) (lanjutan)

a. Waran Karyawan Perdana (18,75 juta waran)

Waran karyawan perdana sebesar 18,75 juta waran telah dialokasikan kepada karyawan SCM dan SCTV masing-masing sebesar 1.968.200 waran dan 16.781.800 waran, yang telah dikonversi menjadi saham (tanpa biaya tambahan) pada bulan Februari 2003.

b. Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran)

Sesuai Akta Pernyataan No. 34 tanggal 12 Mei 2002 mengenai Penerbitan Waran Karyawan SCM (Waran Karyawan Kedua) yang telah diaddendum dengan akta No. 79 tanggal 19 Juni 2002 dari Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti Sutjipto, S.H., Waran Karyawan ini mempunyai masa berlaku selama 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal Akta Pernyataan Penerbitan Waran dan juga tunduk pada kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

- Seorang karyawan harus telah bekerja dengan SCM dan/atau SCTV paling sedikit 5 (lima) tahun sejak tanggal pernyataan penerbitan waran sebelum Waran-warannya dapat dikonversikan menjadi saham. Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi direksi, komisaris atau karyawan yang cacat permanen, meninggal dunia atau pensiun.

- Setiap tahun pada tanggal 12 Mei sesudah tahun kelima, karyawan yang bersangkutan boleh mengkonversikan Waran-waran dengan harga konversi sebesar Rp250 (angka penuh) per saham yang telah dialokasikan kepadanya (jadwal *vesting*).

- Apabila seorang karyawan mengundurkan diri setelah 5 (lima) tahun, karyawan tersebut berhak untuk mengkonversikan Waran-warannya yang telah dialokasikan kepadanya sesuai dengan kondisi dan persyaratan yang berlaku.

- Apabila seorang karyawan menjadi cacat permanen, meninggal dunia atau pensiun walaupun belum 5 (lima) tahun maka semua Waran yang telah dialokasikan kepada karyawan tersebut tetap dapat dikonversikan dan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal *vesting*.

33. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (ESOP) (continued)

a. Initial Employee Warrants (18.75 million warrants)

The initial employee warrants representing 18.75 million warrants were allocated to SCM's and SCTV's employees representing 1,968,200 warrants and 16,781,800 warrants, respectively, and were exercised (without any additional cost) in February 2003.

b. Second Employee Warrants (56.25 million warrants)

In accordance with the Deed No. 34 dated May 12, 2002 of Employee Warrant (Second Employee Warrants) Issuance of SCM as amended through Addendum No. 79 dated June 19, 2002 of Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H., this Employee Warrant will expire in 10 (ten) years after the date of the Deed of Warrant Issuance and is subjected to the following terms and conditions:

- *An employee must have worked for SCM and/or SCTV for no less than 5 (five) years from the date of warrant issuance before the Warrants could be exercised into shares. This condition does not apply to directors, commissioners or employees who sustained permanent disability, died or retired.*

- *Each year on May 12 after the fifth year, the employee concerned may exercise the Warrants at an exercise price of Rp250 (full amount) per share allotted to him that are vested (vesting schedule).*

- *If any employee resigns after 5 (five) years of service, the employee shall have the right to exercise the Warrants allotted to him that are vested in accordance with the terms and conditions.*

- *If an employee has sustained permanent total disability, dies or retires prior to completing 5 (five) years of service, all the Warrants allotted to him can be exercised based on vesting schedule.*

33. OPSI KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (OPSK) (lanjutan)

b. Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran) (lanjutan)

- Apabila seorang karyawan mengundurkan diri atau dilakukan pemutusan hubungan kerjanya sebelum 5 (lima) tahun masa kerja, maka mereka tidak berhak atas Waran karyawan yang telah dialokasikan.

- Apabila direksi dan/atau komisaris diberhentikan atau mengundurkan diri maka direksi dan/atau komisaris tersebut akan memperoleh seluruh Waran yang telah dialokasikan kepadanya dan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal *vesting*.

Waran karyawan akan dibagikan melalui 5 (lima) tahap sebagai berikut:

- Tahap 1: 8.437.500 waran atau 15% dari total waran
- Tahap 2: 11.250.000 waran atau 20% dari total waran
- Tahap 3: 11.250.000 waran atau 20% dari total waran
- Tahap 4: 11.250.000 waran atau 20% dari total waran
- Tahap 5: 14.062.500 waran atau 25% dari total waran

Sesuai dengan penerbitan waran di atas, nilai wajar atas setiap waran yang diberikan ditentukan oleh manajemen dengan menggunakan model penentuan harga opsi "*Black-Scholes*" dengan asumsi berikut:

33. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (ESOP) (continued)

b. Second Employee Warrants (56.25 million warrants) (continued)

- *If an employee resigns or is terminated prior to completing 5 (five) years of service, the employee will not be entitled to receive the Warrants allotted to him.*

- *If the directors and/or commissioners will retire or resign, the directors and/or commissioners will receive all the Warrants allotted to him and may be exercised based on vesting schedule.*

The Employee Warrants were distributed in 5 (five) phases as follows:

- *Phase 1: 8,437,500 warrants or 15% of the total warrants*
- *Phase 2: 11,250,000 warrants or 20% of the total warrants*
- *Phase 3: 11,250,000 warrants or 20% of the total warrants*
- *Phase 4: 11,250,000 warrants or 20% of the total warrants*
- *Phase 5: 14,062,500 warrants or 25% of the total warrants*

In relation with the issuances of the above warrants, the fair value of each warrant granted was determined by management using the "Black-Scholes" option pricing model based on the following assumptions:

2003	2004	2005	2006	2007	
Suku bunga bebas risiko yang diharapkan	10,75%	10,54%	10,15%	10,93%	8,36%	*Expected risk free interest rate*
Ketidakstabilan harga saham yang diharapkan	62,52%	61,23%	56,57%	55,00%	54,48%	*Expected volatility of the shares' price*
Dividen yang diharapkan	6,46%	1,01%	2,40%	2,86%	3,24%	*Expected dividend yield*
Periode waran yang diharapkan			5 tahun/*5 years*			*Expected warrant period*

33. OPSI KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (OPSK) (lanjutan)

b. Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran) (lanjutan)

Rincian penerbitan waran per tanggal penerbitan adalah sebagai berikut:

33. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (ESOP) (continued)

b. Second Employee Warrants (56.25 million warrants) (continued)

The details of the issuances of warrants per grant date are as follows:

Tahap/ *Phase*	Tanggal Penerbitan/ *Grant Date*	Jumlah Waran yang Diterbitkan kepada Karyawan/ *Number of Warrants Granted to Employees*			Tanggal Eksekusi/ *Exercised Date*
		SCM/ *SCM*	SCTV/ *SCTV*	Total/ *Total*	
1	11 Mei 2003/ *May 11, 2003*	1.687.500	6.750.000	8.437.500	12 Mei 2008/ *May 12, 2008*
2	11 Mei 2004/ *May 11, 2004*	2.250.000	9.330.000	11.580.000	12 Mei 2009/ *May 12, 2009*
3	11 Mei 2005/ *May 11, 2005*	2.250.000	9.993.000	12.243.000	12 Mei 2010/ *May 12, 2010*
4	11 Mei 2006/ *May 11, 2006*	2.672.000	9.500.084	12.172.084	12 Mei 2011/ *May 12, 2011*
5	11 Mei 2007/ *May 11, 2007*	3.695.340	8.122.076	11.817.416	12 Mei 2012/ *May 12, 2012*

Pada tahun 2004, sebanyak 330.000 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 2, yang telah dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2009.

In 2004, 330,000 warrants issued under the Second Employee Warrants - Phase 1 were cancelled as the related employees were no longer connected with SCTV. However, the warrants were allocated and added to the Second Employee Warrant - Phase 2, which could be exercised on May 12, 2009.

Pada tahun 2005, sebanyak 1.914.945 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1 dan 2 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 3, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2010.

In 2005, 1,914,945 warrants issued under the Second Employee Warrants - Phase 1 and 2 were cancelled as the related employees were no longer connected with SCTV. However, the warrants were allocated and added to the Second Employee Warrant - Phase 3, which could be exercised on May 12, 2010.

Pada tahun 2006, sebanyak 922.084 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1, 2 dan 3 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 4, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2011.

In 2006, 922,084 warrants issued under the Second Employee Warrants - Phase 1, 2 and 3 were cancelled as the related employees were no longer connected with SCTV. However, the warrants were allocated and added to the Second Employee Warrant - Phase 4, which could be exercised on May 12, 2011.

Pada tahun 2007, sebanyak 1.473.074 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1, 2, 3 dan 4 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 5, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2012.

In 2007, 1,473,074 warrants issued under the Second Employee Warrants - Phase 1, 2, 3 and 4 were cancelled as the related employees were no longer connected with SCTV. However, the warrants were allocated and added to the Second Employee Warrant - Phase 5, which could be exercised on May 12, 2012.

33. OPSI KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (OPSK) (lanjutan)

b. Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 tidak ada saldo waran dan pada tanggal 31 Desember 2011 terdapat 15.590.336 waran. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 jumlah waran yang dikonversi masing-masing adalah 15.590.336 dan 12.853.634 waran.

33. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (ESOP) (continued)

b. Second Employee Warrants (56.25 million warrants) (continued)

As of December 31, 2012, there is no outstanding warrant and as of December 31, 2011, there were 15,590,336 outstanding warrants. For years ended December 31, 2012 and 2011, the total warrants converted were 15,590,336 and 12,853,634 warrants, respectively.

34. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Kelompok Usaha dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut:

a. Saldo dan Transaksi Berelasi

34. NATURE OF RELATION, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in their regular conduct of business, have engaged in transactions with related parties under agreed terms and conditions, with details as follows:

a. Balances and Transactions with Related Parties

Piutang lain-lain / *Other receivables*

	2012	
PT Elshinta Jakarta Televisi	633.671	*PT Elshinta Jakarta Televisi*
PT Radio Elshinta	177.465	*PT Radio Elshinta*
Jumlah	**811.136**	***Total***

Piutang lain-lain tersebut menggambarkan 2,05% dari total piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2012.

The other receivables represents 2.05% from total other receivables as of December 31, 2012.

Obligasi Konversi / *Convertible Bonds*

Pada tanggal 16 Desember 2011 PT Indosurya Menara Bersama ("ISMB") menandatangani perjanjian Pengambil Bagian dan Pembelian obligasi konversi dengan Perusahaan, PT Elshinta Jakarta Televisi dan PT Radio Elshinta dengan masing-masing obligasi konversi sebesar Rp115.200.000, Rp57.600.000 dan Rp19.200.000. Obligasi konversi tersebut dapat dikonversi menjadi saham Penerbit Obligasi Konversi dari tanggal penerbitan obligasi konversi sampai dengan tanggal jatuh tempo 31 Desember 2014. Obligasi konversi ini tidak dikenakan bunga.

On December 16, 2011, PT Indosurya Menara Bersama ("ISMB") has signed a Take-part and Purchase Agreement of Convertible Bonds with the Company, PT Elshinta Jakarta Televisi and PT Radio Elshinta amounting to Rp115,200,000, Rp57,600,000 and Rp19,200,000, respectively. The convertible bonds can be converted into shares of convertible bonds' issuer from the bonds issue until due date December 31, 2014. The convertible bonds are non-interest bearing.

Pada tanggal 28 September 2012, ISMB telah melakukan pembayaran sebagian obligasi konversi kepada Perusahaan, PT Elshinta Jakarta Televisi dan PT Radio Elshinta masing-masing sebesar Rp1.500.000, Rp750.000 dan Rp250.000.

On September 28, 2012, ISMB has made a partial payment of convertible bonds to the Company, PT Elshinta Jakarta Televisi and PT Radio Elshinta of Rp1,500,000, Rp750,000 and Rp250,000, respectively.

34. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. NATURE OF RELATION, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Saldo dan Transaksi Berelasi (lanjutan)

a. Balances and Transactions with Related Parties (continued)

Atas Obligasi konversi yang diambil bagian oleh Perusahaan telah dieleminasi sedangkan atas obligasi konversi masing-masing untuk PT Elshinta Jakarta Televisi dan PT Radio Elshinta dicatat dengan nilai wajarnya sebagai berikut:

Convertible bonds which taken by the Company is eliminated while the convertible bonds that taken by PT Elshinta Jakarta Televisi and PT Radio Elshinta respectively, are recorded at fair values as follows:

	2012	2011	
PT Elshinta Jakarta Televisi	52.025.379	50.312.164	*PT Elshinta Jakarta Televisi*
PT Radio Elshinta	17.341.793	16.770.721	*PT Radio Elshinta*
Total	**69.367.172**	**67.082.885**	***Total***

Saldo tersebut menggambarkan 3,00% dan 2,84% dari total liabilitas masing-masing untuk 31 Desember 2012 dan 2011.

The balance represents 3.00% and 2.84% from total liabilities for December 31, 2012 and 2011 respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa obligasi tersebut kemungkinan besar tidak akan dikonversi dengan saham ISMB.

Management believes that the convertible bonds would not be converted into ISMB's shares.

Pendapatan

Revenue

Pendapatan sewa dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah:

Rent revenue from related parties for the year ended December 31, 2012 are as follows:

	2012	
PT Elshinta Jakarta Televisi	2.454.546	*PT Elshinta Jakarta Televisi*
PT Radio Elshinta	272.727	*PT Radio Elshinta*
Jumlah	**2.727.273**	***Total***

Pendapatan tersebut menggambarkan 0,06% dari total pendapatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 (Catatan 27).

The revenue represents 0.06% from total revenue for the year ended December 31, 2012 (Note 27).

b. Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

b. Nature of Relationship with Related Parties

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship with the related parties are as follows:

- PT Elshinta Jakarta Televisi dan PT Radio Elshinta merupakan pemegang saham PT Indosurya Menara Bersama.

- *PT Elshinta Jakarta Televisi and PT Radio Elshinta are the Shareholders of PT Indosurya Menara Bersama.*

35. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perjanjian signifikan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2012 seperti didiskusikan di bawah ini:

Perusahaan

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan, ABM Global Investment, investor perorangan dan Plan B Media Co. Ltd mengadakan perjanjian sehubungan dengan rencana pembelian saham Plan B Media Co. Ltd, perusahaan di Thailand yang bergerak dibidang media periklanan diluar rumah. Pada tanggal 21 Januari 2013, Perusahaan telah melakukan pembayaran pembelian tersebut dengan harga THB 960.000.000 setara USD31.941.930. Tujuan Perusahaan investasi di Plan B Media Co. Ltd adalah untuk memperluas kegiatan usaha media ke berbagai platform media.

Pada tanggal 6 Desember 2012, Direksi Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Rapat Dewan Komisaris untuk melakukan transaksi investasi tersebut.

Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan telah menyampaikan surat No 336/EMT-DIR/TM/XII/12 ke BAPEPAM-LK atas keterbukaan informasi yang perlu diketahui publik sesuai dengan ketentuan Peraturan BAPEPAM-LK No. X.K.1. tersebut. Transaksi ini tidak termasuk kategori transaksi material, transaksi afiliasi ataupun transaksi benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK No IX.E.2 dan IX.E.I.

Entitas Anak

SCTV dan IVM

a. Perjanjian "*Nationwide Policy*"

SCTV, IVM dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) mengadakan perjanjian "*Nationwide Policy*" dalam rangka siaran nasional yang dituangkan lebih lanjut dalam bentuk perjanjian kerjasama, yang mencakup antara lain:

- Pengadaan tanah, pembangunan gedung *transmitter* dan fasilitasnya di beberapa kota di Indonesia secara bersama untuk keperluan usaha masing-masing.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The significant agreements entered by the Group as of December 31, 2012 are discussed below:

Company

On December 20, 2012, the Company, ABM Global Investment, a private investor and Plan B Media Co. Ltd entered into an agreement regarding the purchase of shares in Plan B Media Co. Ltd., an outdoor media advertising company in Thailand. On January 21, 2013, the Company paid THB960,000,000 equivalent to USD31,941,930. The purpose of the investment in Plan B Media Co. Ltd is to diversify the media business into other media platforms.

On December 6, 2012, the Board of Directors has acquired approval from Board of Commissioners for this investment transaction.

On December 26, 2012, the Company submitted a letter No 336/EMT-DIR/TM/XII/12 for the disclosure of information to BAPEPAM-LK according to BAPEPAM LK No. X.K.1. This transaction is not a material transaction, affiliate transaction or conflict of interest transaction as stated in BAPEPAM-LK No IX.E.2 and IX.E.I.

Subsidiaries

SCTV and IVM

a. "Nationwide Policy" agreement

SCTV and IVM entered into a "Nationwide Policy" agreement with PT Rajawali Citra Televisi (RCTI) for nationwide broadcasting activities, which is further stated in the collaborative agreement, which covered, among others, the following:

- *The joint procurement of land, construction of transmitter buildings and the related facilities in several cities in Indonesia for their respective operations.*

35. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

SCTV dan IVM (lanjutan)

a. Perjanjian "*Nationwide Policy*" (lanjutan)

- Pengaturan pembagian beban operasi yang timbul.

  Bagian SCTV and IVM atas beban operasi yang ditanggung bersama dengan RCTI disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Pendapatan - Beban penyiaran" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 28).

Perjanjian ini akan berakhir atas kesepakatan kedua belah pihak.

b. Perjanjian sewa satelit

SCTV dan IVM mempunyai mengadakan perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk ("Indosat"), untuk penggunaan transponder pada Satelit Palapa C. Berdasarkan perubahan terakhir perjanjian, perjanjian sewa akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 untuk SCTV dan 17 Maret 2014 untuk IVM.

Biaya penyewaan transponder berjumlah Rp8,40 miliar dan Rp7,92 miliar, masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Pendapatan - Jasa Satelit dan Transmisi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 28).

c. Perjanjian pembelian dan lisensi

SCTV dan IVM mengadakan perjanjian pembelian dan izin penayangan program dengan berbagai pemasok asing dan lokal yang berlaku sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

d. Pembangunan dan operasional stasiun *relay*

SCTV, RCTI dan PT Indosiar Visual Mandiri Tbk (IVM) bekerja sama untuk pembangunan dan operasional stasiun relay. Biaya pengadaan tanah, pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama antara RCTI, SCTV dan IVM dan dibagi sama rata.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Subsidiaries (continued)

SCTV and IVM (lanjutan)

a. "Nationwide Policy" agreement (continued)

- *The allocation of operating expenses incurred.*

  The portion of SCTV and IVM on the operating expenses with RCTI is presented as part of "Cost of Revenues - Cost of Broadcasting" account in the consolidated statements of income (Note 28).

The agreement will be terminated upon mutual agreement of both parties.

b. Satellite lease agreement

SCTV and IVM have lease agreements with PT Indosat Tbk ("Indosat"), for the use of a transponder in the Palapa C Satellite. Based on the latest amendments, the lease of the transponder will end on July 31, 2015 for SCTV and March 17, 2014 for IVM.

The rental expenses of the transponder of Rp8.40 billion and Rp7.92 billion for the years ended December 31, 2012 and 2011 respectively, are presented as part of "Cost of Revenues - Satellite and Tranmission" account in the consolidated statements of comprehensive income (Note 28).

c. Purchase and license agreement

SCTV and IVM have entered into several program purchase and license agreements with various foreign and local suppliers that valid in the related agreements.

d. Development and operation of relay station

SCTV, RCTI and PT Indosiar Visual Mandiri Tbk (IVM) entered into an agreement for the development and operation of relay station. RCTI, SCTV and IVM shall equally bear the expenses in relation to the acquisition of land, development, acquisition and operation of equipment.

35. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

SCTV dan SCM

a. Pada tanggal 12 Mei 2006, SCM dan SCTV mengadakan perjanjian sewa secara terpisah, selanjutnya diubah pada tanggal 4 Juni 2007 dan 27 Agustus 2007, dengan PT Manggala Gelora Perkasa (MGP), dimana SCM dan SCTV secara terpisah akan menyewa gedung perkantoran *Senayan City Office Tower* (SCTV *Tower*) yang digunakan sebagai ruang kantor, ruang studio dan area studio pendukung termasuk hak untuk menggunakan area umum di dalam gedung perkantoran tersebut dengan jumlah nilai sewa sebesar Rp99,65 miliar untuk SCM dan Rp97,39 miliar untuk SCTV. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada bulan Maret 2041 atau 2039, jika Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (selaku pemilik utama dari hak tanah tempat bangunan tersebut berdiri) tidak akan memberikan perpanjangan waktu 2 (dua) tahun kepada MGP seperti yang disebutkan dalam perjanjian kerjasama antara MGP dan BPGBK. Pada akhir masa sewa, SCM dan SCTV memiliki hak opsi pertama untuk memperpanjang jangka waktu sewa ke periode berikutnya dengan ketentuan tambahan dari BPGBK kepada MGP di bawah syarat dan kondisi baru.

- Apabila MGP tidak dapat memperoleh perpanjangan waktu 2 (dua) tahun dari BPGBK, nilai sewa sejumlah Rp99,65 miliar untuk SCM dan Rp97,39 miliar untuk SCTV akan dikurangi sesuai dengan masa sewa untuk 2 (dua) tahun atas utang yang tersisa secara proporsional.

- Porsi jumlah sewa pokok sebesar Rp643,15 juta harus diselesaikan oleh SCTV kepada MGP dalam bentuk jam penayangan iklan. Jika SCM dan SCTV akan membayar seluruh atau sebagian dari jumlah tetap pada setiap pembayaran cicilan, kedua belah pihak harus menyetujui perhitungan yang baru tanpa denda.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Subsidiaries (continued)

SCTV and SCM

a. On May 12, 2006, SCM and SCTV entered into a separate rental agreement, as further amended on June 4, 2007 and August 27, 2007, with PT Manggala Gelora Perkasa (MGP) whereby SCM and SCTV rent certain separate areas of an office tower known as Senayan City Office Tower (SCTV Tower) which are used for office spaces, studio spaces and studio support area including the right to use common areas in the office tower with total rental fee amounting to Rp99.65 billion for SCM and Rp97.39 billion for SCTV. In accordance with these agreements, the significant terms and conditions are as follows:

- *The terms of the rental will expire on March 2041 or 2039, if Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (the ultimate owner of the landrights where the tower is located) will not render the 2 (two) years grace period to MGP as stipulated in the cooperation agreement between MGP and BPGBK. At the end of the rental period, SCM and SCTV shall have the first option to extend the rental period to another period subject to the granting of the additional terms from BPGBK to MGP under the new terms and conditions.*

- *If MGP could not get the 2 (two) years grace period from BPGBK, the rental fee amounting to Rp99.65 billion for SCM and Rp97.39 billion for SCTV will be proportionally reduced equivalent to 2 (two) years rental for the remaining payable.*

- *The portion of the total base rent for the amount of Rp643.15 million shall be settled by SCTV by giving commercial time to MGP in terms of advertising hours. If SCM and SCTV will pay all or part of the outstanding fixed based rents on every installment payment, the parties should agree with the new calculation, without any penalty.*

35. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

SCTV dan SCM (lanjutan)

- SCM dan SCTV harus membayar di muka secara triwulanan biaya pelayanan (*service charge*) dalam jumlah tertentu untuk menutupi biaya operasi MGP yang dapat dikenai peningkatan tahunan selain pembayaran sewa pokok.
- SCM dan SCTV diharuskan membayar secara triwulanan kepada MGP dalam jumlah tertentu setiap meter persegi tapi tidak melebihi $AS900.000 pada setiap waktu selama masa sewa sebagai *sinking fund* untuk didepositokan pada rekening bersama pada suatu bank yang disepakati oleh semua pihak. *Sinking fund* tersebut harus digunakan untuk membiayai perbaikan utama pada bangunan kantor, penggantian utama mesin dan peralatan serta perbaikan fasilitas utama seperti yang termaksud dalam perjanjian. Setiap sisa saldo dari *sinking fund* pada akhir periode sewa tersebut harus dikembalikan kepada SCM dan SCTV.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo sewa dibayar di muka sebesar Rp153,86 miliar dan Rp159,31 miliar dimana sebesar Rp148,42 miliar dan Rp153,86 miliar masing-masing pada 31 Desember 2012 dan 2011 disajikan sebagai bagian dari akun "Sewa Dibayar di Muka Jangka Panjang" (Catatan 12), dan bagian lancar masing-masing sejumlah Rp5,45 miliar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka dan Aset Lancar Lainnya - Sewa" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

Beban sewa atas transaksi tersebut sejumlah Rp3,05 miliar dan Rp3,15 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Sewa" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30).

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Subsidiaries (continued)

SCTV and SCM (continued)

- *SCM and SCTV shall pay quarterly in advance service charges for certain amounts to cover the operating costs of MGP, subject to annual increase in addition to the base rent payments.*
- *SCM and SCTV are required to pay quarterly to MGP at certain amounts per square meter but not to exceed US$900,000 in aggregate at any time during the term of the leases as sinking funds to be deposited at a joint account in a bank agreed by all parties. The sinking fund shall be utilized to finance the major repair of the office tower, major replacement of machineries and equipment and major repair of main facilities as referred in the agreement. Any remaining balances of the sinking fund at the end of rental period shall be refunded to SCM and SCTV.*

The total outstanding prepaid rental amounted to Rp153.86 billion and Rp159.31 billion, as of December 31, 2012 and 2011, respectively, of which Rp148.42 billion and Rp153.86 billion, respectively, is presented as part of "Prepaid Long-term Rent" account (Note 12), and the current portion of Rp5.45 billion as of December 31, 2012 and 2011, respectively, is presented as part of "Prepaid Expenses and Other Current Assets - Rent" account in the consolidated statements of financial position (Note 8).

The rental expense for the above transactions of Rp3.05 billion and Rp3.15 billion for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively, is presented as part of "General and Administrative Expenses - Rent" account in the consolidated statements of comprehensive income (Note 30).

35. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

SCTV dan SCM (lanjutan)

b. SCTV mempunyai perjanjian bank garansi dengan Citibank N.A sebesar $AS13.400.000 untuk memenuhi persyaratan dari Union Des Associations Europeennes De Football ("UEFA"), Swiss sehubungan dengan perjanjian dimana SCTV memperoleh *media rights* tertentu untuk UEFA Champions League dan UEFA Europa League untuk musim 2012/2013, 2013/2014 dan 2014/2015, dan juga UEFA Super Cup pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Bank garansi tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal hingga tanggal 30 Juni 2015.

c. Pada bulan Agustus 2012, SCTV mendapatkan jaminan pelaksanaan dari PT Bank Central Asia Tbk untuk penyelenggaraan penyiaran televisi digital terestrial penerimaan tetap tidak berbayar (*free-to-air*) untuk zona layanan 4 dan 7. Pada saat yang sama, PT Surya Citra Pesona Media, Entitas Anak, mendapatkan jaminan pelaksanaan sejenis untuk zona layanan 15.

PT Sakalaguna Semesta ("SS")

Berdasarkan Perjanjian Penunjukan Dealer Utama PKS No. 0263/BOO-B0G/LGL/11 tanggal 11 April 2011, wilayah pemasaran adalah cabang Jakarta, Bogor, Depok, Tasikmalaya, Blitar, Madura, Tuban dan Banjarmasin dimana produk Indosat akan dipasarkan oleh SS melalui Reseller-nya dan jangka waktu perjanjian adalah 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 1 April 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2014.

IVM

Perjanjian dengan Condor Entertainment B.V., Belanda (CONDOR)

Mulai 1 Januari 1995, CONDOR memberikan izin kepada IVM untuk memasukkan dan menggunakan merek dagangnya sebagai bagian dari logo IVM dan menggunakannya semata-mata untuk pemberian jasa dalam wilayah Indonesia (termasuk alat tulis, barang promosi dan material lainnya) sampai tanggal 28 Februari 2027.

Sebagai imbalan, IVM membayar sejumlah $AS675.000 (Rp1.557,9 juta) yang dicatat dalam akun aset tidak berwujud. Sejak tahun 2002, aset tidak berwujud ini telah diamortisasi seluruhnya.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Subsidiaries (continued)

SCTV and SCM (continued)

b. SCTV has a bank guarantee agreement with Citibank N.A amounting to US$13,400,000 to fulfill the requirement by Union Des Associations Europeennes De Football ("UEFA"), Switzerland according to the agreement whereas SCTV obtained certain media rights in respects of the UEFA Champions League and UEFA Europa League in the season 2012/2013, 2013/2014 and 2014/2015, and also the UEFA Super Cup in 2012, 2013 and 2014. This bank guarantee will due on various dates until June 30, 2015.

c. In August 2012, SCTV has obtained performance bonds from PT Bank Central Asia Tbk to conduct the provision of terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for service zone 4 and 7. On the same time, PT Surya Citra Pesona Media, a Subsidiary, obtained a similar performance bonds for service zone 15.

PT Sakalaguna Semesta ("SS")

Based on Dealer Agreement PKS No. 0263/BOO-B0G/LGL/11 dated April 11, 2011, the marketing areas were branches of Jakarta, Bogor, Depok, Tasikmalaya, Blitar, Madura, Tuban and Banjarmasin whereby Indosat's products may be marketed by SS through its Reseller and the agreement was valid for 3 (three) years starting from April 1, 2011 up to March 31, 2014.

IVM

Agreement with Condor Entertainment B.V., Netherlands (CONDOR)

Effective from January 1, 1995, CONDOR licensed IVM to incorporate and adopt its trademark as part of IVM's logo and use it solely for services (including stationery, promotional and other materials) within the Indonesian territory up to February 28, 2027.

As compensation, IVM agreed to pay fees totaling US$675,000 (Rp1,557.9 million), which was recorded as an intangible asset. In 2002 the intangible asset was fully amortized.

35. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

MAC

MAC menandatangani perjanjian pendistribusian program dan jasa teknik dengan Discovery Asia Inc., Business News Asia, Home Box Office (Singapore) Pte. Ltd., Turner Broadcasting System Asia Pacific Inc., BBC Worldwide Limited, Nickelodeon Asia Holdings Pte. Ltd, International Global Networks B.V, Korean Broadcasting System, Aljazeera Satellite Network, AFC Network Pte. Ltd., Bloomberg LP, Buena Vista International, Inc., PT Mitra Multi Sarana dan Japan International Broadcasting, Inc.

Perjanjian-perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu tertentu yang berkisar antara satu sampai dengan tiga tahun dan dapat diperbaharui. Perjanjian-perjanjian tertentu juga memperbolehkan MAC untuk berbagi waktu komersial dan mengharuskan penempatan uang jaminan kepada pemasok program. Lebih lanjut, perjanjian-perjanjian tersebut menyatakan antara lain, imbalan yang harus dibayar dari setiap tipe pelanggan yang dilayani MAC.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Subsidiaries (continued)

MAC

MAC has program distribution and technical service agreements with Discovery Asia Inc., Business News Asia, Home Box Office (Singapore) Pte. Ltd., Turner Broadcasting System Asia Pacific Inc., BBC Worldwide Limited, Nickelodeon Asia Holdings Pte. Ltd, International Global Networks B.V, Korean Broadcasting System, Aljazeera, Satellite Network, AFC Network Pte. Ltd., Bloomberg LP, Buena Vista International, Inc., PT Mitra Multi Sarana and Japan International Broadcasting, Inc.

The agreements which are renewable and are valid for certain periods ranging from one to three years. Certain agreements also allow MAC to share commercial time and require placement of security deposits with program providers. Further, the agreements stipulate, among others, fees to be paid for each type of subscribers serviced by the MAC.

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha (kecuali akun moneter mata uang asing untuk Entitas Anak di luar negeri) dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2012 and 2011, the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies (except for foreign currency monetary accounts for the foreign Subsidiary) are as follows:

	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*		31 Desember 2011/ *December 31, 2011*		
	Setara dengan mata uang asing/*in foreign currencies*	Rupiah	Setara dengan mata uang asing/*in foreign currencies*	Rupiah	
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollars***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	145.779.197	1.409.684.835	11.198.124	101.544.593	*Cash and cash equivalents*
Aset lancar keuangan lainnya	61.070	590.547	60.546	549.034	*Other current financial assets*
Piutang usaha - pihak ketiga	2.140.814	20.701.671	947.662	8.593.399	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain					*Other receivables*
Pihak ketiga	22.816	220.628	1.564.098	14.183.241	*Third parties*
Sub-total	**148.003.897**	**1.431.197.681**	**13.770.430**	**124.870.267**	***Sub-total***
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	6.318.250	61.097.478	9.665.038	87.642.560	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	718.227	6.945.255	1.436.663	13.027.660	*Other payables - third parties*
Sub-total	**7.036.477**	**68.042.733**	**11.101.701**	**100.670.220**	***Sub-total***
Aset dalam Dolar Amerika Serikat, neto	**140.967.420**	**1.363.154.948**	**2.668.729**	**24.200.047**	***Assets in United States Dollars, net***

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha (kecuali akun moneter mata uang asing untuk Entitas Anak di luar negeri) dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies (except for foreign currency monetary accounts for the foreign Subsidiary) are as follows: (continued)

	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*		**31 Desember 2011/ *December 31, 2011***		
	Setara dengan mata uang asing/*in foreign currencies*	**Rupiah**	**Setara dengan mata uang asing/*in foreign currencies***	**Rupiah**	
EURO Eropa					***European Euro***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	74.821	958.447	23.645	277.567	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	419	5.367	419	4.913	*Trade receivables - third parties*
Sub-total	**75.240**	**963.814**	**24.064**	**282.480**	***Sub-total***
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha - Pihak ketiga	282.352	3.616.890	277.959	3.262.953	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	750.866	9.618.488	28.533	334.950	*Other payables - third parties*
Sub-total	**1.033.218**	**13.235.378**	**306.492**	**3.597.903**	***Sub-total***
Liabilitas dalam Euro Eropa, neto	**957.978**	**12.271.564**	**282.428**	**3.315.423**	***Liabilities in European Euro, net***
Dolar Singapura					***Singapore Dollars***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	45.147	356.983	28.216	196.790	*Cash and cash equivalents*
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	5.900	46.652	-	-	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	18.849	149.041	2.017	14.067	*Other payables - third parties*
Aset dalam Dolar Singapura, neto	**20.398**	**161.290**	**26.199**	**182.723**	***Assets in Singapore Dollars, net***
Dolar Australia					***Australian Dollars***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	452	4.531	1.431	13.168	*Cash and cash equivalents*
GBP Inggris					***Great Britain Poundsterling***
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	10.800	168.252	38.760	541.449	*Trade payables - third parties*

Pada tanggal 5 Maret 2013, kurs yang berlaku adalah sebagai berikut:

On March 5, 2013, the exchange rates are as follows:

$AS1	9.705,00	*US$1*
EUR1	12.642,72	*EUR1*
SGD1	7.797,70	*SGD1*
AUD1	9.899,59	*AUD1*
GBP1	14.675,42	*GBP1*

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 5 Maret 2013, maka aset moneter neto akan naik sebesar Rp5.081.936.

If the net monetary assets in foreign currencies as of December 31, 2012 are converted to Rupiah using the exchange rates as of March 5, 2013, the net monetary assets will increase by Rp5,081,936.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Berbagai aktivitas Kelompok Usaha menyebabkan Kelompok Usaha terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga dan risiko harga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Kelompok Usaha dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Kelompok Usaha.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada tingkat suku bunga mengambang menunjukkan kelompok usaha terekspos risiko suku bunga atas arus kas.

Untuk pinjaman bank Kelompok Usaha berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ *Increase/ decrease in basis point*	**Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ *Effect on income before income tax***	
31 Desember 2012			***December 31, 2012***
Rupiah	+100	(8.137.809)	*Rupiah*
Rupiah	-100	8.137.809	*Rupiah*

Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah. Kelompok Usaha dapat menghadapi risiko nilai tukar uang asing karena adanya beberapa transaksi tertentu (penjualan dan pembelian persediaan dan aktiva tetap). Kelompok usaha juga tidak memiliki pinjaman dalam mata uang asing. Oleh karenanya, Kelompok Usaha tidak memiliki eksposur signifikan atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's treasury policies are designed to mitigate the financial impact of fluctuations in interest rates and foreign exchanges rates and to minimise potential adverse effects on the Group's financial risk.

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

Interest rate risk

The Group's interest rate mainly arises from loans for working capital and investments purposes. Loans at floating rate expose the Group to cash flows interest rate risk.

For bank loan the Group may seek to mitigate the its interest rate by obtaining loans structured with competitive interest rate.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before tax expenses is affected through the impact on floating rate loans as follows:

Foreign exchange risk

The Group's reporting currency is Rupiah. The Group may face the risk of foreign exchange due to the presence of some specific transactions (sales and purchases of inventory and fixed assets). The Group also has no foreign currency loans. Therefore, the Group has no significant exposure to fluctuations in foreign currency exchange rates.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk eksposur mata uang asing. Bagaimanapun, Perusahaan dan beberapa Entitas Anak menjaga saldo kas dalam $AS untuk meniadakan beberapa eksposur dalam pembelian beberapa *item* spesifik dalam mata uang asing.

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat menurun/meningkat sebanyak 2% dengan semua variabel konstan, pendapatan sebelum pajak untuk tahun yang berakhir sebesar Rp27,26 miliar lebih tinggi/rendah, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha dan utang lain-lain dalam Dolar Amerika Serikat.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Kelompok Usaha memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, kredit yang diberikan kepada pelanggan, serta piutang lain-lain. Kelompok usaha mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi dan *credit ratings*.

Terkait dengan eksposur kredit atas piutang usaha kepada pelanggan, Kelompok Usaha melakukan analisa kredit dan menetapkan batasan kredit konsumen sebelum penerimaan konsumen baru. Batasan kredit ini ditinjau secara berkala.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Kelompok usaha memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Foreign exchange risk (continued)

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, the Company and several Subsidiaries maintain a cash balance in US$ to offset some of the exposure on purchasing specific items in foreign currencies.

Sensitivity analysis for foreign currency risk

As of December 31, 2012 had the exchange rate of Rupiah against the United States Dollars depreciated/appreciated by 2% with all other variables held constant, income before tax of the year then ended would have been Rp27.26 billion higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, other current financial assets, trade receivables, other receivables, trade payables and other payables denominated in United States Dollars.

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company is only exposed to credit risk from its operating activities related to sales. Customer credit risk is managed by the management subject to the established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are monitored on a regular basis.

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, credit exposures given to customers and other receivables. The Group anages credit risk exposures from its deposits with banks by monitoring reputation and credit ratings.

In respect of credit exposures of trade receivable due from customers, the Group assesses the potential customer's credit quality and sets credit limits before accepting any new customers. These limits are reviewed periodically.

There is no concentration of credit risk as the Group has a large number of customer without any significant individual customers.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the consolidated statement of financial position after deducting any provision for impairment value receivables are as follows:

	2012	2011	
Kas dan setara kas	4.080.956.654	1.341.581.271	*Cash and cash equivalents*
Aset keuangan lancar lainnya	14.536.843	5.495.327	*Other current financial assets*
Piutang usaha	1.064.249.160	993.413.953	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	39.536.454	32.043.084	*Other receivables*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	199.392.826	110.136.858	*Other non-current financial assets*
Total	**5.392.671.937**	**2.482.670.493**	***Total***

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Kelompok Usaha memiliki saldo kas dan setara kas yang besar dan memonitor modal kerja secara ketat untuk memitigasi risiko likuiditas.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan setara kas, serta memastikan tersedianya pendanaan berdasarkan kecukupan fasilitas kredit yang mengikat. Kemampuan Kelompok Usaha untuk mendanai kebutuhan pinjamannya dilakukan dengan cara mempertahankan sumber pendanaan yang terdiversifikasi, menjaga ketersediaan fasilitas pinjaman yang mengikat dari pemberi pinjaman yang handal serta terus memonitor perkiraan posisi kas dan utang yang dimiliki Kelompok Usaha dalam jangka pendek berdasarkan perkiraan arus kas. Selain itu, dilakukan proyeksi arus kas jangka panjang untuk membantu Kelompok Usaha dalam merencanakan kebutuhan pendanaan dalam jangka panjang.

Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Group have substantial cash and cash equivalents balances and monitors working capital closely to mitigate liquidity risk.

Prudent liquidity risk management includes managing the profile of borrowing maturities and funding sources, maintaining sufficient cash and cash equivalents, and ensuring the availability of funding from an adequate amount of committed credit facilities. The Group's ability to fund its borrowing requirements is managed by maintaining diversified funding sources with adequate committed funding lines from high quality lenders and by monitoring rolling short-term forecasts of the Group's cash and gross debt on the basis of expected cash flows. In addition, long-term cash flows are projected to assist with the Group's long-term debt financing plans.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual payments as of December 31, 2012 and 2011.

	Akan jatuh tempo pada tahun/*Expected maturity in year*						
	2013	2014	2015	2016	2017 dan sesudahnya/ *2017 and thereafter*	Total	
Pada tanggal 31 Desember 2012							***As at December 31, 2012***
Pinjaman jangka pendek	14.780.924	-	-	-	-	14.780.924	*Short-term loan*
Utang usaha							*Trade payables*
Pihak ketiga	260.043.207	-	-	-	-	260.043.207	*Third parties*
Utang dividen	225.601.298	-	-	-	-	225.601.298	*Dividends payable*
Utang lain-lain							*Other payables*
Pihak ketiga	82.437.005	-	-	-	-	82.437.005	*Third parties*
Beban akrual	172.407.301	-	-	-	-	172.407.301	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	108.271.562	-	-	-	-	108.271.562	*Short-term employee benefit liability*
Utang sewa pembiayaan	1.314.967	4.303.737	-	-	-	5.618.704	*Finance lease payable*
Utang obligasi konversi	-	75.800.000	-	-	-	75.800.000	*Convertible bonds payable*
Pinjaman bank	-	159.800.000	159.800.000	479.400.000	-	799.000.000	*Bank loan*
Total	**864.856.264**	**239.903.737**	**159.800.000**	**479.400.000**	**-**	**1.743.960.001**	***Total***

	Akan jatuh tempo pada tahun/*Expected maturity in year*						
	2012	2013	2014	2015	2016 dan sesudahnya/ *2016 and thereafter*	Total	
Pada tanggal 31 Desember 2011							***As at December 31, 2011***
Pinjaman jangka pendek	34.844.755	-	-	-	-	34.844.755	*Short-term loan*
Utang usaha							*Trade payables*
Pihak ketiga	424.596.276	-	-	-	-	424.596.276	*Third parties*
Utang lain-lain							*Other payables*
Pihak ketiga	80.605.405	-	-	-	-	80.605.405	*Third parties*
Beban akrual	187.850.406	-	-	-	-	187.850.406	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	114.916.409	-	-	-	-	114.916.409	*Short-term employee benefit liability*
Pinjaman bank	400.518.611	-	-	-	-	400.518.611	*Bank loans*
Utang obligasi	574.572.025	-	-	-	-	574.572.025	*Bonds payable*
Utang sewa pembiayaan	2.480.715	2.714.509	-	-	-	5.195.224	*Finance lease payable*
Utang obligasi konversi	-	-	76.800.000	-	-	76.800.000	*Convertible bonds payable*
Total	**1.820.384.602**	**2.714.509**	**76.800.000**	**-**	**-**	**1.899.899.111**	***Total***

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pengelolaan modal (lanjutan)

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Capital management (continued)

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2012 and 2011.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

38. INSTRUMEN KEUANGAN

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

	Nilai Tercatat/*Carrying Value*		Nilai Wajar/*Fair Value*		
	2012	**2011**	**2012**	**2011**	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas dan setara kas	4.080.956.654	1.341.581.271	4.080.956.654	1.341.581.271	*Cash and cash equivalents*
Aset keuangan lancar lainnya	14.536.843	5.495.327	14.536.843	5.495.327	*Other current financial assets*
Piutang usaha - neto	1.064.249.160	993.413.953	1.064.249.160	993.413.953	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	39.536.454	32.043.084	39.536.454	32.043.084	*Other receivables - net*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	199.392.826	110.136.858	199.392.826	110.136.858	*Other non-current financial assets*
Total	**5.398.671.937**	**2.482.670.493**	**5.398.671.937**	**2.482.670.493**	***Total***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Pinjaman jangka pendek	14.780.924	34.844.755	14.780.924	34.844.755	*Short-term loans*
Utang usaha	260.043.207	424.596.276	260.043.207	424.596.276	*Trade payables*
Utang dividen	225.601.298	-	225.601.298	-	*Dividends payable*
Utang lain-lain	82.437.005	80.605.405	82.437.005	80.605.405	*Other payables*
Beban akrual	172.407.301	187.850.406	172.407.301	187.850.406	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	108.271.562	114.916.409	108.271.562	114.916.409	*Short-term employee benefit liability*
Bagian lancar dari pinjaman jangka pendek - pinjaman bank	-	400.518.611	-	400.518.611	*Current maturities of long-term payables - bank loans*
Pinjaman jangka panjang - pinjaman bank	799.000.000	-	799.000.000	-	*Long-term payables - bank loans*
Utang sewa pembiayaan	5.618.704	5.195.224	5.618.704	5.195.224	*Finance lease payable*
Utang obligasi konversi	75.800.000	76.800.000	69.367.172	67.082.885	*Convertible bonds payable*
Utang obligasi	-	574.572.025	-	574.572.025	*Bonds payable*
Total	**1.743.960.001**	**1.899.899.111**	**1.737.527.173**	**1.890.181.996**	***Total***

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan, bukan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

- Nilai wajar untuk kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar dalam jumlah signifikan mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Sedangkan, nilai wajar pinjaman bank dan pinjaman jangka panjang diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif ("SBE").

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate fair value:

- *The fair value of financial assets and liabilities are presented at amounts at which the instruments can exchange in a current transaction between willing parties, which transaction is not the result of financial difficulties or a forced sale in a liquidation.*

- *Fair value of cash and cash equivalents, other current financial assets, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses of significant amounts are close to their carrying value because of short term. Whereas, the fair value of bank loans and long-term loans are measured at amortized cost using effective interest rate ("EIR").*

39. KEWAJIBAN KONTIJENSI

Perjanjian dengan Yayasan Televisi Republik Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Penunjukan Pelaksana Siaran Televisi Swasta Umum antara IVM dengan Yayasan Televisi Republik Indonesia (Yayasan TVRI) tanggal 7 Desember 1994, IVM menerima penunjukan untuk melaksanakan siaran televisi. Perjanjian tersebut berlaku untuk 20 tahun sampai dengan 6 Desember 2014 atau selama Yayasan TVRI tidak menyelenggarakan siaran niaga, yang mana yang tercapai lebih dahulu, IVM bersedia memberikan penghasilan sebesar 12,5% atas penerimaan dari hasil siaran niaga, setelah dikurangi biaya komisi dan/atau diskon dan pajak serta penjualan materi siaran dan keuntungan penjualan buku-buku program setelah dikurangi pajak-pajak (penghasilan) kepada Yayasan TVRI. Pada tanggal 19 Oktober 2001, perjanjian tersebut telah sepakat untuk diakhiri. Pengakhiran perjanjian tersebut telah menyebabkan perselisihan antara IVM dan Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia sehubungan dengan jumlah kewajiban yang harus dibayar oleh IVM.

Perselisihan antara IVM dengan Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia telah mengakibatkan Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia mengajukan gugatan ke pengadilan negeri pada tanggal 7 September 2006. Pada tanggal 23 April 2007, Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan bahwa gugatan Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia terhadap IVM telah ditolak seluruhnya.

39. CONTINGENT LIABILITY

Agreement with Yayasan Televisi Republik Indonesia

Based on the Appointment Agreement of the Private Television Broadcasting between IVM and Yayasan Televisi Republik Indonesia (Yayasan TVRI) dated December 7, 1994, IVM accepted the appointment to conduct television broadcasting. The agreement was valid for 20 years up to December 6, 2014 or as long as Yayasan TVRI did not broadcast advertisements whichever come earlier. The IVM was willing to pay Yayasan TVRI of 12.5% of its revenues from broadcast advertisements, net of commission expenses and/ or discount and tax and sales of films and profit from sales of programming books net of taxes to Yayasan TVRI. On October 19, 2001, the agreement was agreed to be ended. Ending of agreement was a dispute between IVM and Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia with regard to liability should be paid by the IVM.

Dispute between IVM and Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia caused Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia filed an appeal to district court on September 7, 2006. On April 23, 2007, the Judge decided that lawsuit of Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia against IVM was rejected.

39. KEWAJIBAN KONTIJENSI (lanjutan)

Perjanjian dengan Yayasan Televisi Republik Indonesia

Terhadap putusan Pengadilan Negeri di atas, Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia telah mengajukan banding atas perkara tersebut. Pada tanggal 7 Juli 2008, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengeluarkan Relaas Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tanggal 2 Juni 2008 yang inti amarnya menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 23 April 2007 diatas.

Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia telah mengajukan Memori Kasasi ke Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat, dan selanjutnya IVM telah menyampaikan Kontra Memori Kasasi yang diterima PN Jakarta Pusat pada tanggal 26 Agustus 2008. Pada tanggal 24 Maret 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengeluarkan Relaas Pemberitahuan tentang isi putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No: 2793 K/Pdt/2008 tanggal 27 Mei 2009 yang amarnya menolak permohonan Kasasi dari Direktur Utama TVRI, yang sekarang telah berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI).

Pada tanggal 16 Juni 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menyampaikan pemberitahuan atas Memori Peninjauan Kembali atas putusan Mahkamah Agung tersebut di atas yang diajukan oleh LPP TVRI, dan pada tanggal 13 Juli 2011 IVM telah menyampaikan Kontra Memori Peninjauan Kembali.

Pada tanggal 29 November 2012, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah mengeluarkan keputusan yang amarnya menolak Memori Peninjauan Kembali yang diajukan oleh LPP TVRI tersebut, berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs resmi Mahkamah Agung Republik Indonesia.

39. CONTINGENT LIABILITY (continued)

Agreement with Yayasan Televisi Republik Indonesia

For the above decision, Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia has appealed to the Court of Appeal. On July 7, 2008, The Central Jakarta District Court issued Content Notification Relaas Decision of The Jakarta High Court dated June 2, 2008, which core injunction strengthens the Decision of The Central Jakarta District Court dated April 23, 2007 above.

Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia has proposed Kasasi Memory to the Central Jakarta District Court, and furthermore IVM delivered Contra Kasasi Memory as accepted by the Central Jakarta District Court on August 26, 2008. On March 24, 2010, the Central Jakarta District Court issued Content Notification Relaas Decision of the Republic of Indonesia Supreme Court No: 2793 K/Pdt/2008 dated May 27, 2009 which core injuction rejected Kasasi application from TVRI President Director, which now has changed to Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI).

On June 16, 2011, the Central Jakarta District Court submitted an announcement on the Judicial Review Memory of the Supreme Court's decision that was filed by LPP TVRI, and on July 13, 2011, IVM has submitted Judicial Review Contra Memory.

On November 29, 2012, the Republic Indonesia Supreme Court issued a decision which core injuction rejected the Judicial Review Memory filed by LPP TVRI, according to the official website of the Republic of Indonesia Supreme Court.

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 15 Februari 2013, PT Surya Citra Media Tbk ("SCM") dan PT Indosiar Karya Media Tbk ("IDKM") telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris atas rancangan penggabungan usaha SCM dan IDKM.

40. SUBSEQUENT EVENTS

On February 15, 2013, PT Surya Citra Media Tbk ("SCM") and PT Indosiar Karya Media Tbk ("IDKM") have gained approval from Board of Commissioners on the plan of merger of SCM and IDKM.

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

Pada tanggal 19 Februari 2013, SCM dan IDKM menyampaikan surat masing-masing No. 014/HJS/CORSEC/SCM/02-2013 dan No. 022/IKM-CS/II/2013 kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") mengenai rancangan penggabungan usaha SCM dan IDKM.

Perusahaan hasil penggabungan usaha adalah SCM.

Atas dasar analisis transaksi, analisis kualitatif, analisis kuantitatif dan analisis kewajaran Rencana Penggabungan yang dilakukan oleh KJPP Stefanus, Tonny, Hardi dan Rekan ("KJPP STH") atas saham SCM dalam laporan No. STH-2013-102-SF tanggal 7 Februari 2013 dan KJPP Nirboyo, Dewi dan Rekan ("KJPP NDR") atas saham IDKM dalam laporan No.13-027/NDR/IKM/B/LR tanggal 7 Februari 2013, berpendapat bahwa Rencana Penggabungan SCM dan IDKM dengan SCM sebagai Perusahaan Hasil Penggabungan, dimana rasio konversi saham IDKM menjadi saham SCM ditentukan sebesar 0,481 atau 10.128.069.095 saham IDKM yang telah ditempatkan dan disetor penuh akan dikonversi menjadi 4.871.601.234 saham SCM adalah wajar.

40. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

On February 19, 2013, SCM and IDKM submitted letters No. 014/HJS/CORSEC/SCM/02-2013 and No. 022/IKM-CS/II/2013, respectively, to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") regarding plan on merger of SCM and IDKM.

The surviving entity of merger is SCM.

Based on transaction analysis, qualitative analysis, quantitative analysis and fairness analysis of Merger Plan by KJPP Stefanus, Tonny, Hardi dan Rekan ("KJPP STH") of SCM shares in report No. STH-2013-102-SF dated February 7, 2013 and KJPP Nirboyo, Dewi dan Rekan ("KJPP NDR") of IDKM shares in report No.13-027/NDR/IKM/B/LR dated February 7, 2013, the Merger Plan of SCM and IDKM with SCM as the surviving entity, where the conversion ratio of IDKM shares to SCM shares is 0.481 or 10,128,069,095 IDKM shares issued and fully paid converted into 4,871,601,234 SCM shares is fair.

41. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non kas yang signifikan

41. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Significant non-cash transaction

	2011	2010	
Reklasifikasi uang muka ke aset tetap	13.373.393	-	*Reclassification of advance payment to fixed assets*

42. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN 2011 DAN 2010

Akun berikut dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 dan 2010 telah diklasifikasikan kembali agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012. Oleh karenanya laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah disajikan kembali.

42. RESTATEMENT OF THE 2011 AND 2010 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The following accounts in the 2011 and 2010 consolidated financial statements have been reclassified to conform to the presentation of accounts in the consolidated financial statements as of December 31, 2012. Therefore, the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2011 and 2010 have been restated.

	2011	2010	
Reklasifikasi properti investasi ke aset tetap	219.178.875	28.530.942	*Reclassification of investment properties to fixed asset*
Reklasifikasi akrual atas gaji dan pesangon ke liabilitas imbalan kerja jangka pendek	114.916.409	68.810.030	*Reclassification of accrual of salary and severance payment to short-term employee benefit liability*

43. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN 2012

Sebagaimana diungkapkan sebelumnya dalam Catatan 1d, pada tahun 2012, Perusahaan telah menjual sebagian kepemilikan sebanyak 192.500.000 saham dan 216.500.000 saham masing-masing di SCM dan IDKM kepada pihak ketiga, yang mengakibatkan kepemilikan Perusahaan di SCM dan IDKM masing-masing turun menjadi 74,70% dan 74,08%, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian. Selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat kepemilikan yang dijual sebesar Rp2.439.168.875 sebelumnya diakui sebagai laba atas penjualan investasi saham dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Perusahaan selanjutnya mengubah akuntansi atas penjualan tersebut sebagai transaksi ekuitas sesuai dengan PSAK No. 4 revisi dan peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 yang menyatakan setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan tersebut diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Oleh karena itu, Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 dimana perbedaan sebesar Rp2.570.299.005 (Catatan 25) yang timbul dari transaksi tersebut dicatat pada ekuitas dalam akun "Selisih Transaksi Dengan Pihak Nonpengendali" dan pengungkapan sebelumnya dalam Catatan 1d juga telah diubah.

Pengaruh dari penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 terhadap beberapa akun tertentu adalah sebagai berikut:

43. RESTATEMENT OF THE 2012 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As previously disclosed in Note 1d, in 2012, the Company sold partial ownerships of 192,500,000 shares and 216,500,000 shares in SCM and IDKM, respectively, to third parties, which resulted to a decrease in the Company's ownerships in SCM and IDKM to become 74.70% and 74.08%, respectively, which did not result in loss of control. The difference of Rp2,439,168,875 between the proceeds from the sale and the carrying value of the ownership interests disposed was previously recognized as gain on sales of investments in shares in the 2012 consolidated statement of comprehensive income. The Company subsequently amended the accounting for such disposal as equity transactions in accordance with the revised PSAK No. 4 and BAPEPAM-LK's regulation No. VIII.G.7 which provide that any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration received from the sale shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent company.

Accordingly, the Company restated its 2012 consolidated financial statements wherein the resulting difference of Rp2,570,299,005 (Note 25) from these transactions was recorded in equity under the "Difference in Value of Transactions with Non-controlling Interests" account and the previous disclosure in Note 1d has also been amended.

The effects of the restatement of the 2012 consolidated financial statements on certain accounts are as follows:

	Disajikan Sebelumnya/ *As Previously Reported*	**Disajikan Kembali/ *As Restated***	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian			***Consolidated Statement of Financial Position***
Goodwill dan aset takberwujud - neto	2.488.001.116	2.619.131.246	*Goodwill and intangible assets - net*
Total aset tidak lancar	4.328.877.419	4.460.007.549	*Total non-current assets*
Total aset	10.046.767.707	10.177.897.837	*Total assets*
Ekuitas			*Equity*
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	75.312.060	2.645.611.065	*Difference in value of transactions with non-controlling interests*
Saldo laba	3.487.693.661	1.048.524.786	*Retained earnings*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	6.759.569.863	6.890.699.993	*Equity attributable to owners of the Parent Company*
Total ekuitas	7.735.089.262	7.866.219.392	*Total equity*
Total liabilitas dan ekuitas	10.046.767.707	10.177.897.837	*Total liabilities and equity*

43. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN 2012 (lanjutan)

Pengaruh dari penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 terhadap beberapa akun tertentu adalah sebagai berikut: (lanjutan)

43. RESTATEMENT OF THE 2012 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

The effects of the restatement of the 2012 consolidated financial statements on certain accounts are as follows: (continued)

	Disajikan Sebelumnya/ *As Previously Reported*	**Disajikan Kembali/ *As Restated***	
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian			***Consolidated Statement of Comprehensive Income***
Penghasilan (beban) lain-lain			*Other income (charges)*
Laba atas penjualan investasi saham	2.439.168.875	-	*Gain on sale of investments in shares*
Penghasilan (beban) lain-lain - neto	2.479.464.344	40.295.469	*Other income (charges) - net*
Laba sebelum pajak penghasilan	3.842.602.796	1.403.433.921	*Income before income tax*
Laba neto/total laba komprehensif tahun berjalan	3.468.668.780	1.029.499.905	*Net income/total comprehensive income for the year*
Total laba neto/laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	3.232.143.557	792.974.682	*Total net income/comprehensive income attributable to owners of the Parent Company*
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)	573,07	140,60	*Basic earnings per share attributable to Owners of the Parent Company (full amount)*
Laporan Arus Kas Konsolidasian			***Consolidated Statement of Cash Flows***
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	2.570.021.967	(316.087.013)	*Net cash provided by (used in) investing activities*
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(954.812.007)	1.931.296.973	*Net cash provided by (used in) financing activities*

44. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar Akuntansi yang berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah:

PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

44. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Accounting standard which effective on or after January 1, 2013 is as follow:

PSAK No. 38 "Common Controls Business Combinations", that replaced PSAK No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring Entities Under Common Control".

45. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 5 Maret 2013, kecuali untuk Catatan 43 yang tertanggal 7 Juni 2013.

45. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 5, 2013, except as to Note 43 which is as of June 7, 2013.

CONTACT INFORMATION
INFORMASI KONTAK

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK

Address / Alamat	SCTV Tower, 18th Floor, Senayan City Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270, Indonesia
Telephone / Telepon	+6221 7278 2066
Facsimile / Faksimili	+6221 7278 2194
E-mail	corsec@emtek.co.id investor.relation@emtek.co.id
Website	www.emtek.co.id

Subsidiaries

PT SURYA CITRA MEDIA, Tbk -SCTV
SCTV Tower, 18th Floor, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19,
Jakarta 10270, Indonesia
Tel : +6221 2793 5599
Fax : +6221 2793 5598
www.scm.co.id

PT INDOPAY MERCHANT SERVICES
Menara Batavia 5th Floor
Jl. KH Mas Mansyur Kav 126
Jakarta 10220, Indonesia
Tel : +6221 5793 0195
Fax : +6221 5793 0185
www.indopay.co.id

PT TANGARA MITRAKOM
Jl. R. P. Soeroso No. 37
Jakarta 10350, Indonesia
Tel : +6221 390 3939
Fax : +6221 390 3938
www.mitrakom.co.id

PT OMNI INTIVISION - O CHANNEL
SCTV Tower, 16th Floor, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19,
Jakarta 10270, Indonesia
Tel : +6221 7278 2200
Fax : +6221 7278 2201
www.ochanneltv.com

PT ABHIMATA CITRA ABADI
Menara Batavia 24th Floor
Jl. KH Mas Mansyur Kav 126
Jakarta 10220, Indonesia
Tel : +6221 5793 0304
Fax : +6221 5793 0311
www.abhimata.co.id

PT SAKALAGUNA SEMESTA
Perkantoran Seasons City,
Blok A/17-18
Jl. Jembatan Besi Raya
Jakarta 11320, Indonesia
Tel : +6221 2907 1428
Fax : +6221 2907 1465
www.sakalaguna.com

PT MEDIATAMA ANUGRAH CITRA
SCTV Tower, 15th Floor, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19,
Jakarta 10270, Indonesia
Tel : +6221 2793 5600
Fax : +6221 2793 5678
www.nexmedia.co.id

PT ANIMASI KARTUN INDONESIA
SCTV Tower, 18th Floor, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19,
Jakarta 10270, Indonesia
Tel : +6221 2793 5400 ext. 1901
Fax : +6221 7278 2194
www.dreamtoon.com

PT SCREENPLAY PRODUKSI
SCTV Tower, 11th Floor, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19,
Jakarta 10270, Indonesia
Tel : +6221 7278 2063
Fax : +6221 7278 2068
www.screenplayproductions.co.id

PT ABHIMATA PERSADA
Menara Batavia 5th Floor
Jl. KH Mas Mansyur Kav 126
Jakarta 10220, Indonesia
Tel : +6221 5793 0180
Fax : +6221 5793 0185
www.ptap.co.id

PT BITNET KOMUNIKASINDO
SCTV Tower, 15th Floor, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19,
Jakarta 10270, Indonesia
Tel : +6221 2793 5650
Fax : +6221 7278 5630
www.bozz.com

PT KREATIF MEDIA KARYA
SCTV Tower, 18th Floor, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19,
Jakarta 10270, Indonesia
Tel : +6221 722 9690
Fax : +6221 722 9697
www.liputan6.com

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK
SCTV Tower, 18th Floor, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19,
Jakarta 10270, Indonesia
Tel. +6221 7278 2066
Fax. +6221 7278 2194
www.emtek.co.id